



PEDOMAN

PENULISAN KARYA TULIS

ILMIAH



UNIVERSITAS NIAS
TAHUN 2026

TIM REVISI
PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Pembina : Delipiter Lase, S.E., M.Pd.
Penanggung jawab : Adieli Laoli, S.Pd., M.Pd.
Ketua : Dr. Yupiter Mendrofa, S.E., M.M.
Sekretaris : Arisman Telaumbanua, S.Pd., M.Pd.T.
Anggota : 1. Netti Kariani Mendrofa, S.Pd., M.Pd.
2. Arozatulo Bawamenewi, S.Pd., M.Pd.
3. Januari Dawolo, S.Si., M.Si.
4. Nistiarni Zebua, S.Pi., M.Si.
5. Destiniar Zagoto, S.Pd.
Sekretariat : Feberia Mendrofa, S.H.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Pedoman ini disusun sebagai rujukan bagi mahasiswa dalam penulisan makalah, laporan, proposal, serta skripsi/tugas akhir, serta bagi dosen, pembimbing, penguji, serta penelaah dalam menulis dan menilai kelayakan karya ilmiah. Dengan tersusunnya pedoman yang jelas dan sistematis ini, diharapkan tercipta keseragaman tata cara penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa dan dosen yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku dan diakui di dunia akademik.

Menulis karya ilmiah merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sivitas akademika Universitas Nias. Berbagai bentuk tulisan akademik menjadi hal yang perlu dipahami oleh sivitas akademika, mengingat karya tulis yang dibuat merupakan refleksi pemahaman dari setiap bidang ilmu yang dipelajari. Oleh karena itu, pedoman ini memberikan rambu-rambu umum yang memuat hal-hal pokok yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah.

Terima kasih disampaikan kepada Tim Revisi Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan pedoman ini. Semoga pedoman yang telah dibuat dapat bermanfaat bagi seluruh sivitas akademika Universitas Nias.

Gunungsitoli, 17 Januari 2026

Plt. Rektor,



Delipiter Lase, S.E., M.Pd.
NIDN. 2318117501



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NIAS
NOMOR: 16/UN01/HK.01.02/2026

TENTANG

PENETAPAN PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NIAS

REKTOR UNIVERSITAS NIAS,

- Menimbang : a. bahwa untuk menjamin keseragaman, mutu akademik, dan tertib administrasi penulisan karya tulis ilmiah di lingkungan Universitas Nias, dipandang perlu menetapkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah sebagai acuan resmi;
- b. bahwa Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Nias telah disusun oleh Tim Penyusun dan telah melalui proses penelaahan serta penyempurnaan sesuai ketentuan akademik yang berlaku;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Nias tentang Penetapan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Lingkungan Universitas Nias.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2021 Tentang Integritas Akademik dalam Menghasilkan Karya Ilmiah;

7. Peraturan Menteri Pendidikan, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 400/E/O/2021 tentang izin penggabungan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Gunungsitoli di Kota Gunungsitoli dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional di Kota Gunungsitoli menjadi Universitas Nias di Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara;
9. Peraturan Yayasan Perguruan Tinggi Nias Nomor 04/K/YAPERTI-N/XI/2021 Tentang Statuta Universitas Nias.

Memperhatikan : Hasil kerja Tim Revisi Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Nias, tanggal 15 Januari 2026.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NIAS TENTANG PENETAPAN PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NIAS.
- KESATU : Menetapkan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (PKTI) Universitas Nias sebagai pedoman resmi penulisan karya tulis ilmiah di lingkungan Universitas Nias, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA : Pedoman sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU berlaku sebagai acuan bagi:
- a. mahasiswa pada penulisan tugas, makalah, laporan, proposal, skripsi/tugas akhir;
 - b. dosen/pembimbing/penguji/penelaah dalam pembimbingan dan penilaian karya tulis ilmiah;
 - c. program studi, fakultas, dan unit terkait dalam pengelolaan administrasi akademik dan penjaminan mutu penulisan karya ilmiah.
- KETIGA : Setiap unit akademik dan sivitas akademika wajib melaksanakan ketentuan dalam pedoman tersebut secara konsisten. Dalam hal diperlukan penyesuaian teknis yang bersifat operasional, penjelasan teknis dapat ditetapkan melalui ketentuan/edaran pimpinan universitas atau unit terkait sepanjang tidak bertentangan dengan Keputusan Rektor ini.

- KEEMPAT : Keputusan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA : Dengan berlakunya Keputusan Rektor ini, maka seluruh ketentuan mengenai Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Nias yang ditetapkan sebelumnya dinyatakan tidak berlaku.

Ditetapkan di Gunungsitoli
pada tanggal 17 Januari 2026



PH. REKTOR UNIVERSITAS NIAS,

DELIPITER LASE, S.E., M.Pd.
NIDN 2318117501

Tembusan:

1. Yth. Ketua Pengurus YAPERTI Nias;
2. Wakil Rektor lingkup Universitas Nias;
3. Dekan lingkup Universitas Nias;
4. Kepala Lembaga/Biro/Perpustakaan/PJTI lingkup Universitas Nias;
5. Ketua Program Studi lingkup Universitas Nias;
6. Dosen dan Mahasiswa lingkup Universitas Nias.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
KEPUTUSAN REKTOR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Landasan Hukum.....	4
BAB II BUKU	5
2.1 Pengertian Buku	5
2.2 Jenis-Jenis Buku	6
2.2.1 Buku Ajar	6
2.2.2 Buku Panduan/Modul Ajar	8
2.2.3 Buku Referensi	9
2.2.4 Buku Monograf	12
2.2.5 Book Chapter	14
2.3 Sistematika Penulisan Buku	16
2.3.1 Bagian Luar Buku	16
2.3.2 Bagian Dalam Buku.....	17
2.3.3 Isi Utama Buku	18
2.3.4 Postliminaries	18
BAB III SKRIPSI	19
3.1 Pengertian Skripsi	19
3.2 Jenis-Jenis Penelitian	19
3.2.1 Penelitian Kuantitatif (<i>Quantitative Research</i>)	19
3.2.2 Penelitian Kualitatif (<i>Qualitative Research</i>)	39
3.2.3 Penelitian Tindakan Kelas (<i>Classroom Action Research</i>)	87
3.2.4 Penelitian Eksperimen (<i>Experimental Research</i>)	109
3.2.5 Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development</i>)	134
3.2.6 Penelitian Berbasis Proyek (<i>Project-Based Research</i>)	153
BAB IV LAPORAN TUGAS AKHIR	206
4.1 Pengertian Laporan Tugas Akhir	206
4.2 Sistematika Laporan Tugas Akhir	206

BAB V MAKALAH ILMIAH	210
5.1 Pengertian Makalah Ilmiah	210
5.2 Jenis-jenis Makalah	210
5.3 Sistematika dan Isi Makalah	211
BAB VI ARTIKEL ILMIAH	215
6.1 Pengertian Artikel Ilmiah	215
6.2 Sistematika Penulisan Artikel Bukan Hasil Penelitian	216
6.3 Sistematika Penulisan Artikel Hasil Penelitian	218
BAB VII PROSIDING	224
7.1 Pengertian Prosiding	224
7.2 Sistematika Prosiding	224
BAB VIII LAPORAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	226
8.1 Laporan Penelitian	226
8.2 Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat	226
BAB IX LAPORAN PRAKTIKUM	229
9.1 Pengertian Laporan Praktikum	229
9.2 Sistematika Laporan Praktikum	229
BAB X TATA CARA PENULISAN	231
10.1 Bahan dan Ukuran	231
10.2 Pengetikan	231
10.3 Penomoran dan Tata Letak	234
10.4 Bahasa	237
10.5 Pengarsipan Karya Tulis Ilmiah	239
BAB XI TATA CARA PENULISAN KUTIPAN DAN SUMBER RUJUKAN	240
11.1 Kutipan dan Teknik Pengutipan	240
11.2 Penulisan Sumber Rujukan dalam Teks	242
11.3 Penulisan Daftar Pustaka	244
DAFTAR PUSTAKA	252
LAMPIRAN-LAMPIRAN	255

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Contoh Tabel Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 3.2	Contoh Jadwal Penelitian	31
Tabel 3.3	Panduan Pemilihan Desain Penelitian Kualitatif Berdasarkan Fokus atau Tujuan Penelitian	42
Tabel 3.4	Gaya dan Tips Penulisan Fokus dan Batasan Penelitian	46
Tabel 3.5	Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja	57
Tabel 3.6	Definisi Konseptual	64
Tabel 3.7	Proses Koding	78
Tabel 3.8	Jenis Keterbatasan yang Umum Diungkapkan	84
Tabel 3.9	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional PTK.....	99
Tabel 3.10	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian Eksperimen	121
Tabel 3.11	Contoh Tabel Alat Bantu Pemetaan Konsep, Indikator, Alat Ukur	167
Tabel 3.12	Ringkasan Penelitian Terdahulu	172
Tabel 3.13	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	177
Tabel 3.14	Tahapan Proyek Penelitian	179
Tabel 3.15	Teknik Pengumpulan Data	183
Tabel 3.16	Bentuk Keterlibatan Pengguna	187
Tabel 3.17	Indikator Keberhasilan Proyek	191
Tabel 3.18	Prosedur Pengujian dan Validasi	193
Tabel 3.19	Ringkasan Kebutuhan Artefak	195
Tabel 3.20	Fitur Utama Sistem Informasi Pengelolaan Pengaduan Publik ...	196
Tabel 3.21	Dimensi Umum ISO/IEC 25010	197

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Konsep Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja	60
Gambar 3.2 Kerangka Konseptual/Kerangka Berpikir	175

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Format Pengajuan Judul Skripsi ke Dosen PA dan Dosen Pembimbing	255
Lampiran 2.	Contoh Format Title Brief-Skripsi	256
Lampiran 3.	Formulir Konsultasi Judul Skripsi	266
Lampiran 4.	Format Surat Penetapan Dosen Pembimbing	280
Lampiran 5.	Contoh Lembar Halaman Sampul Proposal Penelitian	281
Lampiran 6.	Contoh Lembar Halaman Sampul Skripsi	282
Lampiran 7.	Contoh Lembar Halaman Judul Skripsi	283
Lampiran 8.	Contoh Lembar Halaman Tugas Akhir	284
Lampiran 9.	Contoh Lembar Halaman Judul Tugas Akhir	285
Lampiran 10.	Format Lembar Persetujuan Proposal Penelitian	286
Lampiran 11.	Format Lembar Persetujuan Melaksanakan Penelitian	287
Lampiran 12.	Contoh Abstrak dalam Bahasa Indonesia	288
Lampiran 13.	Contoh Abstrak dalam Bahasa Inggris	289
Lampiran 14.	Format Undangan Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian .	290
Lampiran 15.	Format Undangan Pelaksanaan Sidang Ujian Skripsi/ Tugas Akhir	291
Lampiran 16.	Format Surat Penetapan Dewan Penguji Skripsi/ Tugas Akhir	292
Lampiran 17.	Format Lembar Penilaian Seminar Proposal Penelitian	293
Lampiran 18.	Format Lembar Kesiapan Menghadiri Sidang Ujian Skripsi/ Tugas Akhir	296
Lampiran 19.	Format Lembar Pengesahan Pembimbing	297
Lampiran 20.	Format Lembar Pengesahan Dewan Penguji Skripsi/ Tugas Akhir	298
Lampiran 21.	Format Lembar Penilaian Ujian Skripsi	299
Lampiran 22.	Format Lembar Penilaian Presentasi Tugas Akhir	302
Lampiran 23.	Format Lembar Catatan Perbaikan Proposal Penelitian	304
Lampiran 24.	Format Lembar Catatan Perbaikan Skripsi/Tugas Akhir	305
Lampiran 25.	Contoh Halaman Sampul Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	306
Lampiran 26.	Contoh Halaman Judul Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris	307
Lampiran 27.	Contoh Halaman Sampul Makalah	308
Lampiran 28.	Contoh Halaman Sampul Laporan Praktikum	309
Lampiran 29.	Contoh Halaman Sampul Laporan Penelitian/ Pengabdian kepada Masyarakat	310
Lampiran 30.	Contoh Penulisan Kata Pengantar	311
Lampiran 31.	Contoh Halaman Daftar Isi Proposal Penelitian	312

Lampiran 32. Contoh Halaman Daftar Isi Skripsi	314
Lampiran 33. Contoh Halaman Daftar Tabel	316
Lampiran 34. Contoh Halaman Daftar Gambar atau Bagan	317
Lampiran 35. Contoh Halaman Daftar Lampiran	318
Lampiran 36. Format Lembar Pelimpahan Hak Cipta	319
Lampiran 37. Format Pernyataan Keaslian Skripsi/Tugas Akhir	320
Lampiran 38. Contoh Biodata Penulis	321
Lampiran 39. Contoh Penulisan Judul Tabel dan Gambar	322
Lampiran 40. Contoh Penjilidan Skripsi	323
Lampiran 41. Format Berita Acara Seminar Proposal Penelitian	324
Lampiran 42. Format Berita Keterangan Seminar Proposal Penelitian	325
Lampiran 43. Format Berita Acara Sidang Ujian Skripsi/Tugas Akhir	326
Lampiran 44. Permohonan Sidang Ujian Skripsi/Tugas Akhir	327

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Nias merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan profesional. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bahwa pendidikan tinggi bertujuan menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia. Salah satu bentuk pertanggungjawabannya adalah membuat karya tulis ilmiah. Pembuatan karya tulis ilmiah dimulai dari usulan penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penuangan ke dalam bentuk tulisan ilmiah dapat melatih dosen dan mahasiswa mengonstruksi pemikirannya yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Untuk itu, pedoman penulisan karya ilmiah ini memberikan petunjuk bagi dosen dan mahasiswa Universitas Nias.

Ditinjau dari jenisnya, karya tulis ilmiah yang terdapat di Universitas Nias terdiri atas makalah, laporan buku (*critical book review*), bab buku (*book chapter*), artikel ilmiah (*scientific paper*), tugas akhir (*diploma final paper*), skripsi (*undergraduate thesis*), dan laporan penelitian. Ditinjau dari tujuan penulisannya, karya tulis ilmiah dibedakan dalam tiga jenis. Pertama, yang ditulis untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan, yaitu makalah, laporan buku, dan laporan bab. Kedua, karya ilmiah yang ditulis sebagai syarat penyelesaian tugas akhir studi mahasiswa (sesuai dengan Keputusan Rektor), yaitu artikel ilmiah, tugas akhir, atau skripsi. Ketiga, yang ditulis oleh dosen untuk memenuhi tugas penelitian sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu artikel serta laporan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Buku pedoman ini hanya berlaku untuk karya ilmiah yang ditulis atas nama dan untuk Universitas Nias, baik karya tulis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa maupun dosen (baik didanai oleh institusi maupun mandiri). Karya tulis ilmiah yang didanai oleh instansi lain, misalnya hibah dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, segala sesuatunya mengikuti ketentuan yang diterbitkan oleh instansi penyanggah dana.

Penulisan karya ilmiah dalam lingkungan Universitas Nias dalam berbagai bentuk berpedoman pada ketentuan yang di atur lebih lanjut dan terdapat pada bagian bab buku pedoman ini.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penyusunan buku pedoman ini adalah memberikan pedoman umum kepada mahasiswa dan dosen dalam menulis karya ilmiah. Dengan demikian, akan tercipta kesamaan pemahaman mengenai jenis, ruang lingkup, sistematika, isi, dan teknik penulisan karya ilmiah di lingkungan Universitas Nias, sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan paradigma bahwa karya ilmiah harus terpublikasi seluas-luasnya. Hal ini selaras dengan amanat dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menyiratkan mutu dan kelayakan untuk publikasi, baik di jurnal ilmiah nasional terakreditasi maupun internasional bereputasi. Selain luaran berupa artikel jurnal, luaran lain berupa makalah konferensi, paten, purwarupa (*prototype*), rekomendasi hasil penelitian untuk kepentingan analisis kebijakan publik, dan rencana bisnis.

Penulisan karya ilmiah yang mentradisi umumnya memuat bagian pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan yang dikenal dengan singkatan IMRAD (*introduction, methods, results, and discussion*), serta daftar pustaka. Judul setiap bagian ini dapat berbeda-beda. Seiring dengan tuntutan perkembangan zaman, terdapat perubahan paradigma dalam tata cara penulisan karya ilmiah dibandingkan dengan format konvensional. Ciri karya ilmiah yang ditulis sebagai syarat penyelesaian tugas akhir studi mahasiswa dengan paradigma baru meliputi:

Pertama, karya ilmiah di perguruan tinggi dicirikan oleh keringkasan atau tidak berkepanjangan. Sudah tidak lazim lagi perguruan tinggi menentukan jumlah halaman minimum karya ilmiah tugas akhir dan batasan maksimum yang lazim saat ini dinyatakan dalam jumlah kata. Akan lebih baik, karya ilmiah yang dihasilkan ringkas dan bermutu dibandingkan dengan karya ilmiah berjilid tebal, tetapi penuh kutipan dari pustaka acuan yang tidak dimanfaatkan untuk berargumentasi. Di sisi lain, temuan penting sang peneliti bahkan tidak dipublikasikan secara luas.

Kedua, konsekuensi lain dari asas keringkasan ialah penghematan sumber daya, terutama yang menyangkut penghematan kertas, tinta, dan ruang penyimpanan.

Ketiga, berkenaan dengan kewajiban bagi mahasiswa mempublikasikan hasil penelitiannya, sepanjang hasil penelitian tidak bersifat rahasia, tidak mengganggu dan/atau tidak membahayakan kepentingan umum atau nasional, wajib disebarluaskan dengan cara diseminarkan, dipublikasikan, dipatenkan, dan/atau cara lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat (lihat Pasal 46 Ayat 5, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pendidikan Tinggi Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Luaran penelitian mahasiswa harus dipublikasikan bersama dengan dosen pembimbing dan dosen penguji yang diterbitkan di jurnal ilmiah maupun makalah yang dipresentasikan secara lisan atau poster dalam temu ilmiah. Keikutsertaan mahasiswa dalam forum temu ilmiah nasional dan/atau internasional bersama-sama dosen pembimbingnya akan memperoleh pengalaman berharga dan dapat menciptakan atmosfer akademik yang baik di kampus.

Keempat, berkaitan dengan kenyataan bahwa sekarang ini adalah abad teknologi informasi, semua karya ilmiah harus dapat diakses melalui internet. Akses informasi melalui internet sangat memudahkan dan mempercepat pencarian informasi. Namun, kecanggihan ini dapat disalahgunakan untuk memilih sumber acuan secara sembarang dan yang lebih buruk lagi ialah melakukan plagiat. Pencegahan dan penanggulangan plagiat pada perguruan tinggi di kalangan sivitas akademika harus lebih berhati-hati untuk menulis karya ilmiah

agar terhindar dari sanksi akademik, moral, dan sosial (Permendikbudristek No. 39 Tahun 2021 tentang Integritas Akademik dalam menghasilkan Karya Ilmiah).

1.3 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
6. Permendikbudristek No. 39 Tahun 2021 tentang Integritas Akademik dalam menghasilkan Karya Ilmiah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 400/E/O/2021 tentang Izin Penggabungan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Gunungsitoli di Kota Gunungsitoli dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional di Kota Gunungsitoli Menjadi Universitas Nias di Kota Gunungsitoli Provinsi Sumatera Utara yang diselenggarakan oleh YAPERTI Nias.
9. Peraturan YAPERTI Nias Nomor: 04/K/YAPERTI-N/IX/2021 tentang Statuta Universitas Nias.

BAB II

BUKU

2.1 Pengertian Buku

Buku merupakan salah satu karya tulis ilmiah yang termasuk dalam kategori nonfiksi dan memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta budaya literasi. Buku ilmiah atau referensi umumnya membahas secara mendalam problematika terbaru dalam suatu disiplin ilmu dengan merangkum hasil-hasil penelitian terkini, menekankan aspek teoretis, panduan prosedural, maupun kajian filosofis yang disusun secara sistematis.

Secara umum, buku dipahami sebagai kumpulan lembaran kertas atau bahan lain yang berisi tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya, yang dijilid dan diterbitkan menjadi satu kesatuan untuk dibaca atau dipelajari (Tarigan, 2019). Menurut Sutarno (2006), buku merupakan sarana komunikasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang disusun secara sistematis berdasarkan metode ilmiah. Hal ini menegaskan fungsi buku bukan hanya sebagai media cetak, tetapi juga instrumen akademik yang mendukung proses penyebaran pengetahuan. Yamin (2015) menambahkan bahwa buku ilmiah adalah karya tulis yang menguraikan hasil penelitian, teori, dan kajian ilmiah secara mendalam yang dapat dijadikan sumber referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks akademik, buku memiliki fungsi strategis sebagai media pembelajaran, acuan penelitian, dan pengembangan disiplin ilmu.

Dari sisi regulasi nasional, pengertian buku ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, yang menyebutkan bahwa buku adalah karya tulis atau karya gambar yang diterbitkan dalam bentuk cetak, elektronik, dan/atau bentuk lainnya yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, maupun hiburan. Definisi ini memperlihatkan dimensi multifungsi buku, tidak hanya untuk kepentingan akademik, tetapi juga untuk hiburan dan literasi umum.

Pada tataran internasional, UNESCO (1964) mendefinisikan buku sebagai *“a non-periodical printed publication of at least 49 pages, exclusive of the cover*

pages, published in the country and made available to the public.” Dengan demikian, sebuah karya dapat disebut sebagai buku apabila merupakan publikasi nonberkala, memiliki panjang minimal 49 halaman (tidak termasuk sampul), diterbitkan, dan tersedia bagi masyarakat luas. Selain itu, standar teknis buku ilmiah mengacu pada ketentuan yang berlaku, yakni memiliki International Standard Book Number (ISBN) sebagai identitas resmi publikasi, berukuran minimal 15,5 cm x 23 cm (standar UNESCO), serta terdiri dari sekurang-kurangnya 90 halaman. Standar ini membedakan buku dari publikasi lain, seperti artikel jurnal atau laporan penelitian, baik dari segi format maupun kedalaman kajian.

Dalam dunia akademik, buku tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai bentuk luaran ilmiah dosen dan peneliti yang menunjukkan kompetensi, pemikiran, dan kontribusi dalam bidang keilmuan tertentu. Oleh karena itu, penulisan dan penerbitan buku harus memenuhi standar ilmiah, etika penulisan, serta ketentuan hukum dan penerbitan resmi (memiliki ISBN dan identitas penerbit).

2.2 Jenis – Jenis Buku

2.2.1 Buku Ajar

Buku ajar adalah karya ilmiah dalam bentuk buku yang disusun secara sistematis oleh dosen atau tenaga pengajar berdasarkan kurikulum dan silabus mata kuliah tertentu, dengan tujuan untuk digunakan sebagai bahan atau pegangan utama dalam proses pembelajaran. Buku ajar dirancang agar memudahkan mahasiswa memahami kompetensi yang harus dicapai dalam suatu mata kuliah.

1. Ciri-Ciri Buku Ajar

Buku ajar sebagai bagian dari karya ilmiah pendidikan tinggi memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari jenis buku ilmiah lainnya. Ciri-ciri ini bertujuan untuk memastikan bahwa buku ajar dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Adapun ciri-ciri buku ajar meliputi:

- a. Disusun berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau silabus resmi mata kuliah.

- b. Berisi pokok-pokok materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan kebutuhan peserta didik. Isi buku ajar terdiri atas pokok-pokok materi yang capaian pembelajaran (CP), baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.
 - c. Mengandung unsur pedagogis seperti tujuan pembelajaran, uraian materi, contoh soal, latihan, dan evaluasi.
 - d. Dilengkapi dengan daftar pustaka dan indeks sebagai penunjang ilmiah.
 - e. Menggunakan bahasa yang komunikatif, sistematis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - f. Menyajikan ilustrasi, tabel, atau grafik untuk memperjelas konsep.
2. Tujuan Buku Ajar
- a. Memberikan acuan yang jelas bagi mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi perkuliahan.
 - b. Menjadi alat bantu dosen dalam proses pembelajaran agar lebih terstruktur dan sistematis.
 - c. Menjadi referensi utama dalam kegiatan belajar mandiri mahasiswa.
3. Struktur Umum Buku Ajar
- a. Halaman Sampul. Memuat judul buku, nama penulis, afiliasi, dan tahun terbit.
 - b. Kata Pengantar. Penjelasan singkat dari penulis mengenai tujuan penulisan buku.
 - c. Daftar Isi. Menyajikan struktur isi buku per bab.
 - d. Pendahuluan. Berisi latar belakang, tujuan pembelajaran, dan ruang lingkup buku.
 - e. Isi Materi (per bab atau per modul). Materi disajikan secara runtut dan mendalam sesuai kurikulum.
 - f. Latihan dan Evaluasi. Berupa soal-soal latihan, studi kasus, atau tugas per bab.
 - g. Penutup atau Rangkuman. Ringkasan poin-poin penting setiap bab.
 - h. Daftar Pustaka. Referensi yang digunakan dalam penulisan buku.
 - i. Lampiran (jika diperlukan)

4. Kelayakan Akademik

Buku ajar yang disusun oleh dosen dapat dinilai dan dinyatakan layak sebagai karya ilmiah jika memenuhi kriteria penulisan ilmiah, seperti penggunaan sumber terpercaya, kejelasan metode penyampaian materi, serta kontribusi terhadap capaian pembelajaran mahasiswa.

2.2.2 Buku Panduan/Modul Ajar

Buku Panduan atau Modul Ajar adalah bahan ajar cetak maupun digital yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi proses pembelajaran baik secara tatap muka maupun daring. Modul ini berisi satu unit pembelajaran yang mencakup kompetensi, materi, aktivitas pembelajaran, serta evaluasi yang dapat dipelajari secara mandiri maupun dengan bimbingan dosen/guru.

1. Ciri-Ciri Buku Panduan / Modul Ajar

- a. Disusun berdasarkan capaian pembelajaran mata kuliah atau program studi.
- b. Didesain untuk memudahkan peserta didik belajar secara bertahap dan mandiri.
- c. Mengandung unsur pedagogis, seperti tujuan pembelajaran, petunjuk belajar, materi ajar, aktivitas pembelajaran, soal latihan, dan penilaian.
- d. Menyajikan materi secara kontekstual dan aplikatif.
- e. Bisa digunakan dalam berbagai mode pembelajaran (tatap muka, *blended*, atau *full online*).

2. Tujuan Buku Panduan / Modul Ajar

- a. Membantu mahasiswa mempelajari materi secara lebih terstruktur dan sistematis.
- b. Menjadi panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.
- c. Mendorong kemandirian belajar mahasiswa.
- d. Menyediakan sarana evaluasi yang langsung terkait dengan kompetensi yang dipelajari.

3. Struktur Umum Modul Ajar

- a. Halaman Sampul. Memuat judul modul, nama penulis, nama institusi, tahun.

- b. Kata Pengantar / Prakata. Penjelasan dari penulis mengenai maksud dan ruang lingkup modul.
 - c. Daftar Isi. Menampilkan susunan isi per bagian atau unit.
 - d. Peta Konsep / Capaian Pembelajaran. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai.
 - e. Petunjuk Penggunaan Modul. Berisi cara menggunakan modul oleh dosen dan mahasiswa.
 - f. Materi Pembelajaran (per unit atau topik). Disajikan dengan sistematika, terditi dari pendahuluan, isi, latihan soal, dan rangkuman.
 - g. Kegiatan Pembelajaran. Mencakup aktivitas diskusi, eksperimen, studi kasus, atau tugas proyek.
 - h. Latihan dan Evaluasi. Soal-soal untuk mengukur pemahaman mahasiswa.
 - i. Umpan Balik / Refleksi Belajar. Sesi untuk mahasiswa menilai pencapaian diri.
 - j. Daftar Pustaka. Referensi sumber yang digunakan dalam penulisan modul.
 - k. Lampiran (jika diperlukan). Bisa berupa lembar kerja, rubrik penilaian, atau panduan tambahan.
4. Jenis Modul Ajar
- a. Modul Cetak, modul berbentuk buku atau lembar kerja.
 - b. Modul Digital, modul berbasis elektronik seperti e-modul, PDF interaktif, atau berbasis LMS.
 - c. Modul Praktikum, modul yang dirancang khusus untuk kegiatan praktikum di laboratorium atau lapangan.

e. Kelayakan Akademik

Modul ajar dapat dinyatakan sebagai karya ilmiah apabila memenuhi kriteria sistematika penulisan akademik, berbasis kurikulum, dan menyajikan materi secara ilmiah, logis, serta didukung oleh referensi yang relevan.

2.2.3 Buku Referensi

Buku referensi adalah karya ilmiah dalam bentuk buku yang disusun secara sistematis oleh pakar atau akademisi yang kompeten di bidang keilmuannya. Buku ini memuat teori, prinsip, konsep dasar maupun lanjutan,

pendekatan, dan metode keilmuan yang mendalam, serta dikembangkan melalui telaah pustaka yang luas dan kritis. Buku referensi berfungsi sebagai sumber utama atau acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, penyusunan karya ilmiah, dan kegiatan pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi.

1. Fungsi Buku Referensi

- a. Sumber Acuan Ilmiah. Menjadi dasar rujukan dalam penulisan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal, maupun laporan penelitian.
- b. Pengayaan Materi Ajar. Memberikan pendalaman terhadap materi ajar, terutama untuk mata kuliah yang membutuhkan landasan teori yang kuat.
- c. Pengembangan Keilmuan. Mendorong pertumbuhan ilmu pengetahuan melalui penyajian analisis teori-teori mutakhir atau pembaruan terhadap teori lama.
- d. Rekomendasi Praktik Akademik. Menjadi acuan bagi penyusunan metodologi, analisis data, atau interpretasi hasil penelitian.

2. Karakteristik Buku Referensi

- a. Ditulis berdasarkan hasil studi literatur yang luas, mendalam, dan kritis.
- b. Didasarkan pada keilmuan tertentu dan memiliki landasan akademik yang kuat.
- c. Ditujukan untuk pembaca dengan latar belakang akademik, seperti mahasiswa, dosen, peneliti, dan praktisi profesional.
- d. Menyajikan materi secara sistematis, terstruktur, dan objektif, dengan memperhatikan validitas dan kebaruan informasi.
- e. Dilengkapi dengan kutipan, catatan kaki, dan daftar pustaka dari sumber-sumber ilmiah primer dan sekunder yang sah.

3. Cakupan Isi Buku Referensi

Isi buku referensi biasanya mencakup berbagai aspek teoretis dan konseptual, antara lain:

- a. Landasan Teori. Penjelasan tentang konsep-konsep kunci dalam bidang ilmu tertentu.
- b. Perkembangan Historis. Ulasan tentang evolusi teori atau pendekatan dari masa ke masa.

- c. Pendekatan dan Metodologi. Penjabaran tentang bagaimana suatu konsep diterapkan atau diteliti.
 - d. Analisis Kritis. Tinjauan terhadap kekuatan, kelemahan, dan relevansi teori-teori dalam praktik keilmuan.
 - e. Studi Kasus atau Aplikasi. Dalam beberapa kasus, buku referensi juga memuat aplikasi praktis untuk menunjukkan implementasi konsep di lapangan.
4. Struktur Umum Buku Referensi
- a. Sampul dan Identitas Buku. Menampilkan judul, penulis, institusi, logo penerbit, tahun terbit, dan ISBN.
 - b. Kata Pengantar. Menggambarkan latar belakang penulisan dan sasaran buku.
 - c. Daftar Isi. Menyajikan susunan isi yang terstruktur dan logis.
 - d. Pendahuluan. Menjelaskan ruang lingkup bahasan, metode penulisan, serta urgensi topik.
 - e. Isi Buku (Bab per Bab). Bab-bab disusun dengan pendekatan keilmuan, dapat mencakup teori, diskursus, metodologi, dan hasil riset atau telaah.
 - f. Penutup atau Refleksi Ilmiah
 - g. Merangkum temuan atau simpulan konseptual dari isi buku.
 - h. Daftar Pustaka. Mencantumkan seluruh referensi akademik yang digunakan secara konsisten sesuai gaya sitasi (APA, MLA, Chicago, dll).
 - i. Lampiran (opsional). Berisi grafik, data statistik, tabel pendukung, atau dokumen lainnya.
5. Standar Penulisan Buku Referensi
- a. Memiliki kejelasan struktur ilmiah dan logika berpikir.
 - b. Mengacu pada teori-teori akademik yang sudah mapan atau terbaru.
 - c. Menggunakan gaya bahasa ilmiah yang objektif, formal, dan lugas.
 - d. Menghindari plagiarisme dan wajib mencantumkan kutipan yang sah.
 - e. Disusun dengan gaya sitasi dan sistem referensi yang konsisten.
 - f. Diterbitkan melalui penerbit akademik yang terdaftar resmi dan memiliki ISBN.

6. Kelayakan Akademik

Buku referensi termasuk dalam kategori karya ilmiah bereputasi apabila ditulis dengan pendekatan ilmiah yang ketat, diterbitkan oleh penerbit resmi, dan telah melalui proses review atau penilaian akademik oleh pakar sejenis (*peer review*). Buku ini bisa diakui sebagai luaran penelitian atau sebagai bagian dari rekognisi akademik dosen, misalnya dalam pengajuan jabatan fungsional.

2.2.4 Buku Monograf

Buku monograf adalah karya tulis ilmiah berbentuk buku yang membahas secara khusus dan mendalam satu topik atau satu aspek tertentu dari suatu bidang ilmu. Monograf ditulis oleh seorang penulis atau oleh tim penulis yang memiliki kompetensi dan kepakaran terhadap topik tersebut. Buku ini menyajikan analisis, sintesis, atau hasil penelitian yang bersifat orisinal dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk lain.

Monograf biasanya merupakan hasil penelitian atau kajian mendalam terhadap suatu permasalahan ilmiah, sosial, atau teknologi, yang dirumuskan dengan pendekatan akademik dan metodologi yang jelas, serta didukung dengan data atau kajian teoritis yang kuat.

1. Fungsi Buku Monograf

- a. Publikasi Ilmiah Individual atau Tim. Menjadi sarana bagi dosen atau peneliti untuk menyebarluaskan hasil riset atau pemikiran ilmiahnya dalam bentuk buku.
- b. Penguatan Keilmuan Spesifik. Memberikan kontribusi ilmiah pada suatu cabang ilmu tertentu yang sangat spesifik atau belum banyak dibahas.
- c. Dokumentasi Intelektual. Merekam pemikiran atau temuan orisinal dalam bidang tertentu yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan ilmu berikutnya.

2. Ciri-Ciri Buku Monograf

- a. Fokus pada satu topik atau sub-topik keilmuan secara mendalam.
- b. Ditulis oleh seorang atau beberapa penulis yang ahli di bidang tersebut.
- c. Berdasarkan hasil penelitian primer atau kajian pustaka yang menyeluruh.

- d. Bersifat original contribution, artinya belum pernah diterbitkan sebelumnya dalam bentuk lain.
 - e. Mengandung metodologi yang jelas, argumentasi yang logis, dan didukung data atau teori yang valid.
 - f. Menggunakan bahasa ilmiah yang baku, sistematis, dan koheren.
3. Struktur Umum Buku Monograf
- a. Sampul dan Identitas Buku. Memuat judul, penulis, institusi, penerbit, ISBN, dan tahun terbit.
 - b. Kata Pengantar / Prakata Penulis. Berisi alasan dan latar belakang penulisan buku.
 - c. Daftar Isi
 - d. Bab Pendahuluan. Menguraikan latar belakang masalah, tujuan, urgensi topik, dan ruang lingkup kajian.
 - e. Tinjauan Pustaka. Menyajikan teori dan hasil studi sebelumnya yang relevan.
 - f. Metodologi (jika hasil penelitian). Menjelaskan pendekatan, desain penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.
 - g. Pembahasan Utama. Disusun dalam beberapa bab/subbab sesuai struktur logika analisis.
 - h. Simpulan dan Rekomendasi. Berisi temuan utama dan implikasi keilmuan atau praktis.
 - i. Daftar Pustaka. Merinci seluruh sumber yang digunakan secara ilmiah.
 - j. Lampiran (jika ada). Misalnya instrumen penelitian, data tambahan, grafik, tabel.
4. Standar Akademik dan Penerbitan
- Buku monograf harus memenuhi standar ilmiah dan akademik yang tinggi, seperti:
- a. Ditulis berdasarkan state of the art ilmu pengetahuan.
 - b. Tidak bersifat populer atau bersifat pengajaran semata.
 - c. Diterbitkan oleh penerbit akademik yang memiliki ISBN.

- d. Dosen dapat mengajukan buku monograf sebagai luaran penelitian dan pengakuan jabatan fungsional akademik apabila telah melalui proses review sejawat (peer review) dan dipublikasikan resmi.

5. Kelayakan Akademik

Buku monograf termasuk karya ilmiah yang diakui setara dengan artikel ilmiah di jurnal nasional terakreditasi atau internasional, terutama jika disusun berdasarkan hasil penelitian dan diterbitkan melalui jalur resmi. Monograf yang memenuhi kriteria ini dapat menjadi komponen penting dalam pengusulan angka kredit untuk dosen atau dalam rekognisi luaran riset.

2.2.5 Book Chapter

Book Chapter atau Bab Buku adalah bagian dari buku ilmiah yang ditulis oleh satu atau lebih penulis dan merupakan kontribusi terhadap suatu buku yang disunting oleh editor atau tim penyunting. Setiap chapter atau bab biasanya membahas topik tertentu yang berkaitan dengan tema utama buku, dan dapat bersifat hasil penelitian, kajian teoretis, maupun telaah ilmiah lainnya.

Dalam konteks akademik, Book Chapter umumnya diterbitkan sebagai bagian dari buku referensi, prosiding terindeks, atau kumpulan tulisan ilmiah yang dikoordinasikan oleh lembaga pendidikan, lembaga penelitian, atau penerbit akademik resmi.

1. Fungsi Book Chapter

- a. Menyebarkan hasil penelitian atau pemikiran ilmiah dalam lingkup yang lebih luas.
- b. Menjadi bagian dari luaran kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, atau kolaborasi ilmiah.
- c. Menambah rekognisi akademik bagi penulis sebagai kontributor dalam buku kolektif ilmiah.
- d. Membangun jejaring keilmuan melalui kontribusi dalam buku bersama lintas institusi atau disiplin ilmu.

2. Ciri-Ciri Book Chapter

- a. Ditulis berdasarkan tema besar dari buku kolektif yang telah ditentukan oleh editor.

- b. Mempunyai struktur ilmiah mandiri (judul bab, pendahuluan, kajian pustaka, pembahasan, simpulan).
 - c. Dapat berupa hasil riset orisinal, kajian pustaka mendalam, atau refleksi ilmiah atas praktik lapangan.
 - d. Diterbitkan oleh penerbit resmi dengan ISBN.
 - e. Nama penulis chapter dicantumkan di awal bab dan tidak selalu menjadi penulis keseluruhan buku.
3. Struktur Umum Book Chapter
- a. Judul Bab. Harus relevan dengan tema umum buku induk.
 - b. Nama Penulis dan Afiliasi. Dicantumkan di awal bab, bukan di sampul buku.
 - c. Pendahuluan. Menjelaskan konteks, rumusan masalah, dan tujuan pembahasan.
 - d. Tinjauan Teoretis / Literatur. Kajian pustaka terkait topik yang dibahas.
 - e. Metode (jika berbasis riset). Menguraikan pendekatan atau langkah penelitian.
 - f. Pembahasan dan Hasil. Menyajikan temuan, interpretasi, dan argumentasi ilmiah.
 - g. Kesimpulan dan Rekomendasi. Menyimpulkan pokok-pokok bahasan dan implikasinya.
 - h. Daftar Pustaka Bab. Mencantumkan referensi yang hanya digunakan dalam bab tersebut.
4. Jenis Book Chapter Berdasarkan Konteks
- a. Book Chapter Hasil Penelitian. Berdasarkan penelitian lapangan atau laboratorium.
 - b. Book Chapter Kajian Teoretis. Menganalisis konsep atau teori dalam bidang tertentu.
 - c. Book Chapter Praktik Baik (Best Practices). Berisi pengalaman lapangan yang dibahas secara ilmiah.
 - d. Book Chapter dalam Prosiding Buku. Biasanya berasal dari hasil seminar nasional/internasional yang diterbitkan dalam bentuk buku.

5. Kelayakan Akademik

Book Chapter dinyatakan sebagai karya ilmiah apabila:

- a. Ditulis dengan pendekatan akademik dan metodologi yang sah.
- b. Dimuat dalam buku yang memiliki ISBN dan diterbitkan oleh lembaga resmi (penerbit universitas, lembaga riset, penerbit nasional/internasional).
- c. Tercantum jelas identitas editor, penulis bab, dan struktur buku.
- d. Telah melalui proses review/editorial.
- e. Book Chapter yang diterbitkan oleh penerbit bereputasi dan memiliki ISBN dapat diakui sebagai luaran penelitian atau pengabdian, serta dapat diajukan untuk penilaian angka kredit jabatan fungsional dosen.

2.3 Sistematika Penulisan Buku

Bagian-bagian buku dibuat menjadi dua bagian, yaitu bagian luar buku dan bagian dalam buku. Bagian dalam buku dibagi menjadi tiga subbagian yaitu preliminaries, batang tubuh (isi utama), dan postliminaries.

2.3.1 Bagian Luar Buku

1. Cover Depan
 - a. Judul utama
 - b. Nama penulis
 - c. Nama penerbit (jika telah diterbitkan)
2. Punggung Buku
 - a. Judul utama
 - b. Nama penulis
 - c. Nama penerbit (jika telah diterbitkan)
3. Cover Belakang
 - a. Judul utama
 - b. Nama dan tentang penulis
 - c. Sinopsis
 - d. Nama dan alamat penerbit (jika sudah diterbitkan)
 - e. Nomor ISBN

2.3.2 Bagian Dalam Buku

1. Preliminaries

- a. Halaman perancis
Halaman terdepan setelah cover. Letaknya selalu di sebelah kanan, halaman ini berisi judul buku saja.
- b. Judul utama
Memuat judul buku secara lebih atraktif, menyolok, menarik dibanding judul Perancis. Selain judul buku, halaman ini juga memuat Nama penulis serta nama dan alamat penerbit.
- c. Halaman hak cipta
Memuat kutipan Undang-Undang Hak Cipta.
- d. Halaman persembahan
Biasanya ditujukan kepada siapa penulis itu berkarya.
- e. Halaman ucapan terima kasih (jika ada)
Biasanya ditujukan kepada siapa penulis itu berkarya.
- f. Kata Sambutan (jika ada)
Sambutan yang diberikan ini diberikan oleh tokoh/ pejabat atau mereka yang memiliki kapasitas keilmuan. Ini sekaligus sebagai media pengakuan atas isi buku ini.
- g. Halaman Kata Pengantar
Biasanya ditulis oleh ahli dibidang ilmu yang dibahas, memberikan komentar maupun ulasan tentang materi yang disampaikan pada buku ini.
- h. Halaman Prakata
Biasanya dibuat oleh pihak penerbit untuk memberikan ulasan mengapa buku ini dibuat serta hal-hal lain yang mendukung. Selain itu prakata juga bisa dibuat oleh penulis untuk memberikan tanggapan atas kritik pembaca pada cetakan/ edisi sebelumnya.
- i. Daftar isi
- j. Daftar tabel
- k. Daftar gambar
- l. Daftar singkatan
- m. Halaman pendahuluan

- n. Pendahuluan berbeda dengan Prakata.

Pendahuluan dibuat oleh penulis, berisi pengenalan masalah secara umum sebelum memasuki bahasan permasalahan.

2.3.3 Isi Utama Buku

Batang tubuh buku disesuaikan dengan logika atau struktur keilmuan yang akan dibuat buku referensinya.

1. Bagian (*Part*)
2. Bab atau Sub Bagian (*Chapter*)
3. Subbab
4. Sub subbab
5. Sub sub subbab
6. Referensi atau Daftar Pustaka

2.3.4 Postliminaries

1. Lampiran

Lampiran bisa berisi materi pelengkap, penjelasan atau mungkin merupakan materi pendukung yang ditambahkan diluar bahasan utama.

2. Epilog

Berisi kesimpulan maupun harapan-harapan yang diinginkan penulis setelah pembaca selesai membaca buku.

3. Daftar Istilah (Glosarium)

Glosarium merupakan daftar kata atau istilah penting yang dikumpulkan dan disusunurut berdasarkan alfabet yang dilengkapi dengan definisi yang mudah dipahami.

4. Halaman Indeks

Indeks buku adalah daftar istilah atau tokoh penting yang ada di dalam buku dan menunjukkan dimana saja kata-kata penting tersebut berada. Biasanya diurutkan berdasarkan abjad, berisi istilah dan halaman-halamannya

5. Biografi Penulis

BAB III

SKRIPSI

3.1 Pengertian Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Skripsi membahas suatu permasalahan tertentu yang sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni mahasiswa, baik melalui penelitian lapangan, penelitian kepustakaan, penelitian dan pengembangan, maupun penelitian tindakan kelas, dan disusun secara sistematis berdasarkan kaidah metode ilmiah. Dalam proses penyusunannya, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing yang ditunjuk oleh perguruan tinggi untuk menjamin kualitas skripsi, baik dari segi isi, metodologi, maupun teknik penulisannya (Sukardi, 2013; Arikunto, 2010).

Penyusunan skripsi bertujuan memantapkan wawasan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam melakukan kegiatan ilmiah, dengan cara memberi kesempatan memformulasikan ide, konsep, pola berpikir, dan kreativitas yang dikemas secara komprehensif, dan dikomunikasikan dalam format yang lazim digunakan di kalangan masyarakat ilmiah.

3.2 Jenis-Jenis Penelitian

3.2.1 Penelitian Kuantitatif (*Quantitative Research*)

1. Pengertian Penelitian Kuantitatif (*Quantitative Research*)

Penelitian kuantitatif (*quantitative research*) merupakan pendekatan ilmiah yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel dalam bentuk angka atau data numerik untuk dianalisis secara statistik. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah menguji hipotesis, menemukan hubungan sebab-akibat, membuat prediksi, serta melakukan generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas berdasarkan sampel yang representatif. Menurut Creswell (2023), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori-teori objektif dengan meneliti hubungan antar variabel yang dapat diukur melalui instrumen penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, dilakukan pada populasi atau

sampel tertentu dengan instrumen yang terstandar, serta dianalisis menggunakan teknik statistik. Neuman (2014) juga menekankan bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada pencarian pola dan hubungan antar variabel melalui data numerik yang dapat digeneralisasikan. Lebih lanjut, Djaali (2020) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menuntut adanya definisi operasional yang jelas, instrumen yang terstruktur, serta prosedur pengumpulan data yang sistematis sehingga data yang diperoleh valid dan reliabel. Pendapat serupa dikemukakan oleh Sarwono (2018) yang menegaskan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif dengan menggunakan pengukuran numerik dan analisis statistik. Dengan demikian, penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai pendekatan yang sistematis, terukur, dan objektif, yang digunakan untuk mengkaji fenomena sosial, pendidikan, maupun alam melalui data numerik yang dianalisis sesuai prosedur ilmiah.

2. Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian Kuantitatif (*Quantitative Research*)

Sistematika penulisan Skripsi hasil penelitian berbasis penelitian kuantitatif baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris (bagian dalam kurung) adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL (*COVER PAGE*)

HALAMAN JUDUL (*TITLE PAGE*)

LEMBAR PERSETUJUAN (*AGREEMENT SHEET*)

LEMBAR PENGESAHAN (*APPROVAL SHEET*)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN (*STATEMENT OF UNDERGRADUATE THESIS AUTHENTICITY*)

LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA (*COPYRIGHT TRANSFER FORM*)

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI (*PLAGIARISM-FREE STATEMENT LETTER*)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN (jika ada) (*MOTTO AND DEDICATION (if any)*)

ABSTRAK/*ABSTRACT* (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)

Abstrak merupakan ikhtisar tugas akhir yang memuat permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan dengan jumlah maksimal 250

kata. Di bagian akhir abstrak disertakan minimal 3 (tiga) dan maksimal 5 (lima) kata kunci (*keywords*).

KATA PENGANTAR (*ACKNOWLEDGEMENTS*)

DAFTAR ISI (*TABLE OF CONTENTS*)

DAFTAR TABEL (jika ada) (*LIST OF TABLES (if any)*)

DAFTAR GAMBAR (jika ada) (*LIST OF PICTURES (if any)*)

DAFTAR ISTILAH (jika ada) (*LIST OF TECHNICAL TERMS (if any)*)

DAFTAR SINGKATAN (jika ada) (*LIST OF ABBREVIATIONS (if any)*)

DAFTAR LAMPIRAN (jika ada) (*LIST OF APPENDICES (if any)*)

BAB I PENDAHULUAN (*CHAPTER I INTRODUCTION*)

1.1 Latar Belakang Masalah (*Background of the Problem*)

Latar belakang penelitian pada dasarnya memuat penjelasan mengenai fenomena atau permasalahan yang menarik untuk diteliti. Fenomena ini digambarkan melalui isu-isu aktual, gejala yang muncul di masyarakat, atau kondisi tertentu yang belum sesuai dengan harapan. Untuk memperkuat argumentasi, peneliti perlu menyajikan data empiris berupa statistik, hasil survei, laporan resmi, atau temuan penelitian sebelumnya. Dari gambaran tersebut, dapat ditunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal sebagaimana dipaparkan dalam teori dengan kenyataan empiris yang terjadi di lapangan.

Selanjutnya, penting untuk menegaskan urgensi dan relevansi penelitian. Urgensi dapat dilihat dari alasan mengapa permasalahan tersebut perlu dikaji, baik karena dampak sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun bidang lainnya. Relevansi penelitian juga perlu dikaitkan dengan konteks kekinian, sehingga hasil penelitian tidak hanya bermanfaat secara praktis bagi pemecahan masalah nyata, tetapi juga memiliki kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain itu, latar belakang perlu menyajikan kajian singkat mengenai penelitian terdahulu. Ringkasan hasil penelitian lain yang relevan berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian saat ini, sekaligus memperlihatkan adanya perbedaan hasil atau keterbatasan yang ditemukan sebelumnya. Dari sinilah akan tampak kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian baru. Dalam kerangka ini pula, peneliti dapat mengemukakan landasan teori awal yang digunakan untuk memahami fenomena, meskipun tidak sedalam

tinjauan pustaka, namun cukup untuk menegaskan mengapa variabel yang dipilih layak untuk diteliti.

Akhirnya, latar belakang ditutup dengan penegasan arah penelitian. Penegasan ini tidak selalu dituangkan dalam bentuk rumusan tujuan eksplisit, tetapi tersirat melalui uraian masalah dan kesenjangan penelitian. Arah tersebut dapat berupa upaya untuk menguji pengaruh, menjelaskan hubungan antarvariabel, maupun menilai efektivitas suatu perlakuan. Dengan demikian, latar belakang menjadi landasan yang logis, sistematis, dan meyakinkan mengenai pentingnya penelitian dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah (*Identification of the Problem*)

Identifikasi masalah adalah tahap awal dalam penelitian yang bertujuan untuk memetakan berbagai persoalan yang muncul dari fenomena yang diteliti. Bagian ini berfungsi untuk menguraikan masalah secara lebih rinci sebelum akhirnya difokuskan dalam rumusan masalah.

1.3 Batasan Masalah (*Limitation of the Problem*)

Batasan masalah merupakan penegasan mengenai ruang lingkup penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Hal ini penting dilakukan karena permasalahan yang diangkat sering kali bersifat kompleks dan terlalu luas, sehingga jika tidak dibatasi akan mengakibatkan penelitian menjadi kurang fokus dan tidak terarah. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan tertentu agar penelitian tetap berada dalam koridor yang jelas serta dapat diselesaikan secara sistematis. Ruang lingkup penelitian yang dimaksud mencakup penegasan terhadap objek penelitian, variabel yang diteliti, serta aspek-aspek spesifik yang menjadi perhatian utama. Dengan adanya batasan masalah, penelitian diharapkan lebih terarah, mendalam, dan mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian.

1.4 Rumusan Masalah (*Formulation of the Problem*)

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang disusun secara sistematis dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berfungsi sebagai arah penelitian sekaligus penegasan mengenai aspek-aspek yang ingin

dikaji oleh peneliti. Dengan adanya rumusan masalah, penelitian menjadi lebih terarah karena setiap pertanyaan yang diajukan akan dijawab melalui proses pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah tidak hanya sekadar pertanyaan, melainkan juga pijakan logis yang menuntun peneliti dalam menjawab fenomena atau isu yang dikaji.

Contoh:

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Apakah ada pengaruh digital marketing terhadap minat berkunjung kembali pada wisata bahari di kepulauan Nias.*
- 2. Apakah ada pengaruh citra destinasi terhadap minat berkunjung kembali pada wisata bahari di kepulauan Nias.*
- 3. Apakah ada pengaruh literasi digital terhadap minat berkunjung kembali pada wisata bahari di kepulauan Nias.*
- 4. Apakah ada pengaruh digital marketing terhadap minat berkunjung melalui literasi digital pada wisata bahari di kepulauan Nias.*
- 5. Apakah ada pengaruh citra destinasi terhadap minat berkunjung kembali melalui literasi digital pada wisata bahari di kepulauan Nias.*

1.5 Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)

Tujuan penelitian merupakan penjabaran dari rumusan masalah yang disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Tujuan ini menggambarkan hasil yang ingin dicapai setelah seluruh proses penelitian terselesaikan. Penetapan tujuan penelitian didasarkan pada permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, sehingga arah penelitian menjadi lebih jelas, terukur, dan sistematis.

Contoh:

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui pengaruh digital marketing terhadap minat berkunjung kembali pada wisata bahari di kepulauan Nias.*

2. Untuk mengetahui pengaruh citra destinasi terhadap minat berkunjung kembali pada wisata bahari di kepulauan Nias.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap minat berkunjung kembali pada wisata bahari di kepulauan Nias.
4. Untuk mengetahui pengaruh digital marketing terhadap minat berkunjung kembali melalui literasi digital pada wisata bahari di kepulauan Nias.
5. Untuk mengetahui pengaruh citra destinasi terhadap minat berkunjung kembali melalui literasi digital pada wisata bahari di kepulauan Nias.

1.6 Manfaat Penelitian (*Significance of the Research*)

Manfaat penelitian secara umum merupakan serangkaian kegunaan atau kontribusi yang dihasilkan dari suatu penelitian, baik untuk kepentingan pengembangan program maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Penetapan manfaat penelitian penting dilakukan agar hasil penelitian tidak hanya berhenti pada temuan data semata, tetapi juga memberikan dampak nyata yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Dengan demikian, manfaat penelitian berfungsi untuk menginformasikan arah kebijakan, strategi, atau langkah praktis yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Secara garis besar, manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis berkaitan dengan sumbangan penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, seperti memperkaya teori, konsep, maupun model yang ada.
2. Manfaat praktis berhubungan dengan kegunaan langsung penelitian bagi pihak-pihak tertentu, seperti bagi peneliti, bagi kampus Universitas Nias, bagi lokasi penelitian, bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan (*Writing system*)

Sistematika penulisan memberikan gambaran umum alur penyusunan skripsi dari awal hingga akhir. Skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab utama:

1. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, membahas teori, konsep, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, populasi dan sampel, instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan temuan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, implikasi temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian.
5. Bab V Penutup, memuat simpulan, dan saran bagi penelitian berikutnya atau pihak terkait.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA (*CHAPTER II LITERATURE REVIEW*)

2.1 Kajian Teoritik (*Theoretical Framework*)

Kajian teoritik merupakan landasan konseptual yang berfungsi sebagai pijakan dalam memahami variabel-variabel penelitian, menyusun kerangka berpikir, serta merumuskan hipotesis. Bagian ini berisi uraian tentang teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga penelitian memiliki dasar ilmiah yang kuat. Adapun komponen yang umumnya dimuat dalam kajian teoritik adalah definisi konsep yang menyajikan pengertian atau definisi operasional dari setiap variabel penelitian berdasarkan pandangan para ahli, berfungsi untuk memberikan kejelasan mengenai apa yang dimaksud dengan variabel yang diteliti. Indikator Variabel yang memuat uraian mengenai indikator yang digunakan untuk mengukur setiap variabel, indikator ini biasanya bersumber dari teori atau model yang sudah mapan, sehingga instrumen penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan (*Related Research*)

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan bagian penting dalam karya ilmiah yang berfungsi untuk menunjukkan posisi penelitian saat ini dalam kaitannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Uraian ini tidak hanya mendeskripsikan hasil penelitian yang serupa, tetapi juga mengkaji kesesuaian, perbedaan, serta kontribusinya terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, bagian ini membantu menegaskan *research gap* yang menjadi dasar perlunya penelitian dilaksanakan.

2.3 Kerangka Konseptual (*Conceptual Framework*)

Kerangka konseptual merupakan representasi sistematis mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti, yang disusun berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, dan logika ilmiah peneliti. Bagian ini berfungsi sebagai peta konseptual yang menjelaskan alur berpikir penelitian, sehingga menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis maupun analisis data.

2.4 Hipotesis (*Hypothesis*)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis berfungsi sebagai landasan awal yang memberikan arah dalam pengumpulan data, analisis, serta penarikan kesimpulan. Hipotesis disusun berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang telah dibangun.

BAB III METODE PENELITIAN (*CHAPTER III RESEARCH METHODS*)

3.1 Jenis Penelitian (*Type of Research*)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang menggunakan pendekatan positivistik. Pendekatan ini menekankan pengukuran data numerik dan analisis statistik, sehingga sesuai dengan fokus penelitian yang ingin menguji hubungan antar variabel. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya secara objektif dan

terukur, serta hasilnya dapat digeneralisasikan ke dalam populasi yang lebih luas (Creswell, 2023; Sugiyono, 2019).

Secara umum, penelitian kuantitatif memiliki beberapa metode, antara lain:

1. Metode Survei

Metode survei kuantitatif merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan karena dapat mengumpulkan data dari populasi besar dalam waktu relatif singkat. Menurut Singarimbun dan Effendi (2019), metode survei bertujuan mengumpulkan data dari sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner atau wawancara terstruktur. Metode survei dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data primer mengenai persepsi, sikap, dan opini responden terhadap variabel-variabel penelitian.

2. Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan pendekatan kuantitatif yang paling kuat dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat karena peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelompok tertentu dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol. Menurut Sugiyono (2022), penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikendalikan secara ketat. Dalam penelitian sosial atau pendidikan, metode ini digunakan untuk menguji efektivitas program, pelatihan, atau kebijakan.

3. Metode *explanatory research*

Metode *explanatory research* digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Creswell (2023), penelitian *explanatory* bertujuan menjelaskan hubungan kausal yang muncul dari teori atau hasil penelitian terdahulu, dengan cara menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini sering digunakan dalam bidang sosial, manajemen, dan pariwisata karena memungkinkan peneliti memahami mekanisme hubungan antar variabel.

4. Metode Korelasional

Metode korelasional bertujuan mengetahui hubungan atau keterkaitan antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan perlakuan tertentu. Menurut Creswell (2023), penelitian korelasional digunakan untuk menentukan sejauh mana perubahan pada satu variabel berhubungan dengan perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian kuantitatif, metode ini digunakan ketika peneliti ingin mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel.

5. Metode Komparatif

Metode komparatif kuantitatif digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok berdasarkan satu atau beberapa variabel tertentu. Menurut Arikunto (2020), penelitian komparatif bertujuan mencari persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih fenomena yang diteliti. Peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi menganalisis perbedaan yang sudah ada secara alami.

6. Metode *Research and Development* (R&D)

Metode R&D biasanya digunakan jika tujuan penelitian adalah mengembangkan produk atau model baru, misalnya modul pelatihan, aplikasi digital, atau media pembelajaran. Dengan demikian, R&D memberikan kontribusi inovatif dan metode ini kurang sesuai dengan tujuan penelitian yang lebih menekankan pada pengujian hipotesis.

7. Metode Proyek

Metode proyek dipilih sebagai pelengkap metode survei, khususnya pada tahap akhir penelitian. Melalui pendekatan *project research*, hasil temuan kuantitatif diterjemahkan menjadi rekomendasi strategis yang aplikatif, dalam bentuk artefak (produk/prototipe/sistem). Alasan penggunaan metode proyek adalah agar penelitian tidak hanya berhenti pada aspek teoritis, tetapi juga menghasilkan solusi nyata yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional (*Research Variables and Operational Definitions*)

Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan konsep yang memiliki nilai yang dapat diukur, diamati, dan dianalisis secara statistik. Variabel berfungsi sebagai fokus utama penelitian karena melalui variabel inilah hubungan

antarfenomena dapat dijelaskan, diuji, maupun diprediksi. Creswell dan Creswell (2018) menjelaskan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang dapat diukur dan bervariasi, serta menjadi dasar dalam menguji hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarfenomena dalam penelitian empiris. Kejelasan dalam penetapan dan perumusan variabel sangat menentukan arah penelitian, mulai dari penyusunan hipotesis, pemilihan instrumen pengumpulan data, hingga teknik analisis yang digunakan. Secara umum, variabel penelitian kuantitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini merupakan faktor yang diduga memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel lain. Dalam eksperimen, variabel bebas dimanipulasi atau diberikan perlakuan untuk melihat pengaruhnya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel ini diukur untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi akibat perlakuan atau kondisi tertentu.

3. Variabel Moderator (*Moderat Variable*)

Variabel moderator adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kehadirannya membuat hubungan antarvariabel lebih kompleks.

4. Variabel Mediasi (*Intervening Variable*)

Variabel mediasi menjembatani hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Ia tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat disimpulkan melalui indikator.

Untuk memastikan bahwa setiap variabel dapat diukur secara objektif dan konsisten, maka diperlukan definisi operasional variabel. Definisi operasional menjelaskan makna variabel sesuai dengan konteks penelitian serta menjabarkan bagaimana variabel tersebut diukur. Definisi operasional mencakup tiga komponen utama, yaitu: (1) definisi konseptual variabel sesuai kajian teori, (2) indikator variabel yang merepresentasikan aspek-aspek terukur dari variabel tersebut, dan (3) instrumen pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data, seperti kuesioner dengan skala likert, tes, atau instrumen pengukuran lainnya.

Contoh:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instumen & Skala Pengukuran
Digital Marketing (X1) (Variabel Bebas)	Upaya promosi dan komunikasi pemasaran melalui media digital untuk membangun kesadaran dan ketertarikan calon wisatawan.	1. Penggunaan media sosial destinasi wisata 2. Frekuensi konten promosi 3. Kualitas informasi (akurat, menarik, terkini) 4. Interaktivitas dengan audiens	Kuesioner (Skala Likert 1-5)
Citra Destinasi (X2) (Variabel Bebas)	Persepsi wisatawan terhadap daya tarik dan keunikan destinasi wisata berdasarkan pengalaman langsung maupun paparan media.	1. Daya tarik destinasi 2. Fasilitas wisata 3. Kenyamanan dan keamanan 4. Keunikan budaya/lokal	Kuesioner (Skala Likert 1-5)
Minat Berkunjung Kembali (Y) (Variabel Terikat)	Kecenderungan atau niat wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali ke suatu destinasi setelah memperoleh pengalaman kunjungan sebelumnya.	1. Keinginan untuk berkunjung kembali 2. Niat merekomendasikan kepada orang lain 3. Preferensi memilih destinasi yang sama 4. Kesiapan mengalokasikan waktu dan biaya untuk kunjungan ulang 5. Kepastian rencana kunjungan ulang	Kuesioner (Skala Likert 1-5)
Literasi Digital (Z) (Variabel Moderator)	Tingkat kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital dalam mencari informasi wisata.	1. Kemampuan mencari informasi wisata secara online 2. Pemahaman terhadap konten digital 3. Kepercayaan pada informasi digital 4. Kemampuan membandingkan sumber informasi	Kuesioner (Skala Likert 1-5)

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian (*Research Location and Schedule*)

3.3.1 Lokasi Penelitian (*Research Location*)

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana proses pengumpulan data dilaksanakan. Pemilihan lokasi harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, ketersediaan data, serta relevansi dengan permasalahan yang dikaji.

3.3.2 Jadwal Penelitian (*Research Schedule*)

Jadwal penelitian disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur kegiatan penelitian secara sistematis mulai dari tahap persiapan hingga

penyusunan laporan. Perencanaan waktu ini bertujuan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan efektif dan sesuai dengan target capaian.

Contoh:

Tabel. 3.2 Contoh Jadwal Penelitian (*Disesuaikan sesuai kebutuhan peneliti*)

No	Kegiatan	JADWAL PENELITIAN																			
		Bulan ... Tahun ...				Bulan ... Tahun ...				Bulan ... Tahun ...				Bulan ... Tahun ...				Bulan ... Tahun ...			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal penelitian	■	■	■	■																
2.	Seminar proposal penelitian dan revisi					■	■														
3.	Pengumpulan data									■	■	■	■	■	■	■	■				
4.	Pengolahan dan analisis data																	■	■		
5.	Penyusunan laporan hasil penelitian																		■	■	■
6.	Ujian skripsi																				■

Sumber: diolah oleh peneliti, 2025

3.4 Populasi dan Sampel (*Population and Sample*)

3.4.1 Populasi (*Population*)

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi perhatian peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian kuantitatif, populasi berfungsi sebagai cakupan target penelitian yang akan digeneralisasikan hasilnya.

3.4.1 Sampel (*Sample*)

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili karakteristik populasi (Creswell, 2023). Penggunaan sampel dalam penelitian kuantitatif bertujuan agar pengumpulan data lebih efisien, tetapi tetap mampu memberikan gambaran umum yang valid dan reliabel.

3.5 Instrumen Penelitian (*Research Instrument*)

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner terstruktur.

Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing-masing variabel penelitian.

Setiap indikator dioperasionalkan menjadi butir pernyataan dengan menggunakan skala pengukuran yang disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian. Skala pengukuran tersebut dapat meliputi skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Selain itu, penelitian juga dapat menggunakan beberapa skala khusus yang umum diterapkan dalam angket penelitian yakni skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap suatu pernyataan. Skala Guttman digunakan untuk memperoleh jawaban yang bersifat tegas dan pasti, seperti pilihan ya atau tidak. Skala *Thurstone* digunakan untuk mengukur sikap responden melalui pernyataan yang memiliki bobot nilai tertentu. Sementara itu, Skala *Semantic Differential* digunakan dengan menyajikan pasangan kata yang berlawanan, seperti baik–buruk atau puas–tidak puas, untuk mengetahui kecenderungan sikap responden terhadap suatu objek penelitian.

Instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji melalui dua tahap pengujian:

1. Uji Validitas, yaitu menguji sejauh mana butir pertanyaan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini biasanya dilakukan dengan teknik korelasi item-total atau *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).
2. Uji Reliabilitas, yaitu menguji konsistensi jawaban responden terhadap butir pertanyaan yang sejenis. Reliabilitas instrumen biasanya diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimal 0,60 sebagai standar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data (*Data Collecting Technique*)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yang saling melengkapi agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Adapun teknik yang digunakan meliputi:

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Instrumen ini berisi butir-butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner disebarakan secara daring (*online*) maupun luring (*offline*) untuk menjangkau responden sesuai dengan kriteria sampel penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan dan mencatat hasil pengamatan tersebut secara sistematis.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang relevan, misalnya laporan dinas pariwisata, data jumlah kunjungan wisatawan, arsip kegiatan promosi digital, dan publikasi resmi lainnya. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan gambaran kontekstual mengenai kondisi aktual pariwisata di lokasi penelitian.

4. Tes atau pengukuran

Tes atau pengukuran digunakan untuk menilai kemampuan, keterampilan, atau karakteristik tertentu secara numerik melalui instrumen standar. Tujuan dari teknik ini adalah menilai prestasi, kompetensi, atau tingkat penguasaan materi responden. Contoh penerapannya antara lain tes akademik, tes psikometri, atau tes keterampilan teknis.

5. Wawancara Pendukung (Opsional)

Untuk melengkapi data kuantitatif, peneliti juga dapat melakukan wawancara singkat dengan beberapa pelaku pariwisata atau pengelola destinasi. Wawancara ini bersifat eksploratif, tujuannya untuk memperoleh informasi tambahan terkait praktik misalnya *digital marketing* dan kendala yang dihadapi di lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data (*Data Analysis Technique*)

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tahap krusial untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna serta dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Data kuantitatif yang berupa angka dianalisis menggunakan prosedur statistik, baik deskriptif maupun inferensial, dengan bantuan perhitungan manual maupun perangkat lunak statistik seperti SPSS, AMOS, SmartPLS.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (*CHAPTER IV RESEARCH FINDINGS AND DISCUSSION*)

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian (*General Description of the Research Location*)

Pada bagian gambaran umum lokasi penelitian umumnya berisi informasi faktual, seperti:

1. Nama dan alamat lokasi penelitian
2. Sejarah singkat lokasi atau lembaga
3. Struktur organisasi atau bentuk kegiatan utama
4. Kondisi geografis, sosial, ekonomi, atau budaya (jika penelitian bersifat wilayah)
5. Jumlah dan karakteristik responden (bila relevan)
6. Alasan pemilihan lokasi penelitian.

4.2 Deskripsi Data Penelitian (*Description of Research Data*)

Pada bagian ini umumnya menyajikan gambaran umum data yang dikumpulkan. Isinya meliputi:

1. Karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dsb.).
2. Statistik deskriptif untuk setiap variabel (mean, median, modus, standar deviasi, varians, distribusi frekuensi).
3. Gambaran umum skor jawaban responden terhadap item kuesioner.

4.3 Hasil Penelitian (*Research Findings*)

Pada bagian hasil, peneliti atau mahasiswa mempresentasikan secara jelas hasil (temuan) utama dari penelitian yang dilakukan, seperti:

1. Uji Kualitas Data (jika menggunakan instrumen kuesioner)
 - a. Uji validitas (apakah item kuesioner benar-benar mengukur konstruk).
 - b. Uji reliabilitas (konsistensi alat ukur, misalnya *Cronbach's Alpha*).
2. Uji Asumsi Statistik / Prasyarat Analisis
 - a. Uji normalitas data.
 - b. Uji homogenitas varians.
 - c. Uji multikolinearitas (khusus regresi berganda).

- d. Uji autokorelasi atau heteroskedastisitas (jika model regresi).
3. Hasil Analisis Inferensial/Pengujian Hipotesis
 - a. Analisis komparatif (uji-t, ANOVA) bila penelitian membandingkan kelompok.
 - b. Analisis korelasional (*Pearson, Spearman, Chi-square*) bila penelitian menguji hubungan antarvariabel.
 - c. Analisis regresi (linear sederhana, berganda, atau logistik) bila penelitian menguji pengaruh.
 - d. Analisis multivariat (SEM, PLS-SEM, analisis faktor, cluster, dll.) bila penelitian kompleks.
 - e. Penyajian berupa tabel output, nilai koefisien, R^2 , F-test, t-test, *p-value*, dll.
 4. Interpretasi Hasil Secara Awal
 - a. Menyatakan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hasil uji.
 - b. Menunjukkan arah hubungan (positif/negatif), kekuatan pengaruh, serta besar kontribusi variabel independen terhadap dependen.
 - c. Menyajikan ringkasan berupa tabel atau grafik agar lebih mudah dipahami.
 5. Hasil Tambahan (opsional)
 - a. Jika penelitian menggunakan analisis multivariat: nilai *loading factor*, AVE, *composite reliability*, *path coefficient*, *goodness of fit*, dsb.
 - b. Jika menggunakan pendekatan eksplorasi: hasil analisis faktor, pembentukan cluster, atau model prediktif.

4.4 Pembahasan (*Discussion*)

Pada bagian pembahasan dimaksudkan untuk menafsirkan temuan empiris yang diperoleh melalui analisis data serta mengaitkannya dengan **teori** maupun **penelitian terdahulu**. Dengan demikian, pembahasan tidak hanya menyajikan angka-angka statistik, tetapi juga menjelaskan makna yang terkandung di balik temuan tersebut.

4.5 Implikasi Temuan Penelitian (*Implications of Research Findings*)

Secara umum, bagian implikasi dalam penelitian dibagi menjadi implikasi teoritis dan implikasi praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pada implikasi teoritis memuat terkait:

a. Kontribusi pada teori

- 1) Apakah hasil penelitian mendukung, memperkuat, atau bahkan menyanggah teori yang sudah ada.
- 2) Menunjukkan bagaimana hasil penelitian memperluas cakrawala pengetahuan.

b. Konfirmasi atau pengembangan model konseptual

- 1) Apakah hasil penelitian menguatkan kerangka konseptual yang digunakan.
- 2) Bisa juga menawarkan model baru atau hubungan antarvariabel yang belum banyak diteliti.

c. Kaitan dengan literatur dan penelitian terdahulu

Menjelaskan posisi penelitian dalam peta keilmuan, apakah konsisten dengan penelitian sebelumnya atau justru berbeda.

d. Peluang penelitian selanjutnya

Memberikan arah baru bagi penelitian akademis, misalnya dengan menambahkan variabel, metode, atau konteks berbeda.

2. Implikasi Praktis

Pada implikasi praktis memuat terkait:

a. Manfaat bagi praktisi/pelaku lapangan

Apa yang bisa dilakukan oleh pelaku usaha, organisasi, atau masyarakat berdasarkan hasil penelitian.

b. Masukan bagi kebijakan

Rekomendasi untuk pemerintah, lembaga, atau regulator agar hasil penelitian bisa dijadikan dasar program, regulasi, atau intervensi.

c. Aplikasi dalam dunia pendidikan dan pelatihan

Bagaimana hasil penelitian bisa dipakai sebagai materi pembelajaran, pelatihan, atau penyusunan kurikulum.

d. Strategi atau tindakan nyata

Langkah konkret yang bisa diambil untuk memecahkan masalah praktis. Misalnya: strategi pemasaran yang lebih efektif, cara meningkatkan kualitas layanan, atau teknik komunikasi yang lebih baik.

4.6 Keterbatasan Penelitian (*Research Limitations*)

Dalam sebuah karya ilmiah (skripsi atau artikel jurnal), keterbatasan penelitian adalah bagian penting yang menunjukkan sikap kritis peneliti terhadap penelitiannya sendiri. Keterbatasan ini tidak dimaksudkan untuk melemahkan penelitian, melainkan untuk memberi gambaran ruang lingkup penelitian dan peluang bagi penelitian berikutnya. Secara umum keterbatasan hasil penelitian memuat terkait:

1. Keterbatasan Metodologis
 - a. Jenis penelitian yang dipilih (misalnya hanya kuantitatif, tidak ada data kualitatif sebagai penguat).
 - b. Desain penelitian (*cross-sectional* sehingga tidak bisa mengungkap perubahan jangka panjang).
2. Keterbatasan Instrumen dan Pengukuran
 - a. Instrumen (misalnya kuesioner) mungkin belum sepenuhnya mampu menangkap fenomena yang kompleks.
 - b. Reliabilitas atau validitas instrumen terbatas pada konteks tertentu.
3. Keterbatasan Sampel dan Responden
 - a. Jumlah sampel terbatas, sehingga generalisasi hasil masih perlu hati-hati.
 - b. Karakteristik responden mungkin tidak mewakili populasi secara keseluruhan (misalnya hanya di satu wilayah, kelompok umur, atau sektor tertentu).
4. Keterbatasan Konteks Penelitian
 - a. Dilakukan hanya pada wilayah atau organisasi tertentu.
 - b. Hasil mungkin tidak berlaku pada konteks lain yang berbeda budaya, ekonomi, atau sosial.

5. Keterbatasan Analisis Data

Analisis hanya menggunakan teknik tertentu (misalnya regresi linear sederhana), padahal analisis lain mungkin bisa memberi hasil yang lebih mendalam (misalnya SEM atau analisis longitudinal).

6. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

- a. Penelitian dilakukan dalam periode waktu singkat, sehingga tidak bisa menangkap dinamika jangka panjang.
- b. Terbatasnya biaya, tenaga, atau fasilitas penelitian.

7. Keterbatasan Variabel Penelitian

- a. Tidak semua variabel yang mungkin berpengaruh diteliti.
- b. Hanya fokus pada variabel tertentu, sehingga hasil belum sepenuhnya menjelaskan fenomena secara menyeluruh.

BAB V PENUTUP (*CHAPTER V CONCLUSION*)

5.1 Simpulan (*Conclusion*)

Bagian simpulan adalah inti dari penelitian, berisi kesimpulan utama yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan. Dalam skripsi, tesis, atau artikel ilmiah, simpulan biasanya memuat hal-hal berikut:

1. Jawaban terhadap Rumusan Masalah/Hipotesis
 - a. Menyatakan secara jelas apakah hipotesis diterima atau ditolak.
 - b. Memberikan jawaban ringkas terhadap pertanyaan penelitian (rumusan masalah).
2. Ringkasan Temuan Utama
 - a. Menyajikan temuan penelitian secara singkat dan jelas.
 - b. Fokus pada hasil yang paling relevan dan signifikan.

5.2 Saran (*Recommendation*)

Bagian saran biasanya muncul setelah simpulan dan bertujuan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, saran bisa dibagi menjadi beberapa aspek:

1. Saran untuk pihak terkait

Memberikan masukan yang aplikatif bagi pelaku usaha, lembaga, pemerintah, atau masyarakat. *Contoh: strategi pemasaran yang lebih efektif, peningkatan kualitas layanan, atau penggunaan media digital secara optimal.*

2. Saran untuk penelitian selanjutnya

Memberikan rekomendasi terkait pengembangan penelitian lanjutan. *Contoh: menambahkan variabel lain, memperluas sampel, menggunakan metode penelitian lain (misal kuantitatif + kualitatif), atau melakukan penelitian di konteks berbeda.*

DAFTAR PUSTAKA (*BIBLIOGRAPHY*)

LAMPIRAN-LAMPIRAN (*APPENDICES*)

RIWAYAT HIDUP (*BIOGRAPHY*)

3.4.2 Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*)

1. Pengertian Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*)

Penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah untuk memahami makna fenomena sosial dari perspektif partisipan dalam konteks alami, menggunakan data kaya (wawancara, observasi, dokumen), dengan analisis interpretatif-induktif yang menekankan proses, pengalaman, dan makna ketimbang pengukuran numerik (Creswell & Poth, 2018; Denzin & Lincoln, 2018). Desain bersifat fleksibel dan emergen, peneliti menjadi instrumen utama, dan hasil biasanya disajikan dalam tema, narasi, model/proposisi teoretik, atau deskripsi tebal (*thick description*) yang kontekstual (Merriam & Tisdell, 2016; Miles *et al.*, 2014).

Penelitian kualitatif berfokus pada pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” untuk memahami proses, makna, dan alasan di balik tindakan dalam konteks alami; karena itu desainnya eksploratori-interpretatif dan luwes (Lincoln & Guba, 1985). Data yang dikumpulkan berupa kata, cerita, dan artefak/dokumen (wawancara, observasi, SOP, catatan, foto), diverifikasi asal-usulnya, dan dikelola rapi agar telusuri. Analisis bersifat induktif yakni peneliti melakukan pengodean (*coding*) pada unit makna, mengelompokkan menjadi kategori, lalu merumuskan tema yang menjawab pertanyaan penelitian (RQ), disajikan melalui matriks Tema

x Informan/Lokasi dan narasi tematik yang didukung kutipan kunci (Nowell *et al.*, 2017). Keabsahan (trustworthiness) dijaga dengan triangulasi (sumber/metode/peneliti), member checking (konfirmasi ringkasan temuan ke informan), audit trail (jejak keputusan dan log analitik), reflektivitas peneliti (memo berkala), serta thick description konteks untuk meningkatkan transferabilitas (*transferability*) (Lincoln & Guba, 1985; Nowell *et al.*, 2017).

2. Jenis-jenis (Desain) Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki beragam desain yang disesuaikan dengan tujuan dan pendekatan peneliti terhadap fenomena yang dikaji. Setiap desain memiliki karakteristik dan fokus tersendiri dalam memahami realitas sosial secara mendalam.

- a. Fenomenologi. Bertujuan menyingkap esensi pengalaman hidup (*lived experience*) partisipan terhadap suatu fenomena, dengan menekankan bagaimana pengalaman itu dimaknai dan struktur yang membentuknya. Data umumnya dihimpun melalui wawancara mendalam berulang, catatan reflektif, dan dokumen personal; analisis bergerak dari deskripsi tekstural (apa yang dialami) ke deskripsi struktural (bagaimana pengalaman terbentuk) hingga perumusan tema-tema esensial yang menyatakan makna inti pengalaman.
- b. Etnografi. Berfokus pada budaya dan praktik sosial suatu kelompok melalui keterlibatan lapangan yang intensif. Peneliti memadukan observasi partisipan, wawancara, serta kajian artefak dan arsip untuk menghasilkan *thick description* (penjelasan rinci mengenai suatu fenomena sosial atau budaya, bukan hanya menggambarkan perilaku fisik tetapi juga konteks, makna, dan interpretasi yang diberikan oleh partisipan itu sendiri) tentang nilai, norma, ritual, bahasa, dan pola interaksi yang mengorganisasi kehidupan kelompok; luaran biasanya berupa peta praktik budaya dan implikasinya bagi perubahan yang peka konteks.
- c. Studi Kasus. Menyelidiki kasus tertentu misalnya program, kebijakan, unit organisasi, atau peristiwa dalam batas ruang-waktu yang jelas, baik sebagai kasus tunggal maupun jamak. Pendekatan ini mengandalkan triangulasi multi-sumber (wawancara, observasi, dokumen, arsip) dengan teknik analisis seperti *pattern matching* (pencocokan pola) dan *explanation building* (teknik analisis

data) untuk menyusun narasi kasus yang kaya konteks serta, pada kasus jamak, sintesis lintas-kasus yang menghasilkan proposisi praktis untuk replikasi atau skalasi.

- d. *Grounded Theory*. Ditujukan untuk membangun teori proses/aksi/interaksi yang benar-benar berakar pada data ketika teori yang tersedia belum memadai. Pengumpulan dan analisis berlangsung secara iteratif melalui *open-axial-selective coding*, *constant comparison*, dan *theoretical sampling* sampai tercapai kejenuhan teoretik; hasil akhirnya berupa model atau proposisi yang menjelaskan kondisi kausal, strategi aktor, serta konsekuensinya.
 - e. Penelitian Naratif. Mengeksplorasi kisah hidup dan pembentukan identitas, menelaah bagaimana individu atau kelompok menarasikan pengalaman sepanjang waktu. Data dikumpulkan lewat wawancara berulang, dokumen personal, dan arsip; analisis menata ulang (*restorying*) alur, plot, dan *turning points* untuk memetakan makna yang dinegosiasikan serta perubahan diri dalam relasi dengan konteks sosial.
3. *Participatory/Action Research* (PAR) menggabungkan tindakan perbaikan praktik dengan produksi pengetahuan secara kolaboratif, menempatkan partisipan sebagai *co-researchers*. Melalui siklus berulang rencana-aksi-observasi-refleksi, penelitian ini mendokumentasikan perubahan nyata, pembelajaran kolektif, dan pedoman operasional yang lahir dari ko-desain bersama pemangku kepentingan.
 4. Analisis wacana/etnometodologi menelaah bahasa, teks, dan interaksi sebagai medium produksi realitas sosial termasuk pembingkai kategori, identitas, dan relasi kuasa. Dengan bahan seperti transkrip percakapan, dokumen kebijakan, atau unggahan media, peneliti memetakan pola wacana dan strategi retorik/aturan interaksi untuk menunjukkan bagaimana makna dan otoritas dibentuk dan dinegosiasikan dalam praktik kebahasaan.

Sebagai tambahan yang lazim pada skripsi, deskriptif kualitatif berorientasi memberi deskripsi langsung dan komprehensif mengenai fenomena/proses tanpa berkomitmen pada tradisi spesifik (mis. fenomenologi atau etnografi). Mengandalkan wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumen, pendekatan ini memakai *thematic analysis* yang ketat (coding→kategori→tema)

disertai prosedur *trustworthiness* sehingga menghasilkan tema-tema operasional, peta alur, dan rekomendasi perbaikan yang siap diterapkan.

Tabel 3.3 Panduan Pemilihan Desain Penelitian Kualitatif Berdasarkan Fokus atau Tujuan Penelitian

Fokus atau Tujuan Penelitian	Desain Penelitian Kualitatif yang Sesuai
Pengalaman dan esensi makna	Fenomenologi
Budaya dan praktik kelompok	Etnografi
Program, kebijakan, atau unit spesifik	Studi Kasus
Teori proses masih lemah dan perlu dikembangkan dari data	<i>Grounded Theory</i>
Trajektori hidup atau pembentukan identitas individu	Naratif
Perubahan tindakan melalui kolaborasi partisipatif	PAR (<i>Participatory Action Research</i>)
Bahasa, teks, serta relasi makna dan kekuasaan	Analisis Wacana
Deskripsi fenomena secara operasional cepat dan rapi	Deskriptif Kualitatif

3. Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*)

Sistematika penulisan skripsi berbasis penelitian kualitatif untuk penulisan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (bagian dalam kurung) adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL (*COVER PAGE*)

HALAMAN JUDUL (*TITLE PAGE*)

LEMBAR PERSETUJUAN (*AGREEMENT SHEET*)

LEMBAR PENGESAHAN (*APPROVAL SHEET*)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN (*STATEMENT OF UNDERGRADUATE THESIS AUTHENTICITY*)

LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA (*COPYRIGHT TRANSFER FORM*)

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI (*PLAGIARISM-FREE STATEMENT LETTER*)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN (jika ada) (*MOTTO AND DEDICATION (if any)*)

ABSTRAK/*ABSTRACT* (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)

Abstrak merupakan ikhtisar tugas akhir yang memuat permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan dengan jumlah maksimal 250

kata. Di bagian akhir abstrak disertakan minimal 3 (tiga) dan maksimal 5 (lima) kata kunci (*keywords*).

KATA PENGANTAR (*ACKNOWLEDGEMENTS*)

DAFTAR ISI (*TABLE OF CONTENTS*)

DAFTAR TABEL (jika ada) (*LIST OF TABLES (if any)*)

DAFTAR GAMBAR (jika ada) (*LIST OF PICTURES (if any)*)

DAFTAR ISTILAH (jika ada) (*LIST OF TECHNICAL TERMS (if any)*)

DAFTAR SINGKATAN (jika ada) (*LIST OF ABBREVIATIONS (if any)*)

DAFTAR LAMPIRAN (jika ada) (*LIST OF APPENDICES (if any)*)

BAB I PENDAHULUAN (*CHAPTER I INTRODUCTION*)

1.1 Latar Belakang Masalah (*Background of the Problem*)

Bagian latar belakang menjawab pertanyaan utama, mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Penjelasan harus menunjukkan konteks yang melingkupi topik, masalah yang diamati di lapangan, tingkat urgensi, celah pengetahuan (*research gap*), serta arah fokus penelitian yang akan dituju. Dengan demikian, pembaca dapat melihat relevansi akademik dan praktis dari studi sejak awal.

Penulisan sebaiknya mengikuti alur corong yang bergerak dari umum ke khusus. Mulailah dengan konteks makro, yakni gambaran luas fenomena atau isu yang relevan secara nasional, sektoral, atau global. Setelah itu, kerucutkan ke konteks meso, yaitu sektor, organisasi, atau kawasan yang menjadi lokasi penelitian. Lanjutkan dengan bukti mikro di lapangan (*gejala empiris*) berupa praktik, pengalaman, atau indikasi masalah yang benar-benar terjadi. Dari sini, jelaskan celah pengetahuan atau praktik, aspek yang belum terjelaskan oleh studi-studi sebelumnya atau belum tertangani oleh praktik kebijakan/organisasi. Tekankan urgensi serta dampak jika masalah dibiarkan, lalu akhiri dengan arah/fokus penelitian secara ringkas untuk mengantarkan pembaca ke rumusan masalah dan tujuan penelitian pada subbab berikutnya.

Agar informatif dan meyakinkan, latar belakang perlu memuat sejumlah komponen inti.

1. Konteks dan tren/perubahan yang relevan dengan topik;

2. Masalah pokok beserta gejala nyata; bila memungkinkan sertakan indikator ringkas atau kutipan representatif dari informan (istilah informan digunakan dalam penelitian kualitatif, bukan responden).
3. Kaitkan ringkas ke literatur (cukup satu–dua kalimat) untuk menegaskan adanya *gap* yang hendak diisi penelitian.
4. Relevansi teoretis dan praktis, yakni mengapa studi ini penting bagi pengembangan ilmu dan pemecahan masalah nyata.
5. Hadirkan jembatan menuju rumusan masalah dan tujuan penelitian tanpa memaparkannya secara rinci (detail keduanya muncul pada subbab selanjutnya).

Dari sisi gaya dan panjang, penulisan harus ringkas, progresif, dan berbasis bukti. Hindari menumpuk daftar poin; gunakan paragraf yang mengalir agar logika argumentasi jelas dan mudah diikuti. Jaga konsistensi istilah dan nada akademik, serta gunakan Informan untuk konteks kualitatif. Perhatikan kiat praktis berikut, bangun alur dari konteks → gejala → *gap* → urgensi → fokus; sisipkan rujukan singkat pada riset terdahulu ketika menegaskan *gap*; dan tunjukkan relevansi dengan teori yang akan dipakai (cukup implisit di sini, detailnya ada di Bab II). Hindari mengulas teori secara detail (tempatnyanya di Bab II), melompat langsung ke tujuan tanpa menggambarkan masalah, serta mengajukan klaim umum tanpa contoh/gejala pendukung.

Contoh narasi latar belakang masalah:

Dalam beberapa tahun terakhir, organisasi sektor publik menghadapi tuntutan peningkatan kinerja dan layanan yang lebih responsif. Perubahan ini mendorong perlunya pola kerja yang adaptif, kolaboratif, dan transparan. Namun, pada banyak instansi, pola hierarki yang kuat masih mewarnai proses pengambilan keputusan sehingga inisiatif staf kerap berjalan terbatas. Di saat yang sama, kepuasan kerja karyawan tidak hanya ditentukan oleh kompensasi, tetapi juga oleh pengakuan, rasa memiliki, serta kualitas hubungan antarpegawai di lingkungan kerja.

Pada konteks Lembaga X (sebut jenis/lembaga dan lokasinya), gejala yang tampak antara lain rapat koordinasi yang masih dominan satu arah, keputusan yang terpusat pada pimpinan, namun mulai muncul inisiatif kolaborasi

lintas unit seperti forum diskusi mingguan. Di sisi lain, beberapa karyawan menuturkan bahwa penghargaan non-material—misalnya apresiasi terbuka dan pelibatan dalam perumusan program—memberi pengaruh positif pada motivasi mereka. Indikasi ini memperlihatkan adanya ketegangan transisi: dari budaya kerja hierarkis menuju pola yang lebih partisipatif, dengan implikasi langsung terhadap pengalaman kepuasan kerja.

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan bahwa budaya organisasi memengaruhi perilaku kerja dan kepuasan karyawan, namun masih terbatas yang mengkaji fase transisi budaya dalam organisasi publik setempat beserta dampak subjektifnya terhadap kepuasan kerja. Celah ini penting karena tahap transisi sering bersifat tidak linier dan menghadirkan konfigurasi hibrid (hierarkis–kolaboratif) yang belum sepenuhnya dijelaskan oleh model teoretik. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan untuk memahami bagaimana budaya organisasi dimaknai oleh karyawan dalam fase transisi serta bagaimana pemaknaan itu terkait dengan pengalaman kepuasan kerja di Lembaga X. Pemahaman ini diharapkan memberi kontribusi teoretis pada kajian budaya organisasi di sektor publik, sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi penguatan kebijakan manajemen dan pengelolaan SDM.

1.2 Fokus dan Batasan Penelitian (*Focus and Scope of the Research*)

Pada bagian ini, mahasiswa diharapkan menjelaskan secara rinci sejauh mana fokus penelitian dilakukan. Penjelasan ini mencakup beberapa aspek utama, seperti dimensi atau aspek yang diteliti (misalnya budaya organisasi, kepuasan kerja, komunikasi internal), subjek atau unit analisis (seperti pegawai di instansi tertentu atau kelompok masyarakat tertentu), wilayah atau konteks tempat penelitian berlangsung (misalnya Kota Gunungsitoli atau kecamatan tertentu), serta periode waktu atau rentang observasi yang menjadi titik fokus penelitian.

Sementara itu, pada bagian batasan penelitian, mahasiswa perlu menyatakan dengan jelas aspek-aspek yang tidak dibahas atau dicakup dalam penelitian. Penetapan batasan ini penting untuk membatasi ruang lingkup penelitian secara metodologis, mempertimbangkan keterbatasan waktu, sumber daya, maupun relevansi fokus keilmuan. Misalnya, seorang peneliti dapat

menyatakan bahwa penelitian ini tidak membahas dampak kebijakan pada level makro nasional, atau tidak mengukur variabel secara kuantitatif karena menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menyampaikan ruang lingkup dan batasan secara eksplisit, mahasiswa menunjukkan kejelasan arah kajian dan konsistensi dengan tujuan penelitian, serta membantu pembaca memahami konteks dan cakupan analisis yang dilakukan.

Contoh narasi fokus dan batasan penelitian:

Penelitian ini berfokus pada kajian budaya organisasi dan kepuasan kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pegawai struktural dan staf fungsional yang aktif bertugas selama periode penelitian (Mei–Agustus 2025).

Penelitian ini dibatasi hanya pada aspek persepsi dan pengalaman pegawai terhadap budaya kerja dan sistem penghargaan non-material, tanpa melakukan pengukuran kuantitatif atau uji statistik. Batasan ini ditetapkan agar analisis lebih mendalam dan sesuai dengan kerangka pendekatan kualitatif.

Tabel 3.4 Gaya dan Tips Penulisan Fokus dan Batasan Penelitian

Gaya Penulisan	Tips Praktis Penulisan
Hindari bentuk daftar atau poin-poin; gunakan paragraf yang utuh dan saling mengalir.	Tegaskan ruang lingkup penelitian agar tidak melebar dan tetap relevan.
Naratif deskriptif, tidak kaku, tetapi tetap akademik dan sistematis.	Sampaikan batasan secara jelas agar pembaca memahami ruang lingkungannya.
Jangan mengulang isi dari latar belakang atau rumusan masalah.	Pastikan isi bagian ini konsisten dengan pendekatan dan tujuan penelitian.
Jaga konsistensi dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan.	Bila perlu, jelaskan mengapa batasan tersebut dipilih (misal: waktu, metode, konteks).

1.3 Rumusan Masalah (*Formulation of the Problem*)

Menetapkan pertanyaan inti penelitian yang akan dijawab melalui pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian kualitatif, rumusan masalah umumnya berbentuk pertanyaan terbuka (bagaimana/mengapa/sejauh mana), bukan hipotesis.

Prinsip Penyusunan:

1. Berangkat dari konteks, gejala, *research gap*, dan urgensi yang sudah dipaparkan di Latar Belakang Masalah.

2. Tidak melebar; fokus pada unit analisis, konteks, dan periode yang sudah didefinisikan.
3. Pertanyaan mengarah pada makna, pengalaman, proses, relasi, atau praktik.
4. Tersirat/tersurat mengundang dialog dengan teori (detail tetap di Bab II).
5. Dapat dijawab melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, bukan angka/statistik.

Pola rumusan masalah (direkomendasikan), gunakan 2–4 pertanyaan inti (cukup), misalnya “Bagaimana ... dimaknai/dipraktikkan/terjadi ... dalam konteks ...?” Pertanyaan turunannya dapat mencakup pendalaman dimensi, aktor, proses, atau dampak yang relevan.

Contoh rumusan masalah dalam konteks transisi dari budaya hierarkis ke kolaboratif; kepuasan kerja terkait pengakuan non-material.

1. *Bagaimana budaya kerja pada instansi X dimaknai oleh para informan di tengah transisi dari pola hierarkis menuju kolaboratif?*
2. *Bagaimana pengalaman informan terkait pengakuan dan pelibatan memengaruhi kepuasan kerja mereka?*
3. *Faktor-faktor apa yang mendorong atau menghambat perubahan menuju kolaborasi lintas unit di instansi X?*
4. *Bagaimana keterkaitan antara praktik budaya organisasi dan pengalaman kepuasan kerja dalam konteks sosial-budaya setempat?*

1.4 Tujuan Penelitian (*Objective of Research*)

Subbab ini menyatakan apa yang hendak dicapai oleh penelitian sebagai jawaban langsung dari rumusan masalah. Pada penelitian kualitatif, tujuan ditulis dalam kalimat deklaratif, berfokus pada pemahaman makna, proses, dan keterkaitan, bukan pengukuran statistik. Prinsip penyusunan:

1. Satu tujuan mengimbangi satu pertanyaan riset (tanpa menyalin kata demi kata).
2. Gunakan verba seperti memahami, mendeskripsikan, mengeksplorasi, mengidentifikasi, menafsirkan, memetakan, menjelaskan keterkaitan, merumuskan implikasi.
3. Fokus dan realistis yakni 2–4 butir tujuan sudah memadai untuk skripsi.

4. Konsisten dengan fokus penelitian selaras dengan unit analisis, konteks, dan rentang waktu yang ditetapkan.

Contoh:

1. Memahami [*fenomena utama*] sebagaimana dimaknai oleh [*unit analisis*] dalam konteks [*lokasi/situasi/periode*].
2. Mendeskripsikan [*dimensi/aspek kunci A*] dan [*dimensi/aspek kunci B*] sebagaimana dialami oleh [*unit analisis*].
3. Menjelaskan proses [*perubahan/interaksi/praktik*] serta faktor yang mendorong atau menghambatnya.

*Menafsirkan keterkaitan antara [*fenomena*] dan [*konsep sasaran, mis. kepuasan kerja*] dalam konteks [*lokal/organisasi*].*

1.5 Manfaat Penelitian (*Significance of the Research*)

Bagian manfaat penelitian bertujuan untuk menjelaskan kontribusi potensial dari penelitian yang dilakukan. Mahasiswa diharapkan dapat menguraikan secara eksplisit siapa yang akan diuntungkan oleh hasil penelitian dan dalam bentuk kontribusi apa. Penyusunan manfaat tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus menyentuh aspek praktis.

Jenis manfaat yang umum dituliskan:

1. Manfaat teoretis/ilmiah
 - a. Menambah khazanah keilmuan di bidang yang diteliti.
 - b. Memperkuat, menguji ulang, atau mengembangkan teori yang ada.
 - c. Memberikan perspektif baru terhadap topik tertentu melalui pendekatan kualitatif.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan rekomendasi bagi organisasi atau pihak yang menjadi subjek penelitian.
 - b. Menyediakan pemahaman lebih baik terhadap fenomena lapangan yang kompleks.
 - c. Menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan atau peningkatan praktik kerja.

Penulisan manfaat penelitian harus disajikan dalam bentuk narasi yang padat dan jelas, bukan daftar poin. Hindari ungkapan terlalu umum seperti bermanfaat bagi semua pihak tanpa menyebut siapa dan bagaimana manfaat itu dirasakan. Sebaiknya manfaat praktis dikaitkan langsung dengan subjek atau aktor dalam penelitian, agar pembaca memahami kontribusi nyata dari hasil penelitian terhadap konteks atau pihak tertentu.

Contoh narasi manfaat penelitian:

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas pemahaman tentang dinamika budaya organisasi dalam konteks lembaga pemerintahan daerah. Melalui pendekatan kualitatif, studi ini juga berupaya menawarkan interpretasi yang kontekstual terhadap model kepemimpinan dan kepuasan kerja dalam struktur organisasi yang bersifat hierarkis namun sedang mengalami transisi ke arah kolaboratif.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak manajerial instansi yang diteliti untuk mengidentifikasi area penguatan dalam proses perubahan budaya kerja dan strategi pengelolaan sumber daya manusia. Selain itu, temuan ini juga relevan bagi praktisi kebijakan publik dan pengelola organisasi sejenis yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola transisi organisasi.

1.6 Sistematika Penulisan (*Writing system*)

Bagian sistematika penulisan memuat uraian singkat mengenai isi masing-masing bab dalam laporan penelitian skripsi. Tujuannya adalah memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang alur penyusunan dokumen, sehingga mempermudah pemahaman terhadap struktur dan logika penyusunan karya ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif, sistematika umumnya terdiri dari lima bab utama:

1. Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, ruang lingkup dan batasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka, menyajikan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, konsep-konsep kunci, dan peta konsep sebagai kerangka berpikir teoretis.
3. Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan pendekatan, jenis, lokasi, teknik pengumpulan dan analisis data, serta prosedur validitas/kredibilitas data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan temuan lapangan berdasarkan tema dan analisis kualitatif yang dikaitkan dengan teori dan riset terdahulu.
5. Bab V Penutup, berisi simpulan dari temuan utama dan saran yang bersifat praktis maupun akademik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA (*CHAPTER II LITERATURE REVIEW*)

2.1 Landasan Teoretik (*Theoretical Framework*)

2.1.1 Lensa Teoretik Utama (1)

Lensa teoretik adalah kerangka pemikiran yang berasal dari teori tertentu yang digunakan untuk menafsirkan data atau membingkai pemahaman terhadap konsep yang diteliti (mis. Budaya organisasi, kepuasan kerja). Teori yang digunakan sebagai lensa akan mempengaruhi bagaimana peneliti melihat masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, menginterpretasi data, dan menarik kesimpulan.

Mengapa Lensa Teoretik Penting? Lensa teoretik memegang peran sentral dalam penelitian karena berfungsi sebagai panduan konseptual yang membantu peneliti fokus pada aspek-aspek tertentu dari fenomena yang kompleks. Ia memberikan arah yang jelas dalam proses kajian ilmiah, sehingga peneliti tidak terjebak dalam keragaman data yang mungkin muncul selama pengumpulan informasi. Melalui lensa teoretik, peneliti dapat membingkai analisis secara sistematis, karena lensa tersebut menyediakan kategori, konstruk, dan konsep-konsep kunci yang mempermudah penafsiran data. Selain itu, lensa teoretik juga memperjelas posisi epistemologis peneliti, yakni cara pandang peneliti dalam memahami realitas sosial atau fenomena yang sedang diteliti. Hal ini penting karena menunjukkan keterpautan antara kerangka berpikir peneliti dengan pendekatan yang digunakan. Lebih jauh lagi, penggunaan lensa teoretik menempatkan penelitian kita dalam dialog akademik yang lebih luas, karena menjalin keterkaitan dengan teori dan temuan dari penelitian sebelumnya,

sehingga menghasilkan kontribusi ilmiah yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Sebagai contoh, dalam penelitian mengenai budaya organisasi, seorang peneliti dapat menggunakan Teori Dimensi Budaya Hofstede sebagai lensa teoretik. Teori ini memungkinkan peneliti untuk melihat budaya organisasi melalui dimensi seperti *power distance* (jarak kekuasaan), *individualism vs collectivism*, dan *uncertainty avoidance*. Misalnya, dengan menggunakan lensa ini, peneliti dapat menelaah bagaimana tingkat *power distance* dalam suatu organisasi berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan. Contoh lainnya, dalam studi tentang kepuasan kerja, lensa teoretik yang sesuai adalah Teori Dua Faktor Herzberg. Dengan teori ini, peneliti dapat membedakan antara faktor-faktor *motivator* (seperti pengakuan dan pencapaian) yang berkontribusi pada kepuasan kerja, dan faktor-faktor *higienis* (seperti gaji dan kondisi kerja) yang jika tidak terpenuhi dapat menyebabkan ketidakpuasan.

Dalam memilih lensa teoretik, peneliti disarankan mengikuti langkah-langkah sistematis: Pertama, memahami konsep utama yang menjadi fokus penelitian. Kedua, menelusuri teori-teori yang relevan dan lazim digunakan dalam studi tentang konsep tersebut. Ketiga, memilih teori yang paling sesuai dengan konteks atau karakteristik kasus yang diteliti. Dan terakhir, menggunakan teori tersebut sebagai alat baca yakni sebagai kerangka untuk menafsirkan data dan menarik makna dari fenomena yang diteliti.

Dalam penulisan skripsi atau karya ilmiah lainnya, bagian lensa teoretik umumnya ditulis dalam Bab II (Tinjauan Pustaka), dengan format narasi seperti berikut: “*Penelitian ini menggunakan teori X sebagai lensa teoretik untuk memahami konsep Y. Teori ini memandang bahwa... (penjelasan teori). Dengan menggunakan lensa ini, peneliti dapat melihat bagaimana... (relevansi terhadap objek kajian).*” Dengan penggunaan yang tepat, lensa teoretik tidak hanya memperkaya analisis, tetapi juga meningkatkan validitas konseptual dari penelitian yang dilakukan.

2.1.2 Lensa Teoretik Utama (2)

Dalam menjelaskan dan menganalisis konsep kepuasan kerja, dibutuhkan suatu kerangka teoretik yang mampu mengarahkan pemahaman terhadap faktor-

faktor yang membentuk persepsi individu terhadap pekerjaan yang dijalankannya. Lensa teoretik pada bagian ini dimaksudkan untuk menyediakan perspektif ilmiah dalam menafsirkan dinamika kepuasan kerja dalam konteks organisasi. Dengan adanya lensa ini, peneliti memperoleh pijakan konseptual untuk mengidentifikasi dimensi yang relevan serta menilai kontribusinya terhadap kondisi psikologis dan kinerja karyawan (lihat kembali 2.1.1).

Untuk memahami konsep kepuasan kerja, penelitian ini menggunakan Teori Dua Faktor Herzberg sebagai contoh. Teori ini mengelompokkan determinan kepuasan kerja ke dalam dua kategori utama, yakni faktor motivator dan faktor higienis. Teori ini dikembangkan oleh Frederick Herzberg pada tahun 1959 dan dikenal juga dengan nama *Motivator-Hygiene Theory*. Herzberg mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan kerja ke dalam dua kategori utama: faktor motivator dan faktor higienis. Faktor motivator (intrinsik), seperti pengakuan, tanggung jawab, dan pencapaian, diyakini mendorong timbulnya kepuasan kerja secara positif. Sebaliknya, faktor higienis (ekstrinsik), seperti gaji, kebijakan organisasi, dan kondisi kerja, lebih berperan dalam mencegah ketidakpuasan namun ketidakhadirannya dapat memicu ketidakpuasan yang signifikan.

Dengan menggunakan lensa ini, penelitian dapat menelaah aspek-aspek internal dan eksternal dalam lingkungan kerja yang memengaruhi persepsi karyawan terhadap kepuasan kerjanya. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi apakah faktor-faktor yang ada di lingkungan kerja lebih dominan sebagai pemicu motivasi atau justru sebagai sumber ketidakpuasan. Selain itu, lensa teoretik ini mendukung pemahaman yang lebih terstruktur terhadap dinamika psikologis dan manajerial yang terjadi di tempat kerja.

Melalui penerapan Teori Herzberg, penelitian ini bertujuan menyusun gambaran yang holistik tentang kepuasan kerja, khususnya dalam konteks organisasi tempat penelitian dilakukan, serta memperkuat analisis dengan landasan yang telah teruji secara empirik dalam studi-studi sebelumnya tentang perilaku organisasi dan manajemen sumber daya manusia.

2.1.3 Konsep-Konsep Kunci & Konsep Sensitisasi

Bagian ini memuat uraian mengenai konsep-konsep penting yang menjadi dasar pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Konsep-konsep tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu konsep kunci (*core concepts*) dan konsep sensitisasi (*sensitizing concepts*).

1. Konsep Kunci (*Key Concepts*)

Konsep kunci adalah konsep utama yang secara langsung diturunkan dari teori dan memiliki definisi yang jelas dan operasional, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengumpulan dan analisis data. Konsep ini biasanya bersifat tegas dan telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Dalam konteks skripsi, konsep kunci membantu peneliti menentukan fokus observasi dan membangun pemahaman teoritis yang kokoh terhadap objek kajian.

Contoh: Jika peneliti mengkaji "kepuasan kerja", maka konsep kunci bisa mencakup: motivasi intrinsik, kondisi kerja, gaji, hubungan antar kolega, dsb.

2. Konsep Sensitisasi (*Sensitizing Concepts*)

Berbeda dengan konsep kunci, konsep sensitisasi bersifat lebih terbuka dan fleksibel, biasanya digunakan dalam pendekatan kualitatif untuk memberi arahan awal dalam memahami fenomena tanpa membatasi keragaman makna yang muncul dari data. Konsep ini tidak memiliki definisi yang kaku, namun memberikan "petunjuk awal" dalam memetakan makna atau tema yang muncul dari pengalaman subjektif responden.

Istilah ini diperkenalkan oleh Blumer (1954) yang menyatakan bahwa konsep sensitisasi memberikan pemahaman awal tentang "apa yang harus dicari, ke mana memperhatikan, dan bagaimana menginterpretasi" fenomena sosial.

Contoh: Dalam studi kepuasan kerja, konsep sensitisasi bisa berupa: "rasa dihargai", "pengakuan dari atasan", atau "keseimbangan kerja-hidup". Konsep ini bisa muncul atau dikembangkan lebih lanjut saat menganalisis wawancara. Konsep kunci digunakan untuk menyusun indikator observasi dan mengarahkan fokus penelitian, sedangkan konsep sensitisasi digunakan untuk menangkap kompleksitas realitas sosial yang mungkin tidak tertangkap oleh teori formal. Dengan menggabungkan kedua jenis konsep ini, peneliti dapat tetap berpijak pada

teori sambil membuka ruang untuk eksplorasi makna kontekstual dari perspektif partisipan penelitian.

Contoh Penulisan dalam Skripsi:

“Penelitian ini menggunakan sejumlah konsep kunci seperti kepuasan kerja, motivasi, dan lingkungan kerja. Di samping itu, konsep-konsep sensitivasi seperti perasaan dihargai, keterlibatan emosional, dan keseimbangan kehidupan kerja digunakan untuk menggali makna yang lebih dalam dari pengalaman subjek. Penggunaan kedua jenis konsep ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh dan reflektif terhadap fenomena yang dikaji.”

Dalam penelitian ini, identifikasi konsep-konsep kunci dan konsep sensitivasi digunakan untuk memberikan arah awal dalam memahami dan menganalisis fenomena yang diteliti, yakni keterkaitan antara budaya organisasi dan kepuasan kerja. Kedua konsep tersebut merupakan elemen penting dalam studi organisasi dan perilaku kerja, sehingga diperlukan pemetaan konseptual yang mampu membedakan secara jelas mana yang digunakan sebagai acuan teoretik yang kuat (konsep kunci), dan mana yang bersifat eksploratif untuk menggali makna lebih dalam dari pengalaman partisipan (konsep sensitivasi).

Konsep-Konsep Kunci

Konsep kunci dalam penelitian ini merujuk pada konstruksi teoritis yang telah memiliki definisi operasional jelas dan sering digunakan dalam literatur ilmiah. Untuk budaya organisasi, konsep kunci dapat mencakup dimensi seperti:

- a. Nilai-nilai inti organisasi (shared values),*
- b. Norma kerja kolektif,*
- c. Gaya kepemimpinan yang dominan,*
- d. Struktur komunikasi internal, dan*
- e. Sistem penghargaan atau pengakuan.*

Sementara itu, untuk kepuasan kerja, konsep kunci meliputi:

- a. Kondisi kerja (lingkungan fisik maupun sosial),*
- b. Kesesuaian pekerjaan dengan harapan pribadi,*
- c. Hubungan antar kolega dan atasan,*

d. Pengakuan dan pencapaian, serta

e. Keseimbangan antara tuntutan kerja dan kehidupan pribadi.

Konsep-konsep ini akan digunakan untuk merancang indikator observasi, menyusun panduan wawancara, dan menganalisis data sesuai kerangka teori yang telah ditetapkan sebelumnya.

Konsep-Konsep Sensitisasi

Di sisi lain, konsep sensitisasi digunakan untuk membuka ruang interpretasi yang lebih luas dan reflektif terhadap pengalaman subyektif partisipan. Konsep ini tidak selalu memiliki definisi yang pasti, namun memberikan arah konseptual awal untuk menangkap makna tersembunyi di balik perilaku, sikap, dan persepsi.

Dalam konteks budaya organisasi, konsep sensitisasi yang digunakan antara lain:

- a. Rasa memiliki terhadap organisasi,
- b. Makna simbolik dari kebiasaan kerja sehari-hari,
- c. Persepsi terhadap nilai-nilai yang hidup dalam organisasi, dan
- d. Narasi informal yang membentuk identitas kolektif.

Sementara untuk kepuasan kerja, konsep sensitisasi meliputi:

- a. Rasa dihargai atau tidak dihargai oleh atasan,
- b. Pengalaman emosional terhadap beban kerja,
- c. Makna personal dari pekerjaan yang dijalankan, dan
- d. Perasaan keterlibatan atau keterasingan di lingkungan kerja.

Konsep-konsep sensitisasi ini akan berfungsi sebagai panduan dalam proses pengkodean awal data kualitatif, serta memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa yang tidak selalu dapat dijelaskan melalui kerangka teori yang formal.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Kesenjangan Penelitian (*Previous Studies and Research Gap*)

Bagian ini bertujuan untuk memetakan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik dan fokus penelitian yang sedang dilakukan, serta mengidentifikasi celah (gap) yang belum dijawab atau belum diteliti secara

memadai oleh studi-studi terdahulu. Dengan demikian, bagian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan bukanlah pengulangan, melainkan upaya mengisi kekosongan ilmiah yang masih terbuka.

2.2.1 Ringkasan Temuan Penelitian Terdahulu

Dalam subbagian ini, peneliti menyajikan ringkasan dari berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan langsung dengan variabel utama atau topik penelitian, misalnya dalam hal ini: budaya organisasi dan kepuasan kerja. Peneliti dapat mengutip beberapa studi yang meneliti keterkaitan antara keduanya, baik dari konteks organisasi swasta, publik, maupun institusi pendidikan.

Penelitian terdahulu biasanya memuat informasi seperti: tujuan studi, pendekatan atau metode yang digunakan, populasi/sampel, serta temuan utamanya. Informasi ini berguna untuk menunjukkan pola umum temuan, pendekatan yang sering digunakan, dan variasi konteks penelitian yang sudah dilakukan.

2.2.2 Tabel Penelitian Relevan

Untuk memperjelas pemetaan, bagian ini dilengkapi dengan tabel yang menyajikan daftar penelitian terdahulu secara sistematis. Tabel ini biasanya memuat kolom seperti:

1. Nama peneliti dan tahun
2. Judul penelitian
3. Fokus penelitian
4. Metodologi (kuantitatif, kualitatif, *mix method*)
5. Temuan utama
6. Relevansi dengan penelitian saat ini

Tabel ini membantu pembaca melihat tren penelitian sekaligus menjadi dasar untuk menyusun bagian berikutnya, yaitu kesenjangan penelitian.

Contoh:

Tabel berikut merangkum beberapa penelitian sebelumnya yang membahas keterkaitan antara budaya organisasi dan kepuasan kerja, baik dari perspektif kuantitatif maupun kualitatif, serta konteks yang beragam.

Tabel 3.5 Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Fokus Studi	Temuan Utama
1	Harahap & Nasution (2020)	Hubungan Antara Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Pegawai pada BUMN	Kuantitatif	Pengaruh dimensi budaya terhadap kepuasan kerja	Dimensi keterbukaan dan tanggung jawab memiliki pengaruh paling besar
2	Rahayu (2020)	Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT X	Kuantitatif	Kombinasi variabel budaya organisasi dan kepemimpinan	Budaya organisasi menjadi prediktor kuat kepuasan kerja karyawan
3	Siregar & Wahyuni (2021)	Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Instansi Pemerintah	Kuantitatif	Budaya organisasi → kepuasan kerja	Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja
4	Prasetyo (2022)	Studi Kualitatif Budaya Organisasi dan Implikasinya terhadap Kepuasan Kerja	Kualitatif	Eksplorasi makna budaya kerja dan kepuasan kerja	Budaya kerja yang inklusif dan suportif meningkatkan keterlibatan emosional
5	Anggraini <i>et al.</i> (2023)	Organizational Culture and Employee Satisfaction in Higher Education Institutions	Kuantitatif	Budaya organisasi di lingkungan kampus	Budaya profesional dan partisipatif memengaruhi kepuasan akademik

Catatan: Daftar ini bersifat ilustratif. Untuk keperluan skripsi, sebaiknya peneliti menyertakan referensi dari jurnal terakreditasi atau artikel ilmiah yang relevan dengan konteks lokal penelitian.

2.2.3 Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*)

Setelah mereview penelitian-penelitian yang relevan, peneliti kemudian mengidentifikasi apa yang belum diteliti secara mendalam, atau aspek mana yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut. Research gap bisa muncul dalam beberapa bentuk, antara lain:

1. Konteks lokasi, penelitian sebelumnya belum dilakukan di wilayah atau institusi seperti yang diteliti sekarang.
2. Pendekatan/metodologi, mayoritas studi sebelumnya bersifat kuantitatif, sementara pendekatan kualitatif masih minim.

3. Variabel/interaksi antar konsep, belum banyak studi yang mengkaji bagaimana budaya organisasi memengaruhi kepuasan kerja secara tematik atau berdasarkan persepsi subjektif.
4. Keterbatasan studi terdahulu, adanya keterbatasan dalam desain penelitian, populasi, atau hasil yang masih kontradiktif.

Dengan menyoroti gap tersebut, peneliti memberikan alasan ilmiah yang kuat mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan bagaimana kontribusinya terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang manajemen sumber daya manusia atau studi organisasi.

Contoh:

Berdasarkan pemetaan terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa studi mengenai hubungan antara budaya organisasi dan kepuasan kerja telah banyak dilakukan, terutama menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian-penelitian tersebut umumnya memfokuskan pada pengukuran pengaruh langsung atau korelasi antara dua variabel tersebut, dengan menggunakan instrumen survei yang terstandarisasi dan dilakukan pada konteks organisasi sektor publik maupun swasta.

Namun demikian, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar perlunya studi ini:

1. Keterbatasan Konteks Lokal

Sebagian besar studi sebelumnya belum banyak mengeksplorasi hubungan budaya organisasi dan kepuasan kerja dalam konteks organisasi di daerah atau sektor-sektor spesifik seperti UMKM, lembaga pendidikan kecil, atau lembaga sosial di luar kota besar. Hal ini membuka peluang untuk melihat bagaimana budaya organisasi dalam konteks tertentu memiliki karakter unik yang memengaruhi kepuasan kerja.

2. Minimnya Pendekatan Kualitatif

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pendekatan kuantitatif yang menekankan pada angka dan hubungan variabel. Pendekatan ini, meskipun berguna untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu variabel, cenderung kurang menggali makna subjektif dan pengalaman langsung individu dalam

menjalani budaya kerja. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana budaya organisasi dimaknai oleh karyawan dan bagaimana persepsi tersebut berdampak terhadap kepuasan kerja.

3. Kurangnya Integrasi dengan Konsep-Konsep Sensitisasi

Beberapa studi cenderung mengabaikan dimensi psikologis dan emosional yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti perasaan dihargai, keterikatan emosional, dan rasa memiliki terhadap organisasi. Padahal, aspek-aspek ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang kepuasan kerja.

4. Keterbatasan dalam Melihat Proses Sosial di Dalam Organisasi

Penelitian sebelumnya belum banyak mengungkap mekanisme internal bagaimana budaya organisasi terbentuk, dipertahankan, atau bahkan dipertanyakan oleh anggotanya. Padahal, proses ini memiliki implikasi besar terhadap bagaimana karyawan membentuk persepsi tentang kepuasan kerja mereka.

Dengan mengisi celah-celah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, khususnya dalam memahami hubungan antara budaya organisasi dan kepuasan kerja secara lebih kontekstual, reflektif, dan mendalam, melalui pendekatan kualitatif.

2.3 Peta Konsep (Conceptual Mapping)

2.3.1 Peta Konsep (Non-Kausal)

Bagian ini bertujuan untuk memvisualisasikan keterkaitan antar konsep utama yang digunakan dalam penelitian, namun tidak dalam bentuk hubungan sebab-akibat (non-kausal). Artinya, peta ini tidak menggambarkan arah pengaruh satu variabel terhadap variabel lain seperti dalam model kuantitatif atau regresi, melainkan menunjukkan jaringan makna, keterhubungan logis, dan kedekatan konseptual dari ide-ide atau konstruk yang menjadi fokus penelitian.

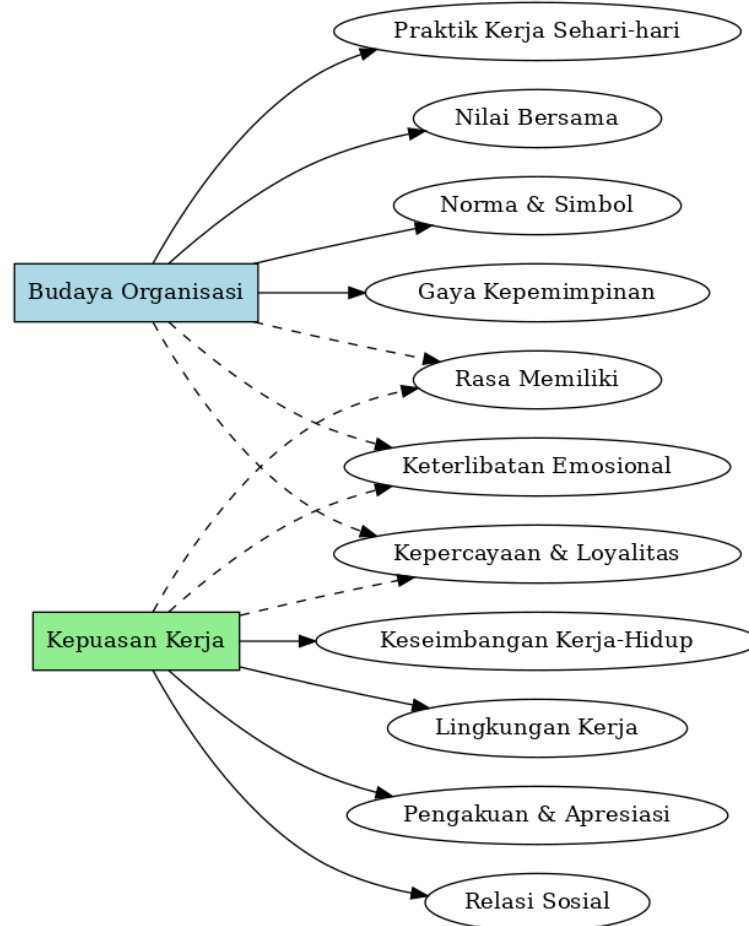
Tujuan peta konsep:

1. Memetakan wilayah konseptual yang digunakan peneliti untuk memahami fenomena.

2. Menunjukkan struktur berpikir peneliti dalam mengorganisasi ide, teori, dan konsep yang mendasari studi.
3. Membantu pembaca memahami keterkaitan antar konsep secara visual, sebelum masuk ke bagian metodologi dan hasil penelitian.

Karakteristik peta konsep non-kausal:

1. Disajikan dalam bentuk diagram (grafik atau mindmap).
2. Berisi konsep-konsep utama dari kajian pustaka dan teori.
3. Tidak memuat arah panah kausal seperti “X memengaruhi Y”.
4. Bisa disusun berbasis hierarki (dari umum ke khusus) atau berbasis kluster (tema-tema yang saling terkait).



Gambar 3.1 Peta Konsep Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja

Contoh:

Dalam penelitian yang mengangkat budaya organisasi dan kepuasan kerja, peta konsep non-kausal dapat menggambarkan:

1. *Konsep Budaya Organisasi yang mencakup: nilai bersama, norma kerja, simbol, praktik harian, dan gaya kepemimpinan.*
2. *Konsep Kepuasan Kerja yang mencakup: lingkungan kerja, pengakuan, beban kerja, dan relasi sosial.*
3. *Di antara keduanya terdapat ruang temu konseptual, seperti: rasa memiliki, kepercayaan antar individu, kenyamanan psikologis, dan keterlibatan emosional.*

Peta ini membantu menjelaskan bahwa meskipun tidak ada arah pengaruh yang digambarkan secara eksplisit, keterkaitan makna dan pengalaman antar konsep dapat dipetakan, sebagai dasar interpretasi kualitatif.

Format Penulisan dalam Skripsi:

"Peta konsep berikut disusun untuk menggambarkan keterkaitan konseptual antara budaya organisasi dan kepuasan kerja dalam konteks penelitian ini. Peta ini bersifat non-kausal, yang berarti tidak menunjukkan arah pengaruh antar konsep, tetapi menyajikan keterkaitan tematik dan makna yang saling mendukung berdasarkan literatur dan lensa teoretik yang telah dibahas sebelumnya."

2.3.2 Penjelasan Tema & Keterkaitan

Bagian ini bertujuan untuk menjelaskan secara naratif tema-tema utama yang muncul dari kajian teoretik, serta bagaimana keterkaitan antar konsep tersebut membentuk suatu pemahaman yang utuh terhadap fokus penelitian. Penjelasan ini menjadi pelengkap dari visualisasi pada peta konsep sebelumnya (Gambar 3.1.), dengan memberikan uraian tekstual mengenai struktur makna di balik setiap unsur dalam peta tersebut.

Contoh:

Berdasarkan hasil telaah pustaka dan lensa teoretik yang telah dibahas, terdapat dua tema utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Budaya Organisasi

Tema ini mencakup sistem nilai, norma, simbol, praktik kerja, dan gaya kepemimpinan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan kerja. Budaya organisasi dipahami bukan sekadar aturan formal, tetapi juga narasi dan kebiasaan yang membentuk cara berpikir dan bertindak para anggotanya.

2. Kepuasan Kerja

Tema ini mencerminkan persepsi individu terhadap pengalaman kerjanya, meliputi kenyamanan, rasa dihargai, hubungan interpersonal, beban kerja, dan keseimbangan kehidupan kerja. Kepuasan kerja bersifat subjektif, namun dapat dikenali melalui indikator psikologis dan perilaku.

Walaupun tidak digambarkan sebagai hubungan sebab-akibat, kedua tema tersebut saling terkait secara konseptual. Budaya organisasi yang terbuka, suportif, dan partisipatif dapat memperkuat perasaan memiliki dan keterlibatan emosional karyawan. Sebaliknya, budaya organisasi yang kaku, hierarkis, atau kurang responsif berpotensi menurunkan kepuasan kerja.

Beberapa konsep penghubung yang menjadi jembatan antara kedua tema, dan muncul sebagai hasil integrasi literatur dan teori, antara lain:

- 1. Rasa Memiliki: Timbul dari nilai-nilai organisasi yang internalisasi dengan baik oleh individu.*
- 2. Keterlibatan Emosional: Dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial dan dukungan psikologis dalam organisasi.*
- 3. Kepercayaan & Loyalitas: Terbentuk ketika budaya organisasi menciptakan lingkungan yang adil, transparan, dan mendukung.*

Dengan demikian, keterkaitan antara budaya organisasi dan kepuasan kerja bukan semata hubungan linier, tetapi merupakan interaksi makna yang kompleks dan dinamis, yang sangat bergantung pada konteks dan pengalaman individual. Pemahaman terhadap keterkaitan ini menjadi fondasi penting untuk melakukan analisis yang mendalam dalam pendekatan kualitatif.

2.4 Definisi Konseptual (*Conceptual Definitions*)

Definisi konseptual berfungsi untuk menjelaskan makna dari konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian secara teoretik, berdasarkan rujukan dari literatur atau teori yang telah diakui secara ilmiah. Bagian ini membantu pembaca memahami dengan jelas apa yang dimaksud peneliti ketika menyebut istilah tertentu, serta menjadi landasan untuk merancang instrumen penelitian atau menganalisis data, khususnya dalam pendekatan kualitatif.

Berbeda dengan definisi operasional yang bersifat teknis dan digunakan untuk pengukuran dalam metode kuantitatif, definisi konseptual lebih bersifat

deskriptif dan reflektif, serta digunakan untuk membingkai pemahaman makna dalam konteks sosial yang diteliti.

Contoh:

Definisi Konseptual Konsep Utama

1. *Budaya Organisasi*

Budaya organisasi didefinisikan sebagai sistem nilai, keyakinan, asumsi, norma, dan simbol yang dikembangkan dan dibagikan oleh anggota organisasi untuk mengatur perilaku, interaksi, dan pengambilan keputusan di tempat kerja (Schein, 2010). Budaya ini tercermin dalam cara kerja sehari-hari, hubungan antara pimpinan dan bawahan, serta dalam praktik-praktik tidak tertulis yang membentuk karakter organisasi. Budaya organisasi dapat memengaruhi loyalitas, motivasi, dan bahkan persepsi karyawan terhadap organisasi itu sendiri.

2. *Kepuasan Kerja*

Kepuasan kerja merujuk pada keadaan emosional yang menyenangkan atau positif yang timbul dari penilaian seseorang terhadap pekerjaan atau pengalaman kerja secara keseluruhan (Locke, 1976). Kepuasan kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi lingkungan kerja, hubungan dengan rekan kerja dan atasan, pengakuan terhadap kinerja, kesempatan pengembangan diri, dan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Dalam konteks kualitatif, kepuasan kerja lebih dilihat sebagai hasil konstruksi makna dari pengalaman subjektif individu terhadap pekerjaannya.

3. *Konsep Penghubung (Sensitisasi)*

Beberapa konsep sensitisasi yang relevan dalam penelitian ini dan digunakan untuk menggali makna dari hubungan antara budaya organisasi dan kepuasan kerja antara lain:

- a. Rasa Memiliki: perasaan bahwa individu merasa menjadi bagian penting dari organisasi, memiliki ikatan emosional, dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan organisasi (May et al., 2004).*
- b. Keterlibatan Emosional: sejauh mana individu secara emosional terikat dan terlibat dalam pekerjaan dan lingkungan sosial kerja.*
- c. Kepercayaan dan Loyalitas: persepsi individu terhadap keadilan,*

konsistensi, dan komitmen organisasi yang kemudian membentuk kesetiaan karyawan secara moral maupun perilaku.

Format Penulisan dalam Skripsi

Dalam skripsi, definisi konseptual dapat ditulis dengan narasi seperti berikut:

“Dalam penelitian ini, konsep budaya organisasi dipahami sebagai ... (sumber). Sementara itu, kepuasan kerja merujuk pada ... (sumber). Untuk memperkaya pemahaman terhadap hubungan kedua konsep tersebut, digunakan juga konsep-konsep sensitisasi seperti ..., yang membantu menafsirkan makna pengalaman karyawan secara lebih reflektif.”

Berikut adalah Tabel Definisi Konseptual yang merangkum pengertian dari konsep-konsep utama dalam penelitian (Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja), termasuk beberapa konsep sensitisasi yang menjadi jembatan pemaknaan dalam pendekatan kualitatif.

Tabel 3.6 Definisi Konseptual

Nama Konsep	Definisi Konseptual	Sumber
Budaya Organisasi	Sistem nilai, keyakinan, norma, dan simbol yang dibagikan oleh anggota organisasi untuk mengatur perilaku dan pengambilan keputusan	Schein (2010)
Kepuasan Kerja	Keadaan emosional positif yang muncul dari penilaian seseorang terhadap pekerjaan atau pengalaman kerja secara keseluruhan	Locke (1976)
Rasa Memiliki (<i>Sense of Belonging</i>)	Perasaan menjadi bagian penting dari organisasi dan memiliki keterikatan serta tanggung jawab terhadap keberhasilan organisasi	May <i>et al.</i> (2004)
Keterlibatan Emosional	Derajat keterikatan emosional seseorang terhadap pekerjaan dan lingkungan sosial kerja, mencerminkan seberapa dalam keterlibatannya secara afektif	Dikembangkan dari literatur SDM & psikologi organisasi
Kepercayaan dan Loyalitas	Persepsi terhadap konsistensi, keadilan, dan komitmen organisasi yang kemudian menumbuhkan kesetiaan baik secara moral maupun perilaku	Dikembangkan dari literatur perilaku organisasi & kepercayaan kerja

BAB III METODE PENELITIAN (CHAPTER III RESEARCH METHODOLOGY)

3.1 Jenis Penelitian (*Type of Research*)

Bagian ini menjelaskan cara pandang metodologis yang digunakan dalam skripsi mahasiswa, khususnya dalam memilih pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan, rumusan masalah, dan karakteristik data. Salah satu

pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian sosial, pendidikan, dan manajemen adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna, pandangan subjektif, serta pengalaman hidup partisipan dalam konteks sosial dan budaya tertentu.

Pendekatan kualitatif menempatkan fenomena dalam konteks kehidupan nyata, di mana peneliti berupaya memahami realitas sosial dari sudut pandang partisipan itu sendiri. Fokus utamanya terletak pada makna subjektif yang dibangun melalui interaksi, nilai, dan pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok. Data yang dikumpulkan umumnya bersifat naratif dan deskriptif, seperti kutipan wawancara, catatan observasi, dokumen organisasi, atau refleksi lapangan. Proses analisis dilakukan secara induktif, yakni menarik makna dari pola yang muncul dalam data, bukan berdasarkan hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pendekatan ini sangat tepat digunakan dalam situasi di mana peneliti ingin menjelajahi fenomena yang kompleks, bersifat terbuka, dan belum banyak diteliti secara mendalam. Kualitatif juga efektif untuk memahami dinamika sosial yang mencakup aspek emosional, nilai-nilai, struktur makna, hingga relasi kekuasaan, yang sulit diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk terlibat secara reflektif dan kontekstual dalam membaca realitas sosial yang sedang dikaji.

Contoh Penulisan dalam Skripsi:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam makna dan pengalaman partisipan terkait budaya organisasi dan kepuasan kerja di lingkungan Lembaga XYZ. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual, melalui wawancara mendalam dan analisis naratif terhadap pandangan informan. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan dianalisis secara induktif menggunakan model (mis. Miles & Huberman).

3.2 Lokasi dan Konteks Penelitian (*Research Setting and Context*)

Bagian ini menjelaskan di mana penelitian dilakukan serta gambaran umum mengenai lingkungan sosial, budaya, dan organisasi tempat fenomena yang diteliti berlangsung. Pemilihan lokasi penelitian tidak bersifat acak, melainkan ditentukan secara purposive berdasarkan kesesuaian antara konteks lapangan dengan tujuan dan fokus penelitian.

Dalam pendekatan kualitatif, lokasi penelitian bukan hanya titik geografis, melainkan mencakup keseluruhan suasana, dinamika, serta interaksi sosial yang membentuk pengalaman dan makna dari fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan secara deskriptif:

1. Nama dan jenis institusi (misalnya: perusahaan, sekolah, instansi pemerintah, komunitas)
2. Lokasi administratif (kota, kabupaten, provinsi)
3. Karakteristik organisasi: budaya kerja, jumlah personel, struktur organisasi, atau peran sosial lembaga dalam komunitas
4. Alasan pemilihan lokasi (misalnya: kasus unik, potensi informasi yang kaya, keterjangkauan, kedekatan dengan peneliti)

Peneliti juga perlu menyampaikan bagaimana latar sosial dan budaya organisasi tersebut relevan dengan topik yang dikaji, sehingga pembaca dapat memahami konteks di mana makna dibangun oleh para partisipan.

Contoh Penulisan dalam Skripsi

Penelitian ini dilakukan di Lembaga XYZ, sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat di Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Lembaga ini memiliki struktur kerja kolaboratif dengan karakter budaya organisasi yang cukup kuat dan nilai-nilai kekeluargaan yang menonjol. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Lembaga XYZ memiliki dinamika internal yang relevan untuk mengkaji bagaimana budaya organisasi dipersepsikan oleh karyawan dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan kepuasan kerja mereka. Selain itu, peneliti memiliki akses yang memadai ke informan kunci dan telah membangun hubungan kerja sama yang baik dengan institusi tersebut, sehingga memungkinkan penggalan data yang lebih mendalam dan reflektif.

3.3 Informan Penelitian (*Research Informants*)

Dalam pendekatan kualitatif, istilah “informan” digunakan untuk merujuk pada subjek yang dipilih secara sadar karena memiliki pengetahuan, pengalaman, atau peran langsung terhadap fenomena yang diteliti. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan sampel untuk generalisasi statistik, pendekatan kualitatif menggunakan informan untuk menggali makna, perspektif, dan pengalaman secara mendalam dan kontekstual.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam beberapa kasus, teknik snowball sampling juga digunakan, di mana informan awal merekomendasikan informan lain yang dianggap relevan dan berkompeten. Kriteria pemilihan informan dapat mencakup: (i) memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti (misalnya budaya organisasi atau kepuasan kerja); (ii) telah bekerja dalam jangka waktu tertentu (misalnya ≥ 1 tahun); dan (iii) menempati posisi yang memungkinkan mereka memahami dinamika organisasi (misalnya pimpinan, staf senior, atau staf dengan pengalaman khas).

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara kaku, melainkan disesuaikan dengan prinsip kecukupan informasi atau *data saturation* yaitu saat data yang diperoleh telah cukup untuk mengungkap makna yang diteliti, dan wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan. Namun, dalam praktik skripsi, biasanya jumlah informan berkisar antara 5 hingga 15 orang, tergantung pada kompleksitas topik dan keberagaman perspektif yang diperlukan.

Peneliti perlu menyampaikan identitas umum informan tanpa menyebutkan nama asli, antara lain jabatan atau peran dalam organisasi, lama bekerja, divisi/unit kerja (jika relevan), kode informan (misalnya: I1, I2, dst.) untuk menjaga anonimitas.

Peneliti harus menjelaskan mengapa informan tersebut dipilih sebagai narasumber utama, baik dari segi akses terhadap informasi, keterlibatan dalam

konteks yang diteliti, maupun kemampuannya merefleksikan pengalaman secara mendalam.

Contoh Penulisan dalam Skripsi

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif, yaitu individu yang memiliki pengalaman langsung dan relevan terhadap topik penelitian, yaitu budaya organisasi dan kepuasan kerja di lingkungan Lembaga XYZ. Kriteria informan meliputi: (1) telah bekerja di lembaga minimal selama 1 tahun, (2) memiliki peran sebagai staf, pengelola, atau pimpinan unit, serta (3) bersedia dan mampu menyampaikan pandangan secara reflektif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang, dengan latar belakang yang beragam namun relevan. Peneliti menggunakan kode seperti I1, I2, dan seterusnya untuk menjaga kerahasiaan identitas informan. Pemilihan mereka didasarkan pada penilaian bahwa informan memiliki pengetahuan, keterlibatan, dan pengalaman yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam prosesnya, teknik snowball digunakan secara terbatas untuk menjangkau informan tambahan berdasarkan rekomendasi informan awal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data (*Data Collection Techniques*)

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data berperan penting untuk memperoleh informasi yang mendalam dan kaya konteks. Teknik yang digunakan tidak hanya bersifat formal atau terstruktur, melainkan juga fleksibel dan adaptif terhadap dinamika lapangan. Fokus utamanya adalah menggali makna, pengalaman, serta persepsi partisipan secara mendalam dan reflektif. Data dikumpulkan dari sumber primer, yaitu informan yang telah ditentukan secara purposif, serta sumber sekunder berupa dokumen atau catatan relevan. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini mencakup:

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan secara semi-terstruktur, menggunakan panduan wawancara sebagai arahan umum, namun memberikan ruang fleksibilitas untuk menggali informasi tambahan berdasarkan respons informan.

Tujuannya adalah memperoleh narasi pribadi, pandangan, dan pengalaman informan mengenai fenomena yang diteliti, serta memungkinkan munculnya tema-tema baru yang tidak terduga sebelumnya. Ciri khas wawancara mendalam: (i) bersifat dialogis dan terbuka; (ii) memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan; (iii) merekam bahasa, ekspresi, dan intonasi (bila direkam); dan (iv) bisa dilakukan tatap muka, daring, atau melalui media lain yang disepakati

2. Observasi Non-Partisipan

Observasi non-partisipan dilakukan untuk mengamati secara langsung situasi sosial, interaksi kerja, pola komunikasi, atau rutinitas organisasi, tanpa peneliti terlibat aktif dalam aktivitas tersebut. Teknik ini berguna untuk: (i) menangkap konteks perilaku secara alami; (ii) memverifikasi temuan dari wawancara, dan (iii) mencatat dinamika yang tidak selalu terucap oleh informan

Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*), yang mencakup deskripsi kegiatan, suasana kerja, interaksi antarindividu, dan refleksi peneliti terhadap proses pengamatan.

3. Dokumentasi

Teknik ini melibatkan penelaahan dokumen-dokumen relevan yang tersedia di lingkungan organisasi atau lembaga yang diteliti. Dokumen yang dimaksud bisa berupa: struktur organisasi, pedoman kerja atau nilai-nilai institusional, laporan kegiatan, notulen rapat, surat edaran atau pernyataan resmi, dan media visual (foto, brosur, papan nilai, dsb). Dokumentasi digunakan untuk: (i) memberikan informasi kontekstual tambahan; (ii) membandingkan antara narasi dan bukti tertulis; dan (iii) menguatkan atau melengkapi data dari wawancara dan observasi.

Contoh Penulisan dalam Skripsi

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada 9 informan kunci menggunakan panduan wawancara terbuka, yang memungkinkan eksplorasi terhadap pengalaman mereka terkait budaya organisasi dan kepuasan kerja. Observasi

dilakukan terhadap aktivitas harian di lingkungan kerja untuk menangkap dinamika interaksi dan pola perilaku karyawan. Sementara itu, dokumen organisasi seperti struktur kerja, nilai institusional, dan laporan kegiatan dianalisis untuk memperkuat interpretasi dan mendukung triangulasi data.”

3.5 Teknik Analisis Data (*Data Analysis Techniques*)

Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengorganisir, mereduksi, menafsirkan, dan menarik makna dari data yang kompleks, biasanya dalam bentuk narasi atau teks. Salah satu model analisis yang paling banyak digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman (1994). Model ini sangat relevan untuk pendekatan kualitatif karena menggambarkan proses analisis sebagai kegiatan siklis, reflektif, dan berkelanjutan sepanjang proses penelitian.

Model Miles & Huberman terdiri dari tiga komponen utama, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan bagian-bagian data mentah yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Reduksi tidak berarti menghilangkan, tetapi menyaring dan menyusun data agar lebih terarah. *Contoh: Menyusun kutipan penting dari wawancara, mengelompokkan tema, atau menandai pola naratif yang berulang.*

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini menyusun data yang telah direduksi dalam format yang sistematis agar memudahkan interpretasi. Penyajian bisa berupa matriks tema-kutipan, tabel koding, bagan tematik, atau narasi terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*)

Proses ini melibatkan interpretasi akhir terhadap data—menarik makna, menjawab pertanyaan penelitian, serta memverifikasi kesimpulan dengan cara membandingkan antar-informan, triangulasi data, dan refleksi berulang. Kesimpulan dapat berubah atau dipertajam selama proses berlangsung seiring pendalaman pemahaman dan peninjauan ulang terhadap konteks.

Contoh Penulisan dalam Skripsi

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti membaca ulang seluruh transkrip wawancara dan catatan lapangan, lalu mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan fokus kajian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks tema dan kutipan, sebelum ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini bersifat reflektif dan dilakukan secara siklikal untuk memastikan keabsahan temuan.”

3.6 Keabsahan Data (*Data Trustworthiness*)

Dalam pendekatan kualitatif, keabsahan data tidak diukur dengan validitas dan reliabilitas seperti dalam penelitian kuantitatif. Sebagai gantinya, keabsahan data dinilai melalui konsep *trustworthiness*, sebagaimana dikembangkan oleh Lincoln dan Guba (1985). Konsep ini memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang dialami dan dipahami oleh partisipan, serta proses analisis dilakukan secara jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan Data terdiri dari empat dimensi utama, yaitu:

1. *Credibility* (kredibilitas) merujuk pada sejauh mana data dan interpretasi peneliti dapat dipercaya oleh informan dan mencerminkan pandangan asli mereka.
2. *Transferability* (Transferabilitas) menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan pada konteks lain yang serupa. Untuk itu, peneliti perlu menyajikan deskripsi konteks secara rinci dan tebal (*thick description*) agar pembaca dapat menilai sendiri kesesuaian hasil penelitian dengan situasi mereka.
3. *Dependability* (Dependabilitas) berkaitan dengan konsistensi proses penelitian, yaitu sejauh mana prosedur pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti dapat menyusun: (i) *audit trail*, yaitu catatan lengkap

proses penelitian, dan (ii) pengkodean ulang sebagian data secara berkala untuk memverifikasi konsistensi makna.

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas) menunjukkan bahwa temuan tidak dipengaruhi oleh bias pribadi peneliti, melainkan benar-benar berasal dari data. Peneliti harus menyediakan: (i) dokumentasi yang dapat ditelusuri, termasuk keputusan analisis dan refleksi kritis, dan (ii) praktik reflexivity, yaitu menyadari dan menuliskan pengaruh posisi peneliti terhadap proses interpretasi.

Contoh Penulisan dalam Skripsi

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini mengikuti kerangka trustworthiness dari Lincoln dan Guba (1985), yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dijaga melalui triangulasi sumber (wawancara, observasi, dokumentasi) dan member checking. Transferabilitas dipenuhi melalui penyajian konteks secara rinci dan penggunaan kutipan langsung dari informan. Dependabilitas dan konfirmabilitas dijaga dengan pencatatan audit trail serta refleksi kritis peneliti selama proses pengumpulan dan analisis data.

3.7 Etika Penelitian (*Research Ethics*)

Etika penelitian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses ilmiah, terutama dalam pendekatan kualitatif yang melibatkan interaksi langsung dengan manusia sebagai sumber data utama. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga masuk ke dalam ruang-ruang personal dan sosial partisipan. Oleh karena itu, perlindungan terhadap hak-hak dan martabat informan menjadi prioritas utama. Prinsip etika berfungsi untuk: (i) menjaga kepercayaan antara peneliti dan partisipan, (ii) mencegah penyalahgunaan informasi, dan (iii) menjamin bahwa partisipasi berlangsung secara sukarela, sadar, dan aman.

Berdasarkan prinsip-prinsip etika penelitian tersebut, penerapan etika dalam penelitian ini diwujudkan melalui beberapa ketentuan operasional yang menjadi pedoman peneliti dalam berinteraksi dengan informan serta dalam pengelolaan data penelitian, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Persetujuan Informan (*Informed Consent*)

Peneliti wajib menjelaskan tujuan, manfaat, dan risiko penelitian kepada informan secara terbuka. Informan diberikan kesempatan untuk menyetujui atau menolak keikutsertaannya secara sadar tanpa paksaan. Biasanya disertai dengan penandatanganan lembar persetujuan partisipasi.

2. Kerahasiaan dan Anonimitas

Identitas informan dilindungi dengan menggunakan nama samaran atau kode (misalnya: I1, I2, dst). Informasi pribadi tidak akan dibuka tanpa izin. Data disimpan secara aman dan tidak disebarluaskan di luar kepentingan akademik.

3. Hak Menolak dan Menarik Diri

Informan memiliki hak penuh untuk tidak menjawab pertanyaan tertentu, mengoreksi pernyataannya, atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

4. Kejujuran dan Transparansi

Peneliti tidak boleh menyembunyikan identitas sebagai peneliti, tidak boleh merekayasa data, dan wajib menyampaikan temuan berdasarkan bukti yang diperoleh dari lapangan.

5. Keadilan dan Non-Diskriminasi

Peneliti harus memperlakukan semua informan dengan setara, tanpa memandang latar belakang sosial, agama, jenis kelamin, atau jabatan.

Contoh Penulisan dalam Skripsi

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika kualitatif, termasuk persetujuan informan (informed consent), kerahasiaan identitas, serta perlakuan adil terhadap semua partisipan. Peneliti memberikan penjelasan kepada setiap informan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, dan memperoleh persetujuan tertulis sebelum proses wawancara dilakukan. Selama pelaporan data, identitas informan disamarkan menggunakan kode (misalnya: I1, I2, dst.) guna menjaga anonimitas. Peneliti juga menjamin bahwa informan memiliki hak untuk menolak menjawab atau menghentikan partisipasi kapan saja selama proses berlangsung.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (*CHAPTER IV RESEARCH FINDINGS AND DISCUSSION*)

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil disusun berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari proses reduksi dan pengkodean data, dan dijelaskan dalam bentuk narasi serta kutipan langsung dari informan. Penyajian hasil dilakukan secara objektif tanpa interpretasi atau penafsiran, yang akan dijabarkan pada bagian 4.2 (Pembahasan).

4.1 Deskripsi Lokasi dan Informan (*Description of the Research Site and Informants*)

Subbagian ini menjelaskan secara ringkas latar belakang lokasi penelitian, baik secara geografis, administratif maupun fungsional, agar pembaca memahami konteks tempat dilaksanakannya penelitian. Informasi ini penting untuk memperkuat pemahaman terhadap temuan dan interpretasi yang akan dibahas dalam bab-bab berikutnya.

Deskripsi lokasi tidak perlu terlalu panjang seperti dalam laporan geografis, namun cukup menjelaskan beberapa aspek berikut:

1. Identitas organisasi atau wilayah tempat penelitian dilakukan (misalnya: nama desa, instansi, sekolah, perusahaan, atau komunitas tertentu).
2. Karakteristik atau peran utama dari lokasi tersebut yang relevan dengan topik penelitian.
3. Alasan pemilihan lokasi, apakah karena fenomena unik, kedekatan akses, keterbukaan terhadap penelitian, atau karena kasus tertentu.
4. Kondisi sosial, budaya, atau struktural yang mendukung pemahaman terhadap data (misalnya struktur organisasi, sistem adat, praktik manajerial, dll.)

Contoh Narasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hiligodu Tanoseo, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias. Desa ini dipilih karena merupakan salah satu desa yang sedang aktif melakukan digitalisasi dalam pengelolaan administrasi dan sumber daya manusia pemerintahan desa. Berdasarkan hasil observasi awal dan

konsultasi dengan aparat desa, diketahui bahwa beberapa inisiatif digital telah mulai diterapkan, seperti penggunaan aplikasi administrasi keuangan desa dan pelatihan teknis kepada perangkat desa.

Secara administratif, Desa Hiligodu Tanoseo berada dalam wilayah Kabupaten Nias yang memiliki karakteristik perdesaan dengan struktur pemerintahan desa yang masih sangat dipengaruhi oleh praktik sosial dan budaya lokal. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan serta keberadaan lembaga adat masih cukup kuat dan memengaruhi praktik manajemen sumber daya manusia di tingkat desa.

Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa desa tersebut sedang mengalami transisi penting dalam sistem pengelolaan pemerintahan desa, terutama terkait transformasi digital dan peran kepemimpinan kepala desa. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian mengenai peran kepemimpinan dalam mendorong perubahan sistem kerja di tingkat lokal.

Contoh Lain (untuk institusi pendidikan/organisasi)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli, sebuah sekolah kejuruan yang memiliki fokus pada pengembangan kompetensi berbasis teknologi. Lokasi ini dipilih karena institusi tersebut telah melaksanakan sejumlah inovasi manajerial dalam hal peningkatan kepuasan kerja guru dan staf, termasuk implementasi sistem evaluasi berbasis digital dan pelatihan peningkatan mutu.

SMK Negeri 1 Gunungsitoli memiliki jumlah tenaga pendidik dan kependidikan lebih dari 50 orang, dengan latar belakang pengalaman dan status kepegawaian yang beragam. Hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi persepsi yang variatif terhadap praktik budaya organisasi dan pengaruhnya terhadap kepuasan kerja.

4.2 Hasil Penelitian (*Research Findings*)

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses analisis data lapangan. Dalam penelitian kualitatif, temuan disusun berdasarkan tema-tema yang muncul secara induktif dari data yang dikumpulkan melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Penyajian temuan dilakukan secara sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap proses dan hasil analisis yang telah dilakukan.

4.2.1 Narasi Temuan Awal Berdasarkan Informan

Bagian ini berfungsi sebagai pemaparan deskriptif awal terhadap hasil wawancara sebelum dilakukan proses koding dan analisis tematik. Narasi disusun secara lengkap dan menyeluruh dengan menampilkan kutipan langsung dari informan yang merepresentasikan pengalaman, pandangan, atau pemaknaan mereka terhadap topik penelitian. Penyajian narasi ini bertujuan untuk: (i) memberikan gambaran konkret dan otentik mengenai perspektif partisipan penelitian; (ii) menjaga nuansa kontekstual dari data asli sebelum dilakukan interpretasi lebih lanjut; dan (iii) menunjukkan jejak audit bahwa analisis dilakukan secara sistematis dan berbasis data.

Narasi disusun per informan, dilengkapi dengan identitas umum seperti inisial, jabatan, atau peran partisipan (tanpa menyebut nama asli). Penyajiannya dapat disertai dengan penanda waktu wawancara, lokasi, dan konteks situasi saat wawancara dilakukan (jika relevan).

Contoh Format Penyajian Narasi

Informan 1 (I1) – (Misal: Kepala Bagian Umum)

“Dalam organisasi kami, budaya kerja itu seperti nafas sehari-hari. Kami terbiasa dengan hierarki, tapi belakangan ini mulai ada dorongan untuk kolaborasi lintas unit...” (I1, wawancara, 12 April 2025).

Peneliti mencatat bahwa informan I1 menekankan pentingnya transformasi budaya dari yang bersifat hierarkis menuju pola kerja yang lebih terbuka. Hal ini ditandai dengan perubahan struktur koordinasi dan pelibatan staf dalam proses pengambilan keputusan.

Informan 2 (I2) – (Misal: Staf Pelaksana)

“Kadang atasan terlalu dominan, jadi kami hanya mengikuti tanpa banyak bertanya. Tapi sekarang mulai ada ruang untuk menyampaikan pendapat.” (I2, wawancara, 12 April 2025)

Pernyataan ini menunjukkan persepsi adanya perubahan dalam kepemimpinan dan komunikasi di tempat kerja. Informan merasa bahwa budaya organisasi perlahan berubah ke arah yang lebih partisipatif.

Catatan Teknis Penulisan

- *Narasi sebaiknya ditulis dalam paragraf utuh, bukan daftar poin.*
- *Kutipan dapat diperpendek atau dipotong dengan tanda elipsis (...) untuk efisiensi ruang, namun makna aslinya harus tetap utuh.*
- *Narasi ini menjadi jembatan antara data mentah dengan proses analisis di bagian selanjutnya (misalnya 4.2.2: Koding dan Temuan Tematik).*

4.2.2 Proses Koding dan Konstruksi Tema

Bagian ini menjelaskan secara sistematis bagaimana peneliti mengelola data mentah hasil wawancara menjadi temuan bermakna melalui proses analisis kualitatif berbasis tematik. Koding dan konstruksi tema merupakan tahapan krusial yang menjembatani data lapangan dengan penarikan kesimpulan penelitian. Tujuannya adalah menunjukkan alur logis dan transparan dari kutipan wawancara → kode awal → subtema → tema utama. Langkah-Langkah Koding sebagai berikut:

1. *Open Coding* (Koding Terbuka)

Peneliti membaca ulang seluruh transkrip dan menandai bagian penting dalam bentuk *unit makna* (misalnya, kutipan langsung). Unit ini diberi label awal (kode) yang merepresentasikan isi kutipan secara singkat.

2. *Axial Coding* (Pengelompokan Kode)

Kode-kode awal dikelompokkan ke dalam subtema berdasarkan kesamaan makna atau konteks. Subtema menunjukkan struktur konseptual awal dari temuan.

3. *Selective Coding* (Konstruksi Tema)

Subtema dikonsolidasi menjadi tema utama yang mewakili aspek penting dari fenomena yang diteliti. Tema inilah yang menjadi dasar penyajian hasil penelitian.

Format Penyajian

Untuk memperkuat transparansi proses analisis, peneliti menyajikan tabel proses koding seperti berikut:

Tabel 3.7 Proses Koding

Kutipan Wawancara	Kode Awal	Subtema	Tema Utama
“Kami terbiasa menunggu arahan atasan sebelum bertindak.” (I1)	Ketertanggung pada pimpinan	Gaya komunikasi top-down	Budaya Organisasi Hierarkis
“Akhir-akhir ini staf sering diajak rapat untuk menentukan strategi.” (I3)	Pelibatan staf	Kolaborasi internal	Budaya Partisipatif

Catatan: Kutipan disajikan secara ringkas dan relevan, disertai kode informan dan/atau tanggal wawancara jika diperlukan.

Setelah tabel disajikan, peneliti wajib menjelaskan secara naratif bagaimana kode, subtema, dan tema dikembangkan. Jelaskan alasan konseptual atau teoritik di balik penggabungan kode menjadi subtema, serta relevansi subtema terhadap tema utama. Manfaat bagian ini: (i) menunjukkan runtutan berpikir peneliti secara sistematis; (ii) meningkatkan keabsahan hasil penelitian karena pembaca dapat menelusuri jalur dari data mentah ke kesimpulan; dan (iii) membantu pembaca memahami struktur temuan yang akan dibahas dalam subbab berikutnya.

4.2.3 Penyajian Temuan Berdasarkan Tema

Bagian ini merupakan inti dari Bab IV dalam penelitian kualitatif, di mana temuan disajikan secara tematik berdasarkan hasil proses koding yang telah dijelaskan sebelumnya. Setiap tema utama dibahas secara mendalam, mencakup kutipan langsung dari informan, interpretasi peneliti.

Tujuan utama adalah (i) menyampaikan temuan substantif yang merespons rumusan masalah dan tujuan penelitian; dan (ii) menyusun temuan dalam struktur tematik, agar pembaca mudah mengikuti makna yang dihasilkan dari analisis data.

Contoh:

1. *Budaya Hierarkis dan Kolaborasi (Tema A)*

Tema ini muncul dari pengelompokan subtema seperti: (i) komando satu arah dari atasan; (ii) minimnya ruang inisiatif staf; dan (iii) perubahan menuju pelibatan staf dalam pengambilan keputusan.

Contoh Penulisan:

Tema ini menggambarkan transisi budaya kerja dari sistem yang sangat hierarkis menuju model yang lebih kolaboratif. Beberapa informan menekankan bahwa pengambilan keputusan dulunya sangat tersentralisasi.

“Kami terbiasa menunggu arahan dari pimpinan, bahkan untuk hal-hal kecil.” (11, Wawancara, 12 Juni 2025)

Peneliti menafsirkan bahwa pola kerja ini menunjukkan struktur organisasi vertikal yang kuat. Namun demikian, sebagian informan juga mencatat adanya perubahan.

“Akhir-akhir ini, staf diajak terlibat dalam penyusunan program kerja, jadi tidak hanya mengikuti saja.” (13, Wawancara, 14 Juni 2025)

Ini menunjukkan adanya pergeseran menuju budaya kerja partisipatif, meskipun belum merata di semua unit.

2. *Kepuasan Berbasis Pengakuan (Tema B), dst.*

Tema ini mencerminkan bahwa bentuk kepuasan kerja tidak hanya datang dari aspek finansial, melainkan dari pengakuan atas kontribusi.

Contoh Penulisan:

Banyak informan menyampaikan bahwa penghargaan secara verbal, pelibatan dalam tim, dan pujian atas capaian kerja berdampak besar terhadap motivasi mereka.

“Saat atasan mengucapkan terima kasih atau memuji kerja saya di depan tim, rasanya bangga sekali.” (15, Wawancara, 15 Juni 2025)

Berdasarkan kutipan ini, peneliti menginterpretasikan bahwa pengakuan informal dapat menjadi sumber kepuasan kerja yang signifikan, bahkan lebih dari kompensasi material.

Catatan teknis penulisan untuk mahasiswa

- *Hindari penyajian kutipan yang terlalu panjang tanpa interpretasi.*
- *Jangan hanya merangkum isi kutipan, tetapi hubungkan dengan makna tematik.*
- *Gunakan bahasa akademik, tetapi tetap komunikatif.*

4.3 Pembahasan (*Discussion*)

Bagian ini bertujuan untuk menafsirkan, mengaitkan, dan mengkontekstualisasikan temuan penelitian dengan teori, konsep, dan temuan studi terdahulu. Pembahasan bukan sekadar pengulangan hasil, melainkan analisis kritis terhadap makna dan implikasi dari temuan tersebut.

4.3.1 Penafsiran Temuan Berdasarkan Teori

Pada bagian ini, mahasiswa diharapkan dapat menyajikan analisis yang menghubungkan temuan lapangan dengan kerangka teoretik yang telah dijelaskan pada Bab II. Penafsiran tidak hanya mencocokkan, tetapi juga memberikan refleksi kritis tentang kesesuaian, perbedaan, atau perluasan konsep yang ditemukan.

Penulisan disarankan (i) mulai dengan menyebutkan tema utama temuan; (ii) menyajikan kembali secara ringkas temuan kunci dari Bagian 4.2; (iii) bandingkan dan hubungkan dengan kerangka teoretik (misalnya teori budaya organisasi atau teori kepuasan kerja); (iv) berikan interpretasi kritis: mengapa terjadi perbedaan atau kesamaan; dan (v) tunjukkan kontribusi temuan pada pengembangan teori atau praktik.

Contoh Narasi:

Budaya Hierarkis dan Kolaboratif (Tema A)

Temuan menunjukkan bahwa organisasi masih menerapkan pola kerja yang hierarkis, meskipun mulai mengadopsi pendekatan kolaboratif. Hal ini tercermin dari pernyataan beberapa informan yang menyebut adanya perubahan dalam pengambilan keputusan yang lebih terbuka.

Penemuan ini konsisten dengan teori budaya organisasi oleh Schein (2010), yang menyatakan bahwa perubahan budaya terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh kepemimpinan serta pengalaman kolektif. Dalam konteks ini, dorongan menuju kolaborasi dapat dipahami sebagai proses adaptasi budaya terhadap tantangan eksternal dan dinamika internal.

Namun, temuan ini memperkaya teori dengan menunjukkan bahwa transisi dari budaya hierarkis ke kolaboratif tidak bersifat linier, melainkan berjalan paralel. Beberapa unit kerja tetap mempertahankan pola komando,

sementara unit lain sudah lebih partisipatif. Ini mengindikasikan keberagaman adaptasi budaya dalam satu organisasi, yang tidak sepenuhnya dijelaskan oleh teori Schein.

Catatan Teknis:

- *Gunakan referensi primer dari teori yang dikutip di Bab II (Schein, Herzberg, Robbins, dsb.).*
- *Jika ada temuan baru yang belum tercakup teori, tunjukkan bahwa penelitian Anda memperluas pemahaman.*
- *Hindari hanya menyatakan “temuan ini sesuai dengan teori X” tanpa penjelasan mendalam.*

4.3.2 Penyesuaian dengan Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, mahasiswa perlu menunjukkan bagaimana hasil penelitiannya berdialog dengan temuan-temuan sebelumnya. Tujuannya bukan sekadar menyebutkan nama peneliti lain, tetapi mengaitkan temuan secara tematis, kontekstual, dan analitis. Penyesuaian ini penting untuk menunjukkan kontribusi ilmiah dan posisi penelitian dalam perkembangan keilmuan.

Peneliti dapat menggunakan perbandingan ini untuk:

1. Menegaskan bahwa hasilnya menguatkan temuan terdahulu
2. Menunjukkan bahwa temuan memperluas cakupan studi sebelumnya
3. Menyatakan bahwa temuan berbeda karena konteks, waktu, atau pendekatan yang digunakan

Penulisan wajib (i) menggunakan nama peneliti sebagai pembuka kalimat (APA Style); (ii) bandingkan temuan spesifik (per tema) dengan hasil penelitian lain yang membahas hal serupa; (iii) tambahkan analisis kritis: mengapa ada kesamaan/ perbedaan? Apa artinya bagi pengembangan ilmu?

Contoh narasi:

Tema: Budaya Organisasi dan Kolaborasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun struktur organisasi bersifat hierarkis, terdapat upaya nyata dari pimpinan untuk mendorong budaya kolaboratif antar-unit. Hal ini tercermin dalam pelibatan staf dalam pengambilan keputusan dan inisiatif lintas divisi.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho

(2022), yang menunjukkan bahwa dalam organisasi pemerintah, struktur birokratis tidak selalu menjadi penghambat kolaborasi jika terdapat komitmen kepemimpinan. Dalam penelitian mereka, transformasi budaya kerja juga didorong oleh tuntutan efisiensi dan digitalisasi.

Namun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa organisasi dengan budaya hierarkis cenderung sulit melakukan inovasi karena pengambilan keputusan terlalu terpusat. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh konteks lembaga yang diteliti dan adanya faktor eksternal seperti kebijakan reformasi birokrasi yang mendorong perubahan budaya kerja.

Pada akhir pembahasan mahasiswa perlu mencantumkan bagian kesimpulan sementara pada akhir Bab IV. Bagian ini menyajikan rangkuman sintesis dari temuan dan pembahasan yang telah dikembangkan, disusun secara naratif dan tematik. Kesimpulan ini bertujuan untuk mengaitkan kembali hasil penelitian dengan rumusan masalah, tanpa mendahului bagian simpulan akhir pada Bab V.

Contoh narasi penulisan:

Berdasarkan hasil analisis tematik dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sementara yang merepresentasikan dinamika utama dari fenomena yang diteliti. Temuan menunjukkan bahwa budaya organisasi dalam konteks penelitian ini masih didominasi oleh pola hierarkis, namun terdapat inisiatif awal menuju kolaborasi lintas unit. Sementara itu, kepuasan kerja informan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek finansial, tetapi juga sangat berkaitan dengan pengakuan, rasa memiliki, dan relasi sosial di lingkungan kerja.

Kesimpulan sementara ini mencerminkan pemahaman peneliti atas makna yang dibangun oleh partisipan, dan akan dijadikan dasar dalam menyusun bagian implikasi serta simpulan akhir pada Bab V. Peneliti menyadari bahwa kesimpulan ini masih terbuka terhadap pengayaan dan penyempurnaan, seiring dengan integrasi hasil refleksi teoritis dan konteks yang lebih luas.

4.4 Implikasi Temuan Penelitian (*Implications of Research Findings*)

Pada bagian ini, mahasiswa perlu menuliskan implikasi yang relevan berdasarkan temuan yang telah dibahas. Minimal terdiri dari dua dimensi: (1) implikasi keilmuan (teori atau literatur) dan (2) implikasi praktis bagi pihak terkait. Bila relevan, tambahkan pula implikasi kontekstual sesuai latar sosial budaya tempat penelitian dilakukan. Penulisan tidak boleh bersifat umum atau spekulatif, tetapi berbasis langsung pada temuan dan pembahasan yang telah disusun.

Tujuan bagian ini adalah menjawab pertanyaan: “*Lalu apa arti penting temuan ini?*” Implikasi bisa dibagi menjadi:

1. Implikasi Teoretis
 - a. Kontribusi terhadap teori atau literatur keilmuan.
 - b. Apakah temuan memperkuat, merevisi, atau memperluas teori yang digunakan?
2. Implikasi Praktis
 - a. Manfaat atau saran aplikatif bagi pihak-pihak terkait (pimpinan organisasi, manajer HR, pengambil kebijakan, dst).
 - b. Apa perubahan atau strategi baru yang sebaiknya dilakukan berdasarkan temuan?
3. Implikasi Kontekstual/Empiris (opsional)

Relevansi temuan dalam konteks lokal, sosial, atau budaya tertentu.

Contoh Narasi Penulisan

Implikasi Teoretis:

Temuan tentang pentingnya keseimbangan antara struktur hierarkis dan kolaborasi memberikan kontribusi pada literatur budaya organisasi, khususnya pada konteks organisasi sektor publik. Hasil ini memperkuat argumen Mintzberg (1993) bahwa struktur formal tidak selalu menjadi penghambat inovasi jika diiringi kepemimpinan partisipatif.

Implikasi Praktis:

Bagi pengelola instansi, penelitian ini memberikan masukan bahwa pelibatan karyawan dalam pengambilan keputusan strategis bukan hanya meningkatkan kepuasan kerja, tetapi juga memperkuat loyalitas. Oleh karena itu,

organisasi perlu merancang mekanisme dialog lintas level secara rutin, seperti forum evaluasi staf atau kebijakan feedback terbuka.

Implikasi Kontekstual:

Dalam konteks lembaga di daerah kepulauan, seperti Gunungsitoli, hasil ini menegaskan bahwa kepuasan kerja tidak semata-mata bergantung pada kompensasi, tetapi juga pengakuan sosial dan rasa keterlibatan. Maka, strategi manajemen sumber daya manusia harus mempertimbangkan dimensi budaya lokal dalam pengambilan keputusan.

4.5 Keterbatasan Penelitian (*Limitations of the Study*)

Bagian ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa peneliti menyadari keterbatasan atau kekurangan dalam proses penelitian yang telah dilakukan, tanpa mengurangi validitas atau keabsahan hasilnya. Mengakui keterbatasan menunjukkan sikap ilmiah, objektif, dan transparan.

Tujuan utama bagian ini: (i) menunjukkan ruang perbaikan untuk penelitian selanjutnya; (ii) memberi pemahaman konteks terhadap temuan; dan (iii) menghindari generalisasi berlebihan.

Mahasiswa wajib menyampaikan secara jujur dan reflektif bentuk-bentuk keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian. Keterbatasan tidak ditulis secara menyalahkan, tetapi bersifat deskriptif dan konstruktif, serta ditujukan untuk memberi konteks pada pembaca dalam menilai hasil penelitian. Penjelasan dapat dibagi ke dalam beberapa aspek seperti: keterbatasan metode, lokasi, data, waktu, atau sumber daya.

Tabel 3.8 Jenis Keterbatasan yang Umum Diungkapkan

Jenis Keterbatasan	Contoh
Keterbatasan Data	Informasi dari beberapa informan kunci belum tersedia karena kendala waktu
Keterbatasan Lokasi/Kasus	Penelitian hanya dilakukan di satu instansi, sehingga hasil belum bisa digeneralisasi
Keterbatasan Waktu	Pengumpulan data dilakukan dalam periode singkat, berpotensi mengabaikan dinamika musiman
Keterbatasan Akses	Tidak semua dokumen internal dapat diakses, sehingga triangulasi terbatas
Keterbatasan Subjektivitas	Interpretasi temuan bergantung pada persepsi informan dan peneliti

Contoh Penulisan Narasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu instansi, sehingga hasil yang diperoleh tidak serta merta dapat digeneralisasi ke organisasi lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, keterbatasan waktu dalam pengumpulan data membuat peneliti tidak dapat melakukan wawancara ulang terhadap semua informan untuk klarifikasi lanjutan. Ketiga, kendala akses terhadap dokumen internal organisasi menyebabkan triangulasi data hanya dilakukan melalui observasi dan narasi informan. Keterbatasan-keterbatasan ini menjadi catatan penting dalam merancang studi lanjutan dengan cakupan dan kedalaman yang lebih besar.

BAB V PENUTUP (CHAPTER V CONCLUSION)

5.1 Simpulan (Conclusion)

Bagian ini menyampaikan jawaban terhadap tujuan dan rumusan masalah secara ringkas namun substantif. Dalam pendekatan kualitatif, simpulan bukan dalam bentuk angka atau hasil uji statistik, tetapi berupa temuan tematik atau pola makna yang ditarik dari analisis mendalam terhadap data.

Simpulan ditulis dalam bentuk naratif (paragraf) yang menggambarkan:

1. Makna atau pemahaman baru terhadap fenomena
2. Tema-tema utama hasil analisis
3. Kaitannya dengan konteks sosial atau organisasi yang diteliti

Contoh penulisan simpulan:

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya organisasi dalam instansi X masih sangat dipengaruhi oleh struktur hierarkis yang kaku. Namun demikian, terdapat kecenderungan awal menuju pola kerja kolaboratif, yang tercermin dari inisiatif informal antarunit dan dorongan kepemimpinan untuk melibatkan staf dalam pengambilan keputusan.

Di sisi lain, kepuasan kerja karyawan lebih banyak ditentukan oleh faktor non-material, seperti pengakuan, rasa dihargai, dan suasana kerja yang mendukung, dibanding sekadar kompensasi finansial. Hal ini menunjukkan bahwa

dinamika budaya dan hubungan sosial di tempat kerja memainkan peran penting dalam membentuk kepuasan kerja.

5.2 Saran (Recommendations)

Bagian ini menyampaikan rekomendasi praktis maupun akademik yang dapat ditindaklanjuti berdasarkan hasil penelitian. Saran sebaiknya:

1. Bersifat aplikatif (bisa diterapkan langsung oleh pihak terkait)
2. Relevan dengan temuan penelitian
3. Realistis dan mempertimbangkan konteks

Saran bisa dibagi ke dalam dua kategori (opsional), yaitu:

1. Saran Praktis untuk organisasi/instansi yang diteliti
2. Saran Akademik untuk peneliti lanjutan.

Contoh Penulisan Saran:

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Pimpinan organisasi disarankan untuk mulai merancang mekanisme formal yang mendorong kolaborasi lintas unit kerja, seperti forum diskusi antarbidang atau program kerja tim lintas fungsi.*
2. *Untuk meningkatkan kepuasan kerja, organisasi perlu menciptakan sistem penghargaan non-finansial yang mengakui kontribusi staf secara lebih personal dan terbuka.*
3. *Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke berbagai jenis organisasi guna mengkaji perbedaan dinamika budaya organisasi dan kepuasan kerja dalam konteks yang lebih luas.*

DAFTAR PUSTAKA (BIBLIOGRAPHY)

LAMPIRAN-LAMPIRAN (APPENDICES)

RIWAYAT HIDUP (BIOGRAPHY)

3.4.3 Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan salah satu pendekatan penelitian yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan, khususnya oleh pendidik di sekolah maupun dosen di perguruan tinggi. Penelitian ini berfokus pada kegiatan reflektif yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki proses dan mutu pembelajaran di kelas melalui penerapan suatu tindakan yang dirancang secara sistematis. Tindakan tersebut dilaksanakan oleh pendidik bersama peserta didik, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar, maupun motivasi siswa (Mertler, 2019).

Menurut Creswell (2023), penelitian tindakan berbeda dengan penelitian formal pada umumnya karena penelitian ini bersifat siklikal, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah praktis di kelas. Siklus dalam penelitian tindakan meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang dapat diulang secara berkesinambungan hingga tercapai perbaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. penelitian tindakan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki praktik pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan guru dalam mengembangkan profesionalisme (Kemmis *et al.*, 2014). Dengan melibatkan guru sebagai peneliti dalam konteks kelasnya sendiri, penelitian tindakan dapat mendorong terciptanya budaya reflektif dan inovatif di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai pendekatan ilmiah yang tidak hanya bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kompetensi pedagogis pendidik serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi kependidikan (Mertler, 2019; Creswell, 2018; Kemmis *et al.*, 2014).

2. Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Sistematika penulisan Skripsi penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) untuk penulisan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (bagian dalam kurung) adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL (*COVER PAGE*)

HALAMAN JUDUL (*TITLE PAGE*)

LEMBAR PERSETUJUAN (*AGREEMENT SHEET*)

LEMBAR PENGESAHAN (*APPROVAL SHEET*)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN (*STATEMENT OF UNDERGRADUATE THESIS AUTHENTICITY*)

LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA (*COPYRIGHT TRANSFER FORM*)

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI (*PLAGIARISM-FREE STATEMENT LETTER*)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN (jika ada) (*MOTTO AND DEDICATION (if any)*)

ABSTRAK/*ABSTRACT* (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)

Abstrak merupakan ikhtisar tugas akhir yang memuat permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan dengan jumlah maksimal 250 kata. Di bagian akhir abstrak disertakan minimal 3 (tiga) dan maksimal 5 (lima) kata kunci (*keywords*).

KATA PENGANTAR (*ACKNOWLEDGEMENTS*)

DAFTAR ISI (*TABLE OF CONTENTS*)

DAFTAR TABEL (jika ada) (*LIST OF TABLES (if any)*)

DAFTAR GAMBAR (jika ada) (*LIST OF PICTURES (if any)*)

DAFTAR ISTILAH (jika ada) (*LIST OF TECHNICAL TERMS (if any)*)

DAFTAR SINGKATAN (jika ada) (*LIST OF ABBREVIATIONS (if any)*)

DAFTAR LAMPIRAN (jika ada) (*LIST OF APPENDICES (if any)*)

BAB I PENDAHULUAN (*CHAPTER I INTRODUCTION*)

1.1 Latar Belakang Masalah (*Background of the Problem*)

Gambaran Umum Pembelajaran di Kelas

Kondisi nyata pembelajaran di kelas mencerminkan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung secara rutin. Misalnya observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sebagian besar bersifat ceramah, dengan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam diskusi atau aktivitas kelompok. Guru telah menyampaikan materi sesuai silabus, namun partisipasi aktif siswa masih rendah, dan interaksi antara siswa maupun antara guru dan siswa terbatas. Gambaran ini memberikan informasi awal mengenai situasi yang menjadi konteks penelitian.

Kesenjangan antara Harapan dan Kenyataan

Terdapat kesenjangan yang jelas antara harapan dan kenyataan pembelajaran. Idealnya, siswa diharapkan aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi, serta mampu mencapai hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, kenyataannya, sebagian besar siswa belum mencapai KKM, keaktifan dalam kegiatan belajar kelompok masih rendah, dan motivasi belajar juga belum optimal. Kesenjangan ini menunjukkan adanya masalah yang perlu diperbaiki melalui tindakan penelitian.

Identifikasi Masalah Berdasarkan Sumber Data

Masalah yang muncul di kelas diidentifikasi melalui berbagai sumber, antara lain hasil observasi awal, wawancara dengan guru, dan dokumen sekolah seperti nilai sebelumnya atau catatan kegiatan pembelajaran. Dari hasil identifikasi, beberapa masalah utama terdeteksi, misalnya rendahnya pemahaman konsep, minimnya partisipasi siswa dalam diskusi, dan kurangnya motivasi belajar. Informasi ini menjadi dasar dalam memilih fokus penelitian sehingga tindakan yang dilakukan dapat tepat sasaran.

Alasan Memilih Masalah Tertentu

Dari beberapa masalah yang muncul, peneliti memilih satu atau dua masalah yang dianggap paling penting dan berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Pemilihan masalah ini didasarkan pada urgensi perbaikan, keterkaitan dengan tujuan pembelajaran, serta potensi untuk memberikan hasil yang dapat diukur. Fokus yang jelas memungkinkan peneliti merancang tindakan

yang sistematis dan memudahkan evaluasi keberhasilan pada setiap siklus penelitian.

Kebutuhan Penelitian

Urgensi penelitian ditunjukkan oleh kebutuhan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa secara nyata. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, diharapkan dapat ditemukan strategi atau metode pembelajaran yang efektif, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

1.2 Identifikasi Masalah (*Identification of the Problem*)

Dalam penelitian tindakan kelas, daftar masalah yang muncul berfungsi sebagai dasar identifikasi isu yang perlu diperbaiki melalui tindakan penelitian. Masalah ini biasanya diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil observasi awal terhadap aktivitas siswa dan jalannya pembelajaran, wawancara dengan guru untuk mengetahui kendala yang dialami dalam mengajar, maupun dokumen sekolah seperti catatan nilai, absensi, atau laporan pembelajaran sebelumnya. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di kelas.

Fungsi utama penyusunan daftar masalah adalah untuk memprioritaskan isu yang paling mendesak dan relevan untuk diteliti. Dari daftar ini, peneliti dapat menentukan fokus penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian yang operasional. Selain itu, daftar masalah membantu dalam merancang tindakan yang tepat sasaran, memilih indikator keberhasilan, serta menentukan metode pengumpulan data yang relevan. Dengan demikian, daftar masalah tidak hanya menjadi landasan analisis awal, tetapi juga menjadi panduan strategis dalam seluruh siklus penelitian tindakan kelas, agar tindakan yang dilakukan memberikan dampak positif yang terukur bagi proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah (*Limitation of the Problem*)

Dalam penelitian tindakan kelas, penetapan fokus penelitian berfungsi untuk memperjelas arah dan sasaran penelitian sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih terarah dan efektif. Dalam praktiknya, guru atau peneliti sering menemukan berbagai masalah di kelas, mulai dari rendahnya hasil belajar, kurangnya motivasi, partisipasi siswa yang minim, hingga kendala pada strategi pembelajaran. Jika semua masalah ditangani sekaligus, penelitian bisa menjadi tidak fokus, sulit diukur, dan membingungkan dalam pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, peneliti perlu memilih satu atau dua masalah yang dianggap paling penting dan relevan untuk diperbaiki melalui tindakan yang sistematis.

Fokus penelitian juga berfungsi untuk menentukan perumusan tujuan, pertanyaan penelitian, indikator keberhasilan, serta instrumen pengumpulan data yang tepat. Dengan fokus yang jelas, setiap tahapan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi dapat dilaksanakan dengan konsisten dan efisien. Selain itu, fokus yang terarah memudahkan peneliti untuk menilai keberhasilan tindakan, melakukan analisis data, serta menyajikan hasil penelitian secara ringkas dan terstruktur. Dengan demikian, penetapan fokus penelitian menjadi langkah strategis yang penting agar PTK memberikan manfaat maksimal baik bagi siswa maupun pengembangan praktik pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah (*Formulation of the Problem*)

Dalam penelitian tindakan kelas, pertanyaan penelitian berfungsi sebagai panduan operasional yang mengarahkan seluruh proses penelitian mulai dari perencanaan hingga refleksi. Pertanyaan penelitian dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat dijawab melalui tindakan nyata di kelas, sehingga tidak bersifat abstrak atau terlalu umum. Fungsi utamanya adalah memastikan bahwa setiap langkah tindakan memiliki fokus yang jelas, dan data yang dikumpulkan relevan untuk menjawab masalah yang diidentifikasi. Dengan pertanyaan penelitian yang tepat, peneliti dapat menghindari penyimpangan tujuan serta menjaga agar penelitian tetap terarah dan sistematis.

Selain itu, pertanyaan penelitian yang operasional membantu menentukan indikator keberhasilan serta instrumen pengumpulan data yang akan digunakan.

Misalnya, jika pertanyaan penelitian difokuskan pada peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, maka observasi, angket, dan catatan lapangan dapat dijadikan alat untuk mengukur keaktifan tersebut. Dengan demikian, pertanyaan penelitian berfungsi sebagai jembatan antara masalah yang ingin dipecahkan dan tindakan yang dilakukan, sehingga setiap siklus PTK memberikan informasi yang jelas dan dapat digunakan untuk evaluasi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Contoh:

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Apakah penerapan (media/model/metode) dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas?*
2. *Bagaimana peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkannya (media/model/metode) dalam pembelajaran?*

1.5 Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)

Tujuan penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirumuskan untuk menjelaskan secara jelas arah dan hasil yang ingin dicapai melalui pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai upaya perbaikan terhadap permasalahan pembelajaran di kelas. Rumusan tujuan penelitian disusun dalam bentuk kalimat deklaratif yang selaras dengan latar belakang dan rumusan masalah, serta menggunakan kata kerja operasional yang menunjukkan adanya peningkatan atau perbaikan. Tujuan penelitian harus mencerminkan keterkaitan antara masalah pembelajaran, tindakan yang diterapkan, dan perubahan yang diharapkan, baik pada proses maupun hasil pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tindakan, penentuan indikator keberhasilan, serta evaluasi hasil penelitian tindakan kelas.

Contoh:

Tujuan penelitian ini adalah

1. *Untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui penerapan (media/model/metode) di kelas.*

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa setelah diterapkannya (media/model/metode) dalam pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian (*Significance of the Research*)

Dalam penelitian tindakan kelas, manfaat teoretis merujuk pada kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teori, atau model pembelajaran. Penelitian ini berfungsi memperkaya khazanah kajian pendidikan dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas strategi, metode, atau pendekatan tertentu dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bermanfaat bagi praktik di kelas, tetapi juga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan teori pembelajaran baru atau memperkuat teori yang sudah ada.

Sementara itu, manfaat praktis berhubungan langsung dengan dampak nyata yang dirasakan oleh pihak-pihak terkait. Bagi siswa, penelitian ini membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta hasil belajar. Bagi guru, penelitian menjadi sarana refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran sehingga profesionalismenya berkembang. Bagi sekolah, penelitian berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan dan reputasi institusi melalui penerapan praktik pembelajaran yang lebih efektif. Adapun bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi atau titik tolak untuk kajian lanjutan, baik dengan memperdalam, mengembangkan, maupun membandingkan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, manfaat penelitian mencakup aspek teoritis dan praktis secara seimbang.

1.7 Sistematika Penulisan (*Writing system*)

Sistematika penulisan memberikan gambaran umum alur skripsi dari awal hingga akhir. Skripsi ini disusun dalam lima bab utama:

1. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, membahas teori, konsep, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, populasi dan sampel, instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan temuan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, implikasi temuan penelitian dan keterbatasan penelitian.
5. Bab V Penutup, memuat simpulan, dan saran bagi penelitian berikutnya atau pihak terkait.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA (*CHAPTER II LITERATURE REVIEW*)

2.1 Kajian Teoritik (*Theoretical Framework*)

Dalam penelitian tindakan kelas, kajian teoritik berfungsi sebagai landasan ilmiah yang memperkuat desain penelitian dan interpretasi hasil. Teori-teori yang relevan, seperti teori belajar, teori motivasi, model pembelajaran, maupun prinsip evaluasi belajar, memberikan kerangka konseptual untuk memahami fenomena yang terjadi di kelas. Kajian teori ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan mengapa suatu strategi atau metode tertentu dipilih dan bagaimana strategi tersebut seharusnya memengaruhi hasil belajar, keaktifan, atau motivasi siswa. Dengan demikian, teori menjadi dasar rasional yang menghubungkan masalah penelitian dengan tindakan yang dilakukan.

Selain itu, teori berfungsi untuk memvalidasi temuan penelitian dan membandingkan hasil yang diperoleh dengan penelitian terdahulu. Misalnya, jika penelitian bertujuan meningkatkan motivasi belajar, teori motivasi akan digunakan untuk menafsirkan perilaku siswa sebelum dan sesudah tindakan, serta memberikan dasar ilmiah mengapa tindakan tertentu efektif atau tidak. Kajian teori juga membantu peneliti merumuskan indikator keberhasilan, menyusun instrumen pengumpulan data, dan menjustifikasi relevansi penelitian. Dengan landasan teori yang kuat, penelitian tindakan kelas tidak hanya berfokus pada perbaikan praktik, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan secara lebih luas.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan (*Related Research*)

Dalam penelitian tindakan kelas, kajian penelitian terdahulu berfungsi untuk menempatkan penelitian yang dilakukan dalam konteks ilmiah yang lebih luas. Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan memberikan gambaran tentang metode, hasil, dan temuan yang telah dicapai, sehingga peneliti dapat memahami praktik terbaik maupun kendala yang muncul dalam studi sejenis. Kajian ini juga membantu memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak mengulang secara persis apa yang sudah dilakukan, tetapi menambahkan nilai baru atau memperbaiki aspek tertentu dari penelitian sebelumnya.

Selain itu, kajian penelitian terdahulu berfungsi untuk menunjukkan kesenjangan penelitian yang belum ditangani, baik dari segi metode, populasi, konteks, maupun variabel yang dikaji. Dengan mengidentifikasi kesenjangan ini, peneliti dapat menegaskan posisi dan kontribusi penelitian yang sedang dilakukan. Misalnya, jika penelitian sebelumnya fokus pada peningkatan hasil belajar matematika di kelas menengah, penelitian baru dapat menekankan motivasi belajar atau penerapan metode yang berbeda pada kelas lain. Dengan demikian, bagian ini berfungsi sebagai dasar ilmiah yang memperkuat urgensi penelitian, memperjelas tujuan, dan menegaskan relevansi penelitian terhadap pengembangan praktik maupun teori pendidikan.

2.3 Kerangka Berpikir (*Logical Framework*)

Dalam penelitian tindakan kelas, menjelaskan hubungan logis antara teori, masalah, tindakan, dan hasil yang diharapkan berfungsi untuk memperjelas kerangka berpikir penelitian dan memastikan setiap langkah memiliki dasar ilmiah yang jelas. Teori-teori yang relevan memberikan landasan konseptual untuk memahami fenomena pembelajaran yang menjadi masalah, misalnya rendahnya motivasi atau keaktifan siswa. Dengan dasar teori ini, peneliti dapat merumuskan tindakan yang tepat, seperti penerapan model pembelajaran tertentu atau strategi motivasi yang telah terbukti efektif menurut literatur.

Masalah yang diidentifikasi menjadi titik fokus tindakan penelitian, sehingga setiap intervensi yang dilakukan dapat diarahkan untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan yang dirancang secara sistematis dan terukur

kemudian diimplementasikan di kelas dan diamati, sehingga peneliti dapat menilai efektivitasnya. Hasil yang diharapkan, seperti peningkatan hasil belajar, motivasi, partisipasi siswa, atau keterampilan tertentu, merupakan indikator nyata dari keberhasilan tindakan dan validasi teori yang digunakan.

Dengan menyajikan hubungan logis ini dalam narasi, peneliti menunjukkan konsistensi antara dasar teori, fokus masalah, strategi tindakan, dan target perbaikan yang ingin dicapai. Narasi ini dapat diperkuat dengan bagan kerangka berpikir, di mana teori mengalir menjadi identifikasi masalah, yang selanjutnya memunculkan tindakan, dan diakhiri dengan hasil yang diharapkan. Fungsi utamanya adalah membuat pembaca memahami secara sistematis mengapa tindakan dilakukan dan bagaimana tindakan tersebut seharusnya menghasilkan perbaikan sesuai dengan landasan teori yang ada, sehingga penelitian tidak hanya bersifat praktis tetapi juga ilmiah.

2.4 Hipotesis Penelitian (Jika ada)/ *Research Hypothesis (If any)*

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan dugaan sementara terhadap solusi permasalahan pembelajaran yang kebenarannya diuji melalui pelaksanaan tindakan secara siklikal. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta analisis kondisi pembelajaran di kelas. Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa penerapan (media/model/metode) secara sistematis dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keaktifan siswa. Kebenaran hipotesis tersebut diuji melalui pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus hingga diperoleh perbaikan pembelajaran yang optimal.

BAB III METODE PENELITIAN (*CHAPTER III RESEARCH METHODS*)

3.1 Jenis Penelitian (*Type of Research*)

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki ciri khas berupa proses siklikal yang berulang melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pemilihan PTK berfungsi untuk memecahkan masalah pembelajaran yang muncul secara nyata di kelas dengan cara melakukan tindakan perbaikan yang sistematis dan berkesinambungan.

Melalui tahap perencanaan, peneliti merancang strategi, metode, atau perangkat pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah. Tahap ini penting agar tindakan yang dilakukan benar-benar terarah pada tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya, pada tahap tindakan, peneliti atau guru melaksanakan rencana yang telah dibuat dalam proses pembelajaran nyata. Hasil dari tindakan tersebut kemudian dipantau melalui observasi, yang berfungsi untuk mencatat aktivitas siswa, kinerja guru, serta perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Data dari observasi kemudian dianalisis dalam tahap refleksi, yang berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan, menemukan kelemahan, dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, sifat siklikal PTK memungkinkan peneliti untuk terus memperbaiki proses pembelajaran hingga diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian (*Research Location and Schedule*)

Dalam penelitian tindakan kelas, penulisan nama sekolah, kelas, semester, dan waktu penelitian memiliki fungsi penting untuk memberikan kejelasan konteks penelitian. Nama sekolah menunjukkan lokasi atau setting penelitian yang menjadi tempat pelaksanaan tindakan, sehingga pembaca dapat memahami latar institusional di mana penelitian dilakukan. Kelas perlu dicantumkan karena penelitian tindakan kelas biasanya bersifat terbatas pada satu kelompok belajar tertentu, misalnya kelas VIII-A atau kelas X IPA 2, sehingga hasil penelitian lebih terarah dan sesuai dengan kondisi nyata kelas tersebut.

Selanjutnya, semester ditulis untuk menjelaskan periode akademik ketika penelitian berlangsung, apakah semester ganjil atau genap, karena hal ini dapat memengaruhi materi yang diajarkan serta situasi pembelajaran. Waktu penelitian (bulan dan tahun) berfungsi sebagai penanda kronologis pelaksanaan penelitian. Informasi ini penting untuk menunjukkan relevansi penelitian dengan kurikulum yang berlaku pada saat itu, serta membantu peneliti lain yang ingin melakukan kajian lanjutan atau replikasi penelitian pada waktu yang berbeda. Dengan mencantumkan data kontekstual ini secara lengkap, laporan penelitian menjadi lebih akurat, transparan, dan mudah dipahami.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian (*Research Subjects and Objects*)

Dalam penelitian tindakan kelas, subjek penelitian merujuk pada pihak yang menjadi sumber utama data, biasanya berupa siswa, guru, atau kelas tertentu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Subjek dipilih karena mereka mengalami langsung tindakan yang diberikan oleh peneliti, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar relevan dengan masalah yang diteliti. Misalnya, jika penelitian dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca, maka subjeknya adalah siswa dalam kelas yang diteliti. Demikian pula, guru dapat menjadi subjek ketika penelitian berfokus pada strategi atau keterampilan mengajar yang diterapkan di kelas.

Sementara itu, objek penelitian adalah aspek atau masalah pembelajaran yang menjadi fokus kajian dalam penelitian tindakan kelas. Objek ini bisa berupa hasil belajar, motivasi, minat, partisipasi siswa, keterampilan sosial, atau aspek lain yang dianggap perlu diperbaiki melalui tindakan. Misalnya, dalam penelitian yang berfokus pada hasil belajar matematika, maka yang menjadi objek adalah peningkatan nilai atau penguasaan konsep matematika siswa. Dengan menentukan subjek dan objek secara jelas, peneliti dapat memastikan arah penelitian lebih terfokus serta memudahkan dalam perumusan tujuan, pengumpulan data, dan evaluasi keberhasilan tindakan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional (*Research Variables and Operational Definitions*)

Variabel dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas variabel tindakan dan variabel yang diperbaiki. Penetapan variabel dan definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap aspek-aspek yang diteliti sehingga pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta evaluasi hasil penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah.

Contoh:

Tabel 3.9 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional PTK

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Variabel Tindakan: (Media/Model /Metode)	Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang pada setiap siklus PTK	Keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks	Observasi	Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
2	Proses Pembelajaran	Kualitas pelaksanaan pembelajaran yang mencakup keterlaksanaan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta suasana belajar di kelas	1. Kesesuaian pelaksanaan dengan RPP 2. Interaksi guru dan siswa 3. Suasana kelas kondusif	Observasi	Lembar observasi proses pembelajaran
3	Keaktifan Siswa	Keterlibatan siswa secara fisik dan mental dalam pembelajaran selama proses belajar berlangsung	1. Partisipasi siswa 2. Bertanya 3. Menjawab pertanyaan 4. Diskusi kelompok 5. Mengerjakan tugas	Observasi	Lembar observasi keaktifan siswa

3.5 Prosedur Penelitian (*Research Procedures*)

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), siklus penelitian menjadi kerangka utama yang memandu peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap. Tahap pertama adalah perencanaan (*planning*), yaitu merancang tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ditemukan. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta strategi yang akan diterapkan di kelas. Tahap ini berfungsi sebagai landasan agar tindakan yang dilakukan bersifat terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*acting*), yaitu mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun. Di sini, guru atau peneliti menerapkan metode, model, atau strategi pembelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki masalah. Setelah tindakan dilakukan, masuk ke

tahap observasi (*observing*), yaitu mengamati jalannya pelaksanaan dan mencatat segala hal yang terjadi, baik berupa aktivitas siswa, keterlibatan, respon, maupun hasil belajar yang muncul. Observasi berfungsi sebagai sumber data objektif untuk menilai efektivitas tindakan.

Tahap terakhir adalah refleksi (*reflecting*), di mana peneliti menganalisis hasil observasi serta mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi berfungsi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan, serta menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Karena sifat PTK yang siklikal, *keempat tahap ini dapat diulang lebih dari satu kali hingga tercapai perbaikan yang optimal dalam proses pembelajaran*. Dengan demikian, siklus PTK berfungsi sebagai mekanisme berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata di kelas.

3.6 Instrumen Penelitian (*Research Instrument*)

Dalam penelitian tindakan kelas, alat pengumpul data berperan penting untuk memastikan informasi yang diperoleh akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Lembar observasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencatat aktivitas siswa maupun guru selama proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat menilai aspek keaktifan, kerjasama, maupun ketercapaian indikator pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur sikap, minat, atau persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan cara mengumpulkan jawaban secara tertulis, baik dalam bentuk pilihan ganda, skala likert, maupun jawaban terbuka.

Sementara itu, tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pencapaian kognitif siswa setelah diberikan tindakan, sehingga dapat diketahui adanya peningkatan atau tidak. Catatan lapangan berfungsi untuk mendokumentasikan berbagai peristiwa atau hal-hal penting yang terjadi selama tindakan berlangsung, yang mungkin tidak tertangkap oleh instrumen lain. Rekaman video atau audio juga dapat digunakan untuk mendokumentasikan jalannya pembelajaran secara lebih detail, sehingga peneliti dapat melakukan analisis ulang terhadap perilaku, interaksi, maupun respon siswa di kelas. Dengan kombinasi berbagai alat pengumpul data ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses dan hasil penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data (*Data Collecting Technique*)

Dalam penelitian tindakan kelas, data dapat diperoleh melalui berbagai teknik yang masing-masing memiliki fungsi spesifik. Observasi berfungsi untuk merekam secara langsung aktivitas pembelajaran, baik perilaku siswa maupun tindakan guru selama proses berlangsung. Dengan observasi, peneliti dapat menilai keaktifan, keterlibatan, serta respon siswa terhadap tindakan yang diberikan. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, misalnya melalui soal pilihan ganda, uraian, atau bentuk lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Tes menjadi instrumen penting untuk mengetahui peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah tindakan.

Selain itu, wawancara berfungsi untuk menggali informasi secara mendalam dari guru, siswa, atau pihak lain terkait pengalaman dan tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran. Angket digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam jumlah besar secara lebih cepat, misalnya mengenai sikap, motivasi, atau minat belajar siswa. Terakhir, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap yang memberikan bukti otentik berupa foto, catatan, atau arsip yang mendukung data observasi, tes, wawancara, maupun angket. Dengan memadukan berbagai teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih kaya, valid, dan mampu menggambarkan kondisi pembelajaran secara utuh.

3.8 Teknik Analisis Data (*Data Analysis Technique*)

Data kualitatif dalam penelitian dianalisis melalui pendekatan deskriptif yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil catatan lapangan, wawancara, maupun observasi sehingga hanya data yang relevan dengan tujuan penelitian yang dipertahankan. Selanjutnya, data yang sudah terpilih disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dari penyajian tersebut, peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan dengan menafsirkan pola, hubungan, serta makna yang muncul dari data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana yang dapat memberikan gambaran objektif mengenai hasil penelitian.

Misalnya, *perhitungan persentase* digunakan untuk mengetahui proporsi capaian atau perubahan yang terjadi, sedangkan *rata-rata* dipakai untuk menilai kecenderungan umum dari *nilai atau skor responden*. Analisis peningkatan skor juga dapat dilakukan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah tindakan, sehingga terlihat jelas efektivitas upaya yang dilakukan. Dengan demikian, analisis kuantitatif memberikan dukungan numerik terhadap interpretasi kualitatif, sehingga hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.9 Indikator Keberhasilan Tindakan (*Indicators of Action Success*)

Dalam penelitian tindakan kelas, ukuran keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sejak awal agar pelaksanaan tindakan dapat terukur secara jelas. Misalnya, keberhasilan dalam aspek kognitif dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Jika KKM ditetapkan pada nilai 75, maka penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata siswa setelah tindakan minimal mencapai angka tersebut. Selain itu, aspek afektif atau sikap belajar siswa juga dapat menjadi indikator keberhasilan. Hal ini dapat diukur dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya siswa yang aktif bertanya, menjawab, maupun berpartisipasi dalam diskusi kelompok mencapai persentase minimal 75% dari jumlah seluruh siswa.

Keberhasilan penelitian juga dapat dilihat dari ketercapaian indikator pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Indikator ini meliputi pemahaman materi, keterampilan yang ditargetkan, serta sikap atau perilaku tertentu yang diharapkan muncul setelah tindakan dilakukan. Apabila sebagian besar indikator tersebut tercapai sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil. Dengan menetapkan ukuran keberhasilan yang jelas, penelitian tidak hanya menghasilkan data yang dapat diukur, tetapi juga memberi arah yang pasti dalam merencanakan tindakan berikutnya apabila hasil yang dicapai belum sesuai harapan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (*CHAPTER IV RESEARCH FINDINGS AND DISCUSSION*)

4.1 Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)/ *Description of the Initial Condition (Pre-Cycle)*

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi nyata di kelas. Misalnya hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, serta hanya menerima informasi dari guru tanpa banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Aktivitas siswa di kelas masih terbatas pada mendengarkan penjelasan dan mencatat, sedangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bertanya, dan keberanian menyampaikan pendapat belum tampak optimal. Kondisi ini juga berdampak pada hasil belajar yang relatif rendah, ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta adanya sebagian besar siswa yang memperoleh nilai di bawah standar.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga masih kurang. Hal ini terlihat dari rendahnya minat mereka untuk menyelesaikan tugas, kurangnya perhatian saat guru menjelaskan, dan terbatasnya inisiatif untuk mencari informasi tambahan di luar kelas. Beberapa siswa menunjukkan sikap acuh ketika diberikan pertanyaan, sementara sebagian lainnya hanya menunggu jawaban dari teman. Berdasarkan temuan pra-siklus ini, dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu tindakan perbaikan yang sistematis melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar keterlibatan siswa meningkat, motivasi belajar terbangun, serta hasil belajar dapat mencapai target yang diharapkan.

4.2 Hasil Penelitian (*Research Findings*)

Pada bagian hasil, peneliti atau mahasiswa mempresentasikan secara jelas hasil (temuan) utama dari penelitian yang dilakukan, analisis data serta representasi visual dari data menggunakan angka, tabel, dan grafik bila memungkinkan. Beri nomor semua tabel dan gambar dengan judul deskriptif. Dalam melakukan analisis data, peneliti harus meliputi setiap literatur yang mendukung interpretasi tentang signifikansi.

4.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang lebih inovatif dan interaktif, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menekankan pada aktivitas siswa, termasuk diskusi kelompok kecil, tanya jawab, serta penyajian hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, angket motivasi belajar, serta tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Guru dan peneliti berdiskusi secara kolaboratif untuk memastikan bahwa skenario pembelajaran dapat diterapkan sesuai dengan kondisi kelas.

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Misalnya, Guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan tugas untuk didiskusikan. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Melalui langkah ini, siswa yang sebelumnya pasif mulai terlibat dalam kegiatan belajar, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi dan memberikan umpan balik secara langsung terhadap jawaban siswa.

4.2.3 Observasi

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa dibandingkan kondisi pra-siklus. Misalnya, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif. Angket motivasi belajar memperlihatkan peningkatan skor rata-rata sebesar 15% dibandingkan pra-siklus, sementara hasil tes formatif menunjukkan bahwa 65% siswa telah mencapai KKM, meningkat dari 40% pada kondisi awal. Aktivitas bertanya, menjawab, dan berdiskusi mulai merata di antara kelompok, meskipun keterlibatan belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa.

4.2.4 Refleksi

Refleksi merupakan tahap penting dalam penelitian tindakan kelas yang berfungsi sebagai evaluasi dan analisis terhadap pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan peninjauan kritis terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, serta dampak dari penerapan, misalnya model atau metode pembelajaran yang digunakan. Refleksi menjadi dasar bagi perencanaan revisi dan penyempurnaan tindakan selanjutnya agar perbaikan dapat lebih optimal dan menyeluruh.

Contoh:

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, masih terdapat kelemahan, yaitu keterlibatan siswa belum merata sepenuhnya. Sebagian kecil siswa masih cenderung diam dan bergantung pada teman kelompoknya. Oleh karena itu, guru perlu melakukan modifikasi strategi pembelajaran agar setiap siswa mendapatkan kesempatan berpartisipasi lebih banyak, misalnya dengan memberikan penugasan individu yang kemudian dipadukan dalam kerja kelompok.

4.2.5 Rencana Perbaikan

Sebagai tindak lanjut, pada siklus berikutnya peneliti merencanakan beberapa perbaikan, antara lain: (1) meningkatkan variasi metode pembelajaran dengan menambahkan kegiatan *quiz* individu sebelum diskusi kelompok, (2) memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang aktif berpartisipasi, dan (3) memperketat aturan pembagian peran dalam kelompok agar semua siswa memiliki tanggung jawab yang sama. Dengan perbaikan ini diharapkan keterlibatan siswa lebih merata, motivasi semakin meningkat, dan persentase ketuntasan hasil belajar mencapai target minimal 80% siswa tuntas sesuai KKM.

4.3 Pembahasan (*Discussion*)

Pada bagian pembahasan, penulis tidak cukup hanya menyajikan hasil (temuan) penelitian sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya, melainkan harus memberikan interpretasi (tafsiran) atau penjelasan yang lebih dalam atas

hasil penelitian tersebut. Pembahasan memuat penjelasan tentang arti penting (signifikansi) dari hasil penelitian, perbandingan dengan penelitian terdahulu, serta keterkaitannya dengan teori. Hal ini bertujuan untuk membenarkan atau memvalidasi temuan yang diperoleh sehingga penelitian tidak berdiri sendiri, melainkan berada dalam kerangka pengetahuan ilmiah yang lebih luas.

Selain itu, penulis perlu menunjukkan bagaimana hasil penelitian menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan. Setiap pertanyaan penelitian harus diuraikan jawabannya melalui analisis data yang dilakukan. Pada bagian ini juga, penting untuk mencantumkan interpretasi jawaban umum atas permasalahan pokok penelitian, yakni memberikan gambaran menyeluruh mengenai inti persoalan yang diteliti serta bagaimana penelitian ini berkontribusi dalam memberikan solusi atau pemahaman baru terhadap isu utama tersebut. Dengan demikian, pembaca tidak hanya memahami jawaban teknis dari pertanyaan penelitian, tetapi juga memperoleh gambaran utuh tentang signifikansi hasil penelitian.

Penulis juga diharapkan membandingkan temuan yang diperoleh dengan penelitian terdahulu atau teori yang relevan untuk menunjukkan kesesuaian, perbedaan, atau perkembangan pengetahuan. Di samping itu, bagian pembahasan perlu mengkritisi penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan keterbatasan-keterbatasan yang ada, baik dalam hal metodologi, instrumen, maupun faktor eksternal yang memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut penting disampaikan secara jujur agar penelitian memiliki nilai objektivitas sekaligus dapat memberikan arah yang jelas bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, bagian pembahasan bukan hanya mengulang hasil penelitian, melainkan memberikan analisis, tafsiran, dan evaluasi yang mendalam terhadap hasil yang diperoleh serta menunjukkan kontribusi penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik di lapangan.

4.4 Implikasi Temuan Penelitian (*Implications of Research Findings*)

Bagian ini menjelaskan dampak praktis dan teoretis dari hasil penelitian terhadap pembelajaran di kelas, guru, dan sekolah. Subbagian yang dapat dimasukkan:

1. Implikasi terhadap Guru

Bagaimana hasil penelitian membantu guru memperbaiki strategi atau metode pembelajaran. Contoh peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media PowerPoint untuk menarik minat belajar siswa.

2. Implikasi terhadap Siswa.

Dampak terhadap motivasi, hasil belajar, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Contoh: siswa menjadi lebih aktif dan memahami materi dengan lebih mudah.

3. Implikasi terhadap Sekolah atau Pembelajaran Secara Umum.

Kontribusi terhadap pengembangan budaya belajar, inovasi pembelajaran, atau kebijakan sekolah. Contoh: dapat dijadikan referensi dalam pelatihan guru atau pengembangan kurikulum.

Jika penelitian berbasis model atau media tertentu (misalnya *PowerPoint*, PBL, atau media digital), sertakan rekomendasi penerapannya dalam pembelajaran lain.

Contoh narasi:

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PowerPoint dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa media PowerPoint efektif membantu siswa memahami teks bacaan dengan lebih mudah dan menarik. Tampilan visual berupa gambar, warna, dan animasi yang terdapat pada PowerPoint membuat siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca di kelas.

Implikasi dari temuan ini dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. *Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa media PowerPoint dapat digunakan sebagai alat bantu yang efektif dalam mengajar membaca. Guru tidak hanya membacakan teks secara konvensional, tetapi juga dapat menampilkan teks yang disertai gambar, warna huruf, atau animasi sederhana untuk membantu siswa memahami isi bacaan.*
2. *Bagi siswa, pembelajaran membaca dengan PowerPoint memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Mereka tidak cepat bosan*

karena teks yang ditampilkan menarik perhatian, sehingga konsentrasi dan pemahaman meningkat.

3. *Bagi sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mendukung penggunaan media berbasis teknologi di kelas rendah, karena dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.*

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran membaca di sekolah dasar. Temuan ini juga memperkuat teori bahwa penggunaan media visual dapat membantu siswa usia dasar mengembangkan keterampilan literasi melalui penguatan hubungan antara teks dan gambar.

4.5 Keterbatasan Penelitian (*Limitations of the Study*)

Bagian ini menguraikan batas-batas penelitian yang dapat memengaruhi hasil dan generalisasi temuan. Subbagian yang dapat ditulis:

1. **Keterbatasan Waktu dan Siklus Tindakan.** Penelitian mungkin hanya dilakukan dalam satu atau dua siklus, sehingga belum menunjukkan perubahan jangka panjang.
2. **Keterbatasan Subjek atau Lokasi Penelitian.** Hasil penelitian hanya berlaku pada kelas atau sekolah tertentu, dengan jumlah siswa yang terbatas.
3. **Keterbatasan Instrumen dan Pengukuran.** Pengukuran hasil belajar atau observasi mungkin belum mencakup seluruh aspek kemampuan siswa.
4. **Keterbatasan Faktor Eksternal.** Faktor-faktor seperti kondisi lingkungan, fasilitas, atau dukungan sekolah dapat memengaruhi pelaksanaan tindakan.

Contoh narasi:

Meskipun penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD melalui penggunaan media PowerPoint, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yakni:

1. *Penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus dengan waktu yang terbatas, sehingga belum mampu menggambarkan perkembangan kemampuan membaca siswa secara berkelanjutan.*

2. *Subjek penelitian hanya mencakup satu kelas dengan jumlah siswa terbatas, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk semua kelas atau sekolah dasar lainnya.*
3. *Dalam pelaksanaan tindakan, terdapat kendala teknis seperti ketersediaan alat proyektor dan listrik yang kadang menghambat jalannya pembelajaran.*
4. *Beberapa siswa masih memerlukan pendampingan lebih intensif karena kemampuan dasar membaca mereka berbeda-beda, sehingga hasil peningkatan tidak merata pada semua siswa.*

Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi makna temuan penelitian ini. Sebaliknya, hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dan peneliti lain untuk melanjutkan penelitian serupa dengan perbaikan pada aspek durasi, variasi media, dan pendekatan pembelajaran yang lebih luas. Penelitian lanjutan diharapkan dapat menggali lebih dalam pengaruh media PowerPoint terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa sekolah dasar.

BAB V PENUTUP (CHAPTER V CONCLUSION)

5.1 Simpulan (Conclusion)

Jawaban singkat terhadap rumusan masalah, ditulis secara ringkas berdasarkan temuan penelitian.

5.2 Saran (Recommendations)

Rekomendasi praktis untuk guru, sekolah, dan peneliti berikutnya berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA (BIBLIOGRAPHY)

LAMPIRAN-LAMPIRAN (APPENDICES)

RIWAYAT HIDUP (BIOGRAPHY)

3.4.4 Penelitian Eksperimen (Experimental Research)

1. Pengertian Penelitian Eksperimen (Experimental Research)

Penelitian eksperimen (*experimental research*) merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat (*causal*

relationship) antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) melalui pemberian perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkontrol. Karakteristik utama penelitian ini adalah adanya manipulasi terhadap variabel bebas dan pengendalian faktor luar agar tidak memengaruhi hasil penelitian, sehingga efek yang muncul dapat dipastikan berasal dari perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2016). Dalam praktiknya, penelitian eksperimen memiliki beberapa desain, yakni *true experiment*, *quasi experiment*, dan *pre-experiment*. *True experiment* dianggap paling kuat karena melibatkan randomisasi dalam pembentukan kelompok, sedangkan *quasi experiment* tetap mempertahankan kontrol meski tanpa randomisasi penuh, sementara *pre-experiment* cenderung sederhana namun memiliki kelemahan pada validitas internal (Campbell & Stanley, 2015).

Kekuatan penelitian eksperimen terletak pada kemampuannya memberikan bukti ilmiah yang lebih meyakinkan dibandingkan metode lain, sehingga banyak digunakan di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, maupun ilmu sosial. Dalam pendidikan, eksperimen sering digunakan untuk menguji efektivitas suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, sedangkan dalam bidang kesehatan metode ini penting dalam menguji efektivitas obat atau terapi baru sebelum diterapkan secara luas. Walaupun penelitian eksperimen membutuhkan biaya besar, waktu yang panjang, serta keterampilan peneliti dalam menjaga validitas dan reliabilitas, hasil yang diperoleh cenderung lebih objektif, valid, dan dapat dijadikan dasar pengembangan teori maupun kebijakan berbasis bukti (Creswell, 2014; Kerlinger & Lee, 2000).

2. Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian Eksperimen (*Experimental Research*)

Sistematika penulisan Skripsi hasil penelitian berbasis penelitian eksperimen untuk penulisan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (bagian dalam kurung) adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL (*COVER PAGE*)

HALAMAN JUDUL (*TITLE PAGE*)

LEMBAR PERSETUJUAN (*AGREEMENT SHEET*)

LEMBAR PENGESAHAN (*APPROVAL SHEET*)**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN (*STATEMENT OF UNDERGRADUATE THESIS AUTHENTICITY*)****LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA (*COPYRIGHT TRANSFER FORM*)****SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI (*PLAGIARISM-FREE STATEMENT LETTER*)****MOTTO DAN PERSEMBAHAN (jika ada) (*MOTTO AND DEDICATION (if any)*)****ABSTRAK/*ABSTRACT* (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)**

Abstrak merupakan ikhtisar tugas akhir yang memuat permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan dengan jumlah maksimal 250 kata. Di bagian akhir abstrak disertakan minimal 3 (tiga) dan maksimal 5 (lima) kata kunci (*keywords*).

KATA PENGANTAR (*ACKNOWLEDGEMENTS*)**DAFTAR ISI (*TABLE OF CONTENTS*)****DAFTAR TABEL (jika ada) (*LIST OF TABLES (if any)*)****DAFTAR GAMBAR (jika ada) (*LIST OF PICTURES (if any)*)****DAFTAR ISTILAH (jika ada) (*LIST OF TECHNICAL TERMS (if any)*)****DAFTAR SINGKATAN (jika ada) (*LIST OF ABBREVIATIONS (if any)*)****DAFTAR LAMPIRAN (jika ada) (*LIST OF APPENDICES (if any)*)****BAB I PENDAHULUAN (*CHAPTER I INTRODUCTION*)****1.1 Latar Belakang Masalah (*Background of the Problem*)**

Bagian ini berfungsi untuk menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan. Uraikan terlebih dahulu fenomena umum yang terjadi di lapangan dan relevansinya dengan bidang ilmu yang diteliti. Tunjukkan adanya permasalahan atau kesenjangan antara kondisi ideal (menurut teori, kebijakan, atau harapan) dengan kondisi nyata yang ditemukan. Selanjutnya, dukung dengan data, hasil observasi, atau temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa masalah tersebut benar-benar signifikan untuk dikaji. Kaitkan pula dengan teori atau konsep yang relevan sebagai dasar pemikiran ilmiah. Akhiri bagian ini dengan penegasan mengapa diperlukan penelitian eksperimen yakni untuk menguji

pengaruh atau efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel tertentu serta nyatakan arah dan fokus penelitian secara jelas.

1.2 Identifikasi Masalah (*Identification of the Problem*)

Bagian ini menjelaskan secara rinci berbagai permasalahan yang ditemukan dari uraian latar belakang. Tujuannya adalah memperjelas aspek-aspek yang berpotensi diteliti. Identifikasi masalah dapat ditulis secara naratif atau dalam bentuk poin, misalnya: rendahnya hasil belajar siswa, lemahnya keterampilan kerja, rendahnya produktivitas, atau belum optimalnya suatu metode atau perlakuan. Peneliti perlu menunjukkan bahwa dari sekian banyak masalah yang diidentifikasi, terdapat satu masalah utama yang paling relevan untuk diteliti secara eksperimental.

1.3 Batasan Masalah (*Limitation of the Problem*)

Agar penelitian tidak terlalu luas, peneliti harus menetapkan batasan ruang lingkup penelitian. Bagian ini menjelaskan aspek-aspek apa saja yang diteliti dan yang tidak termasuk dalam penelitian. Batasan dapat berupa (poin-poin): subjek penelitian (misalnya siswa kelas tertentu, jenis ikan tertentu, atau karyawan di satu unit kerja), variabel yang digunakan (perlakuan dan hasil yang diukur), lokasi penelitian, serta waktu pelaksanaan. Tujuannya adalah agar pembahasan lebih fokus dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Contoh narasi:

*Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai pengaruh perbedaan dosis probiotik terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Subjek penelitian adalah ikan nila berukuran juvenil dengan berat rata-rata 10 gram yang dipelihara dalam wadah fiber berkapasitas 200 liter di Laboratorium Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Nias. Perlakuan yang diberikan meliputi tiga tingkat dosis probiotik yang dicampurkan ke dalam pakan komersial. Parameter yang diamati mencakup laju pertumbuhan spesifik (SGR), rasio konversi pakan (FCR), dan tingkat kelangsungan hidup (SR). Penelitian dilaksanakan selama delapan minggu pada bulan Maret hingga Mei 2025. Aspek*

lain seperti kualitas histologis jaringan dan analisis ekonomi tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah (*Formulation of the Problem*)

Rumusan masalah berisi pertanyaan penelitian yang hendak dijawab melalui eksperimen. Pertanyaan ini harus spesifik, terukur, dan sesuai dengan variabel penelitian. Biasanya disusun dalam bentuk kalimat tanya, misalnya:

- 1. Apakah pemberian probiotik dengan dosis yang berbeda berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ikan nila (*Oreochromis niloticus*)?*
- 2. Apakah pemberian probiotik dengan dosis yang berbeda berpengaruh terhadap rasio konversi pakan (FCR) ikan nila?*
- 3. Apakah pemberian probiotik dengan dosis yang berbeda berpengaruh terhadap tingkat kelangsungan hidup (SR) ikan nila?*

1.5 Tujuan Penelitian (*Research Objectives*)

Tujuan penelitian dalam penelitian eksperimen dirumuskan untuk menjelaskan secara jelas dan terarah mengenai hasil yang ingin dicapai melalui pemberian perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap subjek penelitian. Rumusan tujuan penelitian harus selaras dengan latar belakang dan rumusan masalah, serta mencerminkan hubungan antarvariabel dan perlakuan yang diberikan. Tujuan penelitian disusun dalam bentuk kalimat deklaratif dengan menggunakan kata kerja operasional yang menunjukkan pengaruh, perbedaan, atau peningkatan sebagai akibat dari perlakuan yang diterapkan. Dengan demikian, tujuan penelitian berfungsi sebagai dasar dalam perancangan eksperimen, penentuan prosedur penelitian, serta pengujian efektivitas perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

1.6 Manfaat Penelitian (*Significance of the Research*)

Bagian ini menguraikan kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menjelaskan bagaimana hasil penelitian dapat memperkaya teori atau konsep di bidang keilmuan yang diteliti. Misalnya, memperkuat teori pembelajaran tertentu, teori manajemen, atau teori ekologi perairan.

2. Manfaat Praktis

Menjelaskan manfaat langsung bagi pihak-pihak terkait, seperti:

- a. Bagi peneliti, menambah pengalaman dalam merancang dan melaksanakan eksperimen ilmiah.
- b. Bagi lembaga/instansi/sekolah, menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan sistem pembelajaran, produksi, atau manajemen.
- c. Bagi masyarakat/praktisi, memberikan rekomendasi atau inovasi yang dapat diterapkan secara nyata.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dengan variabel atau konteks yang berbeda.

1.7 Sistematika Penulisan (*Writing system*)

Sistematika penulisan memberikan gambaran umum alur skripsi dari awal hingga akhir. Skripsi ini disusun dalam lima bab utama:

1. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, membahas teori, konsep, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir dan hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, populasi dan sampel, instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan temuan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, implikasi temuan penelitian dan keterbatasan penelitian.
5. Bab V Penutup, memuat simpulan, dan saran bagi penelitian berikutnya atau pihak terkait.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA (*CHAPTER II LITERATURE REVIEW*)

Bagian ini berisi tentang kajian pustaka terhadap teori-teori dasar dan hasil-hasil penelitian terdahulu serta informasi-informasi terkini yang berhubungan dengan semua aspek dalam topik penelitian. Tinjauan Pustaka dibuat cukup lengkap agar seluruh bagian dari penelitian didukung oleh konsep teoritis. Konsep teori dapat diambil dari buku teks, artikel jurnal, dan publikasi lainnya. Namun pustaka primer seperti artikel jurnal paling diutamakan. Dalam bab ini dikemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat secara kritis tentang hasil tinjauan kepustakaan terkait dengan masalah yang akan diteliti untuk kemudian menggunakan kerangka pemikiran dan untuk menyatakan hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan ketika penelitian memiliki tujuan menguji hubungan antar variabel, memprediksi hasil atau efek. Hindari penggunaan sumber seperti situs blog pribadi, kecuali tulisan tersebut menjadi sumber isu yang dapat melatarbelakangi pemilihan suatu topik penelitian.

2.1 Kajian Teoritik (*Theoretical Framework*)

Bagian Kajian Teoritik berfungsi sebagai landasan ilmiah yang kokoh untuk mendukung penelitian. Kajian ini memaparkan teori-teori, konsep dasar, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Teori yang disajikan membantu menjelaskan variabel penelitian, hubungan antarvariabel, serta mendasari pemilihan metode dan perlakuan eksperimen. Dengan adanya kajian teori yang kuat, penelitian memiliki arah yang jelas, dasar argumentasi yang logis, serta kerangka berpikir yang sistematis dalam menganalisis hasil dan menarik kesimpulan.

1. Konsep Umum

Konsep umum memuat teori-teori dasar yang relevan dengan bidang penelitian, seperti biologi ikan, nutrisi, kualitas air, maupun mikrobiologi. Teori ini memberikan pemahaman mendasar mengenai faktor-faktor biologis dan lingkungan yang memengaruhi proses budidaya atau fenomena yang diteliti.

Contohnya:

a. Biologi ikan: meliputi sistem pencernaan, pertumbuhan, metabolisme, dan kebutuhan lingkungan.

- b. *Nutrisi: mencakup peran makronutrien dan mikronutrien dalam mendukung pertumbuhan dan kesehatan ikan.*
- c. *Kualitas air: menjelaskan pentingnya parameter fisika-kimia seperti suhu, pH, DO, dan amonia dalam mendukung kehidupan organisme perairan.*
- d. *Mikrobiologi perairan: membahas peran mikroorganisme dalam proses dekomposisi, siklus nutrien, dan kestabilan ekosistem perairan.*

2. Konsep Khusus

Konsep khusus menjelaskan teori dan prinsip yang secara langsung berkaitan dengan variabel penelitian yang dikaji.

Contoh:

- a. *Jika penelitian berkaitan dengan pakan ikan, maka teori yang perlu dijelaskan meliputi kebutuhan nutrisi, proses pertumbuhan ikan, serta parameter efisiensi pakan seperti Feed Conversion Ratio (FCR).*
- b. *Jika penelitian berkaitan dengan kualitas air, teori yang dijelaskan mencakup prinsip dan pengaruh parameter DO, pH, suhu, dan amonia terhadap fisiologi ikan serta kondisi lingkungan budidaya.*
- c. *Jika penelitian berkaitan dengan mikroorganisme, teori dapat mencakup peran bakteri atau plankton tertentu dalam proses biologis perairan, serta faktor lingkungan yang memengaruhi pertumbuhannya.*

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan (*Related Research*)

Bagian ini berisi uraian mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik dan variabel penelitian. Penelitian terdahulu dijadikan acuan untuk memperkuat landasan teoritis, menunjukkan posisi penelitian saat ini, serta mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang belum terjawab. Kajian terhadap penelitian relevan juga membantu dalam menentukan metode, perlakuan, dan parameter yang akan digunakan dalam eksperimen. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan memiliki dasar ilmiah yang jelas dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

2.3 Kerangka Konseptual (*Conceptual Framework*)

Kerangka konseptual merupakan representasi sistematis mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti, yang disusun berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, dan logika ilmiah peneliti. Bagian ini berfungsi sebagai peta konseptual yang menjelaskan alur berpikir penelitian, sehingga menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis maupun analisis data.

2.4 Hipotesis (*Hypothesis*)

Bagian Hipotesis berisi dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Hipotesis menjadi dasar untuk mengarahkan pelaksanaan eksperimen dan analisis data. Dalam penelitian eksperimen, hipotesis biasanya menyatakan adanya pengaruh atau perbedaan yang signifikan antara perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Kebenaran hipotesis akan diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data penelitian. Hipotesis pada penelitian eksperimen tidak selalu digunakan tergantung metode penelitiannya. Penelitian yang menggunakan hipotesis adalah penelitian eksperimental dan penelitian korelasional. Sedangkan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis adalah penelitian deskriptif, eksploratif dan kualitatif. Untuk penelitian eksperimen, hipotesis biasanya hipotesis statistik.

Contoh:

- a. H_0 (*Hipotesis Nol*): *Tidak ada pengaruh pemberian probiotik dengan dosis berbeda terhadap pertumbuhan ikan nila.*
- b. H_a (*Hipotesis Alternatif*): *Ada pengaruh pemberian probiotik dengan dosis berbeda terhadap pertumbuhan ikan nila.*

BAB III METODE PENELITIAN (*CHAPTER III RESEARCH METHODS*)

Tempat dan waktu penelitian dicantumkan pada bagian awal dari Metodologi Penelitian. Bagian ini berisi tentang informasi teknis yang cukup tentang pengumpulan data, analisis data serta alat dan bahan yang digunakan. Metode harus diuraikan secara rinci sehingga pembaca dapat melakukan kembali apa yang diuraikan oleh peneliti. Semua proses pengumpulan data primer maupun sekunder harus dijelaskan secara detail, seperti metode survei dan metode

observasi apa yang dipakai, atau rancangan percobaan apa yang digunakan. Semua wadah, peralatan dan bahan yang dipakai harus dijelaskan, baik dalam proses penyediaan, persiapan sampai penggunaannya. Metode analisis data yang dipakai dalam mengolah data dan mengambil kesimpulan lewat data yang ada, harus diuraikan secara rinci, seperti penggunaan perangkat lunak (*software*) statistika, nama metode analisis yang digunakan serta taraf nyata pengujian

3.1 Jenis Penelitian (*Type of Research*)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat melalui pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap objek penelitian. Dalam penelitian eksperimen, peneliti mengontrol variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi hasil, sehingga perubahan yang terjadi dapat dikaitkan secara langsung dengan perlakuan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik secara sistematis untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang objektif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara terkontrol dan analisis statistik untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil yang diamati.

Selanjutnya, penelitian eksperimen ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. *True Experimental Design*

Rancangan ini dianggap sebagai bentuk eksperimen yang paling kuat (*strong design*) karena melibatkan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, serta menerapkan pengacakan penuh (*randomization*) terhadap subjek atau unit percobaan.

Ciri-ciri utamanya meliputi:

- a. Adanya kelompok kontrol sebagai pembanding terhadap kelompok yang diberi perlakuan.
- b. Unit percobaan ditempatkan secara acak ke dalam masing-masing kelompok, sehingga mengurangi bias dan faktor luar yang tidak terkontrol.

- c. Memberikan validitas internal yang tinggi karena pengaruh perlakuan dapat dibedakan secara jelas dari variabel lain.

Contoh penerapannya dalam bidang perikanan misalnya adalah pengujian efektivitas jenis pakan berbeda terhadap pertumbuhan ikan, dengan satu kelompok kontrol menggunakan pakan standar dan beberapa kelompok perlakuan menggunakan pakan formulasi tertentu, diatur secara acak penuh.

2. *Quasi Experimental Design*

Rancangan ini digunakan apabila kondisi penelitian tidak memungkinkan pengacakan penuh, misalnya karena keterbatasan jumlah unit percobaan, kondisi lapangan, atau keterikatan struktur kelompok yang telah ada.

Ciri-cirinya antara lain:

- a. Tetap memiliki kelompok perlakuan dan kontrol.
- b. Penempatan subjek atau unit percobaan tidak sepenuhnya acak, melainkan mengikuti kondisi alami atau struktur yang telah terbentuk sebelumnya.
- c. Validitas internal sedikit lebih rendah dibandingkan true experimental design, namun tetap dapat memberikan informasi empiris yang bermakna.

Contohnya, jika kolam atau wadah yang tersedia berbeda ukuran dan tidak dapat diacak ulang, maka perlakuan tetap diberikan namun penataan kelompok mengikuti kondisi yang ada. Desain ini sering dipakai dalam penelitian lapangan skala produksi atau pembelajaran terapan.

3. *Laboratory/Field Experiment*

Pelaksanaan eksperimen dapat dilakukan dalam dua kondisi lingkungan yang berbeda, yaitu:

a. *Laboratory Experiment*

Eksperimen dilakukan dalam kondisi lingkungan yang sangat terkontrol, seperti laboratorium atau fasilitas budidaya tertutup. Keuntungan utama desain ini adalah meminimalkan variabel lingkungan yang tidak diinginkan, sehingga fokus pada pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Namun, generalisasi hasil terhadap kondisi nyata bisa lebih terbatas.

Contoh: pengujian kadar pakan tertentu terhadap pertumbuhan larva ikan dalam akuarium laboratorium.

b. *Field Experiment*

Eksperimen dilaksanakan langsung di lapangan atau dalam kondisi alami, seperti kolam budidaya, tambak, atau perairan terbuka. Rancangan ini memberikan validitas eksternal yang tinggi karena mencerminkan situasi nyata, meskipun kontrol terhadap variabel lingkungan lebih terbatas dibandingkan laboratorium.

Contoh: pengujian efektivitas teknik pemberian pakan di kolam produksi ikan nila untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan efisiensi pakan dalam skala lapangan.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional (*Research Variables and Operational Definitions*)

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan dapat mengalami perubahan atau memiliki variasi nilai. Dalam penelitian eksperimen, penentuan variabel sangat penting untuk mengetahui hubungan sebab-akibat yang ingin diuji. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), dan variabel kontrol (*control*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan faktor atau perlakuan yang sengaja dimanipulasi atau diberikan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Contoh:

- a. *Jenis pakan atau dosis pakan yang diberikan pada ikan.*
- b. *Konsentrasi bahan tertentu dalam media air.*
- c. *Perlakuan suhu, pH, atau tingkat aerasi yang berbeda.*

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang diamati dan diukur untuk melihat respon akibat adanya perlakuan (variabel bebas).

Contoh:

- a. *Pertumbuhan ikan (panjang, bobot).*
- b. *Tingkat kelangsungan hidup (survival rate).*

- c. Efisiensi pakan (FCR), kandungan nutrisi, atau kualitas air.
 - d. Jumlah mikroorganisme atau produktivitas plankton.
3. Variabel Kontrol (*Control Variable*) merupakan faktor-faktor lain yang dipertahankan dalam kondisi konstan agar tidak memengaruhi hasil penelitian, sehingga hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat diamati secara jelas.

Contoh:

- a. Jenis ikan yang digunakan (umur, bobot awal).
- b. Volume media atau ukuran wadah.
- c. Lama waktu pemeliharaan dan metode pemberian pakan.
- d. Kondisi lingkungan (pencahayaan, aerasi, frekuensi pengukuran).

Untuk menjamin keterukuran dan konsistensi dalam proses pengumpulan data, setiap variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional. Definisi operasional variabel berfungsi untuk menjelaskan makna setiap variabel sesuai dengan konteks penelitian, sekaligus menguraikan indikator-indikator terukur yang dijadikan dasar dalam proses pengukuran. Selain indikator, definisi operasional juga mencakup instrumen dan skala pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dan terstandar. Kejelasan dalam perumusan definisi operasional memungkinkan proses pengukuran dilakukan secara objektif dan konsisten, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Contoh:

Tabel 3.10 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian Eksperimen

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen & Skala Pengukuran
1	Dosis Pakan (Variabel Bebas)	Jumlah pakan yang diberikan kepada ikan dalam satuan tertentu selama periode pemeliharaan sesuai perlakuan penelitian	1. Dosis pakan per hari 2. Frekuensi pemberian pakan	Timbangan digital, catatan pemberian pakan (Skala rasio)
2	Pertumbuhan Ikan (Variabel Terikat)	Peningkatan ukuran tubuh ikan selama masa pemeliharaan sebagai respon terhadap perlakuan dosis pakan	1. Pertambahan panjang 2. Pertambahan bobot	Penggaris dan timbangan digital (Skala rasio)
3	Kondisi Lingkungan (Variabel Kontrol)	Faktor lingkungan yang dipertahankan konstan selama penelitian	1. Suhu air 2. pH 3. Aerasi	Termometer, pH meter (Dikontrol)

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian (*Research Location and Schedule*)

3.3.1 Lokasi Penelitian (*Research Location*)

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi yang dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan dan karakteristik penelitian. Lokasi ditentukan dengan mempertimbangkan ketersediaan fasilitas, kondisi lingkungan, serta kemudahan dalam pengendalian variabel.

Penelitian dapat dilakukan di:

- a. Laboratorium, untuk memperoleh kondisi yang terkontrol secara ketat sehingga faktor luar dapat diminimalkan.
- b. Lapangan (*Field*), seperti kolam budidaya, tambak, atau perairan alami, untuk mencerminkan kondisi nyata dan meningkatkan validitas eksternal penelitian.
- c. Kombinasi keduanya, apabila penelitian memerlukan tahap awal di laboratorium (misalnya uji pendahuluan) dan tahap lanjutan di lapangan (uji penerapan).

Lokasi penelitian harus dijelaskan secara lengkap, meliputi nama tempat, instansi, alamat, serta kondisi lingkungan yang relevan dengan pelaksanaan penelitian.

3.3.2 Jadwal Penelitian (*Research Schedule*)

Jadwal penelitian mencakup seluruh tahapan kegiatan mulai dari persiapan hingga analisis data. Penyusunan jadwal dilakukan secara sistematis agar kegiatan penelitian dapat terencana dan terkontrol dengan baik. Tahapan umum dalam jadwal penelitian meliputi:

- a. Persiapan: meliputi pengumpulan alat dan bahan, pembuatan media atau perlakuan, serta penyiapan wadah dan organisme uji.
- b. Pelaksanaan Eksperimen: penerapan perlakuan sesuai proposal penelitian dan pengambilan data secara periodik.
- c. Pengolahan dan Analisis Data: mencakup pengolahan statistik, penafsiran hasil, dan penyusunan laporan.
- d. Penyusunan Skripsi: penulisan hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah.

Jadwal penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel atau diagram Gantt untuk memperjelas urutan waktu dan durasi setiap kegiatan.

3.4 Populasi dan Sampel (*Population and Sample*)

3.4.1 Populasi (*Population*)

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Dalam penelitian eksperimen, populasi dapat berupa organisme, media, atau satuan percobaan lain yang relevan dengan topik penelitian.

Contoh:

- a. *Seluruh ikan dari satu spesies tertentu (misalnya *Oreochromis niloticus* atau ikan nila) pada tahap umur atau ukuran tertentu.*
- b. *Seluruh unit kolam budidaya yang digunakan dalam satu kawasan penelitian.*
- c. *Seluruh sampel air dari lokasi tertentu yang memiliki karakteristik kualitas air yang seragam.*
- d. *Pemilihan populasi harus sesuai dengan tujuan penelitian agar hasil dapat digeneralisasikan secara tepat.*

3.4.2 Sampel (*Sample*)

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan digunakan sebagai objek penelitian secara langsung. Pengambilan sampel harus dilakukan dengan metode yang tepat untuk menjamin keterwakilan (representatif) dan menghindari bias. Dalam penelitian eksperimen, sampel biasanya berupa:

- a. Sejumlah individu ikan atau organisme uji yang dibagi ke dalam beberapa perlakuan dan ulangan.
- b. Unit percobaan seperti wadah, kolam, atau akuarium yang diperlakukan secara berbeda.
- c. Volume air atau kultur yang diambil untuk pengukuran parameter tertentu.

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria:

- 1) Homogenitas: kondisi awal sampel seragam (misalnya ukuran ikan, kualitas air).
- 2) Jumlah cukup: sesuai dengan rancangan percobaan dan kebutuhan analisis statistik.
- 3) Metode pengambilan jelas: acak sederhana (*simple random sampling*), acak kelompok (*cluster sampling*), atau metode lain sesuai konteks penelitian.

Ukuran sampel ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian, tingkat presisi yang diinginkan, dan ketersediaan sumber daya. Dalam penelitian perikanan, jumlah sampel sering kali ditentukan berdasarkan:

- a. Standar penelitian eksperimental, misalnya jumlah ikan per wadah atau jumlah ulangan per perlakuan.
- b. Rancangan percobaan (RAL, RAK, faktorial) yang menentukan jumlah perlakuan \times jumlah ulangan.
- c. Pertimbangan praktis seperti kapasitas wadah, mortalitas potensial, dan lama waktu penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian (*Research Instrument*)

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan akurat sesuai dengan variabel yang diteliti. Pemilihan instrumen disesuaikan dengan jenis data yang akan diperoleh (data fisik, kimia, biologi, maupun data pertumbuhan dan produksi).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini meliputi:

1. Instrumen Pengukuran Fisika-Kimia

Digunakan untuk mengukur parameter lingkungan atau media penelitian, misalnya kualitas air.

Contoh instrumen:

- a. *DO meter* \rightarrow mengukur kadar oksigen terlarut (DO).
- b. *pH meter* \rightarrow mengukur tingkat keasaman air.
- c. *Termometer atau termohigrometer digital* \rightarrow mengukur suhu media atau lingkungan.
- d. *Ammonia test kit* \rightarrow mengukur konsentrasi amonia.
- e. *Secchi disk* \rightarrow mengukur kecerahan air (jika penelitian lapangan).

2. Instrumen Biologis dan Pertumbuhan.

Digunakan untuk mengukur pertumbuhan atau respon organisme terhadap perlakuan.

Contoh instrumen:

- a. *Timbangan digital* \rightarrow mengukur bobot individu ikan atau sampel biologis.

- b. Penggaris / jangka sorong → mengukur panjang total dan panjang standar ikan.
- c. Wadah pengambilan sampel → untuk penimbangan dan pengukuran secara konsisten.

3. Instrumen Eksperimen dan Perlakuan

Digunakan untuk mendukung pelaksanaan perlakuan eksperimen.

Contoh instrumen:

- a. Akuarium/kolam / bak percobaan → sebagai unit percobaan dengan perlakuan berbeda.
- b. Aerator / sistem filtrasi → menjaga kondisi kualitas air selama penelitian.
- c. Alat pemberi pakan (manual atau otomatis) → mengontrol dosis dan frekuensi pemberian pakan.
- d. Peralatan pengenceran dan kultur (jika terkait mikrobiologi): pipet, tabung reaksi, inkubator, dll.

4. Instrumen Dokumentasi dan Pencatatan

Digunakan untuk merekam data secara rapi dan sistematis.

Contoh instrumen:

- a. Lembar observasi dan tabel pencatatan data → untuk parameter harian/mingguan.
- b. Kamera digital / HP → dokumentasi kondisi eksperimen dan sampel.
- c. Perangkat lunak statistik (misalnya SPSS, R, Excel) → untuk pengolahan dan analisis data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data (*Data Collecting Technique*)

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimen, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan variabel penelitian, jenis perlakuan, serta instrumen yang digunakan. Proses pengumpulan data dilakukan secara terencana agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat dianalisis secara ilmiah.

Contoh:

1. *Pengumpulan Data Kualitas Lingkungan*

Data parameter fisika-kimia (misalnya suhu, DO, pH, amonia) dikumpulkan menggunakan instrumen pengukuran yang telah dikalibrasi.

- a. Frekuensi pengukuran: harian atau sesuai kebutuhan penelitian.*
- b. Teknik: pengukuran dilakukan langsung pada media penelitian (in situ) atau melalui pengambilan sampel air untuk analisis laboratorium.*
- c. Tujuan: memastikan kondisi lingkungan perlakuan terkontrol dan sesuai standar.*

2. *Pengumpulan Data Pertumbuhan atau Respon Biologis*

Data pertumbuhan organisme (misalnya ikan) diperoleh melalui:

- a. Pengukuran panjang dan bobot menggunakan penggaris/jangka sorong dan timbangan digital.*
- b. Frekuensi pengukuran: dilakukan secara berkala (misalnya mingguan) untuk memantau perkembangan selama masa penelitian.*
- c. Pencatatan: hasil pengukuran dicatat pada lembar observasi yang telah disiapkan.*

3. *Pengumpulan Data Perlakuan Eksperimen*

- a. Perlakuan diberikan sesuai rancangan (misalnya variasi pakan, dosis, kepadatan, atau kondisi lingkungan).*
- b. Pemberian perlakuan dilakukan dengan konsisten pada setiap unit percobaan.*
- c. Data mengenai jenis, dosis, frekuensi, dan waktu perlakuan dicatat secara rinci.*

4. *Pengumpulan Data Mikrobiologis*

Untuk penelitian yang melibatkan mikroorganisme, dilakukan teknik:

- a. Pengambilan sampel air atau jaringan pada waktu tertentu.*
- b. Pengenceran berseri dan inokulasi pada media tertentu.*
- c. Perhitungan koloni atau pengamatan mikroskopis untuk memperoleh data populasi mikroorganisme.*

5. Dokumentasi

Seluruh proses eksperimen didokumentasikan dalam bentuk foto atau video untuk mendukung keabsahan data dan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data (*Data Analysis Technique*)

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif dan inferensial/statistik, tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pengamatan selama penelitian.

- a. Data yang dianalisis meliputi parameter kualitas air, pertumbuhan, atau variabel lain yang diamati.
- b. Hasil pengukuran disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram, serta dihitung nilai rata-rata (mean), simpangan baku (*standard deviation*), dan rentang nilai (*range*).
- c. Tujuannya untuk menunjukkan pola atau tren selama periode eksperimen.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Metode yang digunakan antara lain:

- a. Uji ANOVA (*Analysis of Variance*) → digunakan untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan pada satu atau lebih variabel.
- b. Uji lanjut (*Post Hoc Test*) seperti Duncan, Tukey, atau *Least Significant Difference* (LSD) digunakan jika hasil ANOVA menunjukkan perbedaan nyata, untuk mengetahui kelompok perlakuan mana yang berbeda secara signifikan.
- c. Uji t (t-test) dapat digunakan jika hanya terdapat dua kelompok perlakuan (perlakuan vs kontrol).

- d. Transformasi data dapat dilakukan bila data tidak memenuhi asumsi normalitas atau homogenitas varians (misalnya menggunakan log atau \sqrt{x}).
3. Pengolahan Data
 - a. Data diolah menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, Microsoft Excel, atau R.
 - b. Uji asumsi (normalitas dan homogenitas) dilakukan sebelum analisis statistik untuk memastikan keabsahan hasil uji.
 - c. Taraf signifikansi yang digunakan umumnya $\alpha = 0,05$.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (*CHAPTER IV RESEARCH FINDINGS AND DISCUSSION*)

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian (*General Description of the Research Location*)

Bagian ini menjelaskan lokasi penelitian, termasuk fasilitas, kondisi lingkungan, dan sumber daya yang tersedia. Lokasi dipilih berdasarkan kriteria yang mendukung pelaksanaan eksperimen dan memungkinkan pengendalian variabel secara maksimal. Deskripsi ini mencakup kondisi fisik, peralatan, serta konteks operasional yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian gambaran lokasi penting untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca mengenai kondisi lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

4.2 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian (*Description of Research Subjects and Objects*)

Bagian ini ini memuat informasi mengenai subjek atau unit percobaan yang menjadi fokus eksperimen, termasuk jumlah, karakteristik, dan pembagian kelompok. Jika penelitian menggunakan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, penempatan subjek dijelaskan secara rinci, termasuk kondisi awal sebelum perlakuan diberikan (pre-test). Deskripsi ini memberikan konteks bagi pembaca agar memahami kondisi awal sebelum eksperimen dan memperkuat validitas internal penelitian.

4.3 Prosedur Penelitian (*Research Procedures*)

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan penelitian eksperimen, termasuk jenis perlakuan, durasi, dan cara pengendalian variabel lain yang mungkin mempengaruhi hasil. Jika diterapkan randomisasi, metode dan mekanismenya dijelaskan. Tujuan subbab ini adalah untuk menunjukkan bahwa eksperimen dilakukan secara sistematis, terkendali, dan dapat direplikasi, sesuai prinsip ilmiah penelitian eksperimen.

4.4 Hasil Penelitian (*Research Findings*)

Hasil penelitian disajikan secara objektif dan sistematis. Data kuantitatif ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk mempermudah pemahaman. Subbab ini memuat perbandingan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, serta perbedaan kondisi pra- dan pasca-perlakuan jika ada. Penyajian data fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diuji.

4.4.1 Penyajian Data (*Data Presentation*)

Tampilkan data hasil eksperimen dalam bentuk: Subbab ini menyajikan data hasil eksperimen secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan berdasarkan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, serta kondisi pra-perlakuan (*pre-test*) dan pasca-perlakuan (*post-test*) jika relevan.

Data disusun dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk mempermudah pembaca melihat pola, tren, dan perbedaan antar kelompok. Setiap tabel atau grafik dilengkapi dengan keterangan yang jelas, termasuk variabel yang diukur, satuan pengukuran, dan waktu pengambilan data.

Tujuan penyajian data adalah memberikan gambaran objektif mengenai hasil eksperimen sebelum dilakukan analisis statistik. Dengan penyajian yang sistematis, pembaca dapat memahami perbedaan atau perubahan yang terjadi akibat perlakuan, sekaligus mempersiapkan dasar untuk pembahasan temuan penelitian.

4.4.2 Analisis Data (*Data Analysis*)

Setelah data eksperimen disajikan secara sistematis, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap

variabel yang diteliti. Analisis data bertujuan untuk menarik kesimpulan ilmiah berdasarkan bukti empiris, sekaligus menilai signifikansi perbedaan atau perubahan yang terjadi akibat perlakuan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan (sebutkan metode statistik yang sesuai, misal t-test, ANOVA, atau regresi), sesuai jenis data dan desain eksperimen. Proses analisis mencakup beberapa tahap, antara lain:

1. Pengolahan data awal yakni memeriksa kelengkapan data, konsistensi, dan mengidentifikasi nilai ekstrem atau outlier.
2. Perhitungan statistik deskriptif yakni menyajikan rata-rata, standar deviasi, dan distribusi data untuk memberikan gambaran umum hasil eksperimen.
3. Uji hipotesis atau analisis inferensial yakni menilai apakah perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol signifikan secara statistik, sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan terkait pengaruh perlakuan.
4. Interpretasi hasil yakni menganalisis makna hasil pengujian statistik dalam konteks penelitian, membandingkan dengan kondisi awal, dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian.

Analisis data yang sistematis dan objektif sangat penting untuk memastikan validitas internal penelitian, sehingga perubahan yang diamati dapat diatribusikan secara jelas kepada perlakuan yang diberikan, bukan faktor lain. Selain itu, proses analisis data juga menjadi dasar bagi pembahasan temuan penelitian, termasuk identifikasi pola, tren, dan implikasi praktis yang relevan.

4.5 Pembahasan (*Discussion*)

Pada bagian pembahasan dimaksudkan untuk menafsirkan temuan empiris yang diperoleh melalui analisis data serta mengaitkannya dengan teori maupun penelitian terdahulu. Pendapat dan argumen dikemukakan secara terstruktur dan sistematis, sehingga memberikan alur diskusi yang logis tentang hasil penelitian. Argumen juga harus mengindikasikan relevansi, manfaat dan keterbatasan hasil penelitian. Luasnya pengetahuan peneliti dan wawasan peneliti menyangkut topik yang dikaji akan menentukan kualitas pembahasan.

Pembahasan harus merujuk pada tujuan dan hipotesis penelitian, sehingga ada batasan-batasan jelas yang akan membantu penulis agar tidak berputar-putar atau berkembang terlalu jauh, bahkan berspekulasi terlalu jauh. Pembahasan harus menjelaskan bagaimana data yang telah dipaparkan dalam bab hasil penelitian sudah dapat menjawab tujuan pelaksanaan penelitian, dan telah menerima atau menolak hipotesis awal. Selanjutnya juga peneliti harus secara jujur mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang ada serta keterbatasan-keterbatasan dari proses pengumpulan data.

Dalam poin-poin bahasan yang berhubungan dengan hasil temuan harus secara terstruktur dicantumkan:

- a. Bukti-bukti yang ditunjukkan oleh data yang berhubungan dengan tujuan percobaan, sehingga akan menentukan kesimpulan utama;
- b. Generalisasi dari hasil penemuan tersebut;
- c. Interpretasi atau penafsiran dari penemuan;
- d. Perbandingan antara hasil penemuan dan interpretasi yang dilakukan dengan penemuan peneliti lain
- e. Perbandingan untuk melihat apakah hasil penemuan sudah sejalan atau bertolak belakang dengan fakta-fakta yang berlaku dan teori- teori yang ada.

Jika ada perbedaan antara hasil penemuan dan teori-teori atau hasil penelitian sebelumnya, maka secara kritis dibahas tentang mengapa, bagaimana, dan sejauh mana perbedaan tersebut, dengan merujuk pada berbagai aspek termasuk kondisi dan situasi dari masing-masing penelitian. Dari setiap perbedaan yang diulas, penulis harus memberikan pertimbangan teoritisnya serta opini penulis. Dengan demikian ada kesimpulan yang diberikan dari setiap perbedaan yang diulas.

Pembahasan harus distruktur sedemikian rupa sehingga pembaca mudah mengikuti urutan logis yang diramu oleh penulis sehingga membuat pembaca memahami substansi bahasan dan mendapatkan hal-hal yang esensial dari setiap bagian bahasan:

- a. Interpretasi Hasil: Jelaskan arti dari data yang sudah disajikan.

Contoh: “Perlakuan dengan probiotik 4% menghasilkan pertumbuhan tertinggi, hal ini menunjukkan probiotik berperan dalam meningkatkan efisiensi pakan.”

- b. Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu: Hubungkan hasil penelitianmu dengan teori atau penelitian sebelumnya. Dan Jelaskan apakah hasilmu konsisten atau bertentangan dengan literatur.
- c. Analisis Faktor Penyebab: Bahas faktor biologis, kimia, fisik, atau teknis yang mungkin memengaruhi hasil. *Contoh: “Penurunan pertumbuhan pada dosis 6% diduga akibat ketidakseimbangan mikroflora usus.”*

4.6 Implikasi Temuan Penelitian (*Implications of Research Findings*)

Bagian ini dijelaskan implikasi praktis atau teoritis dari hasil penelitian.

Contoh: “Penggunaan probiotik dosis optimum dapat dijadikan strategi peningkatan produktivitas budidaya ikan nila secara berkelanjutan.”

4.7 Keterbatasan Penelitian (*Research Limitations*)

Bagian ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa peneliti menyadari keterbatasan atau kekurangan dalam proses penelitian yang telah dilakukan, tanpa mengurangi validitas atau keabsahan hasilnya. Mengakui keterbatasan menunjukkan sikap ilmiah, objektif, dan transparan.

Tujuan utama bagian ini: (i) menunjukkan ruang perbaikan untuk penelitian selanjutnya; (ii) memberi pemahaman konteks terhadap temuan; dan (iii) menghindari generalisasi berlebihan. Mahasiswa wajib menyampaikan secara jujur dan reflektif bentuk-bentuk keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian. Keterbatasan tidak ditulis secara menyalahkan, tetapi bersifat deskriptif dan konstruktif, serta ditujukan untuk memberi konteks pada pembaca dalam menilai hasil penelitian. Penjelasan dapat dibagi ke dalam beberapa aspek seperti: keterbatasan metode, lokasi, data, waktu, atau sumber daya, dll.

BAB V PENUTUP (*CHAPTER V CONCLUSION*)

5.1 Simpulan (*Conclusion*)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel yang diteliti. Desain eksperimen yang digunakan mampu menjaga validitas internal, sehingga perubahan yang diamati dapat diatribusikan secara jelas kepada perlakuan. Temuan ini mendukung tujuan penelitian dan memberikan bukti empiris yang relevan untuk pengembangan teori atau praktik di bidang terkait.

5.2 Saran (*Recommendations*)

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya:
 - a. Memperluas jumlah unit percobaan atau lokasi penelitian untuk meningkatkan generalisasi hasil.
 - b. Menambahkan variabel tambahan yang mungkin memengaruhi hasil agar analisis lebih komprehensif.
 - c. Menggabungkan metode eksperimen dengan pendekatan lain, seperti observasi atau survei, untuk pemahaman yang lebih mendalam.

2. Saran Praktis:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penerapan perlakuan serupa di konteks nyata, dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan karakteristik subjek.

DAFTAR PUSTAKA (*BIBLIOGRAPHY*)

LAMPIRAN-LAMPIRAN (*APPENDICES*)

RIWAYAT HIDUP (*BIOGRAPHY*)

3.4.5 Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)

1. Pengertian Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)

Penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan salah satu jenis penelitian yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan dengan tujuan menghasilkan, mengembangkan, dan memvalidasi produk tertentu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Produk yang dimaksud dapat berupa perangkat pembelajaran, model, strategi, media, maupun instrumen evaluasi. Melalui pendekatan ini, penelitian pengembangan tidak hanya berfungsi menemukan data, tetapi juga memastikan bahwa produk yang dihasilkan memiliki Tingkat efektivitas, kepraktisan, serta keberterimaan di lapangan (Gall, Gall, & Borg, 2019). Menurut Creswell dan Creswell (2018), penelitian pengembangan merupakan pendekatan ilmiah yang berorientasi pada penciptaan inovasi pendidikan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi masalah, perancangan produk, uji coba, revisi, hingga validasi.

Proses ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan solusi berbasis bukti (*evidence-based solution*), sekaligus memperkuat landasan teoretis dan praktis dalam implementasi produk pendidikan. Sejalan dengan itu, McKenney dan Reeves (2019) menegaskan bahwa penelitian pengembangan tidak hanya menghasilkan produk praktis, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan teori dan model konseptual. Hal ini terjadi karena setiap tahapan pengembangan memerlukan analisis mendalam, refleksi kritis, serta pengujian berulang untuk memastikan produk yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian pengembangan dapat dipahami sebagai pendekatan ilmiah yang bersifat aplikatif sekaligus teoretis, yang berfungsi sebagai jembatan antara riset akademik dengan praktik pendidikan, dengan menekankan pada penciptaan solusi inovatif yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis (Gall *et al.*, 2019; Creswell & Creswell, 2018; McKenney & Reeves, 2019).

2. Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)

Sistematika penulisan skripsi penelitian dan pengembangan (*research and development*) untuk penulisan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (bagian dalam kurung) adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL (*COVER PAGE*)

HALAMAN JUDUL (*TITLE PAGE*)

LEMBAR PERSETUJUAN (*AGREEMENT SHEET*)

LEMBAR PENGESAHAN (*APPROVAL SHEET*)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN (*STATEMENT OF UNDERGRADUATE THESIS AUTHENTICITY*)

LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA (*COPYRIGHT TRANSFER FORM*)

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI (*PLAGIARISM-FREE STATEMENT LETTER*)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN (jika ada) (*MOTTO AND DEDICATION (if any)*)

ABSTRAK/*ABSTRACT* (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)

Abstrak merupakan ikhtisar tugas akhir yang memuat permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan dengan jumlah maksimal 250 kata. Di bagian akhir abstrak disertakan minimal 3 (tiga) dan maksimal 5 (lima) kata kunci (*keywords*).

KATA PENGANTAR (*ACKNOWLEDGEMENTS*)

DAFTAR ISI (*TABLE OF CONTENTS*)

DAFTAR TABEL (jika ada) (*LIST OF TABLES (if any)*)

DAFTAR GAMBAR (jika ada) (*LIST OF PICTURES (if any)*)

DAFTAR ISTILAH (jika ada) (*LIST OF TECHNICAL TERMS (if any)*)

DAFTAR SINGKATAN (jika ada) (*LIST OF ABBREVIATIONS (if any)*)

DAFTAR LAMPIRAN (jika ada) (*LIST OF APPENDICES (if any)*)

BAB I PENDAHULUAN (*CHAPTER I INTRODUCTION*)

1.1 Latar Belakang Masalah (*Background of the Problem*)

Menjelaskan kondisi aktual yang melatarbelakangi perlunya pengembangan produk tertentu. Uraian mencakup kesenjangan antara kebutuhan

di lapangan dan ketersediaan produk, media, alat, atau model yang ada. Bagian ini harus memperlihatkan urgensi penelitian, serta landasan teoretis dan faktual yang mendukung dilakukannya pengembangan. Penulisan latar belakang sebaiknya menggunakan alur funnel (umum → khusus), dimulai dari konteks umum pendidikan, kemudian dipersempit pada masalah nyata di lokasi penelitian. Hindari latar belakang yang bersifat asumsi personal tanpa dukungan data atau literatur.

Contoh:

Pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa berperan besar dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak kendala yang menghambat tercapainya proses pembelajaran yang optimal. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Misalnya, di SMP XYZ, pembelajaran seringkali bersifat monoton dan kurang interaktif sehingga berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang efektif dan mudah digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus motivasi peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah (*Identification of the Problem*)

Identifikasi masalah mencakup pemetaan berbagai persoalan yang berkaitan dengan topik. Identifikasi masalah berfungsi untuk memetakan berbagai persoalan yang relevan dengan topik penelitian dan pengembangan. Misalnya, jika membahas pengembangan modul pembelajaran, bisa mengidentifikasi masalah dari segi desain materi, media yang kurang menarik, atau tingkat keberterimaan peserta didik. Penulisan harus sistematis, terfokus, dan mengarah pada aspek yang dapat diamati dan diukur.

Contoh:

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah utama, yaitu:

- 1. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru di SMP XYZ.*

2. *Media pembelajaran yang ada kurang menarik perhatian dan kurang mendukung pemahaman konsep siswa.*
3. *Rendahnya motivasi belajar siswa akibat metode pembelajaran yang konvensional.*

1.3 Batasan Masalah (*Limitation of the Problem*)

atasan masalah ditujukan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar tetap terfokus dan dapat dikelola (*manageable*). Di sini menjelaskan variabel, lokasi, waktu, atau karakteristik tertentu yang sengaja dibatasi untuk menjaga fokus penelitian. Batasan yang jelas akan membantu memahami skala dan cakupan penelitian.

Contoh:

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual untuk mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP XYZ selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini tidak memasukkan aspek evaluasi secara menyeluruh terhadap seluruh aspek pembelajaran, melainkan fokus pada efektivitas media terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah (*Formulation of the Problem*)

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian. Rumusan masalah harus dirumuskan secara spesifik, terukur, dan relevan dengan tujuan penelitian agar bisa menjadi acuan dalam pengumpulan data dan analisis. Dalam R&D, pertanyaan biasanya terkait dengan bagaimana desain produk dikembangkan, bagaimana hasil validasi, kepraktisan serta bagaimana efektivitas produk. Rumusan masalah ini menjadi landasan utama yang akan dijawab melalui hasil penelitian dan pengembangan produk.

Contoh:

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. *Bagaimana mengembangkan media pembelajaran audio visual yang menarik dan efektif untuk siswa kelas VIII SMP XYZ?*
2. *Bagaimana tingkat kevalidan, kepraktisan dan efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan?*

1.5 Tujuan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development Objectives*)

Tujuan penelitian dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dirumuskan untuk menghasilkan dan menguji kelayakan suatu produk pendidikan sebagai solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan. Rumusan tujuan penelitian harus selaras dengan latar belakang dan rumusan masalah, serta mencerminkan proses pengembangan produk secara sistematis mulai dari perancangan, pengembangan, hingga pengujian. Tujuan penelitian disusun dalam bentuk kalimat deklaratif dengan menggunakan kata kerja operasional seperti mengembangkan, menghasilkan, dan menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Dengan demikian, tujuan penelitian berfungsi sebagai arah pelaksanaan proses pengembangan, dasar penentuan tahapan penelitian, serta acuan dalam menilai efektivitas dan kualitas produk yang dihasilkan.

Contoh:

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Untuk mengembangkan media pembelajaran audio visual yang menarik dan efektif bagi siswa kelas VIII SMP XYZ sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran.*
- 2. Untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan efektivitas media pembelajaran audio visual yang dikembangkan melalui tahapan penelitian dan pengembangan secara sistematis.*

1.6 Manfaat Penelitian dan Pengembangan (*Significance of Research and Development*)

Manfaat dijelaskan dari dua sisi, yaitu manfaat teoretis, yakni kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dan manfaat praktis, yaitu manfaat langsung bagi pengguna, lembaga, atau pembuat kebijakan.

Contoh:

Penelitian dan Pengembangan ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. *Secara praktis, membantu guru dalam menyampaikan materi IPA dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif.*
2. *Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran berbasis media audio visual, serta menjadi referensi bagi peneliti lain dalam bidang pendidikan dan pengembangan media pembelajaran.*

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan (*Specifications of the Developed Product*)

Pada bagian ini dijelaskan produk yang dihasilkan dengan menguraikan spesifikasi secara terperinci karakter, fungsi, dan bentuk produk akhir yang dikembangkan. Menggambarkan fitur teknis seperti media yang digunakan (audio visual, modul cetak, aplikasi digital), karakteristik pengguna, serta kompatibilitas perangkat jika berbasis digital. Penjelasan ini penting agar pembaca memahami dengan jelas apa produk tersebut dan bagaimana produk digunakan dalam konteks pembelajaran.

Contoh:

Media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk audio visual interaktif yang dapat dijalankan pada perangkat komputer dan laptop. Produk ini dilengkapi dengan fitur animasi, suara narasi, dan kuis interaktif untuk menguji pemahaman siswa secara langsung. Ukuran file media tidak lebih dari 200 MB dan dirancang dengan tampilan yang menarik, mudah dinavigasi, serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Produk ini diperuntukkan bagi guru dan siswa kelas VIII SMP dalam mendukung proses pembelajaran IPA.

1.8 Sistematika Penulisan (*Writing system*)

Sistematika penulisan memberikan gambaran umum alur skripsi dari awal hingga akhir. Skripsi ini disusun dalam lima bab utama:

1. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, manfaat penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, membahas teori, konsep, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir dan hipotesis.
3. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan jenis penelitian, model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, metode Penelitian.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Penutup, memuat simpulan, saran bagi penelitian berikutnya atau pihak terkait dan rekomendasi penelitian lanjutan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA (*CHAPTER II LITERATURE REVIEW*)

Tinjauan Pustaka bertujuan menyajikan landasan konseptual, hasil penelitian relevan, pemikiran alur argumentatif, hingga dugaan atau prediksi terhadap produk yang dihasilkan. Penyusunan bab ini penting untuk memberikan pijakan teoritis dalam penelitian dan pengembangan, serta membangun kerangka berpikir yang kokoh sebagai dasar pengembangan produk.

2.1 Kajian Teoritik (*Theoretical Framework*)

Bagian ini menguraikan berbagai teori, konsep, dan model yang menjadi dasar penelitian. Sumber teori dapat berasal dari buku, jurnal, hasil penelitian, maupun hasil pemikiran para ahli.

Sebagai contoh, dalam pengembangan media pembelajaran, perlu mengulas pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media, prinsip pengembangan bahan ajar, serta teori-teori pembelajaran yang relevan seperti behavioristik, konstruktivistik, atau humanistik. Sertakan pula model-model pengembangan yang diakui, misalnya ADDIE, Borg and Gall, dan Dick & Carey, Plomp atau model modifikasi lainnya. Uraikan masing-masing tahap model tersebut secara rinci sehingga pembaca memahami alur pengembangan produk dengan jelas. Tambahkan penguatan tentang pentingnya integrasi teori dan desain pembelajaran agar mutu produk terjaga dan sesuai kebutuhan lapangan.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan (*Related Research*)

Mengulas hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema atau jenis produk yang ingin dikembangkan. Uraian berbentuk deskripsi singkat dari setiap penelitian, mencakup tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan utama. Bandingkan hasil penelitian terdahulu dengan masalah yang Anda angkat, tunjukkan keunggulan dan keterbatasan produk sebelumnya sehingga dapat menjadi referensi sekaligus pembeda penelitian yang dilakukan. Bagian ini berfungsi sebagai bukti empiris bahwa topik yang diangkat cukup signifikan dan *up-to-date*. Cantumkan minimal tiga hingga lima penelitian yang relevan dengan cara penulisan yang naratif dan analitis.

2.3 Kerangka Berpikir (*Logical Framework*)

Menjelaskan hubungan logis antara teori, masalah, dan produk yang dikembangkan. Disajikan dalam bentuk narasi yang runut dan dapat dilengkapi dengan bagan alur. Misalnya, kondisi pembelajaran saat ini yang monoton dan kurang memotivasi siswa, menyebabkan hasil belajar menurun, sehingga perlu adanya pengembangan media inovatif. Media tersebut kemudian dikembangkan, diuji validitas dan efektivitasnya oleh ahli maupun pengguna.

Kerangka berpikir harus menjelaskan bagaimana teori mendukung langkah-langkah dalam penelitian, serta mengapa produk yang dikembangkan diprediksi dapat mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Penjelasan sistematis akan memudahkan pembaca menelusuri benang merah dari masalah ke solusi yang diusulkan.

2.4 Hipotesis (Produk yang Akan Dihasilkan)/ *Hypothesis (Expected Product)*

Hipotesis dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis difokuskan pada prediksi mengenai karakteristik produk yang akan dikembangkan, seperti validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk setelah melalui proses pengembangan dan evaluasi.

Contoh hipotesis penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual adalah sebagai berikut:

1. *Media pembelajaran audio visual yang dikembangkan melalui tahapan penelitian dan pengembangan dapat menghasilkan media yang menarik dan efektif untuk digunakan oleh siswa kelas VIII SMP XYZ.*
2. *Media pembelajaran audio visual yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan, kepraktisan, dan efektivitas yang baik sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas VIII SMP XYZ.*

Hipotesis ini akan diuji melalui validasi oleh ahli, survei kepraktisan pada pengguna, serta pengujian efektivitas melalui pengukuran hasil belajar siswa.

BAB III METODE PENELITIAN (CHAPTER III RESEARCH METHODS)

Bab ini menjelaskan secara rinci tahapan, pendekatan, prosedur, dan teknik yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk. Setiap subbagian disusun agar pelaksanaan penelitian berjalan secara sistematis dan terarah.

3.1 Jenis Penelitian (*Type of Research*)

Pada bagian ini dijelaskan bahwa penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Penelitian R&D bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitasnya. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengujian teori, tetapi juga pada pembuatan, validasi, dan implementasi produk yang bermanfaat bagi pengguna.

3.2 Model Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development Model*)

Peneliti menguraikan model pengembangan yang digunakan, misalnya model ADDIE, Borg & Gall, atau model 4D. Uraikan tiap tahapan dari model secara detail, misalnya jika menggunakan model ADDIE, jabarkan tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Penjelasan model akan membantu pembaca memahami alur penelitian yang diambil.

3.3 **Prosedur Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development Procedures*)**

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan produk, agar pembaca memahami alur kerja serta logika proses penelitian secara utuh.

Sebagai contoh model Borg & Gall, berikut adalah tahapan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian:

1. Tahap Pengumpulan Informasi Awal

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi literatur untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang ada di lapangan terkait objek penelitian. Data terkait karakteristik pengguna dan kondisi pembelajaran dikumpulkan untuk menjadi dasar pengembangan produk yang tepat sasaran.

2. Tahap Perencanaan Produk

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi, peneliti menyusun rancangan awal produk, termasuk tujuan pengembangan, spesifikasi produk, dan strategi pengembangan. Perencanaan ini menjadi acuan dalam pembuatan bentuk awal produk yang konsisten dengan kebutuhan.

3. Tahap Pengembangan Produk Awal

Peneliti membuat prototipe produk awal sesuai dengan rancangan. Pengembangan mencakup pembuatan konten, desain media, atau perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Produk awal ini bersifat draft dan siap dilakukan validasi.

4. Tahap Validasi Produk oleh Ahli

Produk awal diserahkan kepada para ahli (materi, media, dan bahasa) untuk dilakukan validasi menggunakan instrumen yang terstandar. Feedback dan saran dari para ahli dianalisis untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk.

5. Tahap Revisi Produk Awal

Peneliti melakukan revisi produk berdasarkan masukan dan kritik dari hasil validasi ahli. Perbaikan dilakukan agar produk lebih valid dan praktis digunakan.

6. Tahap Uji Coba Terbatas (*Small Group Try Out*)
Produk yang sudah direvisi diuji coba pada kelompok pengguna kecil, misalnya beberapa siswa dan guru. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data kepraktisan penggunaan produk serta pengaruh awal terhadap pengguna.
7. Tahap Revisi Produk Hasil Uji Coba Terbatas
Berdasarkan hasil uji coba terbatas, peneliti kembali melakukan perbaikan pada produk untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan.
8. Tahap Uji Coba Lapangan (*Field Test*)
Produk diuji coba dalam skala lebih besar dengan melibatkan lebih banyak subjek yang representatif. Data dikumpulkan mengenai kepraktisan dan efektivitas produk dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.
9. Tahap Revisi Produk Akhir
Setelah evaluasi uji coba lapangan, peneliti melakukan penyempurnaan terakhir terhadap produk. Produk akhir yang sudah matang ini siap digunakan dan disebarluaskan.
10. Tahap Diseminasi dan Implementasi
Produk akhir disosialisasikan melalui seminar, pelatihan, maupun publikasi ilmiah agar dapat dimanfaatkan secara luas oleh pengguna sasaran.

3.4 Metode Penelitian Tahap I (Pengembangan Produk Awal)/ *Research Method Stage I (Initial Product Development)*

Bagian ini memuat uraian tentang populasi, sampel, dan sumber data yang digunakan dalam pengumpulan informasi awal. Teknik pengumpulan data dapat berupa observasi, wawancara, atau studi literatur. Instrumen penelitian dijelaskan secara detail, misalnya angket validasi ahli. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif untuk merumuskan rancangan produk awal.

Contoh:

Pada tahap ini, peneliti berfokus pada pengumpulan informasi awal sebagai landasan pengembangan produk yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan.

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian tahap awal ini adalah seluruh guru dan siswa kelas VIII di SMP XYZ yang menjadi pengguna potensial produk. Namun, karena

penelitian tahap pengembangan awal bersifat eksploratif, digunakan sampel purposive yaitu 3 guru mata pelajaran IPA dan 10 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria pengalaman dan keterlibatan dalam pembelajaran untuk memberikan informasi representatif.

2. Sumber Data

Data primer dikumpulkan dari guru dan siswa melalui observasi langsung proses pembelajaran di kelas serta wawancara semi-terstruktur untuk menggali kebutuhan dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran saat ini. Data sekunder diperoleh dari studi literatur terkait teori pembelajaran, media pembelajaran audio visual, dan hasil penelitian relevan sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik:

- a) Observasi untuk mengamati kondisi nyata dan aktivitas pembelajaran saat ini yang menjadi dasar permasalahan.
- b) Wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk memperoleh gambaran rinci kebutuhan dan ekspektasi terhadap media pembelajaran.
- c) Studi Literatur untuk mengkaji teori, model, terbaik praktis pengembangan media dan hasil riset sebelumnya sebagai landasan konseptual.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam tahap ini adalah angket validasi awal yang disiapkan untuk digunakan oleh para ahli guna menilai konsep rancangan produk awal. Angket ini berisi aspek-aspek kriteria validitas materi, kepraktisan desain, dan kesesuaian bahasa yang disusun berdasarkan standar evaluasi media pembelajaran. Selain itu, panduan wawancara dan lembar observasi juga sudah disiapkan untuk mengarahkan pengumpulan data.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data hasil wawancara dan observasi dijabarkan secara naratif untuk menggambarkan kebutuhan dan permasalahan, sementara data hasil angket validasi dihitung menggunakan statistik deskriptif (nilai rata-rata

dan persentase) untuk menentukan tingkat validitas produk awal. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan rancangan produk awal yang sudah sesuai kebutuhan dan standar.

6. Perencanaan Desain Produk

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun rancangan desain produk secara sistematis berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengguna dan standar yang berlaku. Perencanaan desain meliputi penentuan fitur-fitur utama produk, skema alur penggunaan, desain visual, serta tata letak setiap komponen produk. Jika yang dikembangkan adalah media pembelajaran, maka desain produk juga mencakup storyboard, tampilan antarmuka, konten utama, serta integrasi elemen audio, visual, dan interaktif. Setiap aspek desain dirancang agar mudah digunakan, menarik, dan relevan dengan target pengguna. Dokumen desain produk bisa berupa gambar, diagram, narasi, atau prototipe awal yang akan menjadi acuan dalam pengembangan selanjutnya.

7. Validasi Desain

Setelah perencanaan desain selesai, desain produk divalidasi oleh para ahli yang berkompeten di bidangnya (ahli materi, media, dan bahasa). Proses validasi dilakukan dengan menggunakan instrumen seperti lembar penilaian/angket validasi desain yang telah disusun berdasarkan kriteria kelayakan materi, tampilan, fungsionalitas, bahasa, dan kepraktisan. Para ahli memberikan penilaian kuantitatif (skor) dan kualitatif (saran perbaikan) terhadap desain. Hasil validasi digunakan untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta aspek yang perlu direvisi sebelum produk dikembangkan lebih lanjut atau diuji coba pada pengguna sesungguhnya.

3.5 Metode Penelitian Tahap II (Pengujian Produk)/ *Research Method Stage II (Product Testing)*

Tahap ini berfokus pada uji coba produk yang telah divalidasi. Uraikan rancangan eksperimen yang digunakan, populasi dan sampel uji coba, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Hasil dari tahap ini akan menunjukkan efektivitas dan kelayakan produk.

Contoh:

Tahap ini difokuskan pada proses uji coba dan evaluasi produk yang telah melewati validasi ahli pada tahap sebelumnya. Pengujian bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan kelayakan produk di lingkungan sesungguhnya.

1. Rancangan Eksperimen

Pengujian produk dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen one group pretest-posttest, di mana kelompok subjek diberikan pretest sebelum penggunaan produk, lalu posttest setelah produk digunakan. Dalam beberapa kasus, dapat digunakan pula desain eksperimen kuasi atau uji lapangan terbatas.

2. Populasi dan Sampel Uji Coba

Populasi uji coba adalah seluruh siswa kelas VIII SMP XYZ yang menjadi target penggunaan produk pembelajaran. Sampel diambil secara purposive, misalnya satu kelas dengan jumlah 32 siswa, agar memperoleh gambaran penerapan produk secara representatif. Selain itu, guru mata pelajaran juga menjadi sampel responden untuk menilai kepraktisan produk.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data kepraktisan dan efektivitas produk dikumpulkan melalui:

- a) Angket kepraktisan yang diisi oleh guru dan siswa setelah menggunakan produk*
- b) Tes hasil belajar berupa pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa*
- c) Observasi penerapan produk di kelas, untuk melihat respons dan ketercapaian tujuan pembelajaran*
- d) Data lain bisa berupa wawancara dan dokumentasi sebagai pelengkap hasil penelitian.*

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan meliputi angket kepraktisan, lembar observasi, dan soal tes belajar. Semua instrumen sudah divalidasi melalui uji ahli pada tahap pengembangan produk awal, sehingga hasil pengukuran lebih akurat dan dapat diandalkan.

5. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, persentase, dan gain score/n-gain untuk mengukur peningkatan hasil belajar). Angket kepraktisan dianalisis menggunakan persentase kelayakan produk. Data observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi hasil penelitian. Jika diperlukan, dapat digunakan uji t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara skor pretest dan posttest.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (CHAPTER IV RESEARCH FINDINGS AND DISCUSSION)

Pada Bab ini menyajikan hasil empirik dari penelitian dan pengembangan secara sistematis serta menyajikan pembahasan yang mengaitkan hasil tersebut dengan teori, rumusan masalah, dan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya. Bab ini menjadi bagian inti yang menunjukkan pencapaian, validitas, kepraktisan, serta efektivitas produk yang dikembangkan sekaligus menafsirkan keterkaitan hasil dengan landasan teori dan penelitian terdahulu.

4.1 Gambaran Umum Lokasi dan Partisipan (General Description of Location and Participants)

Pada bagian ini memuat lokasi, misalnya sekolah, laboratorium, atau masyarakat sasaran, yang dipilih karena relevansinya dengan tujuan penelitian dan representatif sebagai tempat pengujian produk. Lokasi ini menyediakan kondisi yang memungkinkan pengembangan dan evaluasi produk dilakukan secara optimal, serta mendukung pengumpulan data yang valid dan lengkap.

Partisipan dalam penelitian ini memuat misalnya siswa, guru, tenaga ahli, atau pengguna produk yang terlibat secara aktif dalam pengembangan dan pengujian produk. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman, kompetensi, atau keterkaitan langsung dengan produk yang dikembangkan. Keterlibatan partisipan dilakukan secara sukarela dan sesuai dengan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan partisipan, kerahasiaan, dan anonimitas data.

Gambaran umum lokasi dan partisipan ini menjadi dasar pemahaman konteks penelitian dan memberikan kerangka untuk menyajikan hasil pengembangan produk secara sistematis pada subbab berikutnya.

4.2 Hasil Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development Findings*)

4.2.1 Desain Awal Produk

Bagian ini menyajikan hasil rancangan awal produk yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan kajian literatur. Peneliti menampilkan gambar desain, struktur fitur, dan penjelasan terkait keunggulan maupun potensi produk sebelum proses validasi dan uji coba dimulai. Penjelasan fokus pada alasan pemilihan bentuk desain dan kecocokan dengan kebutuhan pengguna.

4.2.2 Hasil Pengujian Pertama

Di tahap ini peneliti melaporkan hasil uji coba pertama produk pada kelompok kecil (uji terbatas atau *small group try out*). Data meliputi tanggapan pengguna (guru/siswa), hasil belajar awal, serta temuan langsung terkait penggunaan produk dan efektivitas fitur. Penyajian dilengkapi dengan tabel/grafik jika diperlukan untuk memudahkan pemahaman.

4.2.3 Revisi Produk Pertama

Setelah menerima masukan dari hasil pengujian pertama dan validasi ahli, peneliti melakukan revisi produk. Bagian ini memuat gambar desain yang sudah diperbaiki, uraian perubahan fitur, serta alasan revisi berdasarkan analisis hasil pengujian sebelumnya. Sertakan gambar/foto/diagram hasil revisi beserta alasan perubahan.

4.2.4 Hasil Pengujian Tahap Kedua

Produk yang telah direvisi kembali diuji coba pada kelompok pengguna yang lebih luas atau dengan skenario berbeda (misal *field test*). Peneliti memaparkan data kepraktisan, efektivitas, serta perbandingan hasil sebelum dan sesudah revisi. Hasil penelitian ditampilkan secara kuantitatif dan kualitatif, memperlihatkan peningkatan fungsi dan manfaat produk.

4.2.5 Revisi Produk Kedua

Jika diperlukan, dilakukan revisi kedua terhadap produk terkait masukan baru dari pengguna atau validator. Disajikan perubahan terbaru pada desain, penyesuaian fitur, dan alasan revisi yang didasarkan evaluasi pengujian tahap II.

4.2.6 Pengujian Tahap Ketiga (opsional)

Bagian ini hanya ada jika pengujian lanjutan dibutuhkan untuk memastikan kelayakan penuh produk. Peneliti melaporkan proses dan hasil pengujian tahap ketiga yakni data kepraktisan, efektivitas, serta tanggapan pengguna. Penjelasan mendalam membantu memperlihatkan perkembangan produk hingga finalisasi.

4.2.7 Penyempurnaan Produk

Setelah beberapa tahapan revisi dan pengujian, peneliti menyajikan versi akhir produk yang telah sempurna. Gambar/desain terbaru dilengkapi penjelasan keunggulan, inovasi, dan pencapaian tujuan pengembangan. Penjabaran bermanfaat untuk menganalisis kontribusi produk terhadap solusi masalah yang diangkat dalam penelitian.

4.3 Pembahasan (*Discussion*)

Pada bagian pembahasan secara khusus mengaitkan, menganalisis, dan menafsirkan data hasil penelitian dengan rumusan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

4.3.1 Pembahasan Validitas Produk

Sebelum membahas secara rinci hasil validasi produk, penting untuk memahami bahwa tujuan analisis pada subbagian ini adalah menilai sejauh mana produk yang dikembangkan memenuhi standar kevalidan yang telah ditetapkan. Analisis tidak hanya menilai kesesuaian produk dengan kriteria yang ditetapkan dalam hipotesis, tetapi juga menempatkannya dalam konteks ilmiah melalui perbandingan dengan teori atau penelitian terdahulu.

Dengan pendekatan ini, setiap langkah validasi dapat dievaluasi secara sistematis untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya layak secara praktis, tetapi juga memiliki dasar ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, analisis pada poin-poin berikut akan fokus pada:

- a. Analisis apakah hasil validasi memenuhi standar jawaban hipotesis kevalidan produk.
- b. Diskusikan perbandingan hasil dengan teori/penelitian terdahulu.

4.3.2 Pembahasan Kepraktisan Produk

Subbagian ini membahas kepraktisan produk, yaitu sejauh mana produk yang dikembangkan mudah digunakan, sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks nyata. Analisis fokus pada kemudahan penggunaan, kelengkapan fitur, dan kesesuaian produk dengan karakteristik target pengguna. Pembahasan ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah produk dapat dijalankan dengan lancar oleh pengguna tanpa kesulitan berarti, serta memberikan masukan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

4.3.3 Pembahasan Keefektifan Produk

Subbagian ini menilai efektivitas produk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis mencakup pengaruh produk terhadap motivasi, keterampilan, atau hasil belajar pengguna, tergantung jenis produk yang dikembangkan. Hasil pengujian dievaluasi dengan membandingkan capaian yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan hipotesis. Pendekatan ini memungkinkan penilaian secara menyeluruh mengenai seberapa besar produk memberikan manfaat nyata dan sesuai dengan target yang diharapkan.

4.4 Keterkaitan dengan Teori/Riset Lain (*Relation to Theory and Previous Research*)

Subbab ini membahas hubungan hasil pengembangan produk dengan landasan teori dan penelitian terdahulu. Tujuannya adalah menilai kesesuaian produk dengan prinsip ilmiah yang ada dan menempatkannya dalam konteks best practice pengembangan produk edukasi. Pembahasan mencakup:

- a. Perbandingan hasil produk dengan teori yang relevan untuk memastikan validitas konseptual.
- b. Diskusi terhadap kesamaan atau perbedaan dengan penelitian terdahulu, serta kontribusi baru yang diberikan oleh produk ini.
- c. Evaluasi apakah produk memenuhi standar praktik terbaik dalam pengembangan produk pendidikan.

4.5 Rekomendasi Pengembangan dan Implikasi (*Recommendations for Product Development and Implications*)

Subbab ini menyajikan saran untuk pengembangan produk lebih lanjut dan implikasi praktisnya. Fokusnya adalah:

- a. Rekomendasi perbaikan produk atau adaptasi untuk versi berikutnya.
- b. Strategi implementasi produk secara lebih luas dan efektif.
- c. Manfaat nyata produk bagi dunia pendidikan, termasuk peningkatan motivasi, keterampilan, atau hasil belajar peserta.

4.6 Kelebihan dan Keterbatasan Produk (*Strengths and Limitations of the Product*)

Pada bagian ini memuat evaluasi inovasi, keunikan, serta kelemahan penelitian atau produk yang masih mungkin dikembangkan lebih lanjut, sebagai berikut:

- a. Kelebihan/inovasi produk, misalnya fitur unik, penerapan metode baru, atau peningkatan efektivitas belajar.
- b. Keterbatasan produk atau penelitian, seperti aspek yang belum diuji secara luas, keterbatasan sampel, atau kondisi implementasi yang perlu penyempurnaan.
- c. Refleksi ini menjadi dasar bagi perbaikan produk dan arah penelitian selanjutnya.

BAB V PENUTUP (*CHAPTER V CONCLUSION*)

5.1 Simpulan (*Conclusions*)

Subbab ini menyajikan jawaban atas tujuan dan rumusan masalah penelitian. Kesimpulan disusun secara singkat, padat, dan jelas, mencakup seluruh temuan penting dari penelitian, termasuk validitas, kepraktisan, efektivitas produk, serta keterkaitan dengan teori dan penelitian terdahulu.

5.2 Saran Penggunaan Produk (*Recommendations for Product Use*)

Berisi rekomendasi praktis tentang bagaimana produk dapat digunakan, siapa yang sebaiknya menggunakannya, serta dalam konteks apa produk paling efektif dimanfaatkan.

5.3 Rekomendasi Penelitian Lanjutan (*Recommendations for Future Research*)

Menyajikan peluang penelitian berikutnya untuk mengembangkan produk lebih lanjut atau meneliti aspek lain yang belum terungkap.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN (*APPENDICES*)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*BIOGRAPHY*)

3.4.6 Penelitian Berbasis Proyek (*Project-Based Research*)

1. Pengertian Penelitian Berbasis Proyek (*Project-Based Research*)

Penelitian Berbasis Proyek (*Project-Based Research*) merupakan pendekatan penelitian yang menempatkan proyek sebagai kerangka utama dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari perumusan masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dirancang untuk menjawab permasalahan nyata yang bersifat kontekstual dan kompleks melalui integrasi antara proses penelitian ilmiah dan pelaksanaan proyek secara langsung. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berorientasi pada pengembangan pengetahuan teoretis, tetapi juga pada penciptaan solusi aplikatif yang dapat diimplementasikan dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat, organisasi, maupun dunia industri (Bell, 2010; Thomas, 2000).

Secara konseptual, Penelitian Berbasis Proyek menekankan pemecahan masalah dunia nyata (*real-world problem solving*) serta keterkaitan yang erat antara teori dan praktik. Proses penelitian dilaksanakan melalui tahapan proyek yang terstruktur, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengembangkan konsep atau model teoretis dalam konteks empiris yang riil, sehingga hasil penelitian menjadi lebih

relevan, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna (Brundiers *et al.*, 2010; Wiek *et al.*, 2014).

Temuan penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kualitas dan relevansi luaran penelitian. Anggraeni *et al.* (2025) melalui *systematic literature review* menegaskan bahwa penelitian berbasis proyek mampu menghasilkan luaran yang lebih aplikatif karena berangkat dari permasalahan konkret dan dirancang untuk menghasilkan solusi yang terukur. Sejalan dengan itu, Taliak *et al.* (2024) menekankan bahwa pendekatan berbasis proyek mendorong pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi, yang merupakan kompetensi penting dalam penelitian terapan dan pengembangan inovasi.

Dalam konteks pendidikan tinggi dan riset terapan, Putra *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *Project-Based Research* mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara efektif melalui kerja kolaboratif dan pemecahan masalah kontekstual. Situmorang (2025) juga menegaskan bahwa pendekatan berbasis proyek memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan analitis dan kreatif secara simultan, karena proses penelitian berjalan seiring dengan implementasi solusi di lapangan. Penelitian internasional terbaru bahkan menyoroti bahwa *Project-Based Research* semakin relevan ketika dikaitkan dengan kolaborasi industri dan tantangan pembangunan berkelanjutan, karena mampu menjembatani kebutuhan akademik dan kebutuhan praktis (Project-Based Learning Framework, 2025).

Dari perspektif metodologis, Penelitian Berbasis Proyek bersifat fleksibel dan adaptif karena dapat dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun *mixed methods*, sesuai dengan tujuan dan karakteristik permasalahan yang diteliti (Creswell & Creswell, 2018). Marta dan Ambiyar (2024) menegaskan bahwa pendekatan berbasis proyek memungkinkan peneliti mengoptimalkan desain dan implementasi penelitian secara sistematis, sekaligus memastikan bahwa hasil penelitian memiliki nilai guna dan dampak yang berkelanjutan. Dalam konteks kebijakan penelitian di Indonesia, pendekatan ini sejalan dengan arah penelitian yang menekankan luaran dan dampak nyata bagi pembangunan masyarakat (Kemdikbud, 2020).

2. Sistematika Penulisan Skripsi Penelitian Berbasis Proyek (*Project-Based Research*)

Sistematika penulisan skripsi penelitian berbasis proyek (*project-based Research*) untuk penulisan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (bagian dalam kurung) adalah sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL (*COVER PAGE*)

HALAMAN JUDUL (*TITLE PAGE*)

LEMBAR PERSETUJUAN (*AGREEMENT SHEET*)

LEMBAR PENGESAHAN (*APPROVAL SHEET*)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN (*STATEMENT OF UNDERGRADUATE THESIS AUTHENTICITY*)

LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA (*COPYRIGHT TRANSFER FORM*)

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI (*PLAGIARISM-FREE STATEMENT LETTER*)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN (jika ada) (*MOTTO AND DEDICATION (if any)*)

ABSTRAK/*ABSTRACT* (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)

Abstrak merupakan ikhtisar tugas akhir yang memuat permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan dengan jumlah maksimal 250 kata. Di bagian akhir abstrak disertakan minimal 3 (tiga) dan maksimal 5 (lima) kata kunci (*keywords*).

KATA PENGANTAR (*ACKNOWLEDGEMENTS*)

DAFTAR ISI (*TABLE OF CONTENTS*)

DAFTAR TABEL (jika ada) (*LIST OF TABLES (if any)*)

DAFTAR GAMBAR (jika ada) (*LIST OF PICTURES (if any)*)

DAFTAR ISTILAH (jika ada) (*LIST OF TECHNICAL TERMS (if any)*)

DAFTAR SINGKATAN (jika ada) (*LIST OF ABBREVIATIONS (if any)*)

DAFTAR LAMPIRAN (jika ada) (*LIST OF APPENDICES (if any)*)

BAB I PENDAHULUAN (*CHAPTER I INTRODUCTION*)

1.1 Latar Belakang Masalah (*Background of the Problem*)

Bagian ini menjelaskan masalah operasional nyata pada lokus, dampaknya, kesenjangan (gap) praktik/pengetahuan, lalu menegaskan solusi

berupa artefak proyek (aplikasi/SOP/modul, dll.) beserta alasan ilmiahnya sebagai pengantar ke rumusan masalah, tujuan, dan indikator keberhasilan.

Bagian latar belakang harus ditulis dengan alur funnel yang runtut: mulai dari konteks umum bidang atau layanan, lalu dipersempit ke masalah spesifik di lokus yang didukung data ringkas (misalnya *service level agreement/SLA*= Tingkat/metrik layanan yang dijanjikan, waktu proses, *error rate*, jumlah keluhan, atau temuan audit). Setelah itu jelaskan dampak dan risiko bila masalah dibiarkan, ungkap kesenjangan (gap) praktik/pengetahuan yang belum terjawab, kemudian arahkan pembaca pada solusi berbasis proyek berupa artefak yang akan dikembangkan apakah aplikasi, SOP, modul pelatihan, atau dashboard beserta indikator keberhasilan yang akan dievaluasi, tanpa perlu mengurai detail teknis berlebihan pada bagian ini. Seluruh isi latar belakang harus berbasis bukti dengan rujukan yang proporsional dan mutakhir, serta konsisten lintas bab: istilah kunci dan indikator yang diperkenalkan di sini wajib muncul kembali sebagai landasan/standar di Bab II dan dioperasionalkan dalam metode, instrumen, serta analisis pada Bab III. Dengan demikian, latar belakang tidak hanya menerangkan “mengapa” proyek diperlukan, tetapi juga menautkan secara logis ke rumusan masalah/tujuan dan metrik evaluasi yang akan digunakan.

Struktur isi latar belakang (disarankan).

1. Konteks & kebutuhan layanan/proses
2. Masalah nyata di lokus + data ringkas
3. Dampak & risiko bila tidak ditangani
4. Gap praktik/pengetahuan
5. Arah solusi/artefak project + rasional ilmiah
6. Kalimat jembatan ke RQ/tujuan/indikator.

Contoh 1 (Aplikasi/Sistem Informasi):

Pelayanan pemesanan dan penjadwalan alat/ruang/laboratorium pada (Unit/Lembaga) menuntut proses yang cepat, akurat, dan terdokumentasi untuk memenuhi target layanan serta akuntabilitas penggunaan sumber daya. Di sisi lain, digitalisasi tata kelola mendorong kebutuhan akan sistem yang mampu

menyajikan status permohonan secara real-time, meminimalkan kesalahan input, dan menghasilkan pelaporan terstruktur.

Pada (lokus), alur (pemesanan/validasi/penjadwalan/penagihan) masih dilakukan melalui (form kertas/pesan instan/rekap Excel terpisah). Rekap (2025, sumber internal) menunjukkan rata-rata waktu proses 7 hari, tingkat kesalahan input 6,8%, dan keluhan terkait visibilitas status. Kondisi ini mengakibatkan keterlambatan layanan, risiko kehilangan pendapatan, dan rendahnya kepuasan pengguna.

Tinjauan dokumen internal dan studi terkait memperlihatkan belum adanya sistem informasi terintegrasi yang dirancang sesuai kebutuhan lokal berikut model evaluasi yang mengukur usability dan efisiensi proses secara pra-pasca.

Untuk menjawab gap tersebut, skripsi berbasis proyek ini merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi (Nama) dengan fokus pada modul (pemesanan/validasi/jadwal/pelaporan). Rasional pemilihan mengacu pada ISO/IEC 25010 (dimensi usability, performance efficiency, reliability) agar mutu artefak dapat diuji secara objektif.

Oleh karena itu, penelitian difokuskan untuk menghadirkan artefak yang fungsional dan terukur peningkatannya, yang selanjutnya dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian dan indikator keberhasilan (mis. skor SUS, task success rate, error rate, waktu proses end-to-end) pada bagian berikutnya.

Contoh 2 (SOP/Dashboard Proses — non-IT murni)

Layanan (nama layanan akademik/administratif) pada (unit) memerlukan alur yang terstandar, transparan, dan dapat diaudit guna memenuhi (SN-Dikti/standar mutu internal/SLA). Saat ini, variasi praktik antartim serta dokumentasi yang tidak konsisten menyebabkan ketidakpastian waktu layanan dan tingkat rework yang tinggi.

Data (2025, audit internal) mencatat turn-around time rata-rata 5 hari, rework 18%, dan kepatuhan dokumen 72%. Kondisi ini berpotensi mengganggu mutu layanan dan pemenuhan indikator kinerja unit.

Belum tersedia SOP terstandarisasi dan mekanisme monitoring yang mengukur kepatuhan dan perbaikan berkelanjutan secara periodik.

Menjawab gap tersebut, skripsi berbasis proyek ini mengembangkan SOP (nama) beserta dashboard pemantauan indikator (kepatuhan, TAT, rework). Rasional mengacu pada siklus perbaikan berkelanjutan (PDCA) dan manajemen proses sehingga perbaikan dapat diukur dan disesuaikan.

Fokus penelitian diarahkan pada realisasi artefak dan evaluasi pra–pasca terhadap kepatuhan SOP, TAT, dan rework, yang akan dirumuskan sebagai RQ dan indikator keberhasilan pada bagian berikutnya.

1.2 Ruang Lingkup & Batasan (*Scope and Limitations*)

Bagian ini menjelaskan apa saja yang secara sengaja dicakup oleh penelitian/proyek (*scope*) serta keterbatasan yang melekat pada pelaksanaannya (*limitations*). Pada skripsi berbasis proyek, “*scope*” harus menegaskan artefak yang dikembangkan (aplikasi/SOP/modul/dashboard), fitur/aspek yang dievaluasi, lokus, periode, dan aktor yang terlibat, beserta kriteria penerimaan (*acceptance criteria*) yang terukur. Sementara itu, “*limitations*” menyatakan kendala (waktu, data, akses, ukuran sampel, kebijakan, teknis) yang memengaruhi keluasan generalisasi dan interpretasi hasil.

Contoh Narasi 1 (Umum)

Penelitian ini berfokus pada pengembangan (artefak) di (lokus/unit) selama periode (bulan–tahun) dengan pengguna sasaran (peran/aktor). Cakupan meliputi (fitur/aspek prioritas) yang diujikan pada skenario (pilot/operasional terbatas). Luaran penelitian mencakup (deliverables: sistem/SOP/modul, manual pengguna, materi pelatihan). Keberterimaan artefak ditetapkan melalui kriteria penerimaan berikut: (contoh: skor SUS ≥ 70 , task success $\geq 85\%$, error rate $\leq 2\%$, waktu proses end-to-end turun $\geq 30\%$ dibanding baseline).”

Penelitian memiliki keterbatasan pada (durasi uji), (ukuran partisipan), dan (akses/kualitas data) sehingga (dampak jangka panjang/biaya/keamanan tingkat lanjut) belum dievaluasi. Pengujian dilakukan pada (lingkungan uji/perangkat/jaringan) yang mungkin berbeda dari kondisi produksi penuh. Perubahan (kebijakan/prosedur) selama periode studi juga dapat memengaruhi konsistensi temuan. Dengan demikian, generalisasi temuan utamanya berlaku

untuk konteks yang sejenis dan memerlukan replikasi pada skala/lingkungan berbeda.”

Contoh Narasi 2 (Aplikasi/Sistem Informasi)

Penelitian ini mencakup perancangan dan implementasi Sistem Informasi Pemesanan & Penjadwalan pada Dinas (X) selama Maret–Juni 2025, dengan pengguna sasaran administrator layanan dan operator lapangan. Cakupan fitur meliputi pembuatan permohonan, validasi input, penjadwalan, dan pelaporan ringkas, sementara integrasi pembayaran dan analitik lanjutan berada di luar lingkup studi ini. Luaran penelitian berupa aplikasi versi 1.0, dokumen manual pengguna, serta video demo singkat. Artefak dinyatakan diterima apabila skor SUS ≥ 70 , task success $\geq 85\%$, error rate $\leq 2\%$, dan waktu proses end-to-end menurun $\geq 30\%$ dibandingkan baseline.

Uji coba dilakukan selama 8 minggu pada dua unit layanan dengan $n = 24$ partisipan, sehingga dampak jangka panjang belum dapat dinilai. Data historis permohonan sebelum digitalisasi tidak sepenuhnya lengkap, yang membatasi ketepatan perbandingan pada beberapa indikator. Pengujian dilakukan pada jaringan internal tanpa skenario beban puncak, sehingga performa pada kondisi produksi penuh dapat berbeda. Temuan terutama relevan untuk unit dengan karakteristik proses yang serupa.”

Contoh Narasi 3 (SOP/Proses & Dashboard—Non-IT Murni)

Penelitian ini berfokus pada penyusunan SOP Layanan KRS dan pengembangan dashboard kepatuhan di Fakultas (Y) selama April–Juli 2025. Cakupan meliputi pemetaan proses as-is/to-be, standar dokumen, peran/otoritas, indikator kepatuhan, dan mekanisme umpan balik, sedangkan otomatisasi integrasi dengan SIAKAD berada di luar lingkup. Luaran penelitian mencakup dokumen SOP final, template formulir, dashboard kepatuhan versi awal, serta panduan singkat pengguna. SOP dinyatakan efektif bila kepatuhan dokumen $\geq 90\%$, turn-around time (TAT) turun $\geq 25\%$, dan rework $\leq 10\%$ pada uji coba awal.”

Pelaksanaan uji coba terbatas pada satu periode KRS dengan tiga program studi, sehingga variabilitas lintas semester belum sepenuhnya tercakup. Kapasitas staf dan perubahan jadwal akademik selama masa uji dapat

memengaruhi konsistensi TAT. Dashboard menggunakan data yang dikompilasi manual pada tahap awal; akurasi dapat meningkat setelah integrasi otomatis dilakukan. Oleh karena itu, generalisasi hasil terutama berlaku untuk konteks fakultas dengan struktur layanan serupa.

1.3 Rumusan Masalah (*Formulation of the Problem*)

Merumuskan pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*) yang langsung menurunkan tujuan, indikator keberhasilan, dan rancangan evaluasi terhadap artefak proyek (aplikasi/SOP/modul/dashboard). RQ harus menjawab: *apa yang perlu dipahami/ditingkatkan, bagaimana artefak diuji, dan faktor apa yang memengaruhi adopsi/keberlanjutan.*

Rumusan masalah harus disusun selaras dengan Scope (1.2) setiap RQ berada dalam ruang lingkup yang telah ditetapkan (lokus, aktor, periode, dan fitur yang diujikan). RQ wajib berorientasi pada artefak dan dampaknya, bukan sekadar mendeskripsikan masalah, melainkan menilai fungsi, kegunaan, serta pengaruh artefak terhadap proses. Setiap RQ harus terukur dan dapat dievaluasi melalui indikator yang jelas misalnya SUS, task success, error rate, TAT, kepatuhan SOP, atau pre–post test—dan jelas metodenya, yakni dapat dijawab dengan data yang memang tersedia (wawancara, observasi, log sistem, kuesioner, atau pengukuran pra–pasca). Selain itu, RQ ditulis singkat dan spesifik; hindari menggabungkan banyak isu dalam satu pertanyaan, dan batasi total 3–5 RQ agar fokus analisis terjaga.

Struktur RQ yang disarankan dalam skripsi berbasis proyek dapat dirangkai berurutan agar alur evaluasi artefak jelas. Pertama, RQ kebutuhan/context-fit menggali kebutuhan, hambatan, dan ekspektasi para pemangku kepentingan untuk memandu rancangan artefak yang tepat konteks. Kedua, RQ *usability/quality-in-use* menilai pengalaman penggunaan artefak meliputi kemudahan, tingkat kesalahan, keberhasilan penyelesaian tugas, serta persepsi pengguna. Ketiga, RQ dampak proses (pra–pasca) menguji perubahan indikator kinerja layanan atau proses setelah artefak diujicobakan pada skala terbatas. Keempat, RQ adopsi/keberlanjutan (opsional namun dianjurkan) menelaah faktor pendorong dan penghambat adopsi berikut implikasinya bagi tata

kelola misalnya kebutuhan SOP, peran, pelatihan, dan mekanisme pemeliharaan agar implementasi dapat berlanjut dan meningkat.

Tuliskan dalam bentuk butir pertanyaan:

1. RQ1 (*Kebutuhan/Context-Fit*): Bagaimana kebutuhan, hambatan, dan ekspektasi pemangku kepentingan terhadap (artefak) pada (lokus)?
2. RQ2 (*Usability/Quality-in-Use*): Bagaimana kemudahan penggunaan, keberhasilan tugas, dan kesalahan pengguna saat berinteraksi dengan (artefak)?
3. RQ3 (*Dampak Proses—Pra—Pasca*): Bagaimana perubahan (indikator proses: TAT/ waktu end-to-end, akurasi, kepatuhan SOP) sebelum dan sesudah implementasi (artefak) pada skala uji (pilot)?
4. RQ4 (*Adopsi/Keberlanjutan*): Faktor apa yang mendukung atau menghambat adopsi dan keberlanjutan (artefak) pada (unit), serta apa implikasinya bagi (SOP/governance/pelatihan)?.

Contoh Penulisan:

(1) Aplikasi/Sistem Informasi Layanan

- *RQ1: Bagaimana kebutuhan dan pain points pengguna (admin/operator/pemohon) pada proses pemesanan–penjadwalan di Dinas X?*
- *RQ2: Bagaimana usability Sistem Informasi Pemesanan & Penjadwalan ditinjau dari SUS, task success rate, dan error rate?*
- *RQ3: Sejauh mana waktu proses end-to-end dan akurasi data berubah pra–pasca implementasi sistem pada uji coba terbatas?*
- *RQ4: Faktor apa yang memengaruhi adopsi sistem dan bagaimana implikasinya terhadap SOP dan pelatihan?*

(2) SOP Proses & Dashboard Kepatuhan

- *RQ1: Bagaimana kesenjangan proses as-is dibanding rancangan to-be layanan KRS di Fakultas Y?*
- *RQ2: Sejauh mana kepatuhan SOP dan turn-around time (TAT) berubah setelah penerapan SOP baru dan dashboard pemantauan?*
- *RQ3: Bagaimana persepsi staf terhadap kejelasan peran/otoritas dan kemudahan monitoring melalui dashboard?*

- *RQ4: Faktor apa yang mendukung/ menghambat keberlanjutan penerapan SOP di lintas prodi?*

(3) *Modul Pelatihan (Pendidikan/Capacity Building)*

- *RQ1: Kompetensi awal apa yang paling perlu ditingkatkan terkait (topik pelatihan) pada (target peserta)?*
- *RQ2: Bagaimana efektivitas modul ditinjau dari pre–post-test gain dan kepuasan peserta?*
- *RQ3: Bagaimana adopsi praktik pascapelatihan pada rutinitas kerja dalam 2–4 minggu?*
- *RQ4: Faktor apa yang memengaruhi transfer of training dan apa rekomendasi perbaikannya?*

Hal yang Perlu Dihindari sebagai berikut:

- RQ terlalu umum (“Bagaimana meningkatkan layanan...?”) tanpa indikator.
- RQ yang memuat dua–tiga isu sekaligus dalam satu kalimat.
- RQ yang tidak bisa dijawab dengan data yang tersedia (mis. meminta integrasi/pengukuran yang tidak ada di scope).
- Ketidaksinkronan RQ dengan 1.2 Scope, Bab II (kerangka evaluasi), dan Bab III (metode/indikator).

1.4 Tujuan Penelitian (*Objective of Research*)

Merumuskan sasaran yang spesifik, terukur, dan dapat dievaluasi terkait artefak proyek (aplikasi/SOP/modul/dashboard) serta dampaknya pada proses/layanan. Tujuan harus selaras dengan 1.2 (*Scope & Limitations*) dan menjawab 1.3 (Rumusan Masalah).

Prinsip perumusan:

1. SMART: *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*.
2. Paralel dengan RQ: minimal ada tujuan untuk (a) pemetaan kebutuhan, (b) pengembangan/implementasi artefak, (c) evaluasi usability/kualitas penggunaan, (d) evaluasi dampak proses (pra–pasca), dan (opsional) (e) adopsi/keberlanjutan.

3. Berbasis indikator: sebutkan metrik yang akan dipakai (mis. SUS, *task success*, *error rate*, TAT/waktu *end-to-end*, kepatuhan SOP, pre–post-test).
4. Hindari tujuan generik seperti “mengetahui” atau “menganalisis” tanpa objek/indikator yang jelas.
5. Konsisten lintas bab: indikator yang ditulis di sini harus kembali muncul di Bab III (operasionalisasi & instrumen) dan Bab IV (hasil).

Tuliskan dalam bentuk butir bernomor (1–4/5 poin), masing-masing satu kalimat aktif yang menyebut aksi, objek, lokasi/aktor, dan indikator/target.

Contoh:

1. *Memetakan kebutuhan:*

“Mengidentifikasi kebutuhan, hambatan, dan ekspektasi (aktor) terhadap (artefak) di (lokus) sebagai dasar perancangan solusi.”

2. *Mengembangkan artefak:*

“Merancang dan mengimplementasikan (artefak: aplikasi/SOP/modul) dengan (fitur/aspek prioritas) sesuai acceptance criteria yang ditetapkan.”

3. *Menilai usability/kualitas penggunaan:*

“Mengevaluasi usability/quality-in-use (artefak) menggunakan (SUS, task success, error rate) pada uji coba (periode/pilot).”

4. *Mengukur dampak proses (pra–pasca):*

“Menilai perubahan (indikator proses: TAT, akurasi, kepatuhan SOP, waktu end-to-end) sebelum–sesudah implementasi (artefak).”

5. *(Opsional) Adopsi & keberlanjutan:*

“Merumuskan faktor pendorong/penghambat adopsi serta rekomendasi governance/SOP/pelatihan untuk keberlanjutan implementasi.”

1.5 Manfaat Penelitian (*Significance of the Research*)

Menegaskan nilai tambah penelitian bagi ilmu pengetahuan dan pemangku kepentingan. Pada skripsi berbasis proyek, manfaat harus mencakup artefak yang dihasilkan (aplikasi/SOP/modul/dashboard) beserta dampaknya pada proses/layanan, kebijakan, dan pengembangan berikutnya.

Prinsip penulisan:

1. Menghubungkan manfaat dengan indikator (mis. SUS, task success, TAT, kepatuhan SOP, pre–post-test).
2. Menyatakan manfaat teoretis, praktis/operasional, kebijakan/ organisasional, dan (bila relevan) metodologis/akademik.
3. Manfaat yang diklaim harus konsisten dengan tujuan (1.4), scope (1.2), dan hasil (Bab IV).
4. Hindari klaim berlebihan; bila manfaat bersifat potensial, sebutkan sebagai peluang atau arah pengembangan.

Struktur isi:

1. Manfaat teoretis/ilmiah – kontribusi pada konsep/kerangka evaluasi, standar kualitas artefak, atau bukti empiris di konteks lokal.
2. Manfaat praktis/operasional – perbaikan proses, efisiensi waktu/biaya, mutu layanan, akurasi data, pengalaman pengguna.
3. Manfaat kebijakan/organisasional – dukungan SOP, tata kelola (*governance*), akreditasi/indikator kinerja, rencana keberlanjutan.
4. Manfaat metodologis/akademik (opsional) – template instrumen, checklist UAT, panduan implementasi yang dapat direplikasi.

Contoh:

1. *Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian (bidang) dengan menghadirkan (kerangka/indikator evaluasi artefak) dan bukti empiris penerapan (artefak) pada konteks (lokus).*
2. *Secara praktis, penelitian menghasilkan (artefak) yang terbukti meningkatkan (indikator: TAT, akurasi, kepuasan, task success, SUS) pada uji coba (periode), sehingga proses (nama proses) menjadi lebih (efisien/andal/transparan).”*
3. *Bagi organisasi, hasil penelitian menyediakan SOP/panduan/governance dan dasar keputusan untuk (skalasi, penganggaran, pelatihan, integrasi sistem), serta mendukung pemenuhan (standar mutu/akreditasi/IKU).”*
4. *Secara metodologis, penelitian menghasilkan (instrumen/kuesioner/checklist UAT/manual) yang dapat direplikasi pada unit atau konteks serupa (opsional).*

1.6 Sistematika Penulisan (*Writing system*)

Bagian ini menjabarkan susunan bab dan fokus isi masing-masing bab sehingga pembaca memahami alur naskah sejak awal. Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, memaparkan latar belakang, ruang lingkup dan batasan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan pada kerangka skripsi berbasis proyek.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, menyajikan landasan teoretik dan standar/kerangka evaluasi artefak (misalnya kualitas penggunaan, efisiensi proses, atau capaian pembelajaran), metode pengembangan yang diacu (seperti *Scrum/Design Thinking/Waterfall*), metode penerimaan/pemanfaatan, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.
3. Bab III Metode Penelitian, menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, desain proyek/artefak, model dan tahapan proyek, partisipan dan unit analisis, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengembangan dan uji coba proyek, teknik analisis data, kriteria validitas dan keberhasilan proyek, teknik pengujian dan validasi artefak.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan hasil perancangan dan implementasi artefak, hasil uji teknis dan *usability* (mis. SUS, *task success*, *error rate*), analisis pra-pasca terhadap indikator proses (mis. TAT/waktu end-to-end, akurasi, kepatuhan SOP), serta pembahasan temuan terhadap teori/standar dan penelitian terdahulu.
5. Bab V Simpulan dan Saran, pengembangan lanjutan merangkum capaian artefak terhadap indikator keberhasilan, memberikan saran implementasi/keberlanjutan (*governance*, SOP, pelatihan, pemeliharaan, rencana skalasi), dan merekomendasikan arah penelitian berikutnya.
6. Naskah ditutup dengan Daftar Pustaka dan Lampiran yang memuat *backlog/user stories*, dokumen desain/arsitektur, instrumen, hasil uji, data ringkas pra-pasca, manual pengguna, dan berita acara serah terima.”

BAB II TINJAUAN PUSTAKA (*CHAPTER II LITERATURE REVIEW*)

2.1 Landasan Teoretik (*Theoretical Framework*)

Landasan teoretik menjelaskan konsep, model, atau standar yang menjadi dasar perancangan artefak (aplikasi/SOP/modul) dan cara mengevaluasi keberhasilannya. Pada skripsi berbasis proyek, fokus bukan pada banyaknya teori, tetapi pada teori yang dipakai untuk:

1. Merancang solusi (apa prinsip/kerangka yang diikuti), dan
2. Menilai hasilnya (indikator apa, diukur dengan apa, dan mengapa sah).

Cara Menyusun (langkah sederhana):

1. Tentukan 2–4 konsep inti yang benar-benar dipakai (mis. *usability*, efisiensi proses, kepatuhan SOP, efektivitas pelatihan).
2. Untuk tiap konsep, jelaskan ringkas: definisi → dimensi → indikator ukur → alat ukur yang akan Anda gunakan.
3. Tambahkan model/metode pengembangan yang Anda acui (mis. Scrum, Design *Thinking*, PDCA) — hanya prinsip yang relevan.
4. Hubungkan semua konsep ke konteks proyek Anda: jelaskan mengapa konsep itu cocok di lokus tersebut.

Agar mudah dipahami, landasan teoretik wajib mengikuti prinsip-prinsip fundamental berikut:

1. Pilih hanya teori yang benar-benar diterapkan pada Bab III (metode/operasionalisasi) dan Bab IV (hasil/pembahasan).
2. Setiap konsep harus bermuara pada indikator yang terukur serta konsisten dengan indikator yang telah dinyatakan di Bab I dan akan dioperasionalkan di Bab III.
3. Sajikan definisi ringkas, contoh kontekstual, dan hindari jargon yang tidak esensial.
4. Gunakan sumber acuan kunci dan mutakhir yang secara langsung mendasari definisi serta indikator yang digunakan, alih-alih memenuhi halaman dengan sitasi yang kurang relevan.

Contoh:

Penelitian ini mendasarkan perancangan dan evaluasi (artefak) pada beberapa landasan teoretik utama. Pertama, konsep (konsep 1) didefinisikan sebagai

(definisi singkat), yang dalam konteks ini difokuskan pada (dimensi/dampak) dan diukur melalui (indikator/alat ukur). Kedua, (konsep 2) menekankan (aspek proses/kepatuhan/ efisiensi) dengan indikator (X, Y, Z) yang relevan dengan (lokus). Selain itu, metode pengembangan (Scrum/Design Thinking/PDCA) diacu untuk memandu tahapan (analisis kebutuhan–desain–implementasi–uji) agar proses pengembangan terstruktur dan iteratif. Dengan demikian, landasan ini memastikan (artefak) dirancang sesuai prinsip bidangnya dan keberhasilannya dapat dievaluasi secara objektif melalui indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 3.11 Contoh Tabel Alat Bantu Pemetaan Konsep, Indikator, Alat Ukur

Konsep Teoretik	Definisi Ringkas	Indikator	Alat Ukur/Metode
Usability (kualitas penggunaan)	Kemudahan & keefektifan penggunaan artefak	Skor SUS; <i>task success</i> ; <i>error rate</i>	Kuesioner SUS; uji tugas; observasi/log
Efisiensi proses	Sumber daya/waktu minimum untuk hasil tertentu	TAT; waktu end-to-end; antrian	Studi waktu; log sistem; pra–pasca
Kepatuhan SOP	Kesesuaian pelaksanaan dgn prosedur baku	% kepatuhan; rework	Audit dokumen; checklist; dashboard
Efektivitas pelatihan	Peningkatan kompetensi pascapelatihan	<i>Pre–post-test gain</i> ; adopsi praktik	Tes sebelum–sesudah; survei tindak lanjut

Tabel ini wajib konsisten dengan indikator di Bab I (Tujuan/Manfaat) dan operasionalisasi di Bab III.

Contoh Landasan Teoretik per Jenis Artefak

1) Aplikasi/Sistem Informasi (SI)

Konsep 1 – Usability

Usability merujuk pada tingkat kemudahan, efisiensi, dan kepuasan saat pengguna berinteraksi dengan sistem. Dalam penelitian ini, usability difokuskan pada kemudahan mempelajari alur, keberhasilan menyelesaikan tugas, dan minimnya kesalahan. Indikator yang digunakan meliputi skor System Usability Scale (SUS), *task success rate*, dan *error rate*, yang diukur melalui uji tugas terstruktur dan kuesioner.

Konsep 2 – Kinerja Proses Layanan

Efisiensi layanan dipahami sebagai kemampuan proses untuk meminimalkan waktu tunggu dan waktu eksekusi tanpa mengurangi mutu. Indikatornya adalah waktu proses end-to-end dan *turn-around time* (TAT), dibandingkan pra–pasca implementasi sistem menggunakan data log dan studi waktu.

Metode Pengembangan – Scrum/DT (ringkas)

Tahapannya mencakup discovery (wawancara/observasi), desain (wireframe, alur), implementasi iteratif, dan UAT. Acuan ini dipilih agar perbaikan dapat dilakukan secara bertahap berdasarkan umpan balik pengguna.

2) *SOP Proses & Dashboard Kepatuhan*

Konsep 1 – Manajemen Proses & Kepatuhan

Proses yang baik dicirikan oleh definisi peran yang jelas, alur terdokumentasi, dan standar pelaksanaan yang konsisten. Kepatuhan SOP diartikan sebagai tingkat kesesuaian pelaksanaan dengan prosedur yang ditetapkan, diukur melalui % kepatuhan dan tingkat rework berdasarkan audit dokumen dan observasi.

Konsep 2 – Perbaikan Berkelanjutan (PDCA)

Siklus Plan–Do–Check–Act digunakan untuk memastikan SOP tidak statis, melainkan dievaluasi periodik. Efektivitas SOP dievaluasi melalui perubahan TAT, rework, dan konsistensi output antara periode sebelum dan sesudah penerapan.

Metode Pengembangan – PDCA

Penyusunan SOP mengikuti Plan (pemetaan as-is/to-be), Do (uji coba terbatas), Check (audit indikator), Act (penyempurnaan dan penetapan).

3) *Modul Pelatihan (Capacity Building)*

Konsep 1 – Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pelatihan dilihat dari peningkatan penguasaan materi dan penerapan di tempat kerja. Indikator utama adalah pre–post test gain dan kepuasan peserta, diukur melalui tes sebelum-sesudah dan kuesioner Likert.

Konsep 2 – Transfer of Training

Keberhasilan pelatihan juga diukur dari adopsi praktik pascapelatihan pada jangka pendek (2–4 minggu), dinilai melalui self-report atau observasi atasan/rekan kerja.

Metode Pengembangan – Design Thinking/ADDIE (ringkas)

Analisis kebutuhan peserta → desain tujuan & materi → pengembangan modul → implementasi pelatihan → evaluasi (tes & umpan balik) untuk memastikan kesesuaian konteks.

Kesalahan umum yang perlu dihindari:

1. Menumpuk teori tanpa menjelaskan bagaimana dipakai di proyek.
2. Definisi panjang, tanpa indikator dan alat ukur.
3. Teori tidak nyambung dengan konteks lokus (terlalu abstrak).
4. Inkonsistensi istilah/indikator antara Bab I, Bab II, dan Bab III.

2.2 Metode Pengembangan (Praktik Pengembangan yang Diacu)/ *Development Method (Referenced Development Practices)*

Bagian Metode/Praktik Pengembangan yang diacu berfungsi untuk menjelaskan pendekatan atau kerangka kerja (*framework*) pengembangan yang digunakan dalam menyusun *artefak* skripsi berbasis proyek. Mahasiswa harus secara ringkas memaparkan model pengembangan yang diacu misalnya Scrum, Kanban, *Waterfall*, atau *Design Thinking* disertai alasan pemilihan yang dikaitkan dengan konteks proyek (sifat layanan, kompleksitas masalah, keterlibatan pengguna, kebutuhan iterasi, dsb.).

Jika produk yang dibangun berupa aplikasi digital (misalnya sistem informasi, website, dashboard, dll.), bagian ini juga perlu menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang digunakan, meliputi:

1. Arsitektur sistem (misal: *client-server*, REST API, *cloud-based*),
2. Prinsip desain UX/UI (misal: *user-centered design*, kemudahan navigasi, responsivitas),
3. Metode pengujian (misalnya: *unit testing*, *integration testing*, *User Acceptance Testing/UAT*), serta
4. Penggunaan tools/teknologi yang mendukung pengembangan tersebut.

Contoh Penulisan:

Penelitian ini menggunakan pendekatan Design Thinking sebagai metode pengembangan karena menekankan pemahaman kebutuhan pengguna dan iterasi solusi berbasis empati. Model ini dipilih untuk merancang dan mengembangkan

dashboard monitoring aset pada Dinas PU Kota Gunungsitoli yang selama ini menghadapi kendala visibilitas data dan koordinasi lintas bidang. Proses pengembangan terdiri atas lima tahap: Empathize, Define, Ideate, Prototype, dan Test, yang dilaksanakan secara terstruktur dalam rentang waktu tiga bulan.

Dikarenakan artefak berupa aplikasi berbasis web, pengembangan sistem mengikuti prinsip arsitektur client–server dengan REST API, menggunakan framework Laravel dan Bootstrap. Fokus UX mengacu pada prinsip simplicity, consistency, dan task orientation. Uji coba dilakukan melalui unit testing pada tiap modul, integration testing antar-fiturnya, dan diakhiri dengan User Acceptance Testing (UAT) terhadap 5 pengguna aktual untuk menilai fungsi, tampilan, dan kenyamanan penggunaan. Seluruh pendekatan ini dipilih untuk memastikan artefak tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan kebiasaan pengguna.

2.3 Model Penerimaan/Pemanfaatan (bila relevan)/ *Adoption/Utilization*

Model (if applicable)

Subbab ini disertakan apabila artefak yang dikembangkan perlu dievaluasi dari aspek penerimaan atau pemanfaatannya oleh pengguna akhir. Mahasiswa dapat memilih satu model evaluasi penerimaan atau usability yang sesuai, seperti *Technology Acceptance Model* (TAM), UTAUT, atau *System Usability Scale* (SUS), sebagai dasar menyusun instrumen dan indikator evaluasi. Pemilihan model harus disesuaikan dengan konteks, sasaran pengguna, dan bentuk artefak.

Misalnya, jika artefak berupa sistem informasi layanan publik, maka indikator *perceived usefulness* dan *ease of use* dari TAM akan membantu mengukur penerimaan pengguna. Jika artefak berupa aplikasi yang digunakan oleh banyak unit, UTAUT dapat digunakan untuk mengkaji faktor dukungan organisasi dan niat penggunaan. Sementara jika fokusnya pada pengalaman langsung pengguna, SUS merupakan alat cepat dan andal untuk menilai *usability* artefak.

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan (*Related Research*)

Bagian ini menyajikan tinjauan atas penelitian atau proyek terdahulu yang relevan dengan tema, artefak, pendekatan pengembangan, maupun konteks penerapan skripsi. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa mahasiswa memahami posisi proyek yang sedang dikerjakan dalam lanskap keilmuan dan praktik yang telah ada, serta mampu mengidentifikasi kebaruan (*novelty*) atau kontribusi proyeknya.

Analisis terhadap penelitian terdahulu tidak harus panjang, tetapi harus terarah dan fungsional. Setiap studi yang dirujuk harus dijelaskan dengan fokus pada apa yang dibangun/dikaji, bagaimana pendekatan/metodenya, serta apa temuan atau keterbatasannya. Setelah itu, mahasiswa dapat menjelaskan bagaimana skripsi yang sedang dikerjakan melengkapi, menyempurnakan, atau membedakan diri dari studi-studi tersebut.

Disarankan untuk menyajikan minimal 3–6 referensi utama dari artikel ilmiah, laporan proyek, atau skripsi/sejenis yang relevan. Mahasiswa juga dapat menggunakan tabel komparatif untuk menampilkan ringkasan perbandingan aspek-aspek penting (judul, metode, artefak, fitur, indikator evaluasi, kesenjangan/kelemahan).

Jika artefak yang dikembangkan adalah sistem digital, maka referensi dapat berupa proyek pengembangan aplikasi serupa (misalnya: sistem informasi pelayanan publik, dashboard manajemen data, sistem monitoring, dsb.). Bila menggunakan pendekatan desain tertentu (misalnya *Design Thinking* atau *Scrum*), maka dapat juga dirujuk studi yang menggunakan pendekatan serupa.

Contoh (Paragraf):

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk merancang sistem informasi yang dapat meningkatkan efisiensi layanan publik. Misalnya, studi oleh Adi dan Kurniawan (2022) mengembangkan sistem informasi peminjaman alat berat berbasis desktop di lingkungan Dinas Pekerjaan Umum di Jawa Barat. Sistem ini mampu mengurangi waktu pemrosesan permintaan, namun tidak menyediakan fitur pemantauan real-time dan pelaporan otomatis. Penelitian lain oleh Sari et al. (2023) menggunakan metode Design Thinking untuk merancang dashboard monitoring aset desa, tetapi fokus hanya pada aspek visualisasi data

tanpa pengujian usability yang terukur. Skripsi ini berkontribusi dengan membangun sistem penyewaan alat berat berbasis web yang tidak hanya mendigitalkan proses pemesanan, tetapi juga mencakup fitur pelacakan status, validasi otomatis, dan laporan terintegrasi, serta diuji menggunakan SUS untuk menilai usability sistem.

Bagian ini akhir dengan tabel komparatif penelitian terdahulu, lengkap dengan kolom: Peneliti, Tahun, Metode, Artefak, Evaluasi, Kelebihan, dan Kelemahan.

Contoh:

Tabel 3.12 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Metode / Pendekatan	Artefak / Produk	Evaluasi / Instrumen	Kelebihan	Kelemahan / Gap
1	Adi & Kurniawan (2022)	<i>Waterfall Model</i>	Aplikasi peminjaman alat berat berbasis desktop	Wawancara & observasi manual	Menyederhanakan proses peminjaman secara offline	Tidak berbasis web; belum mendukung pelacakan status real-time
2	Sari <i>et al.</i> (2023)	<i>Design Thinking</i>	Dashboard monitoring aset desa	<i>Heuristic evaluation</i>	Desain visual informatif; mudah digunakan	Tidak ada evaluasi kuantitatif; tidak mengukur usability
3	Lase (2024)	<i>Scrum Framework</i>	Sistem informasi penyewaan alat berat (web-based)	SUS (System Usability Scale) & task success rate	Teruji usability-nya; mencakup proses end-to-end digital	Belum mengintegrasikan modul perawatan alat
4	Marpaung (2023)	<i>Rapid Application Development (RAD)</i>	Aplikasi peminjaman barang kantor	Pre-post-test efisiensi proses	Penerapan RAD mempercepat pengembangan	Tidak mendokumentasikan proses umpan balik pengguna
5	Dewi & Rahmawati (2021)	<i>User-Centered Design (UCD)</i>	Sistem reservasi ruang rapat	Task-based evaluation & user feedback	Fokus pada pengalaman pengguna (UX)	Kurang menekankan aspek tata kelola & keberlanjutan sistem

Petunjuk Pengisian:

- Kolom Peneliti & Tahun: Gunakan kutipan APA Style di teks, namun ditulis ringkas di tabel.
- Metode / Pendekatan: Tampilkan metode pengembangan sistem (Scrum, RAD, Design Thinking, UCD, Waterfall, dll.).
- Artefak / Produk: Deskripsikan secara ringkas bentuk artefak atau sistem yang dikembangkan.
- Evaluasi / Instrumen: Apa alat ukur yang digunakan? (mis. SUS, pre-post-test, wawancara, observasi).
- Kelebihan: Apa hal positif dari studi tersebut yang bisa dijadikan acuan?
- Kelemahan / Gap: Apa celah atau kekurangan yang akan dijawab oleh penelitian Anda?

Narasi Pendamping Tabel (Contoh Paragraf):

Tabel 3.11 merangkum beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan proyek pengembangan sistem informasi layanan publik. Sebagian besar studi menggunakan pendekatan pengembangan sistem iteratif seperti Design Thinking atau RAD. Beberapa studi telah menerapkan evaluasi berbasis pengguna, seperti System Usability Scale (SUS) atau uji coba proses. Namun demikian, banyak dari penelitian tersebut belum mendukung fitur pelacakan secara real-time atau tidak mengevaluasi dampak artefak terhadap efisiensi layanan secara kuantitatif. Hal ini membuka ruang bagi skripsi ini untuk berkontribusi melalui sistem berbasis web yang mendukung pelacakan status, validasi otomatis, dan pelaporan terintegrasi.

2.5 Kerangka Konseptual/Kerangka Berpikir (*Conceptual Framework*)

Kerangka konseptual dalam penelitian berbasis proyek berfungsi sebagai jembatan logis yang menghubungkan antara masalah yang diidentifikasi, solusi yang dirancang (artefak), dan indikator keberhasilan yang akan diukur. Tidak seperti skripsi kuantitatif murni yang menekankan pada variabel dan pengujian hipotesis, skripsi berbasis proyek lebih menekankan proposisi praktis, yakni bagaimana solusi yang dibangun diharapkan menjawab permasalahan tertentu dan menunjukkan dampak yang terukur pada proses atau layanan.

Kerangka ini harus memuat alur logis sebagai berikut:

1. Masalah → dijabarkan secara spesifik (mis. keterlambatan proses, kesalahan input, kurangnya transparansi).
2. Solusi/Artefak → sistem/aplikasi/alat yang dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Indikator Kinerja/Keberhasilan → ukuran fungsionalitas, kualitas penggunaan (*usability*), dan/atau perubahan proses setelah implementasi (pra-pasca).
4. Dampak atau Implikasi → nilai tambah bagi pengguna atau organisasi, seperti efisiensi waktu, peningkatan akurasi data, atau kemudahan adopsi.

Contoh Narasi

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dibangun berdasarkan identifikasi masalah pada proses pemesanan alat berat yang masih dilakukan secara manual, yang menyebabkan keterlambatan, kesalahan pencatatan, dan rendahnya transparansi. Sebagai solusi, dikembangkan sistem informasi penyewaan alat berat berbasis web yang mendukung alur digital end-to-end mulai dari permintaan, validasi, penjadwalan, hingga pelaporan.

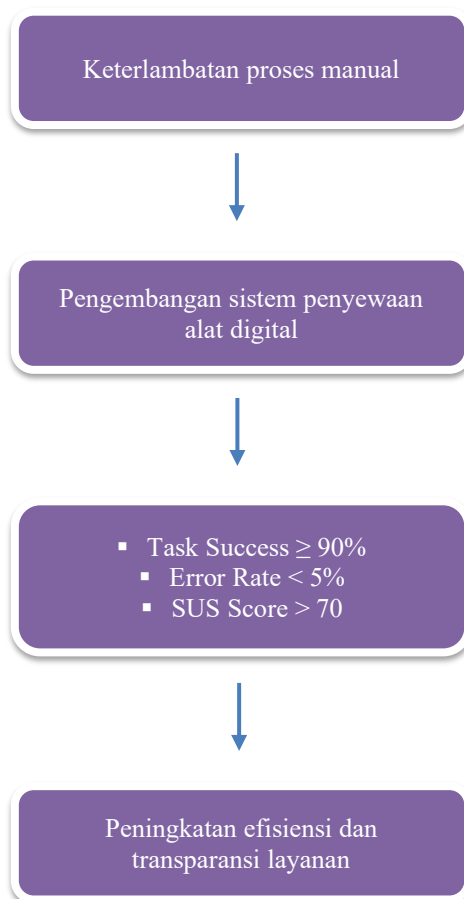
Solusi ini kemudian dievaluasi dengan sejumlah indikator keberhasilan, antara lain:

- *Task success rate (jumlah tugas yang berhasil diselesaikan oleh pengguna),*
- *Error rate (tingkat kesalahan input atau proses),*
- *Time on task (waktu rata-rata penyelesaian permintaan),*
- *Skor SUS (System Usability Scale),*
- *Perubahan tingkat kepatuhan terhadap SOP (pra-pasca implementasi).*

Kerangka konseptual ini mendasari perumusan pertanyaan penelitian dan strategi evaluasi yang digunakan dalam metode penelitian (Bab III), serta menjadi acuan dalam menganalisis hasil implementasi proyek (Bab IV dan V).

Contoh Kerangka Konseptual

Mahasiswa disarankan untuk menyusun skema kerangka konseptual dalam bentuk diagram alur atau logic model sederhana yang menggambarkan: Masalah → Solusi (Artefak) → Indikator Keberhasilan → Dampak.



Gambar 3.2 Kerangka Konseptual/Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN (*CHAPTER III RESEARCH METHODS*)

3.1 Jenis Penelitian (*Type of Research*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *project-based research* (PBR), yaitu pendekatan yang mengintegrasikan proses perancangan, pembangunan, dan evaluasi suatu *artefak* (produk/prototipe/sistem) untuk menjawab permasalahan nyata pada suatu konteks tertentu. Dalam konteks skripsi, PBR difokuskan pada pengembangan solusi aplikatif berbasis teknologi, prosedur kerja, atau alat bantu fungsional yang berdampak terhadap proses kerja atau kualitas layanan.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa:

1. Kualitatif, jika berfokus pada eksplorasi kebutuhan, persepsi pengguna, atau konteks penggunaan artefak melalui wawancara, observasi, atau studi kasus.
2. Kuantitatif, jika mengukur efektivitas artefak melalui data numerik seperti *skor usability* (SUS), *time-on-task*, *error rate*, atau hasil *pre-post-test*.

3. Campuran (*Mixed Methods*), jika menggabungkan analisis kualitatif untuk mendesain dan memahami konteks, serta analisis kuantitatif untuk mengukur dampak artefak secara objektif.

Pemilihan jenis dan pendekatan ini ditentukan berdasarkan tujuan penelitian, jenis artefak yang dikembangkan, dan indikator evaluasi yang digunakan. Fleksibilitas ini memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan desain penelitian secara adaptif terhadap permasalahan yang diangkat dan sumber daya yang tersedia.

Contoh Narasi

Penelitian ini termasuk dalam kategori Project-Based Research dengan pendekatan campuran (mixed methods). Tahap eksplorasi kebutuhan pengguna dan perumusan fitur dilakukan secara kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi proses. Selanjutnya, sistem informasi penyewaan alat berat yang dikembangkan diuji melalui serangkaian pengukuran kuantitatif seperti skor System Usability Scale (SUS), waktu penyelesaian tugas (task completion time), serta tingkat kesalahan input (error rate). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap efektivitas artefak baik dari sisi persepsi pengguna maupun data performa aktual.

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian (*Research Location and Schedule*)

Subbab ini menjelaskan secara ringkas tempat (lokasi) dan rentang waktu pelaksanaan penelitian, khususnya tahapan pengembangan dan evaluasi proyek yang menjadi inti dari skripsi berbasis artefak. Lokasi penelitian merujuk pada lingkungan atau institusi tempat proyek diterapkan misalnya instansi pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi nirlaba, atau perusahaan. Lokasi ini sebaiknya telah diidentifikasi secara spesifik, disertai alasan pemilihan (misalnya: relevansi masalah, ketersediaan data, akses kolaborasi).

Jadwal penelitian mencakup estimasi durasi pelaksanaan masing-masing fase proyek, mulai dari pengumpulan kebutuhan, perancangan solusi (artefak), implementasi awal, hingga evaluasi. Perlu ditegaskan bahwa dalam metode *project-based*, penelitian tidak dilakukan satu kali, melainkan berbasis siklus

(iteratif), sehingga waktu pelaksanaan dapat disesuaikan dengan dinamika tahapan tersebut.

Contoh penulisan (narasi):

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Gunungsitoli, yang berlokasi di Jalan Pancasila No. 17, Gunungsitoli. Lokasi ini dipilih karena instansi tersebut sedang menghadapi tantangan dalam digitalisasi manajemen arsip dan telah menyatakan kesiapan untuk menjadi mitra pengembangan solusi berbasis teknologi informasi.

Adapun penelitian dilaksanakan selama periode Maret hingga Juli 2025, yang mencakup beberapa tahapan utama: identifikasi kebutuhan (Maret), perancangan sistem awal (April), pengembangan dan uji coba artefak (Mei–Juni), serta evaluasi hasil implementasi (Juli). Rentang waktu tersebut bersifat fleksibel mengikuti ritme iterasi pengembangan sistem.

Tabel 3.13 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Deskripsi	Bulan/Periode
1	Identifikasi Masalah & Studi Pendahuluan	Observasi lapangan, wawancara awal, studi dokumen SOP dan keluhan pengguna	Minggu I–III Maret 2025
2	Perumusan Kebutuhan & Desain Artefak	Diskusi dengan pengguna, perumusan kebutuhan fitur, penyusunan mock-up	Minggu IV Maret – April 2025
3	Pengembangan Artefak (Prototype)	Implementasi awal produk/sistem berbasis kebutuhan pengguna	Mei 2025
4	Uji Coba & Perbaikan (Iterasi)	Penggunaan artefak oleh pengguna, observasi langsung, pengumpulan log/error	Minggu I–III Juni 2025
5	Evaluasi Efektivitas Artefak	Pre–post-test, kuesioner usability, wawancara akhir pengguna	Minggu IV Juni – Juli 2025
6	Analisis Data & Penyusunan Laporan	Penyusunan hasil evaluasi, analisis data, dan penulisan bab IV–V	Juli 2025

Catatan:

- Tabel di atas dapat disesuaikan berdasarkan karakteristik proyek dan durasi semester akademik yang berlaku.
- Jika metode yang digunakan bersifat agile atau iteratif (misalnya Scrum), Anda dapat menambahkan kolom “Sprint Ke” atau menyusun per minggu.

3.3 Desain Proyek/Artefak (*Project/Artifact Design*)

Bagian ini menjelaskan secara rinci apa yang dibangun atau dikembangkan (artefak) sebagai solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi pada Bab I. Artefak ini merupakan hasil utama dari penelitian berbasis proyek (Project-Based Research), yang dapat berupa sistem/aplikasi digital, modul

pelatihan, SOP, media pembelajaran, template kebijakan, atau bentuk inovasi lain yang memiliki nilai guna langsung bagi organisasi atau masyarakat pengguna.

Desain proyek mencakup:

1. Bentuk artefak (jenis, tujuan, dan konteks penggunaannya),
2. Fitur atau komponen utama dari artefak,
3. Rasional desain, termasuk pendekatan desain yang digunakan,
4. Visualisasi awal seperti blueprint, flowchart, atau antarmuka pengguna (jika relevan).

Dalam konteks teknologi, desain artefak juga dapat menjelaskan arsitektur sistem, alur interaksi pengguna (UX), serta aspek teknis lain seperti mekanisme keamanan data atau pengujian sistem (unit test, user acceptance test/UAT).

Contoh Narasi (adaptif sesuai proyek):

Dalam penelitian ini, artefak yang dikembangkan adalah Sistem Informasi Manajemen Penyewaan Alat Berat berbasis web yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi layanan di Dinas Pekerjaan Umum Kota X. Sistem ini mengadopsi prinsip user-centered design dan menggunakan pendekatan Waterfall dalam pengembangannya. Komponen utama meliputi: (1) Formulir digital pemesanan alat berat, (2) Sistem manajemen status permohonan, (3) Notifikasi otomatis via email, dan (4) Modul laporan real-time penggunaan alat. Rancangan awal disusun menggunakan Figma dan divalidasi bersama pengguna melalui sesi diskusi dan uji coba awal. Antarmuka dirancang responsif agar dapat diakses dengan baik oleh pengguna internal dan eksternal.

3.4 Model dan Tahapan Proyek (*Project Model and Phases*)

Subbab ini menguraikan model pengembangan proyek yang digunakan untuk merancang dan membangun artefak, serta tahapan-tahapan konkret yang dilalui selama pelaksanaan. Pemilihan model pengembangan harus disesuaikan dengan jenis dan kompleksitas artefak, serta konteks organisasi atau institusi pengguna akhir.

Beberapa model pengembangan yang dapat dipilih oleh mahasiswa, antara lain:

1. *Design Thinking*: fokus pada eksplorasi kebutuhan pengguna dan solusi inovatif;
2. *Waterfall*: linier, cocok untuk sistem dengan kebutuhan stabil dan jelas;
3. *Scrum/Agile*: iteratif, dengan umpan balik berkala dari pengguna;
4. *Prototyping/RAD*: fokus pada pembuatan cepat dan pengujian artefak;
5. *ADDIE*: khusus untuk desain media pembelajaran dan pelatihan.

Mahasiswa wajib menjelaskan alasan pemilihan model, serta menguraikan tahapan proyek secara sistematis, baik dalam bentuk narasi maupun tabel kerja.

Contoh Narasi:

Proyek ini menggunakan pendekatan Design Thinking untuk memastikan pengembangan artefak berorientasi pada kebutuhan pengguna. Lima tahap dalam model ini adalah:

1. *Empathize*: memahami konteks dan kebutuhan pengguna melalui observasi dan wawancara;
2. *Define*: merumuskan masalah inti berdasarkan temuan lapangan;
3. *Ideate*: menjelajahi alternatif solusi dan ide fitur;
4. *Prototype*: membangun sistem versi awal dalam bentuk mockup dan versi beta;
5. *Test*: melakukan pengujian bersama pengguna untuk mengevaluasi kebermanfaatan artefak dan memperbaikinya.

Setiap tahapan dilaksanakan secara iteratif untuk menjamin ketercapaian tujuan proyek.

Tabel 3.14 Tahapan Proyek Penelitian

Tahap	Kegiatan Utama	Luaran (Output)	Instrumen / Teknik	Catatan
1. Identifikasi Masalah & Kebutuhan	Observasi, wawancara pengguna, studi dokumen	Daftar kebutuhan pengguna & isu utama	Panduan wawancara, catatan lapangan	Disesuaikan dengan konteks lokus
2. Perumusan Masalah & Tujuan	Sintesis hasil eksplorasi	Rumusan masalah & tujuan proyek	Template analisis masalah	Menjadi dasar perancangan artefak
3. Pemilihan Model & Perancangan	Pilih model proyek, rancang	Blueprint desain, wireframe,	Tools desain (Figma, Draw.io, dsb.)	Pastikan disesuaikan dengan model

Tahap	Kegiatan Utama	Luaran (Output)	Instrumen / Teknik	Catatan
Artefak	artefak awal	user flow		proyek
4. Pengembangan Artefak	Implementasi sistem, modul, atau produk	Artefak versi beta	Platform pengembangan	Dapat diulang beberapa kali (iterasi)
5. Uji Coba & Validasi	Pengujian fungsional/ usability	Data hasil pengujian: skor SUS, waktu tugas, error	Kuesioner, observasi, log sistem	Dihubungkan dengan indikator keberhasilan
6. Evaluasi & Revisi	Analisis hasil uji coba, revisi sistem	Artefak final + laporan validasi	Teknik analisis (kualitatif/kuantitatif)	Termasuk refleksi pengguna
7. Dokumentasi & Pelaporan	Penyusunan laporan akhir dan dokumentasi	Laporan skripsi, SOP/manual, rekomendasi	Template skripsi & dokumentasi	Wajib untuk ujian skripsi & penggunaan ke depan

Catatan

1. Jika diperlukan, mahasiswa dapat menggabungkan Subbab 3.3 dan 3.4, dengan memberi subjudul seperti: 3.3 Desain Proyek dan Model Pengembangan. Namun, struktur terpisah tetap lebih disarankan untuk memudahkan evaluasi akademik.
2. Apabila pengguna dilibatkan aktif, Anda dapat menambahkan kolom “Pelibatan Pengguna” dalam tabel.

3.5 Partisipan dan Unit Analisis (*Participants and Unit of Analysis*)

3.5.1 Partisipan

Partisipan adalah individu yang berperan memberikan informasi, kebutuhan, umpan balik, atau data evaluatif terhadap artefak. Partisipan bisa berupa:

1. Pemilik masalah (*problem owner*): kepala divisi, staf pengguna, pelanggan internal/eksternal
 2. Pengguna akhir (*end user*): pegawai, mahasiswa, masyarakat
 3. Pemangku kebijakan (*decision maker*): atasan langsung, manajer, kepala unit
- Peneliti harus menjelaskan:
- a. Jumlah partisipan (secara rinci atau estimasi)
 - b. Peran/tugas mereka dalam proses pengembangan atau evaluasi
 - c. Teknik pemilihan partisipan (*purposive sampling, snowball, census, dll.*)

Contoh:

Partisipan terdiri dari 5 pegawai operasional layanan pengaduan dan 2 kepala seksi yang memberikan masukan pada tahap desain serta menilai artefak pada tahap uji coba.

3.5.2 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada objek utama yang dianalisis dalam penelitian, sesuai dengan fokus evaluasi proyek. Dalam skripsi berbasis proyek, unit analisis dapat berupa:

1. Sistem/aplikasi/instrumen/SOP yang dikembangkan
2. Proses kerja sebelum dan sesudah implementasi artefak
3. Perubahan indikator layanan/kinerja akibat intervensi artefak.

Penjelasan unit analisis harus mengarah pada apa yang akan dievaluasi dan bagaimana ukurannya ditentukan (mis. waktu proses, *error rate*, kepuasan pengguna, kepatuhan SOP, dsb.).

Contoh:

Unit analisis dalam penelitian ini adalah sistem informasi pengelolaan pengaduan publik versi prototipe, serta efektivitas penggunaannya dalam mempercepat penanganan aduan berdasarkan indikator waktu respon dan tingkat keberhasilan input data.

Catatan

- *Subbab ini bersifat wajib dan harus konsisten dengan pembahasan pada Bab I (Ruang Lingkup), Bab II (indikator), dan Bab IV (hasil).*
- *Partisipan, dan unit analisis harus disebut kembali saat menjelaskan hasil dan pembahasan, untuk menjaga traceability antar bab.*

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data (*Types of Data and Data Collection Techniques*)

Subbab ini menjelaskan bagaimana peneliti memperoleh data yang diperlukan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi artefak/proyek yang menjadi inti penelitian. Berbeda dengan skripsi teoritis atau survei murni, skripsi berbasis proyek menggabungkan data kontekstual, data kebutuhan pengguna, dan data evaluasi artefak.

3.6.1 Jenis Data

Dalam penelitian berbasis proyek (*Project-Based Research*), jenis data yang dikumpulkan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama sesuai dengan fase pengembangan dan evaluasi artefak.

1. Data konteks masalah dikumpulkan untuk memahami kondisi awal yang melatarbelakangi kebutuhan proyek. Data ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses kerja yang sedang berjalan, termasuk pencatatan durasi aktivitas, hambatan yang muncul, dan tingkat kesalahan (*error*) yang terjadi. Selain itu, studi dokumen seperti Standar Operasional Prosedur (SOP), laporan audit internal, serta formulir atau alat bantu kerja yang digunakan sebelumnya, menjadi sumber penting untuk mengidentifikasi ketidakefisienan dan celah dalam sistem yang ada. Wawancara eksploratif juga dilakukan terhadap pemilik masalah atau aktor kunci guna memperjelas akar permasalahan dari perspektif praktis.
2. Data desain kebutuhan dikumpulkan untuk merancang artefak yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara mendalam atau diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) bersama para pengguna potensial untuk menggali harapan dan preferensi mereka terhadap fitur dan fungsi artefak yang dikembangkan. Selain itu, kuesioner kebutuhan dapat digunakan untuk menghimpun masukan secara lebih luas. Dalam beberapa kasus, kegiatan *benchmarking* terhadap sistem serupa atau standar industri juga dilakukan sebagai referensi dalam menyusun desain teknis dan fungsional artefak.
3. Data evaluasi artefak dikumpulkan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas artefak yang telah dikembangkan. Data ini mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif, tergantung pada indikator evaluasi yang digunakan. Secara kualitatif, evaluasi dapat dilakukan melalui observasi penggunaan artefak di lapangan, dokumentasi umpan balik terbuka dari pengguna, dan wawancara pasca-uji coba guna mengetahui persepsi, kenyamanan, serta kendala dalam pemanfaatan artefak. Secara kuantitatif, data dikumpulkan melalui pre-post test, pengukuran skor kepuasan pengguna seperti *System Usability Scale* (SUS), analisis waktu penyelesaian tugas, jumlah kesalahan yang terjadi, serta jumlah keluhan yang masuk setelah artefak diterapkan. Semua jenis data ini menjadi dasar yang penting untuk menjawab rumusan masalah dan mengukur keberhasilan artefak dalam meningkatkan proses atau layanan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat bervariasi, tergantung kebutuhan penelitian.

Tabel 3.15 Teknik Pengumpulan Data

Teknik	Tujuan/Penggunaan	Alat Bantu
Observasi	Melihat langsung alur kerja, mencatat waktu/error/kendala	Form observasi, stopwatch
Wawancara	Mendalami kebutuhan/masalah pengguna dan evaluasi persepsi	Panduan wawancara, recorder
Kuesioner	Mengukur persepsi, kemudahan, kepuasan, penerimaan sistem	Google Form, skala Likert
Studi Dokumen	Menganalisis SOP, form, laporan audit yang berlaku	SOP, log, laporan instansi
Log Sistem	Menganalisis jejak penggunaan artefak (jika digital)	Database log, dashboard admin
Pre-Post Test	Mengukur dampak artefak terhadap kinerja/pengetahuan	Soal, form evaluasi

Pengumpulan data dalam penelitian berbasis proyek dilakukan secara iteratif dan bertahap mengikuti alur pengembangan artefak sebagaimana telah dirancang dalam tahapan proyek (lihat Subbab 3.2). Setiap fase proyek menghasilkan jenis data yang berbeda dan saling melengkapi, sesuai tujuan masing-masing fase.

1. Pada fase perencanaan dan perancangan, fokus pengumpulan data adalah untuk memahami konteks dan merumuskan kebutuhan pengguna. Teknik yang digunakan antara lain:
 - a. *Observasi langsung* terhadap proses kerja yang sedang berlangsung untuk mengidentifikasi hambatan, durasi kerja, serta kesalahan yang sering terjadi;
 - b. *Studi dokumen* seperti SOP, laporan audit internal, form manual, dan instruksi kerja sebelumnya;
 - c. *Wawancara awal* atau diskusi eksploratif dengan pemilik masalah, pengguna utama, atau stakeholder lain untuk mengklarifikasi kebutuhan yang belum terdokumentasi.
2. Pada tahap/fase pengembangan dan uji coba, artefak mulai dibangun dan diuji dalam konteks terbatas. Teknik pengumpulan data difokuskan untuk

menangkap interaksi awal antara pengguna dan artefak, serta umpan balik perbaikan:

- a. *Pengumpulan log aktivitas sistem* (jika berbasis digital),
 - b. *Observasi penggunaan artefak* di lingkungan nyata,
 - c. *Wawancara umpan balik awal* terhadap pengalaman penggunaan dan saran perbaikan.
3. Tahap Evaluasi Akhir, setelah artefak disempurnakan, dilakukan pengumpulan data untuk menilai dampak dan efektivitas implementasi artefak. Teknik yang digunakan termasuk:
- a. *Kuesioner evaluatif* seperti *System Usability Scale (SUS)* atau instrumen lain yang relevan,
 - b. *Pre-post-test* untuk menilai perubahan kemampuan atau pemahaman pengguna,
 - c. *Diskusi kelompok pengguna* untuk mengevaluasi kebermanfaatan dan potensi keberlanjutan penggunaan artefak.

Dengan pendekatan iteratif ini, proses pengumpulan data tidak dilakukan satu kali, melainkan berulang dan terkonsolidasi pada setiap fase agar artefak yang dikembangkan benar-benar kontekstual, fungsional, dan berdampak pada penyelesaian masalah yang diteliti.

Contoh Narasi

*Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendukung pengembangan dan evaluasi artefak. Observasi dan studi dokumen dilakukan untuk memahami proses pengaduan yang berlaku dan mencatat waktu penanganan serta titik-titik kendala. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap 3 staf dan 1 kepala seksi untuk menggali kebutuhan fitur dan ekspektasi pengguna. Pada tahap uji coba artefak, dilakukan observasi penggunaan serta pengisian kuesioner *System Usability Scale (SUS)* untuk menilai persepsi kemudahan dan kegunaan sistem. Selain itu, dilakukan perbandingan waktu penanganan aduan sebelum dan sesudah implementasi prototipe.*

3.7 Instrumen Penelitian (*Research Instrument*)

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan pada setiap tahapan proyek, baik untuk memahami kebutuhan pengguna, merancang dan mengembangkan artefak, maupun untuk mengevaluasi efektivitas dan kebermanfaatan artefak yang dikembangkan. Dalam pendekatan *Project-Based Research*, instrumen tidak hanya terbatas pada kuesioner dan panduan wawancara, tetapi juga mencakup dokumen teknis, log sistem, serta template evaluasi kualitatif dan kuantitatif.

Berikut adalah jenis-jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Panduan Observasi Awal

Digunakan untuk mengidentifikasi situasi aktual, alur kerja, serta hambatan yang dihadapi oleh pengguna di lokasi penelitian sebelum intervensi dilakukan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses atau layanan yang sedang berjalan.

2. Panduan Wawancara Kebutuhan

Instrumen ini digunakan untuk menggali informasi dari partisipan utama mengenai kebutuhan fungsional dan non-fungsional sistem, serta ekspektasi terhadap solusi yang akan dikembangkan. Wawancara bersifat semi-terstruktur dan dilakukan pada tahap *empathize* dan *define* (jika menggunakan pendekatan *Design Thinking*).

3. Dokumen Perancangan Artefak

Berupa *user story*, *mockup* desain awal, dan *blueprint sistem* yang digunakan sebagai instrumen validasi kebutuhan bersama pengguna. Dokumen ini juga menjadi pedoman dalam proses pengembangan sistem.

4. Checklist Pengujian Fungsional dan *Usability*

Instrumen ini digunakan saat uji coba artefak untuk menilai sejauh mana sistem berjalan sesuai rancangannya, mencakup aspek fungsionalitas dasar, kecepatan respon, ketersediaan fitur, serta kemudahan penggunaan (*usability*).

5. Kuesioner Evaluasi Pengguna (*Post-Test*)

Digunakan untuk mengukur persepsi pengguna setelah mencoba artefak. Butir pertanyaan dirancang mengacu pada indikator efektivitas sistem,

kepuasan penggunaan, dan kebermanfaatan sistem. Skala yang digunakan adalah skala Likert 1–5.

6. Dokumen Log Sistem & Catatan Error

Digunakan untuk mendeteksi kesalahan, waktu akses, dan status transaksi selama penggunaan sistem oleh pengguna. Log ini berfungsi sebagai bukti objektif dari performa sistem.

7. Panduan Diskusi Terfokus (FGD)

Digunakan pada tahap evaluasi akhir, untuk menggali refleksi dari pengguna dan stakeholder mengenai manfaat artefak, hambatan yang dialami selama uji coba, serta saran untuk pengembangan lebih lanjut.

Instrumen-instrumen di atas dirancang secara iteratif dan fleksibel, menyesuaikan dengan dinamika proyek dan keterlibatan partisipan. Validasi awal instrumen dilakukan melalui diskusi terbatas dengan pembimbing dan mitra lapangan, untuk menjamin kesesuaian konteks dan kebutuhan pengguna.

3.8 Prosedur Pengembangan dan Uji Coba Proyek (*Project Development and Testing Procedures*)

Prosedur pengembangan dan uji coba proyek dalam penelitian ini mengikuti pendekatan *project-based research* yang menekankan penciptaan solusi berbasis kebutuhan riil di lapangan. Setiap langkah pengembangan dilakukan secara sistematis dan iteratif, melibatkan pengguna sebagai aktor kunci dalam perumusan kebutuhan, validasi rancangan, serta evaluasi artefak.

1. Tahapan Pengembangan

Pengembangan artefak dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Melalui observasi dan wawancara awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan utama dan ekspektasi pengguna terkait layanan yang akan diintervensi. Dokumen SOP dan alur kerja eksisting dianalisis untuk merumuskan kebutuhan fungsional dan non-fungsional sistem.

b. Perancangan Artefak

Berdasarkan kebutuhan yang telah dihimpun, peneliti menyusun blueprint artefak dalam bentuk *flowchart*, *mockup* antarmuka, serta spesifikasi teknis.

Rancangan awal ini didiskusikan dan divalidasi bersama pengguna dalam sesi umpan balik.

c. Implementasi dan Pengembangan Awal

Peneliti mulai membangun artefak sesuai desain yang telah disepakati, baik dalam bentuk sistem informasi, aplikasi digital, maupun dokumen kebijakan. Pengembangan dilakukan menggunakan perangkat lunak dan metode yang sesuai, seperti bahasa pemrograman tertentu atau platform *no-code/low-code*.

d. Uji Coba Terbatas dan Revisi

Versi awal artefak diuji coba secara terbatas oleh partisipan utama (*end user*), dengan fokus pada aspek fungsionalitas, kegunaan, dan kesesuaian dengan kebutuhan. Data dikumpulkan melalui log sistem, kuesioner, dan observasi langsung. Berdasarkan hasil tersebut, dilakukan perbaikan untuk menghasilkan versi yang lebih matang.

e. Evaluasi dan Validasi Efektivitas

Evaluasi dilakukan dengan metode pre–post test, pengukuran persepsi pengguna (*usability*, kepuasan), serta analisis waktu proses dan tingkat kesalahan sistem. Data kualitatif juga diperoleh dari diskusi atau wawancara akhir untuk menilai dampak implementasi.

2. Bentuk Keterlibatan Pengguna

Pengguna atau stakeholder dilibatkan dalam berbagai tahap seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.16. Bentuk Keterlibatan Pengguna

Tahap	Peran Pengguna	Bentuk Keterlibatan
Identifikasi kebutuhan	Problem owner, end user	Wawancara, observasi
Validasi desain	End user, pengambil keputusan	Diskusi desain awal, feedback
Uji coba artefak	End user	Penggunaan langsung, evaluasi
Evaluasi akhir	Problem owner, user	Kuesioner, wawancara, FGD

Keterlibatan pengguna yang aktif di setiap tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa artefak yang dikembangkan benar-benar relevan, usable, dan aplikatif dalam konteks nyata.

3. Dokumentasi Proyek

Setiap tahap dalam proses pengembangan dan uji coba didokumentasikan secara sistematis, mencakup:

- a. Catatan hasil wawancara dan observasi
- b. Gambar desain (*wireframe*, *mockup*)
- c. Hasil uji coba (*screen capture*, log, data kuesioner)
- d. Versi artefak (prototype awal dan akhir)
- e. Ringkasan perbaikan yang dilakukan.

Dokumentasi ini menjadi bagian penting dari pelaporan di Bab IV dan V, serta dapat digunakan sebagai lampiran skripsi untuk menunjukkan proses eviden dalam pengembangan.

3.9 Teknik Analisis Data (*Data Analysis Technique*)

Subbab ini menjelaskan bagaimana data yang dikumpulkan dari berbagai tahapan proyek akan diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji efektivitas artefak. Teknik analisis harus disesuaikan dengan jenis data (kualitatif, kuantitatif, atau gabungan), serta indikator keberhasilan yang telah dirumuskan di Bab I dan Bab II.

1. Analisis Data Kualitatif

Jika data berupa narasi, catatan observasi, hasil wawancara, atau umpan balik terbuka dari pengguna, maka analisis kualitatif dapat digunakan. Teknik yang lazim meliputi:

- a. Reduksi Data: Menyaring data penting yang relevan dengan fokus penelitian (Miles & Huberman, 2014).
- b. Kategorisasi Tematik: Mengelompokkan temuan berdasarkan tema seperti persepsi kegunaan, kemudahan, hambatan, atau kepuasan pengguna.
- c. Interpretasi Substansial: Menafsirkan makna di balik data untuk menemukan pola penggunaan atau respon terhadap artefak.

Contoh:

Umpan balik dari pengguna selama uji coba dianalisis dengan teknik tematik untuk mengidentifikasi aspek yang dianggap membantu,

membingungkan, atau kurang efektif dari sisi tampilan maupun alur penggunaan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Jika data berupa angka, skor, durasi, atau perbandingan kinerja sebelum sesudah, maka digunakan analisis statistik sederhana seperti:

- a. Analisis Deskriptif: Menghitung rerata, median, simpangan baku untuk menggambarkan kinerja artefak (misalnya waktu pengerjaan, tingkat kesalahan, atau skor kepuasan).
- b. Uji Perbandingan (jika relevan): Misalnya, menggunakan uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan artefak (jika data memadai dan normal).
- c. Analisis Skor *Usability* (SUS): Jika menggunakan kuesioner SUS, data dianalisis sesuai pedoman Brooke (1996) untuk mendapatkan skor *usability* (0–100) dan interpretasinya.

Contoh:

Skor kepuasan pengguna terhadap sistem diuji dengan instrumen SUS, dan hasilnya dianalisis menggunakan rumus standar untuk mengetahui tingkat kelayakan sistem dari sisi pengguna akhir.

3. Analisis Data Campuran (Mixed)

Dalam pendekatan kombinasi, data kualitatif dan kuantitatif saling melengkapi. Umumnya digunakan dalam penelitian yang menggabungkan wawancara, observasi, dan survei.

- a. Kuantitatif → menggambarkan capaian (misalnya: waktu kerja menurun dari 10 menit menjadi 5 menit).
- b. Kualitatif → menjelaskan alasan di balik capaian tersebut (misalnya: alur sistem yang lebih intuitif).

Contoh:

Penurunan error rate setelah penggunaan artefak diverifikasi melalui observasi langsung dan dikonfirmasi melalui wawancara pengguna, sehingga diperoleh penjelasan menyeluruh.

Catatan:

- Teknik analisis harus sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang dikumpulkan.
- Bila proyek berisi tahapan iteratif (scrum/design thinking), penulis juga dapat menyusun logika analisis per sprint atau tahap siklus.
- Gunakan perangkat lunak bantu bila dibutuhkan, seperti Excel/SPSS untuk data kuantitatif atau NVivo/Atlas.ti untuk analisis tematik kualitatif.

3.10 Kriteria Validitas dan Keberhasilan Proyek (*Criteria for Project Validity and Success*)

Dalam penelitian berbasis proyek (artefak), validitas tidak hanya merujuk pada keabsahan data penelitian, tetapi juga pada kecocokan, kegunaan, dan efektivitas artefak yang dikembangkan dalam menjawab permasalahan nyata di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan kriteria validitas dan keberhasilan proyek yang mencerminkan tujuan serta indikator kebermanfaatan dari artefak tersebut.

1. Kriteria Validitas Artefak

Validitas artefak mengacu pada sejauh mana produk yang dikembangkan telah:

- a. Relevan dengan kebutuhan pengguna (validitas isi),
- b. Dapat diterapkan sesuai konteks organisasi (validitas ekologis),
- c. Dipahami dan digunakan dengan mudah oleh pengguna target (validitas pengguna).

Validitas ini dievaluasi melalui beberapa metode:

- a. Umpan balik pengguna (user feedback) selama sesi uji coba,
- b. Penilaian pakar (expert review) terhadap fitur dan tampilan,
- c. Observasi langsung terhadap cara artefak digunakan,
- d. Kuesioner usability (misalnya *System Usability Scale/SUS*) untuk mengukur persepsi kenyamanan dan efektivitas.

2. Indikator Keberhasilan Proyek

Keberhasilan proyek diukur berdasarkan terpenuhinya indikator-indikator kunci seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.17 Indikator Keberhasilan Proyek

Aspek	Indikator Keberhasilan	Metode Penilaian
Fungsionalitas Artefak	Seluruh fitur utama berjalan tanpa error	Uji coba, log sistem
Efektivitas Proses	Terjadi peningkatan efisiensi/waktu proses	Perbandingan pre–post-test, observasi alur kerja
Kemudahan Penggunaan	Pengguna merasa mudah dalam mengakses dan mengoperasikan sistem	Kuesioner SUS, wawancara pengguna
Kepuasan Pengguna	Mayoritas pengguna menyatakan puas terhadap sistem	Skor kepuasan dari kuesioner dan wawancara
Kesesuaian Konteks	Artefak selaras dengan prosedur, struktur kerja organisasi	Validasi dengan dokumen SOP/laporan unit terkait
Daya Guna Ke Depan	Sistem/produk berpotensi diadopsi secara berkelanjutan	Komitmen pimpinan/unit, hasil diskusi adopsi

Peneliti menetapkan ambang batas minimal untuk menyatakan proyek berhasil secara umum, misalnya:

- a. Skor SUS ≥ 70 (kategori *acceptable*),
 - b. 75% fitur berjalan sesuai spesifikasi,
 - c. Responden menyatakan artefak “membantu pekerjaan” secara konsisten,
 - d. Proses kerja menunjukkan efisiensi waktu $\geq 20\%$.
3. Strategi Menjaga Validitas

Untuk menjamin validitas, peneliti menggunakan beberapa strategi berikut:

- a. Triangulasi data dari wawancara, observasi, dan log sistem,
- b. Validasi desain melalui diskusi dengan pengguna sejak tahap awal,
- c. Iterasi desain untuk merevisi artefak berdasarkan uji coba,
- d. Umpan balik bertahap melalui *pre–post-test* dan evaluasi reflektif.

Jika proyek Anda melibatkan pendekatan partisipatif (misalnya *design thinking*), keberhasilan juga dapat dinilai dari tingkat keterlibatan pengguna dalam proses desain, dan bagaimana hasil akhir mencerminkan *aspirasi mereka*.

3.11 Teknik Pengujian dan Validasi Artefak (*Artifact Testing and Validation Techniques*)

Subbab ini menjelaskan pendekatan yang digunakan untuk menguji dan memvalidasi artefak yang dikembangkan, guna memastikan bahwa artefak

tersebut memenuhi kebutuhan pengguna, berfungsi sebagaimana mestinya, dan memiliki tingkat kegunaan serta efektivitas yang tinggi dalam konteks implementasinya. Teknik pengujian dan validasi yang digunakan harus selaras dengan jenis artefak dan tujuan evaluasi dalam penelitian.

1. Jenis Pengujian Artefak

Pengujian terhadap artefak dilakukan melalui beberapa jenis uji berikut:

a. Uji Fungsionalitas (*Functional Testing*)

Dilakukan untuk memastikan bahwa setiap fitur dan alur sistem berjalan sesuai spesifikasi. Fokus utama adalah deteksi kesalahan (bug), ketepatan alur logika, dan keterhubungan antarmuka.

- 1) Instrumen: Uji manual dengan *checklist* fitur, log sistem.
- 2) Hasil: Status fitur (berfungsi/tidak), catatan error, *debugging*.

b. Uji Kegunaan (*Usability Testing*)

Bertujuan menilai kemudahan penggunaan artefak oleh pengguna sasaran. Aspek yang dievaluasi meliputi kemudahan navigasi, efisiensi, kepuasan, dan beban kognitif.

- 1) Instrumen: Kuesioner *System Usability Scale (SUS)*, wawancara, observasi langsung.
- 2) Hasil: Skor usability, waktu penyelesaian tugas, tingkat kesalahan pengguna.

c. Uji Efektivitas atau Dampak (*Impact Testing*)

Dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan artefak menghasilkan perubahan positif terhadap proses atau hasil kerja. Cocok digunakan bila penelitian menasar dampak terhadap efisiensi, akurasi, atau kualitas layanan.

- 1) Instrumen: Perbandingan *pre-test* vs. *post-test*, analisis dokumen, wawancara pengguna.
- 2) Hasil: Peningkatan indikator layanan (misalnya kecepatan proses, tingkat kepatuhan SOP, kepuasan pengguna).

2. Teknik Validasi

Validasi dilakukan untuk memastikan bahwa artefak:

- a. Relevan dengan kebutuhan pengguna,
- b. Sesuai dengan standar sistem/institusi,

c. Layak untuk diimplementasikan dalam konteks nyata.

Pendekatan validasi yang digunakan mencakup:

- a. Validasi Ahli (*Expert Judgment*): Melibatkan pakar atau pemilik kebijakan untuk menilai kesesuaian konten, struktur, atau teknis dari artefak.
- b. Validasi Pengguna (*User Review*): Melibatkan pengguna sasaran untuk memberikan masukan terhadap artefak melalui uji coba langsung atau simulasi penggunaan.
- c. Triangulasi Data: Menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan log penggunaan untuk menilai keselarasan antar-sumber.

3. Prosedur Pengujian dan Validasi

Langkah-langkah pengujian dan validasi umumnya seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.18 Prosedur Pengujian dan Validasi

Langkah	Deskripsi
1. Menyusun skenario uji	Merancang skenario penggunaan artefak sesuai konteks pengguna
2. Melaksanakan uji coba	Melibatkan partisipan untuk mencoba artefak sesuai fungsinya
3. Mengumpulkan data	Mencatat hasil observasi, log sistem, dan umpan balik pengguna
4. Menganalisis hasil	Mengolah data kuantitatif (SUS, waktu tugas) dan kualitatif (komentar, wawancara)
5. Revisi artefak	Menyesuaikan artefak berdasarkan temuan uji coba
6. Uji ulang (jika perlu)	Melakukan iterasi untuk memastikan perbaikan berjalan efektif

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (*CHAPTER IV RESEARCH FINDINGS AND DISCUSSION*)

Bab ini menyajikan hasil utama dari seluruh tahapan penelitian proyek yang telah dilakukan, termasuk pengembangan artefak, proses uji coba, dan evaluasi terhadap keberhasilan atau efektivitas solusi yang ditawarkan. Penyajian dilakukan secara kronologis sesuai dengan model/tahapan proyek yang diuraikan dalam Bab III, disertai pembahasan yang mengaitkan temuan di lapangan dengan teori, kerangka konseptual, dan studi terdahulu.

Pendekatan yang digunakan bersifat iteratif reflektif, di mana temuan dari tahap sebelumnya menjadi dasar untuk perbaikan dan pengujian pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, selain menyampaikan hasil yang bersifat deskriptif, bab ini juga menekankan proses belajar dan penyesuaian selama proyek berlangsung.

4.1 Deskripsi Konteks dan Kebutuhan (*Context and Needs Description*)

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai konteks institusional tempat proyek diterapkan serta kebutuhan nyata yang melatarbelakangi pengembangan artefak. Pemahaman terhadap konteks dan kebutuhan ini penting untuk memastikan bahwa solusi yang dirancang bersifat relevan, aplikatif, dan tepat sasaran.

4.1.1 Konteks Institusional

Penelitian ini dilaksanakan di (nama institusi/instansi), yang merupakan (jenis lembaga, misalnya: instansi pemerintah/unit pendidikan/UMKM). Unit kerja yang menjadi fokus penerapan proyek ini adalah (nama divisi/subbagian/unit), yang memiliki tanggung jawab utama dalam (fungsi unit terkait, misalnya: pelayanan informasi publik, pengelolaan data arsip, manajemen pengaduan, dll.).

Berdasarkan observasi awal dan studi dokumentasi, diketahui bahwa unit ini menghadapi berbagai tantangan operasional, seperti keterlambatan proses layanan, inkonsistensi data, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kinerja harian. Kondisi ini diperburuk dengan tidak tersedianya sistem yang terintegrasi dan berbasis digital, sehingga proses masih dilakukan secara manual atau terpisah-pisah antardivisi.

4.1.2 Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan

Untuk merumuskan kebutuhan artefak secara tepat, peneliti melakukan serangkaian pengumpulan data awal melalui metode observasi, studi dokumen, dan wawancara informal dengan pemilik masalah serta pengguna potensial. Temuan-temuan utama dari tahap ini meliputi:

1. Kebutuhan akan sistem digital yang mampu merampingkan alur kerja dan meningkatkan transparansi antar pengguna.
2. Ketidakefisienan proses manual, seperti pencatatan menggunakan kertas/formulir dan input data ganda yang rentan terhadap kesalahan (error-prone).
3. Kurangnya pelaporan terstruktur dan kesulitan dalam pelacakan status suatu layanan atau aduan secara real-time.

4. Permintaan pengguna terhadap fitur tertentu, seperti dashboard status, auto-notifikasi, dan integrasi dengan dokumen pendukung digital.

Selain itu, ditemukan bahwa beberapa indikator keberhasilan seperti waktu proses, kepuasan pengguna, dan tingkat kesalahan input menjadi perhatian utama yang akan digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas artefak nantinya.

4.1.3 Ringkasan Kebutuhan Artefak

Berdasarkan analisis kebutuhan, berikut adalah elemen-elemen inti yang harus diakomodasi oleh solusi/artefak yang dikembangkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.19 Ringkasan Kebutuhan Artefak

No	Kebutuhan Utama	Implikasi terhadap Desain Artefak
1	Pengelolaan data yang cepat dan akurat	Sistem berbasis web dengan validasi input
2	Pelacakan status proses layanan	Modul pelaporan dan dashboard real-time
3	Reduksi proses manual	Digitalisasi form dan alur persetujuan
4	Kemudahan bagi pengguna	Antarmuka yang intuitif (user-friendly)
5	Evaluasi dan dokumentasi layanan	Penyimpanan log dan fitur ekspor data otomatis

Penjabaran kebutuhan ini menjadi fondasi dalam perancangan artefak yang akan dibahas lebih lanjut pada Subbab 4.2.

4.2 Desain dan Implementasi Proyek/Artefak (*Project/Artifact Design and Implementation*)

Subbagian ini menjelaskan proses perancangan dan penerapan artefak yang dikembangkan untuk menjawab kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Proses desain dilakukan secara iteratif dengan melibatkan pengguna, untuk memastikan bahwa solusi yang dibangun benar-benar relevan, fungsional, dan dapat digunakan secara efektif di lingkungan operasional.

4.2.1 Proses Desain Artefak

Tahapan perancangan diawali dengan perumusan spesifikasi kebutuhan berdasarkan temuan dari tahap identifikasi masalah. Kebutuhan ini kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk *user flow*, *mockup*, atau diagram proses yang menggambarkan alur kerja sistem secara keseluruhan.

Model pengembangan yang digunakan dalam proyek ini adalah (**sebutkan** model yang digunakan, misalnya: Scrum, *Waterfall*, atau *Design Thinking*), yang dinilai paling sesuai untuk konteks dan keterbatasan waktu penelitian. Model ini

memungkinkan adanya tahapan iteratif antara desain dan uji coba, dengan umpan balik pengguna sebagai masukan utama dalam penyempurnaan artefak.

Beberapa kegiatan utama dalam proses desain antara lain:

1. Penyusunan *user requirement* dalam bentuk daftar kebutuhan fungsional dan non-fungsional.
2. Pembuatan wireframe atau *mockup interface* menggunakan (sebutkan tools, misalnya: Figma, Balsamiq, dsb.).
3. Penyusunan diagram alur sistem (flowchart atau BPMN) untuk menggambarkan logika proses yang akan diotomatisasi oleh artefak.

4.2.2 Spesifikasi Artefak

Artefak yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa (sebutkan artefak, misalnya: sistem informasi pengelolaan pengaduan publik berbasis web, atau dashboard visualisasi data layanan), yang dirancang untuk mengatasi persoalan keterlambatan proses layanan dan minimnya pelaporan terstruktur.

Fitur-fitur utama yang disediakan oleh artefak seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.20 Fitur Utama Sistem Informasi Pengelolaan Pengaduan Publik

No	Fitur Utama	Deskripsi Singkat
1	Formulir Digital	Penginputan data layanan/pengaduan secara langsung dan tersistem
2	Pelacakan Status	Dashboard yang menampilkan progres penanganan secara real-time
3	Validasi Otomatis	Pengecekan input untuk menghindari duplikasi/kesalahan data
4	Laporan Otomatis	Rekap data periodik dalam format PDF/Excel siap unduh
5	Notifikasi Email/WhatsApp	Informasi progres dikirimkan langsung kepada pihak terkait

Jika sistem berbasis web, teknologi yang digunakan misalnya:

1. *Frontend*: HTML, CSS, JavaScript (*framework*: *Bootstrap*, *React*, dll.)
2. *Backend*: PHP/Laravel, Python/Flask, Node.js, dsb.
3. Database: MySQL, PostgreSQL, atau MongoDB
4. *Hosting/Server*: XAMPP/Laragon untuk pengujian lokal, atau layanan cloud seperti Vercel/Heroku/Netlify untuk demo *online*.

4.2.3 Implementasi Artefak

Implementasi dilakukan dalam bentuk pengembangan prototipe yang diuji coba langsung di lingkungan kerja. Prototipe ini kemudian mengalami satu atau

lebih siklus iterasi, berdasarkan umpan balik dari pengguna selama uji coba awal.

Setiap iterasi melibatkan:

1. Pengujian fungsi utama (unit test dan integrasi),
2. Observasi penggunaan langsung oleh pengguna,
3. Perbaikan bug dan penyempurnaan fitur berdasarkan masukan lapangan.

Dokumentasi proses pengembangan mencakup catatan perubahan versi (versi 1.0, 1.1, dst.), tangkapan layar sistem (*screenshots*), dan deskripsi alur kerja yang telah diotomatisasi oleh sistem.

4.3 Evaluasi Kualitas Penggunaan (*Usability/Quality-in-Use*)

Evaluasi kualitas penggunaan dilakukan untuk menilai sejauh mana artefak yang dikembangkan dapat digunakan secara efektif, efisien, dan memuaskan oleh pengguna. Fokus utama dari evaluasi ini adalah pada pengalaman pengguna (*user experience*) selama berinteraksi dengan sistem, baik dari segi kemudahan penggunaan (*usability*), kinerja fungsional, maupun persepsi manfaat.

4.3.1 Indikator Evaluasi

Kriteria evaluasi *usability* dalam penelitian ini mengacu pada dimensi umum yang dikembangkan oleh ISO/IEC 25010 dan instrumen *System Usability Scale* (SUS) atau model serupa. Beberapa indikator yang digunakan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.21 Dimensi Umum ISO/IEC 25010

No	Dimensi Usability	Deskripsi Singkat
1	Effectiveness	Kemampuan pengguna menyelesaikan tugas dengan benar
2	Efficiency	Waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas
3	Satisfaction	Kepuasan pengguna terhadap interaksi dan hasil penggunaan sistem
4	Learnability	Kemudahan belajar menggunakan sistem bagi pengguna baru
5	Error Tolerance	Kemampuan sistem menangani kesalahan pengguna tanpa kegagalan

Instrumen penilaian dapat berupa:

1. Kuesioner SUS (*System Usability Scale*)
2. Checklist pengamatan langsung
3. Wawancara pasca-uji coba

4. Log penggunaan sistem (jumlah klik, waktu penyelesaian, kesalahan input, dsb.)

4.3.2 Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah prototipe artefak diuji coba oleh pengguna yang telah ditentukan sebelumnya (lihat Subbab 3.5). Prosedur evaluasi melibatkan:

1. Pemberian tugas (task scenario) kepada pengguna untuk diselesaikan menggunakan artefak.
2. Pengamatan langsung saat pengguna menyelesaikan tugas, termasuk mencatat hambatan atau pertanyaan yang muncul.
3. Pengisian kuesioner *usability* oleh pengguna sesudah penggunaan sistem.
4. Wawancara singkat untuk menggali umpan balik kualitatif terhadap fitur dan antarmuka sistem.

4.3.3 Hasil Evaluasi *Usability*

Hasil pengukuran *usability* menunjukkan bahwa artefak umumnya mudah dipelajari dan digunakan, dengan sebagian besar pengguna dapat menyelesaikan tugas dengan benar dalam waktu yang wajar. Nilai rata-rata SUS yang diperoleh adalah (masukkan skor, mis. 78,5 dari 100), yang tergolong dalam kategori “baik” berdasarkan interpretasi standar (Brooke, 1996).

Beberapa temuan kualitatif yang mendukung antara lain:

1. “Tampilannya sederhana, jadi kami langsung tahu harus klik apa dulu.” (Informan 3)
2. “Ada beberapa istilah yang belum familiar, tapi secara umum mudah dimengerti.” (Informan 5)
3. “Kami suka fitur notifikasi otomatis karena mempercepat respon tim.” (Informan 1).

Namun, juga ditemukan beberapa titik lemah yang menjadi bahan perbaikan:

1. Tombol pencarian tidak konsisten di setiap halaman
2. Waktu loading pada fitur cetak laporan agak lambat di versi awal
3. Belum ada tutorial bawaan (*onboarding tips*) untuk pengguna baru.

4.3.4 Perbaikan dan Iterasi

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa perbaikan dilakukan sebelum artefak dinyatakan siap digunakan lebih luas, seperti:

1. Menambahkan tooltip pada ikon tombol
2. Mengoptimalkan kecepatan rendering pada fitur laporan
3. Menambahkan halaman bantuan (*help page*) sederhana.

4.4 Dampak terhadap Proses atau Kinerja (Pra–Pasca)/ *Impact on Process or Performance (Pre–Post)*

Evaluasi dampak dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberadaan artefak yang dikembangkan (lihat Subbab 4.2) memberikan perubahan positif terhadap proses kerja, kualitas layanan, atau indikator kinerja di lingkungan penerapan. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi *sebelum* (pra-intervensi) dan *sesudah* (pasca-intervensi) penggunaan sistem, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

4.4.1 Indikator Dampak

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan proyek dan kebutuhan pengguna yang telah diidentifikasi pada tahap awal (lihat Subbab 4.1). Indikator utama yang dievaluasi meliputi:

1. Kecepatan layanan (misalnya waktu penyelesaian proses, durasi respons)
2. Akurasi data (kesalahan input, validasi sistem)
3. Kepuasan pengguna (melalui skor atau persepsi responden)
4. Transparansi proses (ketersediaan jejak audit, aksesibilitas informasi)

4.4.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses kerja, dokumentasi log sistem, dan kuesioner yang diberikan kepada pengguna sebelum dan sesudah implementasi sistem. Teknik analisis yang digunakan bersifat deskriptif-komparatif, dengan menampilkan perubahan nilai indikator dalam bentuk tabel dan grafik jika memungkinkan.

Contoh:

- *Data pra dikumpulkan melalui observasi terhadap sistem manual dan wawancara singkat mengenai keluhan pengguna.*

- *Data pasca diambil dari penggunaan sistem versi beta yang telah diuji coba selama dua minggu oleh partisipan terpilih.*

4.4.3 Hasil Perbandingan Pra–Pasca

Hasil perbandingan menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa aspek layanan. Misalnya:

1. Waktu pemrosesan permintaan menurun dari rata-rata 2 hari menjadi 1 hari setelah penggunaan sistem.
2. Kesalahan input berkurang secara signifikan karena adanya fitur validasi otomatis.
3. Skor kepuasan pengguna meningkat dari rata-rata 3,1 menjadi 4,2 (dari skala 1–5).
4. Beberapa responden menyatakan bahwa proses kini menjadi lebih transparan dan mudah ditelusuri.

Temuan ini mengindikasikan bahwa artefak memiliki kontribusi positif terhadap efektivitas dan efisiensi layanan pada konteks yang diteliti.

4.4.4 Diskusi Awal Dampak

Meskipun hasilnya menunjukkan perbaikan, terdapat juga beberapa catatan yang perlu dipertimbangkan:

1. Belum semua pengguna terbiasa dengan sistem digital, sehingga butuh pelatihan lanjutan.
2. Beberapa fitur belum optimal dan perlu iterasi lanjutan sebelum implementasi penuh.

4.5 Analisis Temuan (*Findings Analysis*)

Analisis temuan dalam penelitian ini dilakukan untuk menafsirkan hasil evaluasi terhadap artefak yang telah dikembangkan dan diuji coba, sebagaimana dipaparkan pada Subbab 4.3 dan 4.4. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana artefak memenuhi kebutuhan pengguna, kualitas penggunaannya, serta dampaknya terhadap proses kerja, baik secara fungsional maupun persepsional.

4.5.1 Konsistensi Temuan terhadap Tujuan Proyek

Temuan yang dihasilkan dari uji coba menunjukkan bahwa artefak secara umum telah memenuhi tujuan utama pengembangan, yaitu meningkatkan

efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam (sebutkan konteks proyek, misalnya: pengelolaan arsip digital, pengaduan publik, layanan peminjaman). Hal ini tercermin dari:

1. Peningkatan kecepatan proses, sebagaimana terlihat dari durasi layanan yang lebih singkat pasca-intervensi.
2. Penurunan tingkat kesalahan (error) melalui fitur validasi input dan notifikasi otomatis.
3. Peningkatan kepuasan pengguna, baik melalui skor kuantitatif maupun testimoni terbuka.

Dengan demikian, terdapat konsistensi yang kuat antara desain solusi dan kinerja aktualnya dalam konteks penggunaan nyata (*real-world setting*).

4.5.2 Pola Respons Pengguna

Berdasarkan wawancara dan survei evaluatif, dapat diidentifikasi beberapa pola respons:

1. Respon positif muncul dari pengguna yang sudah terbiasa dengan sistem digital atau yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam sistem manual.
2. Respon hati-hati atau adaptif datang dari pengguna yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami navigasi atau fitur baru.
3. Respon kritis mengarah pada saran pengembangan lebih lanjut, misalnya penambahan fitur pencarian, pelaporan otomatis, atau integrasi dengan sistem lain.

Pola-pola ini menjadi indikasi penting bahwa penerapan artefak tidak hanya berdampak teknis, tetapi juga terkait dengan kesiapan budaya kerja dan kapasitas digital organisasi.

4.5.3 Identifikasi Kelebihan dan Keterbatasan Artefak

Temuan lapangan juga menunjukkan sejumlah kelebihan artefak, antara lain:

1. Antarmuka sederhana dan mudah dipahami
2. Proses input dan output yang efisien
3. Dokumentasi digital yang tersimpan secara rapi

Namun, terdapat pula keterbatasan:

1. Belum semua fitur dapat diakses secara mobile

2. Beberapa pengguna membutuhkan pelatihan lebih lanjut
3. Artefak belum diuji dalam kondisi lalu lintas data tinggi (*peak load*).

Kelebihan dan keterbatasan ini akan menjadi dasar dalam bagian berikutnya (Subbab 4.6) untuk mendiskusikan posisi temuan ini dalam kerangka literatur dan desain sistem yang ideal.

4.6 Pembahasan Temuan berdasarkan Literatur (*Discussion of Findings Based on Literature*)

Pembahasan ini bertujuan untuk mengaitkan hasil temuan yang telah dianalisis pada Subbab 4.5 dengan kerangka teori dan temuan studi sebelumnya sebagaimana telah diuraikan pada Bab II. Dengan demikian, posisi hasil penelitian ini dapat dikontekstualisasikan secara akademik dan praktis.

4.6.1 Kesesuaian Artefak dengan Prinsip Desain dan Kebutuhan Kontekstual

Proses perancangan artefak telah dilakukan dengan mengacu pada prinsip *user-centered design* dan pendekatan iteratif sebagaimana direkomendasikan dalam kerangka Design Thinking (Brown, 2009; Dam & Siang, 2020). Keterlibatan pengguna sejak tahap awal perancangan hingga uji coba terbukti mampu menghasilkan solusi yang relevan, sebagaimana diidentifikasi pula oleh Preece et al. (2015) bahwa partisipasi pengguna secara aktif dapat meningkatkan usability dan penerimaan sistem.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan modular dan fleksibel dalam perancangan sistem mendukung keberhasilan adaptasi pengguna, mendukung temuan dari Nielsen (1994) yang menekankan pentingnya kesederhanaan antarmuka dan konsistensi dalam navigasi untuk meminimalkan *learning curve*.

4.6.2 Evaluasi Usability dan Kualitas Penggunaan

Hasil evaluasi usability menunjukkan skor kepuasan yang tinggi, yang sejalan dengan studi oleh Brooke (1996) melalui instrumen SUS (System Usability Scale) yang mengindikasikan bahwa skor di atas 70 sudah tergolong baik dalam konteks adopsi sistem baru. Selain itu, penurunan durasi layanan dan error rate pasca-intervensi mendukung model *Quality-in-Use* dari ISO/IEC 25010,

yang meliputi efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna sebagai parameter utama keberhasilan sistem.

Kondisi ini menunjukkan bahwa artefak tidak hanya valid secara teknis, tetapi juga berhasil menjawab kebutuhan pengguna yang kontekstual, seperti diuraikan oleh Bevan (2009) yang menekankan pentingnya pengujian di lingkungan nyata untuk memastikan kualitas penggunaan.

4.6.3 Dampak Implementasi terhadap Proses/Kinerja

Dari sisi dampak, artefak berhasil memberikan perbaikan yang signifikan terhadap proses layanan yang sebelumnya terfragmentasi atau bergantung pada proses manual. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu oleh Davis (1989) melalui model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* sangat menentukan penerimaan sistem baru.

Keterlibatan pengguna, perbaikan alur kerja, serta pengurangan duplikasi tugas mencerminkan *perceived ease of use* yang tinggi—faktor kunci dalam mendorong adopsi sistem digital di lingkungan kerja sebagaimana dijelaskan oleh Venkatesh et al. (2003) dalam model UTAUT.

4.6.4 Posisi Temuan terhadap Studi Sebelumnya

Secara umum, temuan dalam penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya terkait pengembangan sistem berbasis kebutuhan pengguna (*user-driven development*). Namun, beberapa kontribusi khas dapat disoroti:

1. Konteks lokal dan instansi publik yang menjadi fokus masih jarang dieksplorasi dalam studi-studi terdahulu yang mayoritas berbasis industri atau startup.
2. Pendekatan iteratif sederhana namun efektif menunjukkan bahwa proses *agile* dapat diterapkan meski dalam sumber daya terbatas.

Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur tentang *applied digital innovation* di sektor publik serta membuka peluang studi lanjut yang mengeksplorasi keberlanjutan penggunaan dan skalabilitas solusi serupa.

BAB V PENUTUP (CHAPTER V CONCLUSION)

5.1 Simpulan (Conclusion)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah artefak berbasis kebutuhan pengguna, dalam bentuk sistem/aplikasi yang dirancang untuk mengatasi permasalahan spesifik pada instansi mitra penelitian. Pendekatan yang digunakan menggabungkan metode *project-based research* dengan model iteratif yang melibatkan pengguna secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perancangan, pengembangan, hingga evaluasi artefak.

Contoh:

Dari hasil penelitian yang telah disajikan dalam Bab IV, diperoleh beberapa simpulan utama:

- 1. Konteks dan Kebutuhan Nyata: Penelitian berhasil mengidentifikasi kebutuhan nyata pada lingkungan kerja mitra, ditandai oleh hambatan dalam proses manual, rendahnya efisiensi, dan tidak adanya sistem pendukung berbasis teknologi yang memadai.*
- 2. Artefak yang Relevan dan Kontekstual: Desain dan implementasi artefak didasarkan pada kebutuhan yang telah dirumuskan bersama pengguna. Artefak dikembangkan secara iteratif dan mengalami beberapa perbaikan berdasarkan umpan balik lapangan.*
- 3. Usability dan Efektivitas: Evaluasi menunjukkan bahwa artefak memiliki tingkat usability yang baik menurut persepsi pengguna, serta mampu meningkatkan indikator kinerja layanan seperti durasi pelayanan, pengurangan kesalahan, dan kepuasan pengguna.*
- 4. Dampak terhadap Proses/Kinerja: Implementasi artefak memberikan dampak nyata terhadap perbaikan proses kerja, baik dalam hal efisiensi waktu, transparansi, maupun pengurangan beban kerja manual.*

Dengan demikian, proyek ini tidak hanya menghasilkan produk (artefak), tetapi juga memberikan kontribusi dalam bentuk peningkatan kinerja layanan dan pembelajaran institusional mengenai pentingnya digitalisasi yang berbasis kebutuhan lokal.

5.2 Saran Pengembangan Lanjutan (*Recommendations for Further Development*)

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, berikut disampaikan beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut.

Contoh:

1. *Peningkatan Fitur dan Skalabilitas*

Artefak yang dikembangkan masih dalam bentuk prototipe dengan fitur dasar. Untuk implementasi penuh, perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan modul pelaporan otomatis, sistem notifikasi, integrasi dengan database eksternal, atau fitur keamanan lanjutan seperti autentikasi berlapis.

2. *Uji Coba Luas dan Longitudinal*

Uji coba artefak masih terbatas dalam durasi dan jumlah pengguna. Diperlukan uji coba jangka panjang dengan partisipan yang lebih luas untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dampak jangka menengah–panjang dari artefak terhadap layanan dan budaya kerja.

3. *Pelatihan dan Pendampingan Pengguna*

Agar implementasi artefak berjalan optimal, diperlukan strategi pelatihan dan pendampingan pengguna secara sistematis. Hal ini penting untuk menghindari resistensi, meningkatkan literasi digital, dan memastikan pemanfaatan sistem secara berkelanjutan.

4. *Replikasi pada Unit/Konteks Lain*

Desain artefak dapat dijadikan model untuk diterapkan di unit kerja atau instansi lain dengan penyesuaian konteks. Replikasi ini akan memperluas dampak dan menjadi kontribusi nyata dalam digitalisasi layanan publik/organisasi pendidikan/UMKM.

5. *Publikasi dan Dokumentasi Teknis*

Hasil proyek sebaiknya didokumentasikan dalam bentuk panduan penggunaan dan dokumentasi teknis untuk mendukung keberlanjutan dan transfer pengetahuan, serta membuka peluang publikasi ilmiah atau paten desain sistem di masa depan.

BAB IV

LAPORAN TUGAS AKHIR

4.1 Pengertian Laporan Tugas Akhir

Laporan tugas akhir merupakan hasil karya ilmiah mahasiswa yang dapat berupa pengkajian paper atau proyek akhir penelitian. Paper merupakan kajian teoritik (studi pustaka) suatu permasalahan yang ada di masyarakat, sedangkan proyek akhir penelitian berupa hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Bentuk tugas akhir berupa proyek akhir penelitian ditujukan pada Program Diploma (D3). Laporan tugas akhir merupakan karya tulis mahasiswa program D3 yang berisi uraian latar belakang ide penelitian, perumusan masalah, dan uraian metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan serta analisis dari hasil dan temuan-temuan yang diperoleh.

Pada laporan tugas akhir juga disajikan beberapa data dalam bentuk gambar, tabel atau perhitungannya. Aturan penulisan yang terdapat dalam pedoman penulisan laporan tugas akhir ini harus diikuti oleh seluruh mahasiswa program D3 di lingkungan Universitas Nias. Pedoman ini tidak menjelaskan tentang metodologi, kedalaman isi dan analisis yang digunakan dalam merumuskan suatu kesimpulan, akan tetapi lebih kepada keseragaman format dan kelengkapan penulisan laporan tugas akhir yang dihasilkan. Dalam pengerjaan tugas akhir, mahasiswa dibimbing oleh satu orang dosen pembimbing yang ditunjuk berdasarkan kaidah dan aturan yang telah ditetapkan oleh Universitas Nias. Pembimbingan diperlukan agar hasil tugas akhir mahasiswa berkualitas baik dari segi isi maupun teknik penyampaiannya.

4.2 Sistematika Laporan Tugas Akhir

Tugas akhir disusun dengan sistematika sebagai berikut:

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

LEMBAR PENGESAHAN

**LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

MOTTO dan PERSEMBAHAN (jika ada)

ABSTRAK/ABSTRACT (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) Abstrak merupakan ikhtisartugas akhir yang memuat permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan dengan jumlah maksimal 250 kata.

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL (jika ada)

DAFTAR GAMBAR (jika ada)

DAFTAR ISTILAH (jika ada)

DAFTAR SINGKATAN (jika ada)

DAFTAR LAMPIRAN (jika ada)

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah merupakan kesenjangan antara kondisi yang sesungguhnya terjadi dengan kondisi yang seharusnya terjadi, antara kenyataan dan harapan, antara praktik dan teori, atau antara pelaksanaan dan perencanaan. Latar belakang masalah merupakan uraian sistematis mengenai kondisi atau fenomena yang melatarbelakangi munculnya permasalahan yang layak untuk dikaji secara ilmiah. Kondisi yang diuraikan harus bersifat nyata (riil) dan benar-benar terjadi di masyarakat, bukan merupakan opini subjektif penulis. Oleh karena itu, permasalahan yang dikemukakan dalam latar belakang masalah harus didukung oleh data awal serta sumber referensi yang relevan, dengan ketentuan minimal 80% referensi berasal dari sumber ilmiah terbaru dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir.

1.2 Rumusan Masalah

Bagian ini berisi permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Rumusan masalah diperoleh dari permasalahan yang telah diidentifikasi dan dibatasi secara sistematis. Penulis harus memberikan alasan ilmiah yang jelas dan logis terhadap permasalahan yang dirumuskan. Rumusan masalah harus disusun secara lugas,

jasas, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Sebaiknya, rumusan masalah disajikan dalam bentuk kalimat tanya yang secara langsung mengarahkan pada tujuan penelitian. Pertanyaan tersebut dapat diawali dengan kata tanya seperti apa, mengapa, atau bagaimana agar fokus penelitian lebih terarah dan mudah dipahami.

1.3 Tujuan Penelitian

Bagian ini berisi tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu hasil yang diinginkan melalui penulisan tugas akhir. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dikemukakan. Banyaknya tujuan penelitian tidak harus sama dengan banyaknya rumusan masalah tetapi semua masalah yang dirumuskan harus termuat dalam tujuan penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan tentang manfaat penelitian baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Kepentingan teoretis yaitu memberikan sumbangan dalam rangka pengembangan ilmu sesuai dengan bidang ilmu, sedangkan kegunaan praktis yaitu membantu pemecahan masalah yang sesuai dengan bidang penelitian yang dilakukan.

1.5 Metode Penelitian

Pada sub bab ini dijelaskan metode apa yang digunakan dalam pengumpulan data untuk digunakan dalam membahas masalah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang berbagai teori yang disusun secara sistematis yang dipakai untuk memecahkan masalah dalam menganalisis data. Teori tersebut dapat bersumber dari kajian pustaka maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya. Sumber bacaan harus relevan, lengkap, dan mutakhir. Relevansi berkenaan dengan kecocokan sumber dengan bidang yang dikaji, kelengkapan berkenaan dengan kecukupan sumber yang dibaca kaitannya dengan permasalahan yang dikaji, dan kemutakhiran berkaitan dengan keberlakuan referensi, yaitu bahwa

sumber yang diacu haruslah masih berlaku. Jika tugas akhir berbentuk proyek akhir penelitian perlu dirumuskan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, jika hal yang dibahas merupakan suatu analisa masalah maka disini diuraikan analisa masalah secara rinci dengan landasan teori dasar yang ada.

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Simpulan merupakan jawaban secara tegas dan lugas atas rumusan masalah atau inti hasil pembahasan yang dituntun oleh tujuan yang telah ditetapkan. Simpulan dinyatakan dalam kalimat-kalimat deklaratif dan bersifat kualitatif.

4.2 Saran

Saran berisi pernyataan yang merupakan alternatif pemecahan masalah dan fenomena temuan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB V

MAKALAH ILMIAH

5.1 Pengertian Makalah Ilmiah

Makalah ilmiah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah biasanya ditulis untuk memenuhi tugas terstruktur yang diberikan oleh dosen atau ditulis atas inisiatif sendiri untuk disajikan dalam forum ilmiah.

Makalah memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) merupakan hasil kajian pustaka dan/atau laporan pelaksanaan suatu kegiatan lapangan yang sesuai dengan cakupan permasalahan suatu perkuliahan; (2) mengilustrasikan pemahaman mahasiswa tentang permasalahan teoretis yang dikaji atau kemampuan mahasiswa dalam menerapkan suatu prosedur, prinsip, atau teori yang berhubungan dengan perkuliahan; (3) menunjukkan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap isi dari berbagai sumber yang digunakan; dan (4) mendemonstrasikan kemampuan mahasiswa meramu berbagai sumber informasi dalam satu kesatuan/sintesis yang utuh.

5.2 Jenis-jenis Makalah

Makalah dapat dibedakan dari beberapa segi. Berdasarkan sifat dan jenis penalaran, makalah dibedakan atas makalah deduktif dan induktif. Berdasarkan jumlah halaman makalah dibedakan atas makalah panjang dan makalah pendek. Kemudian berdasarkan sikap penulis, makalah dapat dibedakan atas makalah biasa (*common paper*) dan makalah posisi (*position paper*). Makalah deduktif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretik yang relevan dengan masalah yang dibahas, sedangkan makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang relevan yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan pada jumlah halaman, makalah dapat dibedakan atas makalah panjang dan makalah pendek. Makalah panjang adalah makalah yang isinya minimal dua puluh halaman, sedangkan makalah pendek adalah makalah yang

isinya kurang dari dua puluh halaman. Yang dimaksud dengan isi di sini adalah dari pendahuluan sampai dengan penutup. Jadi, tidak termasuk bagian awal (seperti sampul, daftar isi, dan kata pengantar) dan bagian akhir (daftar pustaka dan lampiran). Makalah biasa menggambarkan pemahaman penulis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam makalah ini, penulis secara deskriptif memaparkan berbagai aliran atau pandangan tentang masalah yang dikaji. Penulis juga memberikan pendapat, baik berupa kritik maupun saran mengenai aliran atau pandangan yang dikemukakannya. Dalam makalah ini penulis tidak memihak salah satu aliran atau pandangan tertentu dan berargumentasi untuk mempertahankan keberpihakannya itu. Makalah posisi menunjukkan posisi teoretik penulis dalam suatu kajian. Penulis dituntut tidak saja menunjukkan penguasaan terhadap suatu teori atau pandangan tertentu saja, tetapi juga harus menunjukkan posisi dirinya disertai dengan argumentasi yang didukung dengan teori atau data yang relevan dan sah.

Dalam menyusun makalah posisi, penulis harus mempelajari berbagai sumber tentang aliran atau pandangan tertentu dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dalam bahasannya penulis dapat memihak pada salah satu aliran atau pendapat atau meramu dan menyimpulkan beberapa pendapat/teori yang ada. Dengan demikian, untuk membuat makalah posisi, seseorang harus memiliki kompetensi analitis, sintesis, dan evaluasi yang baik.

5.3 Sistematika dan Isi Makalah

Secara garis besar makalah panjang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal (halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel/gambar), bagian inti (pendahuluan, teks utama, dan penutup), dan bagian akhir (daftar pustaka dan lampiran). Penjelasan detail setiap bagian tersebut sebagai berikut:

1. Halaman Sampul

Halaman sampul makalah berisi judul, maksud penulisan makalah, dosen pengampu, logo Universitas Nias (panjang 5 cm dan lebar 4,6 cm, nama penulis dan NIM (diletakkan sejajar nama penulis), nama program studi, nama fakultas, nama Universitas Nias, Kota Gunungsitoli, dan tahun penulisan.

2. Kata Pengantar

Kata “KATA PENGANTAR” (tanpa tanda petik) dituliskan seluruhnya dengan huruf kapital pada posisi tengah. Kata pengantar berisi ucapan puji syukur, ulasan singkat dan menarik menyangkut masalah yang dibahas dalam makalah, dan ucapan terima kasih kepada para pihak yang berjasa dalam penulisan makalah. Kata Pengantar maksimum satu halaman diketik dalam spasi tunggal. Pada bagian akhir di sudut kanan bawah dituliskan nama tempat, tanggal, bulan, dan tahun penulisan makalah diikuti dengan kata “Penulis” (tanpa tanda petik) tanpa nama atau inisial nama penulis juga tanpa tanda tangan.

3. Daftar Isi

Daftar isi berfungsi memberikan panduan dan gambaran tentang garis besar isi makalah. Melalui daftar isi, pembaca dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian pembangun makalah. Selain itu, melalui daftar isi sistematika makalah yang digunakan penulis dapat terlihat dengan jelas. Daftar isi berisi informasi tentang nomor urut, judul bagian, subjudul bagian, dan anak subjudul bagian, serta nomor halaman.

4. Daftar Tabel dan Gambar (jika ada)

Daftar tabel dan gambar berisi informasi tentang nomor tabel dan gambar, judul, dan halaman letak tabel dan gambar tersebut. Jika dalam makalah terdapat tabel dan gambar masing-masing lebih dari dua tabel/gambar, perlu dibuat halaman daftar tabel dan daftar gambar secara terpisah. Namun, jika masing-masing hanya ada dua atau kurang dari dua tabel/gambar, keduanya dapat digabungkan dalam satu halaman “Daftar Tabel dan Gambar”.

5. Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang dibahas dalam makalah, topik bahasan/masalah beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah. Ketiganya dibahas dalam satu kesatuan yang terintegrasi, tidak dalam subjudul tersendiri. Latar belakang masalah yang dibahas dalam makalah berfungsi (1) mengantarkan pembaca pada masalah/topik yang dibahas dan (2) menunjukkan bahwa masalah/topik benar-benar perlu dibahas. Uraian pada latar belakang masalah diawali dengan hal-hal yang melandasi perlunya

ditulis makalah berupa paparan teoretis/praktis dan bukan alasan pribadi. Paparan hendaknya dimulai dengan kondisi ideal yang diharapkan diikuti dengan paparan tentang kondisi nyata (yang terjadi saat ini). Dari paparan tersebut akan terlihat adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi nyata. Oleh karena itu, masalah/topik tersebut menjadi layak untuk dibahas. Uraian pada bagian pendahuluan ini diakhiri dengan paparan mengenai tujuan penulisan makalah. Tujuan penulisan makalah dimaksud adalah tujuan menyangkut masalah yang dibahas dan bukan tujuan yang bersifat pribadi, seperti untuk memenuhi tugas mata kuliah tertentu.

6. Teks Utama/Pembahasan

Frasa “Teks Utama” dan kata “Pembahasan” bukan merupakan subjudul bagian ini (tidak ada judul “Pembahasan” dalam makalah). Bagian ini berisi pembahasan topik dan subtopik makalah, sesuai dengan tujuan penulisan makalah, secara tuntas dan mendalam dengan ringkas, lancar, langsung pada persoalan, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bagian ini dapat terdiri atas beberapa subjudul bergantung pada keluasan topik.

7. Penutup

Bagian penutup dapat berisi (1) penegasan kembali/ringkasan pembahasan tanpa kesimpulan, (2) kesimpulan dari pembahasan pada teks utama, dan (3) saran/rekomendasi (jika dipandang perlu). Saran atau rekomendasi yang disampaikan hendaknya relevan dengan pembahasan dan eksplisit (yang dituju dan yang disarankan).

8. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi semua sumber yang dirujuk/dikutip dalam makalah. Bahan pustaka yang dibaca (mungkin memengaruhi isi tulisan), tetapi tidak dirujuk/dikutip dalam teks tidak dituliskan dalam daftar pustaka. Sumber rujukan dapat berupa artikel pada jurnal, laporan penelitian, makalah seminar, skripsi, tesis, disertasi, prosiding, buku, cakram padat, artikel pada media massa, dan lain-lain, baik dalam bentuk tulis, lisan, maupun dalam bentuk digital.

9. Lampiran (jika ada)

Bagian lampiran berisi hal-hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan dalam proses penulisan makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa data (baik berupa angka-angka ataupun deskripsi verbal), dan yang dipandang sangat penting tetapi tidak dimasukkan dalam batang tubuh makalah.

BAB VI

ARTIKEL ILMIAH

6.1 Pengertian Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah merupakan suatu tulisan yang berisi kumpulan ide, gagasan, dan hasil pemikiran dari seseorang atau sekelompok orang yang melalui proses penelitian, pengamatan, kajian, dan evaluasi ke dalam suatu bentuk laporan tertulis sesuai dengan sistematika, metode, dan kaidah tertentu. Menulis artikel ilmiah sangat berkaitan dengan publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah merupakan sarana pengakuan keilmuan bagi para penulis artikel ilmiah, khususnya di kalangan akademisi. Sivitas akademika Universitas Nias dipandang perlu menulis artikel ilmiah sebagai suatu hal yang penting bagi para dosen maupun mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa dalam melakukan penulisan artikel ilmiah dan publikasi ilmiah. Menghasilkan ide dan gagasan melalui artikel ilmiah dan/atau publikasi ilmiah merupakan sesuatu hal yang mutlak dilakukan di lingkungan Universitas Nias sekaligus sebagai upaya memberikan kontribusi terbaik bagi ilmu pengetahuan.

Artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam buku kumpulan artikel, jurnal atau majalah berkala ada yang merupakan artikel hasil penelitian dan artikel konseptual atau nonpenelitian. Artikel tersebut berisi hal-hal yang penting-penting saja karena ruang yang tersedia untuk sebuah artikel terbatas. Hal ini disebabkan setiap kali terbit sebuah jurnal memuat beberapa artikel. Artikel bukan hasil penelitian merujuk kepada semua jenis artikel ilmiah yang bukan merupakan laporan hasil penelitian. Artikel yang termasuk kategori ini antara lain berupa artikel yang mendeskripsikan fakta atau fenomena tertentu, menilai suatu produk, menelaah suatu teori, konsep, atau prinsip; dan mengembangkan suatu model. Artikel hasil penelitian merupakan artikel yang ditulis berdasarkan hasil penelitian. Artikel berisi hal-hal yang penting-penting saja karena ruang yang tersedia untuk sebuah artikel terbatas. Hal ini disebabkan setiap kali terbit sebuah jurnal memuat beberapa artikel.

6.2 Sistematika Penulisan Artikel Bukan Hasil Penelitian

1. Judul

Judul artikel berfungsi sebagai label yang mencerminkan secara tepat isi yang terkandung dalam artikel. Untuk itu, pemilihan kata yang dipakai dalam judul artikel hendaknya dilakukan secara cermat. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan judul artikel antara lain ketepatan dan kemenarikannya bagi pembaca.

2. Nama Penulis, Alamat Email, dan Asal Instansi

Nama penulis artikel sebaiknya ditulis lengkap tanpa disertai jabatan atau gelar akademik. Alamat email dan instansi ditulis di bawah nama penulis.

3. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak artikel bukan hasil penelitian berisi ringkasan dari isi artikel yang dituangkan secara singkat dan padat. Abstrak ditulis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Terjemahan judul sebaiknya menjadi bagian pertama dalam abstrak. Abstrak terdiri atas 150-250 kata yang diketik dengan spasi tunggal dan margin yang lebih sempit dari teks utama (indent kiri dan kanan 1,2 cm).

Untuk keperluan komputerisasi abstrak diikuti dengan kata kunci (*keywords*), yaitu kata-kata pokok atau istilah-istilah yang mewakili ide dasar yang terdapat dalam artikel. Dengan kata kunci tersebut, judul artikel beserta abstraknya dengan mudah dapat ditemukan. Kata-kata kunci ini dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata kunci maksimal 5 kata/frasa. Kata kunci ditulis dalam dua bahasa, sama dengan penulisan abstrak.

4. Pendahuluan

Bagian pendahuluan dalam artikel bukan hasil penelitian/nonpenelitian berisi uraian latar belakang masalah/topik bahasan yang berfungsi mengantarkan pembaca kepada topik utama yang akan dibahas. Oleh karena itu, bagian pendahuluan ini menguraikan hal-hal yang mampu menarik pembaca untuk mendalami bagian selanjutnya. Bagian pendahuluan hendaknya diakhiri dengan rumusan singkat mengenai topik dan hal-hal pokok yang akan dibahas. Judul "Pendahuluan" tidak diikuti dengan subjudul.

5. Pembahasan Topik

Gabungan kata “Pembahasan Topik” bukan merupakan judul bagian ini. Judul dan subjudul, serta isi bagian ini sangat bervariasi, bergantung pada topik yang dibahas. Penataan dan urutan isi artikel nonpenelitian berbeda-beda bergantung pada tipe isi artikel. Isi yang dimaksud dapat berupa fakta, konsep, prosedur, atau prinsip. Tipe isi dikatakan konsep apabila menekankan uraian tentang “apanya”, tipe isi prosedur menekankan “bagaimana”, dan tipe isi dikatakan prinsip apabila menekankan pada “mengapa”. Tipe isi yang berbeda menuntut struktur isi yang berbeda. Apabila isi yang akan diuraikan dalam artikel berupa konsep, isi sebaiknya ditata ke dalam struktur konseptual. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prosedur penataannya menggunakan struktur prosedural. Apabila isi yang akan diuraikan berupa prinsip, tatalah prinsip-prinsip tersebut ke dalam struktur teoretik.

6. Penutup

Bagian penutup dapat berisi (1) catatan akhir/penegasan kembali/ringkasan pembahasan tanpa simpulan atau (2) simpulan dari pembahasan pada teks utama. Lazimnya bagian akhir artikel nonpenelitian berupa simpulan. Artikel nonpenelitian dapat juga disertai dengan saran/rekomendasi. Saran atau rekomendasi yang disampaikan hendaknya berkaitan langsung dan relevan dengan pembahasan serta eksplisit (yang dituju dan yang disarankan). Saran ditempatkan dalam subjudul tersendiri.

7. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) atau tercetak (misalnya CD, video, film, atau kaset) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Jadi, semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum dalam uraian harus dicantumkan dalam daftar pustaka dan sumber-sumber yang pernah dibaca oleh peneliti, tetapi tidak pernah digunakan (tidak dikutip) dalam penulisan karya ilmiah tersebut tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka.

6.3 Sistematika Penulisan Artikel Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel untuk kemudian diterbitkan dalam jurnal memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan yang ditulis dalam bentuk laporan teknis resmi. Artikel berisi hal-hal yang penting-penting saja karena ruang yang tersedia untuk sebuah artikel terbatas. Hal ini disebabkan setiap kali terbit sebuah jurnal memuat beberapa artikel. Jurnal biasanya diterbitkan dalam jumlah yang relatif banyak dan didistribusikan secara luas sehingga jurnal memiliki pembaca yang jauh lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan laporan teknis resmi. Dengan demikian, hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk artikel dalam jurnal akan memberikan dampak akademik yang lebih cepat dan luas daripada laporan teknis resmi. Sebaliknya, laporan teknis resmi berisi hal-hal yang menyeluruh dan lengkap sehingga naskahnya cenderung tebal dan direproduksi dalam jumlah yang sangat terbatas. Akibatnya, hanya kalangan yang sangat terbatas saja yang dapat membacanya. Setidaknya ada tiga hal yang membedakan artikel hasil penelitian dengan laporan teknis hasil penelitian. Ketiga hal itu adalah (1) isi/bahan tulisan, (2) prosedur penulisan, dan (3) sistematika. Isi/bahan yang ditulis dalam artikel hasil penelitian hanyalah hal-hal yang sangat penting, yaitu latar belakang penelitian yang berisi ringkasan hasil kajian pustaka yang merupakan pembahasan tentang rasional pentingnya masalah yang diteliti diikuti dengan masalah yang diteliti dan manfaat hasil penelitian; metode penelitian; temuan/hasil penelitian; pembahasan hasil temuan; dan simpulan. Kesemuanya itu disajikan dalam serba singkat dan seperlunya.

Ada tiga kemungkinan prosedur penulisan artikel hasil penelitian, yaitu (1) ditulis sebelum laporan teknis resmi secara lengkap dibuat, (2) ditulis setelah laporan teknis resmi secara lengkap dibuat, dan (3) satu-satunya tulisan yang dibuat. Prosedur pertama ditempuh jika bertujuan menjaring masukan dari pihak pembaca (masyarakat akademik) sebelum peneliti menyelesaikan tulisan lengkapnya dalam bentuk laporan penelitian teknis resmi. Masukan yang diperoleh dari pihak pembaca diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil/temuan penelitian. Prosedur kedua dipilih pada umumnya karena penulisan laporan teknis resmi merupakan kewajiban, sedangkan penulisan artikelnya hanya

bersifat anjuran. Artikel hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal dapat juga merupakan satu-satunya tulisan yang dibuat oleh peneliti. Prosedur ketiga ini biasanya dilakukan oleh peneliti yang mendanai sendiri penelitiannya karena artikel hasil penelitian dalam jurnal merupakan forum komunikasi yang paling efektif dan efisien. Hal ketiga yang membedakan artikel hasil penelitian dan laporan resmi adalah sistematika penulisan. Dalam laporan penelitian teknis resmi, kajian pustaka disajikan dalam bagian tersendiri, yaitu dalam Bab II. Namun, dalam artikel hasil penelitian, kajian pustaka merupakan bagian awal dari artikel (tanpa subjudul kajian pustaka) yang berfungsi sebagai bagian penting dari latar belakang. Kajian pustaka yang sekaligus berfungsi sebagai pembahasan latar belakang masalah penelitian ditutup dengan rumusan tujuan penelitian. Setelah itu, berturut-turut disajikan hal-hal yang berkaitan dengan metode/prosedur penelitian, hasil dan temuan penelitian, pembahasan hasil, simpulan, dan saran.

Berikut ini disajikan uraian tentang isi artikel hasil penelitian secara umum yang berlaku untuk semua hasil penelitian.

a. Judul

Judul artikel hasil penelitian berfungsi sebagai label yang mencerminkan secara tepat isi yang terkandung dalam artikel. Untuk itu, pemilihan kata yang dipakai dalam judul artikel hendaknya dilakukan secara cermat. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan judul artikel antara lain ketepatan dan kemenarikannya bagi pembaca. Selain itu, judul artikel hendaknya informatif dan lengkap, memuat variabel-variabel yang diteliti atau kata-kata kunci yang menggambarkan masalah yang diteliti.

b. Identitas Penulis

Pada identitas penulis harus tertera nama lengkap (tanpa gelar akademik), nama instansi, dan alamat korespondensi email. Pada penulisan artikel berbahasa Inggris, nama Universitas Nias tidak boleh diterjemahkan.

Contoh:

Hendrik Gunawan¹, Glory Pasya², and Xavier Yerisque^{3}*

¹Program Studi Manajemen, Universitas Nias, Gunungsitoli 22812, Indonesia

²*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Nias, Gunungsitoli 22812, Indonesia*

³*Program Studi Sumber Daya Akuatik, Universitas Nias, Gunungsitoli 22812, Indonesia*

**Email: xavieryerisque@unias.ac.id*

Rindu Wulandari¹, Gritte Vlosvka^{2}, and Fernando Aquinos³*

¹*Department of Accounting, Universitas Nias, Gunungsitoli 22812, Indonesia*

²*Department of Building Engineering Education, Universitas Nias, Gunungsitoli 22812, Indonesia*

³*Department of Agrotechnology, Universitas Nias, Gunungsitoli 22812, Indonesia*

**Email: grittevlosvka@unias.ac.id*

c. **Abstrak dan Kata Kunci**

Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah dan tujuan penelitian, metode dan prosedur penelitian (untuk penelitian kualitatif termasuk deskripsi tentang subjek yang diteliti), dan ringkasan hasil penelitian, simpulan dan implikasi (jika perlu). Tekanan diberikan pada hasil penelitian. Hipotesis, pembahasan, dan saran tidak perlu disajikan. Panjang abstrak 150—250 kata dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dengan menggunakan format yang lebih sempit dari teks utama (margin kanan dan kiri menjorok masuk lima ketukan/1, 2 cm). Kata-kata kunci adalah kata/gabungan kata pokok yang menggambarkan masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran/gagasan dalam karangan. Jumlah kata kunci sekitar lima kata atau frasa. Kata-kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata-kata kunci, dapat ditemukan judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah.

d. **Pendahuluan**

Bagian pendahuluan dalam artikel hasil penelitian memaparkan kajian pustaka yang berisi paling sedikit empat gagasan, yaitu: (1) latar belakang atau rasional penelitian; (2) rumusan masalah; (3) rumusan tujuan penelitian, dan (4) manfaat hasil penelitian. Kajian kepustakaan harus disajikan secara

ringkas, padat dan langsung mengenai masalah yang diteliti. Aspek yang dibahas boleh landasan teoretisnya, segi historisnya, atau segi lainnya. Penyajian latar belakang atau rasional penelitian hendaknya sedemikian rupa sehingga mengarah ke rumusan masalah penelitian yang dilengkapi dengan rencana pemecahan masalah dan akhirnya ke rumusan tujuan dan manfaat hasil penelitian. Untuk penelitian kualitatif di bagian ini dijelaskan juga fokus penelitian dan uraian konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian.

e. Metode

Paparan pada bagian ini dapat disajikan dalam beberapa paragraf tanpa subbagian, atau dipilah-pilah atas beberapa subbagian. Bagian ini hanya berisi hal-hal pokok seperti metode dan desain penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel/sumber data, dan teknik analisis data. Apabila paparan disajikan dalam subbagian, subbagian itu antara lain (1) populasi dan sampel/subjek penelitian/ sumber data, (2) instrumen pengumpulan data, (3) teknik pengumpulan data, (4) desain penelitian (terutama pada penelitian eksperimental), dan (5) teknik analisis data. Penelitian yang menggunakan alat dan bahan perlu ditulis spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan tingkat kecanggihan alat yang dipakai. Spesifikasi bahan juga perlu diuraikan karena penelitian ulang dapat berbeda dari penelitian pertama apabila spesifikasi bahan yang dipakai berbeda. Untuk penelitian kualitatif perlu ditambahkan uraian mengenai kehadiran peneliti, subjek penelitian, dan instrumen beserta cara-cara menggali data penelitian, lokasi penelitian, dan lama penelitian, serta pengecekan keabsahan data.

f. Hasil

Uraian mengenai hasil/temuan penelitian merupakan bagian utama artikel hasil penelitian. Oleh karena itu, biasanya merupakan bagian terpanjang. Bagian ini menyajikan hasil “bersih” analisis data dan pengujian hipotesis. Proses analisis data dan proses pengujian hipotesis (seperti perhitungan statistik) tidak perlu disajikan. Untuk memperjelas sajian hasil penelitian secara verbal, hasil analisis boleh disajikan dengan tabel atau grafik. Tabel atau pun grafik harus diberi komentar atau dibahas. Pembahasan tidak harus

dilakukan per tabel atau grafik. Apabila hasil yang disajikan cukup panjang, sajian dapat dilakukan dengan memilah-milah menjadi subbagian-subbagian sesuai dengan penjabaran masalah penelitian. Apabila bagian ini pendek, dapat digabungkan dengan bagian “pembahasan”. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk subtopik-subtopik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

g. Pembahasan

Bagian ini adalah bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel hasil penelitian. Pada bagian ini ada empat hal yang dapat dilakukan, yaitu (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (4) menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada. Bagian hasil dan pembahasan dapat digabung dalam satu judul tergantung dari kebutuhan penulis. Dalam menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan hasil penelitian secara eksplisit. Misalnya, dinyatakan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan bahasa pertama anak sampai umur lima tahun, dalam pembahasan haruslah diuraikan pertumbuhan bahasa anak itu sesuai dengan hasil penelitian dikaitkan dengan teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka atau hasil penelitian lain yang sejenis. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Misalnya, ditemukan terdapat korelasi antara perkembangan bahasa pada anak dan lingkungan anak. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa lingkungan dapat memberikan masukan untuk mematangkan perkembangan bahasa anak. Temuan diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan jalan membandingkan temuan itu dengan temuan penelitian sebelumnya, atau dengan teori yang ada, atau dengan kenyataan di lapangan. Dalam membandingkan harus disertai rujukan. Jika penelitian ini menelaah teori (penelitian dasar), teori yang lama dapat dikonfirmasi atau ditolak, sebagian atau seluruhnya. Penolakan sebagian dari teori haruslah disertai dengan modifikasi teori, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru. Untuk penelitian kualitatif, bagian ini

dapat pula memuat ide peneliti, keterkaitan antara kategori dan dimensi serta posisi temuan atau penelitian terhadap temuan dan teori sebelumnya.

h. Simpulan dan Saran

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian yang disajikan pada bagian “hasil” dan “pembahasan”. Berdasarkan uraian pada kedua bagian tersebut, dikembangkan pokok-pokok pikiran yang merupakan esensi dari uraian tersebut. Simpulan disajikan dalam bentuk esai, bukan dalam bentuk numerik. Saran disusun berdasarkan simpulan yang telah ditarik, saran-saran dapat mengacu kepada tindakan praktis, atau pengembangan teoretis, dan penelitian lanjutan. Bagian saran dapat berdiri sendiri. Bagian “simpulan dan saran” dapat pula disebut bagian “penutup”.

i. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) atau tercetak (misalnya CD, video, film, atau kaset) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Jadi, semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum dalam uraian harus dicantumkan dalam daftar pustaka dan sumber-sumber yang pernah dibaca oleh peneliti, tetapi tidak pernah digunakan (tidak dikutip) dalam penulisan karya ilmiah tersebut tidak perlu dicantumkan dalam daftar pustaka.

BAB VII

PROSIDING

7.1 Pengertian Prosiding

Prosiding adalah kumpulan makalah/artikel ilmiah yang telah diseminarkan dalam forum ilmiah. Saat ini prosiding tidak hanya dalam bentuk cetakan (*hard copy*), tetapi dalam bentuk salinan digital (*soft copy*).

7.2 Sistematika Prosiding

Prosiding yang diterbitkan oleh Universitas Nias mempunyai sistematika yang meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Detail dari komponen pada masing-masing bagian adalah sebagai berikut.

a. Bagian Awal

Bagian awal mencakup beberapa komponen sebagai berikut.

1. Halaman judul (sampul), memuat (a) logo Universitas Nias, (b) identitas seminar (judul, penyelenggara, tempat, dan tanggal penyelenggaraan) dan (c) logo penerbit. Gambar ilustrasi yang merefleksikan isi dari prosiding dapat ditambahkan pada halaman ini.
2. Halaman katalog, berisi identitas Katalog Dalam Terbitan. Dalam hal ini, UPT Penerbitan akan menyusun isi informasi pada halaman ini.
3. Kata Pengantar, merupakan sambutan dari penanggung jawab lembaga penyelenggara seminar. Kata Pengantar berisi antara lain alasan/latar belakang, pentingnya, dan manfaat dari penyelenggaraan seminar serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselenggaranya seminar.
4. Prakata, merupakan sambutan dari ketua panitia penyelenggara seminar. Prakata berisi antara lain ruang lingkup seminar, konten umum dan manfaat dari kajian yang dituliskan dalam makalah/artikel ilmiah, dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan seminar.

5. Daftar isi, memuat urutan makalah/artikel ilmiah, baik makalah/artikel ilmiah yang ditulis oleh pembicara utama (*keynote speaker*) maupun yang ditulis oleh para penyaji.

Daftar Isi memuat judul dan penulis makalah/artikel ilmiah yang disertai dengan nomor halaman.

b. Bagian Inti

Bagian inti dapat dibagi menjadi dua. Kelompok pertama menyajikan makalah/artikel ilmiah yang ditulis oleh pembicara utama seminar. Kelompok kedua berisi makalah/artikel ilmiah yang ditulis oleh para penyaji dalam seminar. Kelompok kedua ini dapat disusun sesuai dengan sesi diskusi paralel dalam seminar atau menurut rumpun bidang kajian. Gaya penulisan makalah/artikel ilmiah ditentukan oleh tim *reviewer* dan penyelenggara seminar. Makalah/artikel ilmiah setidaknya memuat pendahuluan (*introduction*), metode (*method*), hasil (*result*), dan pembahasan (*discussion*), dan daftar pustaka atau dapat mengadopsi sistematika penulisan artikel ilmiah hasil penelitian.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat beberapa komponen sebagai berikut.

1. Indeks istilah, berisi istilah-istilah penting dalam Prosiding. Susunan dan format Indeks Istilah dapat disamakan dengan indeks istilah pada buku.
2. Halaman sampul belakang luar halaman, berisi barcode ISBN dan lembaga menerbitkan buku prosiding.

BAB VIII

LAPORAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

8.1 Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah laporan yang berisikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana dibuat secara jelas dan disusun berdasarkan sistematika penulisan laporan penelitian yang berlaku. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini menguraikan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memuat subbab mengenai lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta instrumen penelitian.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini memuat hasil dan pembahasan yang telah dibuat. Penulis harus menjelaskan analisis data dan pembahasan sesuai dengan teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan hal yang dapat disimpulkan dari penelitian. Sedangkan saran menjelaskan masukan peneliti untuk pemerintah maupun masyarakat ataupun secara khusus dan umum.
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran

8.2 Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

Laporan pengabdian masyarakat adalah laporan kegiatan yang dilakukan oleh sivitas akademika Universitas Nias sebagai salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi. Adapun sistematika penulisan laporan pengabdian masyarakat, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, Bab ini menjelaskan latar belakang pelaksanaan PkM, termasuk permasalahan atau kebutuhan masyarakat yang menjadi fokus kegiatan. Dalam bagian ini juga dijelaskan kondisi awal mitra, profil mereka, serta permasalahan utama yang dihadapi, dilengkapi dengan data kualitatif dan kuantitatif serta dokumentasi hasil observasi. Dari analisis tersebut, dirumuskan tujuan kegiatan secara spesifik dan terukur, yang selanjutnya dijabarkan menjadi manfaat kegiatan baik bagi masyarakat maupun institusi serta pengembangan kompetensi dan ilmu pengetahuan bagi dosen atau pelaksana. Ruang lingkup dan batasan kegiatan dijelaskan agar cakupan kegiatan, lokasi, dan fokus tetap terjaga, sehingga pelaksanaan PkM dapat berjalan secara efektif dan efisien.
2. Bab II Tinjauan/Pendukung Teori, Bab ini mengulas teori, konsep, atau praktik yang menjadi dasar ilmiah kegiatan PkM. Kajian teori bertujuan menunjukkan relevansi ilmiah kegiatan, sementara penelitian atau praktik sebelumnya digunakan sebagai landasan atau best practice dari kegiatan sejenis. Uraian ini membantu memperkuat justifikasi kegiatan dan memberikan konteks akademik terhadap masalah yang ingin diselesaikan. Bab ini bersifat opsional, terutama jika kegiatan PkM berbasis penelitian atau action research.
3. Bab III Metode Pelaksanaan, menjelaskan secara rinci strategi dan pendekatan kegiatan, misalnya edukasi, pelatihan, pendampingan, pemberdayaan masyarakat, atau inovasi teknologi. Bagian ini memaparkan lokasi dan jadwal kegiatan secara rinci, termasuk durasi, tempat, dan waktu pelaksanaan. Selanjutnya dijelaskan siapa saja partisipan kegiatan, jumlah, kriteria, serta peran mereka dalam kegiatan. Tahapan kegiatan dijabarkan secara kronologis, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode dan teknik pelaksanaan yang digunakan, seperti pelatihan, demonstrasi, diskusi, mentoring, atau workshop, dijelaskan secara detail agar pembaca memahami proses kegiatan. Sumber daya dan alat/bahan yang digunakan juga dicantumkan, termasuk kebutuhan logistik, instrumen, fasilitas, dan sumber daya manusia yang terlibat. Terakhir, etika pelaksanaan

dijelaskan, mencakup perlindungan hak partisipan, kerahasiaan data, serta prosedur keselamatan yang diterapkan selama kegiatan berlangsung.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini menyajikan deskripsi pelaksanaan kegiatan secara naratif, termasuk dokumentasi berupa foto, tabel, diagram, atau bukti visual lainnya. Hasil kegiatan diuraikan secara rinci, meliputi pencapaian pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh masyarakat, produk yang dikembangkan, atau indikator keberhasilan lainnya. Analisis dan pembahasan kegiatan menjelaskan keberhasilan yang dicapai, kendala yang dihadapi, serta perbedaan antara rencana dan realisasi pelaksanaan, sekaligus memberikan refleksi untuk perbaikan kegiatan di masa depan. Selain itu, kegiatan dikaitkan dengan teori, literatur, atau praktik profesional yang relevan untuk menunjukkan sejauh mana kegiatan sejalan dengan konsep ilmiah atau best practice yang berlaku.
5. Bab V Penutup, merangkum capaian kegiatan dan temuan penting secara singkat namun padat. Kesimpulan mencakup jawaban terhadap tujuan dan masalah yang ingin diselesaikan melalui kegiatan PkM. Bagian saran memberikan rekomendasi praktis bagi masyarakat, mitra, atau institusi, serta arahan pengembangan kegiatan di masa depan. Jika kegiatan memungkinkan pengembangan atau penelitian lebih lanjut, peluang dan arah tindak lanjut juga diuraikan agar dapat menjadi dasar untuk PkM atau penelitian selanjutnya.
6. Daftar Pustaka
7. Lampiran

BAB IX

LAPORAN PRAKTIKUM

9.1 Pengertian Laporan Praktikum

Laporan praktikum adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban bagi mahasiswa yang telah melakukan percobaan atau eksperimen untuk pembuktian langsung suatu pertanyaan atau teori yang dipelajari sehingga kemudian hari bisa mengembangkan sikap ilmiah dalam dirinya. Penulisan laporan praktikum merupakan salah satu kegiatan dalam mata kuliah praktikum yang harus dilakukan oleh setiap praktikan. Laporan praktikum juga menjadi salah satu aspek penilaian dalam nilai akhir yang akan diberikan pada setiap praktikan.

9.2 Sistematika Penulisan Laporan Praktikum

Sistematika laporan praktikum terdiri dari bagian pembukaan, bagian isi, dan bagian penutup.

1. Bagian Pembukaan
 - a. Halaman sampul, hendaknya dibuat sesuai dengan format yang sudah disediakan.
 - b. Lembar persetujuan praktikum.
 - c. Kata pengantar
 - d. Daftar isi
 - e. Daftar tabel (jika ada)
 - f. Daftar gambar (jika ada)
 - g. Daftar lampiran (jika ada)
2. Bagian Isi

Bagian isi dari suatu laporan praktikum terdiri dari:

 - a. Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang serta tujuan pelaksanaan modul praktikum yang dipraktikkan.
 - b. Bab II Tinjauan Pustaka, berisikan berbagai teori atau kajian yang berhubungan dengan ilmu yang berkaitan dengan modul yang dipraktikkan.

- c. Bab III Pengumpulan dan Pengolahan Data, berisikan berbagai tabel yang berisi data modul praktikum yang didapat dari hasil saat masuk ke laboratorium. Serta berisikan langkah-langkah dalam pengolahan data dari data yang didapat pada saat pengumpulan data yang dilakukan di laboratorium. Dari pengolahan data tersebut didapatkan hasil pengolahan data dari modul yang dipraktikkan.
 - d. Bab IV Analisis dan Pembahasan, berisikan hasil analisis data dari data yang didapat pada saat pengumpulan dan pengolahan data yang sudah dilakukan. Analisis data dilakukan berdasarkan teori yang sudah ada, baik dari literatur buku maupun jurnal. Dari analisis data didapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dari hasil praktikum.
 - e. Bab V Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan pada saat praktikum di laboratorium. (Kesimpulan dan saran bukan dari hasil pengamatan).
3. Bagian Penutup
- Bagian akhir dari suatu laporan praktikum terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB X

TATA CARA PENULISAN

10.1 Bahan dan Ukuran

10.1.1 Naskah

Naskah dibuat di atas kertas HVS 80 gr/m² dan tidak dicetak bolak-balik.

10.1.2 Sampul

Sampul untuk keperluan penjilidan tugas akhir/skripsi dicetak pada *hard cover* yang terbuat dari kertas karton atau sejenisnya. Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman sampul, tetapi tulisan berwarna hitam dan logo berwarna (ukuran panjang 5 cm dan lebar 4,6 cm) untuk keperluan penjilidan tugas akhir/skripsi. Sampul makalah tugas perkuliahan, laporan bab, dan laporan buku diatur sendiri oleh dosen yang memberi tugas.

10.1.3 Warna sampul

Warna sampul untuk keperluan penjilidan tugas akhir/skripsi disesuaikan dengan fakultas:

1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) berwarna biru.
2. Fakultas Ekonomi (FE) berwarna merah *maroon*.
3. Fakultas Sains dan Teknologi (FST) berwarna hijau.

10.1.4 Ukuran

Ukuran kertas yang digunakan adalah A4 (297 x 210 mm).

10.2 Pengetikan

10.2.1 Jenis dan gaya huruf

Jenis huruf yang dapat dipakai untuk penulisan karya tulis ilmiah adalah *Times New Roman* ukuran 12 pt. Penggunaan huruf normal, miring (*italic*), tebal (*bold*), diatur sebagai berikut:

1. Normal untuk teks induk, abstrak, kata-kata kunci, tabel, gambar, bagan, catatan, dan lampiran.
2. Miring (*italic*) untuk kata non bahasa Indonesia (bahasa asing dan bahasa daerah), istilah yang belum lazim, istilah ilmiah, bagian penting, judul buku, jurnal, majalah, dan surat kabar dalam teks utama dan daftar rujukan.

3. Tebal (*bold*) untuk judul bab, judul subbab, tulisan kata tabel/gambar, dan bagian penting lainnya.

10.2.2 Bilangan dan satuan

1. Bilangan diketik dengan angka, kecuali jika terdapat pada permulaan kalimat, maka bilangan tersebut harus dieja. Contoh: “menggunakan 10 g bahan...”
2. Bilangan desimal ditandai dengan koma bukan dengan titik.
3. Contoh: “Rata-rata berat telur adalah 50,5 g.”
4. Satuan dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa titik di belakangnya. Contoh: “Setiap jarak 1 km terdapat 2 bangku di tepi jalan untuk beristirahat.”

10.2.3 Jarak baris

Dalam isi teks, jarak antara baris adalah 1,5 spasi. Kutipan langsung, judul tabel, judul gambar, notasi, dan daftar pustaka, diketik dengan jarak 1 spasi ke bawah. Khusus untuk Bagian Awal seperti daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar istilah, jarak spasi adalah 1, tetapi diberi jeda satu baris kosong untuk tiap butir bagiannya.

Jarak antara akhir judul bab dan awal teks adalah 3 spasi. Jarak antara akhir teks dengan subjudul 2 spasi dan jarak antara subjudul dengan awal teks berikutnya 1.5 spasi. Jarak antara satu macam bahan pustaka dengan bahan pustaka lain dalam daftar rujukan menggunakan spasi ganda (1.5 spasi). Spasi antara dua kata maksimal sama dengan ukuran satu huruf.

10.2.4 Batas tepi

Batas-batas pengetikan ditinjau dari tepi kertas diatur sebagai berikut.

1. Tepi atas : 3 cm
2. Tepi bawah : 3 cm
3. Tepi kiri : 4 cm
4. Tepi kanan : 3 cm.

10.2.5 Pengisian ruang

Ruang yang terdapat pada halaman naskah harus terisi penuh. Artinya, pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan sehingga tidak ada ruang yang terbuang, kecuali jika memulai alinea baru, memasukkan persamaan, tabel, gambar, judul subbab, atau hal-hal lain yang khusus. Jika menggunakan perangkat lunak (seperti *Microsoft Word*), pilih alternatif *justified*.

10.2.6 Alinea baru

Alinea baru yang berada tepat di bawah judul bab, subbab, atau anak subbab ditulis rata kiri. Alinea baru setelahnya ditulis menjorok pada ketikan yang ke-7 dari batas tepi kiri. Jika menggunakan perangkat lunak, maka alinea baru tersebut dapat dimulai mengikuti pengaturan otomatis tab dari perangkat lunak tersebut.

10.2.7 Permulaan kalimat

Kalimat diawali dengan huruf besar (kapital). Bilangan, lambang, atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat harus dieja dengan huruf. Contoh: “Sepuluh ekor tikus...”

10.2.8 Judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab

Jika suatu bab atau sub bab dipecah menjadi bagian-bagian kecil maka penomorannya:

- a. Angka Romawi besar untuk bab
- b. Angka Arab/latin untuk subbab dan sub-subbab berikutnya dan seterusnya.
- c. Judul bab dengan menggunakan huruf besar (kapital)
- d. Judul subbab dan sub-subbab dengan menggunakan huruf besar hanya pada tiap awal kata.

Contoh:

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Paragraf

.....

1.2 Identifikasi Masalah

Paragraf

.....

dst.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 XXXXXXXXXXXX

2.1.1 XXXXXXXXXXXX

Paragraf

.....

1. XXXXX

a. XXXXX

1) XXXXX

a) XXXXX

dst.

10.2.9 Perincian ke bawah

Jika pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perincian. Penggunaan bulir seperti garis penghubung (-) atau titik tebal (.) yang ditempatkan di depan perincian tidak dibenarkan.

10.2.10 Letak simetris

Gambar, tabel, persamaan, dan judul bab ditulis simetris terhadap tepi kiri dan kanan pengetikan.

10.3 Penomoran dan Tata Letak

Bagian ini dibagi menjadi penomoran halaman, tabel, gambar, dan persamaan.

10.3.1 Penomoran Halaman

- a. Bagian awal karya ilmiah: halaman judul sampai dengan intisari diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii...).
- b. Bagian utama dan bagian akhir: Pendahuluan (Bab I) sampai dengan halaman terakhir, memakai angka Arab (1, 2, 3...) sebagai nomor halaman.
- c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas. Untuk halaman yang memuat judul bab, nomor halaman ditulis di tengah bawah halaman.

- d. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas atau tepi bawah.

10.3.2 Tabel

Tabel diberi nomor urut dengan angka Arab. Sistem penomoran tabel adalah rangkap dua yaitu nomor bab diikuti tanda titik kemudian nomor tabel, contoh: Tabel 2.5, Tabel 3.8, Tabel 4.3, dan sebagainya (contoh penomoran tabel dapat dilihat pada Lampiran 11). Dalam judul tabel dan gambar, tanda titik (.) tidak dipakai di belakang angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka. Dalam penelitian, tabel dapat membantu peneliti untuk menyajikan data atau informasi yang berbentuk matriks. Pengaturan penulisan tabel adalah sebagai berikut:

1. Judul tabel harus ringkas dan ditulis pada posisi tengah dengan ukuran huruf adalah 11pt. Ukuran tulisan untuk isian tabel 10pt dengan jarak baris 1 spasi.
2. Keterangan tabel dan sumber tabel diletakkan di bawah tabel menggunakan Times New Roman 11pt. Sumber tabel (khusus untuk data sekunder) diletakkan di bawah tabel setelah keterangan tabel.
3. Tabel harus mampu mengomunikasikan maknanya sendiri sehingga pembaca dapat memahami tabel tersebut langsung tanpa perlu membaca teksnya (*self-contained*). Karena itu penyajian tabel harus dibuat secara jelas dan disajikan dengan rapi.
4. Dalam kemunculannya di dalam naskah, tabel biasanya diletakkan setelah teks paragraf dimana tabel tersebut disebutkan. Akan tetapi, hal ini dapat membuat tatanan yang kurang rapi seperti memungkinkan adanya ruang kosong dalam halaman tersebut atau bisa jadi tabel berpindah ke halaman selanjutnya. Oleh karena itu, pada pengeditan tahap yang terakhir tabel dapat diletakkan: (1) tidak harus tepat setelah paragraf di mana tabel tersebut disebutkan, dapat jauh setelahnya asalkan masih dalam satu halaman; (2) sebelum paragraf yang menyebutkan tabel tersebut, asalkan masih dalam satu halaman.
5. Tabel-tabel kecil juga dapat dikelompokkan dalam satu halaman dan masing-masing tabel mempunyai nomor dan judul masing-masing.
6. Setiap tabel harus mempunyai nomor dan judul. Nomor dan judul tabel ditulis dari tepi kiri dan diletakkan di atas tabel. Judul tabel tidak diakhiri dengan

tanda titik. Judul tabel tidak ditebalkan.

7. Jika tabel terlalu besar dan lebar, ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengatasi masalah tersebut.
 - a. Mengubah orientasi kertas menjadi memanjang (landscape). Jika langkah ini diambil, bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri atas dan dilengkapi dengan nomor dan judul.
 - b. Membuat tabel bersebelahan, jika sebuah tabel panjangnya lebih dari satu halaman tetapi lebarnya hanya setengah halaman, maka tabel tersebut dapat dijadikan dua dan ditempatkan bersebelahan dalam satu halaman. Pisahkan dua tabel tersebut dengan garis vertikal di tengah halaman. Kedua tabel tetap mempunyai kepala tabel.
 - c. Membuat tabel menjadi beberapa halaman yang berkelanjutan. Jika langkah ini diambil, maka di setiap halaman harus tetap dituliskan kepala tabelnya.
 - d. Memecah isi tabel menjadi beberapa tabel yang lebih kecil sehingga ukurannya muat untuk ditampilkan dalam satu halaman.
 - e. Membuat dan mencetak tabel dalam ukuran aslinya (tanpa harus diperkecil atau dipisah), dilipat sesuai dengan ukuran halaman lain kemudian ditempatkan di dalam lampiran.
8. Kolom–kolom diberi nama (di dalam kepala tabel) dan juga dipastikan agar pemisahan antara satu kolom dengan yang lain cukup tegas.
9. Tabel ditempatkan simetris di tengah.
10. Hasil tabel dari perangkat lunak komputer (misal SPSS) tidak boleh disalin dan ditempel langsung dalam isi. Hasil tabel dari perangkat lunak tersebut diketik ulang untuk menjadi tabel. Nama variabel singkatan diganti menjadi nama yang lebih mudah dibaca. Misal, variabel OwnCon yang tertulis di program, ditulis ulang menjadi Konsentrasi Kepemilikan, agar lebih mudah dibaca dan dipahami.

10.3.3 Gambar

Gambar (termasuk bagan, grafik, foto, dan peta) diberi nomor dengan angka Arab. Sistem penomoran gambar sama dengan sistem penomoran tabel. Dalam judul tabel dan gambar, tanda titik (.) tidak dipakai di belakang angka

terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka.

Karya ilmiah seringkali membutuhkan gambar, yang meliputi grafik, bagan, foto, peta, dan sebagainya, untuk menampilkan data atau informasi. Berikut adalah tata cara menampilkan gambar dalam karya ilmiah:

1. Judul gambar dapat berisi penjelasan singkat yang diletakkan di bawah gambar dengan menggunakan *Times New Roman* 11pt .
2. Penyajian gambar harus bersifat self-contained, sehingga pembaca tidak perlu membuka teks untuk memahami gambar tersebut. Karena itu, penyajian gambar perlu dilengkapi dengan penjelasan yang memadai. Aspek kerapian juga harus diperhatikan dalam penyajian gambar.
3. Gambar harus memiliki resolusi minimal 300 dpi.
4. Bagan, grafik, peta, dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan dalam penomoran).
5. Nomor gambar diikuti dengan judul gambar, dalam hal ini sebaiknya menggunakan pengaturan caption pada perangkat lunak untuk menghindari judul terpisah dari gambar. Nomor dan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar dan ditulis mulai dari tepi kiri tepat di bawah gambar.
6. Gambar tidak boleh dipenggal.
7. Keterangan gambar ditulis pada tempat-tempat yang kosong di dalam gambar, tetapi tidak disarankan untuk ditampilkan pada halaman lain.
8. Bila gambar ditampilkan melebar sepanjang tinggi kertas (*landscape*), maka bagian atas gambar harus di letakan di sebelah kiri kertas.
9. Ukuran gambar (panjang dan lebar) diusahakan dalam ukuran wajar (jangan terlalu besar atau kecil).
10. Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi.
11. Letak gambar diatur dengan simetris.

10.3.4 Persamaan

Persamaan diketik menggunakan fitur Microsoft *Equation/MathType*. Sistem penomoran persamaan adalah rangkap dua yaitu nomor bab diikuti tanda titik kemudian nomor persamaan. Penomoran persamaan diletakkan di dalam kurung dan ditempatkan didekat batas tepi kanan.

Contoh:

$$Y = a + bX \quad (1.1)$$

10.4. Bahasa

Bahasa merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika menulis karya ilmiah. Kualitas dari karya ilmiah tidak hanya ditilik dari metode dan hasil penelitian saja, tetapi juga dari sisi penyampaiannya melalui kata-kata yang tertuang dalam karya ilmiah. Oleh karena itu, karya ilmiah harus memperhatikan kaidah bahasa dalam penulisan akademik yang benar. Aturan bahasa dalam karya ilmiah diatur sebagai berikut.

10.4.1 Bahasa yang dipakai

Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia yang baku (dalam kalimat terdapat subjek, predikat dan agar lebih sempurna, dapat ditambah dengan objek dan keterangan). Ejaan dan penggunaan tanda baca disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang terbaru. Kosakata dalam bahasa Indonesia merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

1. PUEBI daring : <https://eyd.netlify.app/>
2. KBBI daring : <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>

10.4.2 Bentuk kalimat

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan sudut pandang orang pertama atau orang kedua (saya, aku, kita, engkau, dan lain- lainnya), tetapi ditulis dalam bentuk pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih di dalam kata pengantar/prakata, kata saya diganti dengan penulis.

10.4.3 Istilah

1. Istilah yang dipakai dalam penelitian adalah istilah dalam bahasa Indonesia atau kata serapan yang sudah baku sesuai dengan KBBI.
2. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, maka dicetak miring dan dijelaskan artinya.

10.4.4 Kesalahan umum (yang sering terjadi)

1. Kata penghubung seperti sehingga dan sedangkan tidak boleh dipakai untuk

memulai kalimat.

2. Kata depan pada sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek (merusak susunan kalimat).
3. Kata dimana dan dari kerap kurang tepat pemakaiannya dan diperlakukan seperti kata *where* dan *of* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidaklah baku dan tidak dipakai dalam tulisan akademik.
4. Imbuan ke- dan di- harus dibedakan dengan kata depan ke dan di.
5. Tanda baca harus dipergunakan dengan tepat.

10.4.5 Istilah baru

Istilah-istilah baru yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia dapat digunakan asalkan digunakan secara konsisten. Pada penggunaan yang pertama kali perlu diberikan padanannya dalam bahasa asing di dalam tanda kurung. Jika menggunakan istilah baru, sebaiknya dibuat daftar istilah.

10.5. Pengarsipan Karya Tulis Ilmiah

Pengarsipan karya tulis ilmiah lebih lanjut dapat diatur oleh dosen yang memberi tugas, Program Studi/Fakultas, perpustakaan, atau lembaga terkait di lingkungan Universitas Nias yang membutuhkan pengarsipan dokumen/laporan.

BAB XI

TATA CARA PENULISAN KUTIPAN DAN SUMBER RUJUKAN

11.1 Kutipan dan Teknik Pengutipan

Terdapat beberapa jenis kutipan yang umum digunakan dalam menulis sebuah karya ilmiah yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

11.1.1 Kutipan Langsung

Kutipan langsung merupakan jenis kutipan dibuat tanpa sedikitpun mengubah teks dari sumber yang dikutip yang umumnya berupa sebuah kalimat atau alinea.

1. Kutipan Pendek

Untuk kutipan langsung yang jumlah kutipannya kurang dari 40 kata, maka kutipan ditulis langsung dalam kalimat dengan menggunakan tanda kutip.

Contoh:

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Margono (2014) menyimpulkan bahwa “desain apersepsi berbasis gambar mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, “desain apersepsi berbasis gambar mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa” (Margono, 2014).

Jika dalam kutipan terdapat tanda kutip, tanda kutip dalam kutipan diganti tanda kutip tunggal (‘ ... ‘).

Contoh:

Putra (2015) menyatakan, “Tidak seperti peneliti di laboratorium yang menggunakan sarung tangan untuk menjaga kemurnian objek penelitian, peneliti penelitian tindakan ‘nyemplung’ atau terlibat dalam kerja nyata.”

2. Kutipan Panjang

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis secara terpisah dari teks yang mendahului dan mengikutinya. Kutipan ditulis tanpa tanda kutip, ditulis 1,5 cm dari garis tepi kiri, dan diketik dengan spasi tunggal, dengan ukuran huruf 10. Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru lagi, alinea baru dimulai 1,2 cm dari tepi kiri garis teks kutipan.

Contoh:

Berkaitan dengan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai, Virgana (2014: 155) menyimpulkan sebagai berikut. Terdapat pengaruh langsung positif gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai, pengaruh langsung positif lingkungan kerja terhadap motivasi kerja pegawai, pengaruh langsung positif gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja pegawai, pengaruh langsung positif lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai, dan pengaruh langsung positif motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pegawai.

Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung positif gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja melalui motivasi kerja pegawai dan ...

Apabila dalam mengutip langsung terdapat **kata** dalam kalimat yang dihilangkan, kata yang dihilangkan diganti dengan tiga titik.

Contoh:

“Tidak seperti peneliti di laboratorium yang, ... peneliti penelitian tindakan ‘nyemplung’ atau terlibat dalam kerja nyata” (Putra, 2015).

Apabila dalam mengutip langsung terdapat **kalimat** yang dihilangkan, kalimat yang dihilangkan diganti dengan empat titik.

Contoh:

“Partisipasi belajar pada *do* pertama sangat rendah Selebihnya bermain gawai, mengantuk, mengobrol, atau melakukan aktivitas lainnya” (Margono, 2014).

11.1.2 Kutipan Tidak Langsung

Pengutipan tidak langsung adalah pengambilan gagasan seseorang/kumpulan gagasan yang telah terpublikasi dengan cara mengemukakannya dengan menggunakan bahasa penulis (*parafrase*) tanpa mengubah maksud dan tujuan kalimat. Pengutipan tidak langsung dilakukan dengan cara menuliskan gagasan tersebut terpadu dalam teks tanpa tanda kutip. Sebagai tanda bahwa teks tersebut merupakan kutipan, kutipan diawali atau diakhiri dengan sumber yang dirujuk. Pengutipan tidak langsung dianjurkan dalam penulisan karya ilmiah.

Contoh:

Bank Indonesia berperan sangat penting dalam mendorong inklusivitas sistem keuangan berbasis kearifan lokal di Indonesia (Mukhlis, 2015).

Menurut penelitian Mukhlis (2015), Bank Indonesia berperan sangat penting dalam mendorong inklusivitas sistem keuangan berbasis kearifan lokal di Indonesia.

Hasil penelitian Mukhlis (2015) menunjukkan bahwa Bank Indonesia berperan sangat penting dalam mendorong inklusivitas sistem keuangan berbasis kearifan lokal di Indonesia.

11.2 Penulisan Sumber Rujukan dalam Teks

Universitas Nias menggunakan tata cara pengutipan dan penulisan sumber rujukan berdasarkan *American Psychological Association (APA) 7th edition* (<https://apastyle.apa.org>). Adapun format umum penulisan kutipan nama penulis dan tahun terbitan yang diketik pada teks karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut.

1. Bila penulis tunggal, maka diketik dengan format: (nama belakang penulis, tahun terbit)

atau

nama belakang penulis (tahun terbit)

Contoh:

Hasil dari model *Pacific halibut multiregional economic impact assessment* (PHMEIA) menyoroti perbedaan antara kegiatan panen dan dampak ekonomi yang dihasilkan saat panen ikan halibut Pasifik di Alaska. Temuan penelitian ini memiliki potensi besar untuk membantu pengelolaan perikanan dalam menjembatani kesenjangan kinerja ekonomi di Amerika Serikat (Hutniczak, 2022).

Penelitian dari Hutniczak (2022) menawarkan penerapan penilaian dampak ekonomi multiregional pada studi kasus penangkapan ikan halibut Pasifik di Alaska.

2. Bila penulis berjumlah dua orang, maka diketik dengan format:

(nama belakang penulis pertama & nama belakang penulis kedua, tahun terbit)

atau

nama belakang penulis pertama & nama belakang penulis kedua (tahun terbit).

Contoh:

Biji-bijian merupakan komponen penting bagi sistem pertanian di Malawi dan negara-negara di Afrika bagian selatan lainnya karena berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan peningkatan kesuburan tanah (Phiri & Njira, 2022).

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Phiri & Njira (2022) selama 3 tahun menyatakan bahwa budidaya tanaman biji-bijian dapat meningkatkan secara signifikan kandungan nitrat (NO_3^-), amonium (NH_4^+), fosforus (P), dan karbon tanah organik (SOC) di dalam tanah.

3. Bila penulis terdiri dari tiga orang atau lebih, maka ditulis dengan format:

(nama belakang penulis pertama *et al.*, tahun terbit)

atau

nama belakang penulis pertama *et al.* (tahun terbit)

Contoh:

Dataset sistem deteksi intrusi didapat dari koneksi jaringan, dan biasanya memiliki banyak fitur. Beberapa fitur tersebut merupakan fitur berulang atau bahkan tidak relevan, yang secara signifikan mempengaruhi kinerja sistem deteksi intrusi dalam hal akurasi dan waktu (Al-yaseen *et al.*, 2022).

Alyaseen *et al.* (2022) menerapkan metode hibrida pembelajaran mesin yang terdiri dari dua teknik, yaitu differential evolution (DE) dan extreme learning machine (ELM). Teknik DE bertanggung jawab untuk memilih fitur yang bermanfaat sementara ELM digunakan untuk menilai fitur yang dipilih.

4. Jika yang dirujuk adalah karya lembaga, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan.

Contoh:

Dalam menulis karya ilmiah, mengutip dari berbagai sumber yang bertujuan memperpanjang tulisan, tetapi tidak menambah substansi tulisan tidak dibenarkan. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2022).

5. Jika yang dirujuk berupa dokumen (Misalnya, undang-undang, peraturan pemerintah), yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama dokumen yang diterbitkan.

Contoh:

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan (Permen Ristekdikti No. 44 Tahun 2015).

6. Jika kutipan berasal dari media massa (koran, majalah, atau tabloid), perujukan dilakukan dengan menuliskan nama penulis (jika ada) atau nama koran diikuti tanggal penerbitannya.

Contoh:

Kontribusi UMKM terhadap ekspor total Sumatera Utara masih minim (SIB, 4 Agustus 2021). Keanekaragaman agama dan etnis di Indonesia merupakan fakta yang mau tidak mau harus diterima oleh seluruh warga Indonesia (Santoso, 4 Agustus 2016). Konsumsi elpiji pada 2007 hanya sekitar satu juta metrik ton per tahun menjadi hampir mencapai 7 juta metrik ton pada 2016. Angka tersebut tumbuh sebesar 700 persen selama sembilan tahun. (Republika, 23 Januari 2017).

11.3 Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka disusun secara alfabetis berdasarkan nama akhir penulis. Jika beberapa bahan rujukan ditulis oleh orang yang sama, pengurutannya dilakukan secara kronologis tahun terbitan. Apabila beberapa bahan rujukan tersebut ditulis pada tahun yang sama, pengurutannya dilakukan secara alfabetis berdasarkan judul, yang ditandai huruf a, b, c pada penulisan tahun.

Untuk kemudahan dalam penulisan sumber rujukan di dalam teks dan pengurutan daftar pustaka, sivitas akademika dapat menggunakan perangkat lunak pengelolaan referensi seperti Mendeley, Zotero, atau EndNote.

11.3.1 Rujukan Artikel dalam Jurnal Tercetak

Nama penulis ditulis paling depan diakhiri tanda titik, diikuti dengan tahun yang diakhiri titik. Judul artikel ditulis dengan cetak normal dan ditulis huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata hubung. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring dan ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata, kecuali kata hubung, diakhiri tanda koma. Volume/tahun/jilid dicetak miring diikuti nomor

jurnal dalam kurung, diikuti tanda koma, dan diakhiri rentangan nomor halaman artikel.

Contoh:

Utama, C. A. (2015). Penentu Besaran Transaksi Pihak Berelasi: Tata Kelola, Tingkat Pengungkapan, dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(1), 37-54.

Wiyono, B. B., Kusmintardjo, & Supriyanto, A. (2014). Grand Design Model Pembinaan Profesi Guru Berbasis Determinan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 165-175.64.

11.3.2 Rujukan Artikel dalam Jurnal Tercetak yang Diunggah

Cara penulisannya seperti rujukan dari artikel jurnal tercetak, diikuti alamat situs.

Contoh:

Davis, S. L. M. (2015). Measuring the Impact of Human Rights on Health in Global Health Financing. *Health & Human Rights: An International Journal*, 17(2), 97-110. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3275357>.

Parman, S. H., Rahman. M. A. A., Othman, M. H. D., & Ahmad, S. H. (2015). Effect of Sintering Temperature on the Fabrication of Ceramic Hollow Fibre Membrane. *Asean Journal of Chemical Engineering*, 15(2), 110. <https://doi.org/10.22146/ajche.49682>.

11.3.3 Rujukan Artikel dalam Jurnal Elektronik

Cara penulisannya seperti rujukan dari artikel jurnal tercetak, diikuti alamat situs jurnal atau DOI.

Contoh:

Indriyanti, D. R. & Muharromah, N. L. (2016). Mass Cultivation of Entomopathogenic Nematode In Artificial Media. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 8(1), 113-120. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v8i1.5579>.

Irwinda, R., Surya, R., & Nembo, L. F. (2016). Impact of Pregnancy-Induced Hypertension on Fetal Growth. *Medical Journal of Indonesia*, 25(2), 104-111. [https://doi.org/10.1016/s0002-9378\(99\)70176-6](https://doi.org/10.1016/s0002-9378(99)70176-6).

11.3.4 Rujukan Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun. Judul artikel ditulis dengan cetak normal dan ditulis dengan huruf kapital pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah/koran ditulis dengan huruf kapital pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung, dan dicetak miring. Nama majalah diikuti volume terbitan. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Lestari, S. R. (2015). Harmonisasi Karya Mahasiswa: Tantangan dan Peluang. *Komunikasi*, 37(301), hlm.4.

Wirianto, D. O. (30 Januari 2016). Jalan Baru Munculkan Wirausahawan Baru. *Jawa Pos*, hlm. 1.65

11.3.5 Rujukan Buku

Nama penulis diakhiri tanda titik. Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis, diletakkan di dalam kurung dan diakhiri dengan tanda titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring dan diakhiri dengan tanda titik. Cantumkan nama penerbit buku pada bagian akhir.

Contoh:

Effendy. (2016). *Perspektif Baru Ikatan Janik (Edisi Ketiga)*. Indonesian Academic Publishing.

Mukhlis, I. (2015). *Ekonomi Keuangan dan Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat.

Kaufman, K. A., Glass, C. R., & Pineau, T. R. (2018). *Mindful sport performance enhancement: Mental training for athletes and coaches*. American Psychological Association.

Jika ada beberapa sumber rujukan ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan pada tahun yang sama, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan alfabetis judul buku.

Contoh:

Iskandar, S. (2015a). *Ilmu Kimia Teknik*. Yogyakarta: Deepublish.

.....(2015b). Perpindahan Panas: Teori, Saat dan Penyelesaian.

Deepublish.

11.3.6 Rujukan Artikel dalam Buku Kumpulan Karya yang Ada Editornya

Rujukan artikel yang dimaksud adalah semua jenis karya, baik berupa bagian, bab, penggalan, atau artikel, yang diberi nama sesuai dengan penulisnya. Nama penulis artikel/penggalan ditulis di depan, diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis normal (tanpa cetak miring). Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi kata dalam sebelum nama dan diberi keterangan (Ed.) setelah nama, diakhiri tanda titik. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring diikuti dengan nomor halaman tempat artikel/penggalan tersebut dimuat (ditulis dalam kurung) dan diakhiri titik serta diakhiri dengan nama penerbit.

Contoh:

Isnawati, U. M. (2015). From Portofolio to Publication: A True Story from My Classroom. Dalam Bambang Yudi Cahyono (Ed.). *Inspirations and Innovations for English Classroom* (hlm. 13- 22). State University of Malang Press.

Effendy. (2012). Peran Mitra Bebestari dalam Pengendalian Mutu Isi Jurnal. Dalam Mulyadi Guntur Waseso & Ali Saukah (Ed.). *Menerbitkan Jurnal ilmiah Bermutu* (hlm. 49- 67). State University of Malang Press.

Zelege, W. A., Hughes, T. L., & Drozda, N. (2020). Home– school collaboration to promote mind– body health. In C. Maykel & M. A. Bray (Eds.), *Promoting mind–body health in schools: Interventions for mental health professionals* (pp. 11– 26). American Psychological Association.

11.3.7 Rujukan Berupa Buku Lebih dari Satu Jilid

Cara penulisannya sama dengan rujukan dari buku, ditambah keterangan jilid atau volume yang ditulis di antara tanda kurung setelah judul buku.

Contoh:

Hanafi, H. (2015). *Studi Filsafat: Pembacaan Atas Tradisi Barat Modern* (Volume 2). LKiS.

Neal, L. & Williamson, J. G. (Ed). (2015). *The Cambridge History of Capitalism* (Volume 1). Cambridge University Press.

11.3.8 Rujukan Berupa Buku yang Tidak Diketahui Nama Pengarangnya

Judul buku ditulis dengan disertai tahun penerbitan, kota, dan nama penerbit. Judul buku dicetak miring, dan diakhiri dengan tanda titik.

Contoh:

Longman Dictionary of the English Language. (1984).
Longman.

11.3.9 Rujukan dari Koran Tanpa Penulis

Nama koran ditulis di bagian awal. Tanggal, bulan, dan tahun ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf kapital kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Jawa Pos. (30 Januari 2016). *Literasi sebagai Budaya*, hlm. 467.

11.3.10 Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh suatu Penerbit (tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga)

Judul peraturan/UU yang dirujuk (cetak miring), tanggal pengesahan/penerbitan (jika ada), nomor lembaran negara (jika ada), organisasi penerbit (jika ada), kota tempat pengesahan/penerbitan.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 16 Mei 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. Jakarta.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 58 (Revisi 2009) tentang Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

11.3.11 Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang diambil dari Internet

Nama dokumen ditulis lengkap (termasuk nomor dan tahun) di bagian awal dengan cetak miring. Situs yang memuat dokumen tersebut dicetak tegak

dengan huruf kapital pada huruf awal setiap kata, diakhiri dengan kata online dalam kurung, ditulis setelah nama dokumen. Alamat situs dan tanggal akses ditulis setelahnya.

Contoh:

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kopertis 1 (Online), (<http://kopertis3.or.id>), diakses 23 Januari 2016.

11.3.12 Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan (jika ada), dan nama lembaga yang bertanggung jawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. (2015). Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

11.3.13 Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya terjemahan, judul terjemahan, nama penerjemah, dan nama penerbit terjemahan, diakhiri tahun terbitan asli. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata Tanpa tahun.

Contoh:

Tolstoy, L. (2016). *Anna Karenina* (R. Bartlett, Penerjemah). Oxford University Press. (Karya orisinal dipublikasi pada 1878).

11.3.14 Rujukan Berupa Skripsi, Tesis atau Disertasi

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi/tesis/disertasi ditulis dengan cetak miring dan diikuti nomor publikasi bila ada yang ditulis dalam tanda kurung. Bila tidak diterbitkan, maka diikuti kata “skripsi/tesis/disertasi tidak diterbitkan”; sedangkan bila diterbitkan maka diikuti dengan kata “skripsi/tesis/disertasi, nama institusi”, serta diakhiri nama basis data

Contoh 1 – Tidak diterbitkan:

Rahmawati, S. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.

Contoh 2 – Diterbitkan:

Nufus, S. A. (2025). *Hybrid Genetic Algorithm for Dynamic Portfolio Optimization Problems* (Tesis, Universitas Sumatera Utara). Repositori USU.

Mendrofa, Y. (2025). *Antecedents of Revisit Intention in Marine Tourism in the Nias Archipelago* (Disertasi, Universitas Sumatera Utara). Repositori USU.

11.3.15 Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, Lokakarya, atau Kegiatan Sejenis

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan waktu pelaksanaan pertemuan, judul makalah dicetak miring, jenis kontribusi pada pertemuan, nama pertemuan, lokasi pertemuan, dan alamat tautan.

Contoh:

Gea, M. (14 Juni 2020). Peran G20 dalam Mendukung Pemulihan Sektor Pendidikan Pasca Covid-19 (Presentasi makalah). Seminar Nasional Peran Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan SDM Unggul di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, Gunungsitoli, Indonesia. <https://unias.ac.id>.

McDonald, E., Manassis, R., & Blanksby, T. (2019, July 7- 10). Peer mentoring in nursing-improving retention, enhancing education (Poster presentation). STARS 2019 Conference, Melbourne, Australia. <https://unistars.org/papers/STARS2019/P30- POSTER.pdf>.

Bland, A. (2017, November). The implementation of a junior Samoan language programme in a South Island, New Zealand secondary school context (Paper presentation). Australian Association for Research in Education (AARE) Conference 2017, Canberra, Australia. <https://bit.ly/37DvrHR>.

11.3.16 Rujukan dari Internet Berupa Karya Individual

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara

berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (Online), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut di antara tanda kurung, disertai dengan keterangan kapan diakses.

Contoh:

Noor, I. H. M. (2006). Model Pelatihan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Bahasa Inggris, (Online), (http://www.depdiknas.go.id/jurna1/30/model_pelatihan_guru_dalam_menara.html), diakses 14 Mei 2006.

11.3.17 Rujukan Berupa Hasil Komunikasi dengan Pakar di Bidang yang Relevan

Nama pakar ditulis di depan, diikuti hari, tanggal, dan tahun komunikasi. Diakhiri dengan kata Komunikasi Personal.

Contoh:

Saukah, A. 10 Agustus 2016. Komunikasi Personal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Anggraeni, I., Mulyanti, D., Marlina, T., & Rahmawati, A. (2025). A systematic literature review: Model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Brundiers, K., Wiek, A., & Redman, C. L. (2010). Real-world learning opportunities in sustainability: From classroom into the real world. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 11(4), 308–324.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- De Leeuw, E. D., Hox, J. J., & Dillman, D. A. (2018). *International Handbook of Survey Methodology* (2nd ed.). New York: Routledge.
- Djaali. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Fetters, M. D., & Molina-Azorin, J. F. (2020). *The SAGE handbook of mixed methods research in social & behavioral research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). London: SAGE Publications.
- Fowler, F. J., Jr. (2014). *Survey Research Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2019). *Educational research: An introduction* (10th ed.). Boston: Pearson Education.
- George, M. W. (2019). *The elements of library research* (2nd ed.). Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Hair, J. F., Page, M., & Brunsveld, N. (2019). *Essentials of business research methods* (4th ed.). Routledge.
- Kerlinger, F. N. (2019). *Foundations of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kumar, R. (2019). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Marta, R., & Ambiyar. (2024). Analisis efektivitas penerapan metode pembelajaran project-based learning dalam pendidikan vokasional. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 13(4).
- Mertler, C. A. (2019). *Action research: Improving schools and empowering educators* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- McKenney, S., & Reeves, T. C. (2019). *Conducting educational design research* (2nd ed.). London: Routledge.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Harlow: Pearson Education.
- Putra, L. V., Hawa, A. M., & Rini, Z. R. (2024). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan kerjasama dan kreativitas mahasiswa. *JANACITTA*.
- Sarwono, J. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu.

- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2019). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (Ed.). (2011). *Metode Penelitian Survei* (Revisi Cetakan ke-4). Jakarta: LP3ES.
- Situmorang, R. O. (2025). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif. *Journal of Education Research*, 5(4).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2019). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Tinjauan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiek, A., Xiong, A., Brundiers, K., & van der Leeuw, S. (2014). Integrating problem- and project-based learning into sustainability programs. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 15(4), 431–449.
- Yamin, M. (2015). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Pengajuan Judul Skripsi ke Dosen PA dan Dosen Pembimbing

[KOP PROGRAM STUDI]

(Tanggal Bulan Tahun)

Perihal: **Pengajuan Judul Skripsi**

Yth.

1. Bapak/Ibu Dosen Penasihat Akademik
2. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing

di

Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Program Studi :

Fakultas :

Jumlah SKS yang sudah diselesaikan :

Sehubungan dengan pelaksanaan mata kuliah Skripsi pada Semester Ganjil/Genap*) Tahun Akademik 20.../20..., saya bermaksud mengajukan beberapa alternatif judul Skripsi untuk mendapatkan arahan dan persetujuan dari Bapak/Ibu. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu dapat berkenan meninjau dan mempertimbangkan salah satu judul yang saya ajukan sebagai berikut:

No.	Alternatif Judul Skripsi
A	
B	
C	

Sebagai bahan pertimbangan, turut saya lampirkan *Title Brief* untuk setiap alternatif judul skripsi.

Demikian permohonan ini saya ajukan dengan harapan semoga Bapak/Ibu dapat mempertimbangkannya.

Hormat saya,

.....
NIM.

Lampiran 2. Contoh Format Title Brief-Skripsi

FORMAT TITLE BRIEF – SKRIPSI

Gunakan satu template ini untuk setiap alternatif judul (A/B/C).

1) Identitas Singkat

- Judul sementara : Pengaruh Pelatihan Digital terhadap Kinerja Karyawan UMKM Kuliner di Kota Gunungsitoli
- Program Studi : Manajemen
- Fakultas : Ekonomi
- Nama : (isi)
- NIM : (isi)
- Dosen Penasihat Akademik : (isi)
- Dosen Pembimbing : (isi)
- Tema /roadmap : Transformasi digital UMKM

2) Latar Belakang & Urgensi (±180–250 kata)

Tunjukkan relevansi dengan tema prodi dan masalah yang nyata. Sertakan gambaran konteks lokal/objek, celah pengetahuan/praktik, dan alasan pentingnya topik. Boleh sertakan 1–2 angka/fakta ringkas (tahun, kebijakan, tren).

3) Rumusan Masalah & Tujuan (±120–180 kata)

Rumusan masalah (1–3 pertanyaan penelitian) dan tujuan penelitian yang sejajar dengan tiap pertanyaan.

Contoh (kuantitatif)

- Rumusan Masalah : Apakah X berpengaruh terhadap Y?
- Tujuan Penelitian : Menguji pengaruh X terhadap Y.

4) Kerangka Konsep / Fokus Variabel (±100–150 kata)

Definisi operasional variabel/tema inti (maks. 3) dan hubungan antarkomponen (narasi singkat atau sketsa). Untuk kualitatif, jelaskan fokus isu/tema dan lensa teori.

5) Metode & Keterukuran (±200–250 kata)

Pilih salah satu blok sesuai rancangan:

- A. Kuantitatif: desain (cross-sectional/quasi-experiment), populasi & sampel (kriteria, n, teknik), instrumen & indikator, analisis (validitas–reliabilitas, uji regresi/t).
- B. Kualitatif: desain & konteks, partisipan (kriteria & jumlah wajar), teknik kumpul data, validitas (triangulasi/member check), analisis tematik.
- C. Rancang Bangun/IoT/Sistem: spesifikasi (sensor/algoritma/platform), lingkup uji (lokasi, durasi, metrik), metode evaluasi (kalibrasi, baseline).

- 6) Sumber Data, Akses & Etik/Izin ($\pm 120\text{--}180$ kata)**
Cantumkan sumber data primer/sekunder, strategi akses (LOI/surat pengantar, PIC, status komunikasi), dan kebutuhan persetujuan etik/izin (jika melibatkan manusia/ instansi).
- 7) Kebaruan & Kontribusi ($\pm 120\text{--}160$ kata)**
Uraikan unsur kebaruan (objek, metode, konteks, integrasi teknologi) serta kontribusi teoretis dan praktis yang spesifik.
- 8) Lingkup Realistis & Jadwal 12–14 Minggu ke Depan ($\pm 120\text{--}160$ kata)**
Tetapkan batas studi (lokasi 1–2, variabel ≤ 3 , periode data, target responden/objek uji). Buat rencana waktu berurutan berikut buffer (cadangan waktu) 15–20%.
- 9) Risiko Kunci & Mitigasi (≤ 100 kata) \rightarrow Opsional**
Identifikasi risiko (akses data, peralatan, jadwal) dan mitigasi (plan B data sekunder, lokasi alternatif, pengganti sensor, dsb.).
- 10) Daftar Lampiran (opsional, 1–3 item)**
 - Draf instrumen / spesifikasi modul
 - Bukti komunikasi/LOI
 - Sketsa arsitektur/prototipe (jika ada)

Ringkasan 3–5 Kalimat (untuk ditempel ke formulir)

Tuliskan 5 kalimat: (1) Latar; (2) Tujuan; (3) Metode & data; (4) Akses/izin; (5) Kontribusi.

Contoh: (Isi ringkasan singkat Anda di sini).

**Contoh Pengisian
Title Brief untuk Judul A (Fakultas Ekonomi)**

1) Identitas Singkat

- Judul sementara : Pengaruh Pelatihan Digital terhadap Kinerja Karyawan UMKM Kuliner di Kota Gunungsitoli
- Program Studi : Manajemen
- Fakultas : Ekonomi
- Nama : (isi)
- NIM : (isi)
- Dosen Penasihat Akademik : (isi)
- Dosen Pembimbing : (isi)
- Tema /roadmap : Transformasi digital UMKM

2) Latar Belakang & Urgensi (±180–250 kata)

Adopsi aplikasi kasir/marketplace dan media sosial pada UMKM kuliner di Gunungsitoli meningkat, tetapi dampak nyatanya terhadap kinerja karyawan (kecepatan layanan, akurasi transaksi, kepuasan pelanggan) belum terukur. Banyak pelatihan digital dilakukan oleh komunitas/instansi, namun belum dievaluasi berbasis indikator kerja yang jelas. Akibatnya, pemilik usaha sulit menilai return dari pelatihan; sementara prodi membutuhkan bukti empiris lokal untuk penguatan kebijakan pengembangan UMKM. Penelitian ini penting untuk mengisi celah: (1) mengukur dampak pelatihan digital secara kuantitatif, (2) memberi rekomendasi praktis desain pelatihan yang efektif sesuai konteks sumber daya UMKM setempat.

3) Rumusan Masalah & Tujuan (±120–180 kata)

Rumusan masalah:

- a. Apakah pelatihan digital berpengaruh terhadap kinerja karyawan UMKM kuliner?
- b. Indikator kinerja mana yang paling dipengaruhi (kecepatan layanan, akurasi transaksi, kepuasan pelanggan)?

Tujuan:

- a. Menguji pengaruh pelatihan digital terhadap kinerja karyawan.
- b. Mengidentifikasi indikator kinerja paling responsif terhadap pelatihan.

4) Kerangka Konsep / Fokus Variabel (±100–150 kata) → (Opsional)

Variabel bebas : intensitas pelatihan digital (durasi, materi, praktik).

Variabel terikat : kinerja karyawan (kecepatan layanan, akurasi transaksi, kepuasan pelanggan).

Kontrol : lama kerja, ukuran usaha.

Dugaan : pelatihan digital → peningkatan kinerja.

5) Metode & Keterukuran (±200–250 kata)

Desain kuantitatif survei (cross-sectional). Populasi: karyawan UMKM kuliner terdaftar. Sampel target: ±60 responden (convenience/cluster sederhana via komunitas UMKM & Disperindag). Instrumen: kuesioner skala

Likert 1–5; indikator kinerja didefinisikan operasional (mis. waktu transaksi rata-rata, frekuensi kesalahan input, rating kepuasan pelanggan internal). Analisis: uji validitas–reliabilitas (CITC & Cronbach's α), deskriptif, korelasi/regresi linear sederhana/berganda untuk uji pengaruh.

6) Sumber Data, Akses & Etik/Izin (± 120 – 180 kata)

Data primer dari karyawan/pemilik UMKM kuliner. Akses melalui LOI/surat pengantar (komunitas UMKM/Disperindag). Jika memerlukan, ajukan persetujuan etik sebelum pengumpulan data. Kontak PIC komunitas telah diidentifikasi; daftar awal UMKM disiapkan untuk sampling.

7) Kebaruan & Kontribusi (± 120 – 160 kata)

Kebaruan: setting lokal UMKM kuliner pasca-adopsi aplikasi digital, indikator kinerja operasional terukur.

Kontribusi teoretis: bukti empiris hubungan pelatihan digital–kinerja pada konteks UMKM kecil. Kontribusi praktis: rekomendasi desain pelatihan (materi inti, durasi, praktik) dan template indikator kinerja yang bisa dipakai pemilik usaha.

8) Lingkup Realistis & Jadwal 4–8 Minggu (± 120 – 160 kata)

a. Lingkup

1 kota, ± 60 responden, variabel ≤ 3 indikator utama, periode pengambilan data 1 bulan.

b. Jadwal (ilustratif)

- Minggu 1 : finalisasi instrumen & etik/izin
- Minggu 2–3 : pengumpulan data
- Minggu 4 : analisis awal & perbaikan
- Buffer : 15–20% untuk keterlambatan respon.

9) Risiko Kunci & Mitigasi (≤ 100 kata) \rightarrow Opsional

Risiko: respon rendah, izin lama, data tidak konsisten.

Mitigasi: tambah kanal rekrutmen (dua komunitas), reminder terjadwal, sediakan opsi wawancara singkat, dan uji instrumen kecil (pilot) untuk memastikan kejelasan butir.

10) Daftar Lampiran (opsional, 1–3 item)

- Draf instrumen
- Bukti komunikasi/LOI
- dll

Ringkasan 3–5 Kalimat (untuk ditempel di formulir)

UMKM kuliner di Gunungsitoli mengadopsi teknologi digital, namun dampaknya pada kinerja karyawan belum terukur. Studi ini menguji pengaruh pelatihan digital terhadap kinerja (kecepatan layanan, akurasi transaksi, kepuasan pelanggan) dengan survei ± 60 karyawan. Instrumen divalidasi dan dianalisis menggunakan korelasi/regresi. Akses data difasilitasi komunitas UMKM/Disperindag serta izin/etik disiapkan. Hasilnya berupa rekomendasi desain pelatihan dan indikator kinerja yang dapat dipakai pemilik usaha.

**Contoh Pengisian
Title Brief untuk Judul B (Fakultas Keguruan)**

1) Identitas Singkat

- Judul sementara : Praktik *Project-Based Learning* (PjBL) Terintegrasi Literasi Digital dan Perkembangan Berpikir Kritis Siswa SMA di Kota Gunungsitoli: Sebuah Studi Kasus
- Prodi : (isi)
- Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Nama : (isi)
- NIM : (isi)
- Dosen Penasihat Akademik : (isi)
- Dosen Pembimbing : (isi)
- Tema /roadmap : Inovasi pembelajaran & literasi digital

2) Latar Belakang & Urgensi (±180–250 kata)

Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong PjBL dan literasi digital, tetapi praktik di kelas sering berbeda dari rancangan RPP. Banyak sekolah telah menerapkan proyek berbasis masalah, namun bagaimana integrasi literasi digital dijalankan dan bagaimana itu memengaruhi proses berpikir kritis siswa masih kurang terdokumentasi. Penelitian ini penting untuk memotret praktik nyata di kelas (strategi guru, sumber daya digital, dinamika kelompok) serta mengidentifikasi faktor pendukung/penghambat. Hasilnya diharapkan memberi panduan operasional bagi guru dalam merancang proyek yang benar-benar mendorong analisis, evaluasi, dan kreasi siswa bukan sekadar presentasi.

3) Rumusan Masalah & Tujuan (±120–180 kata)

Rumusan masalah:

- Bagaimana guru merancang dan melaksanakan PjBL terintegrasi literasi digital di kelas?
- Bagaimana praktik tersebut memfasilitasi munculnya indikator berpikir kritis siswa?
- Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi di sekolah?

Tujuan:

- Mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan PjBL-literasi digital oleh guru.
- Menginterpretasi pola perilaku/karya siswa yang merefleksikan berpikir kritis.
- Mengidentifikasi faktor pendukung/penghambat serta rekomendasi perbaikan praktik.

4) Fokus Konsep (kualitatif)

- PjBL terintegrasi literasi digital: penggunaan sumber/alat digital (pencarian informasi, kolaborasi, produksi konten) di setiap fase proyek.

- Berpikir kritis: indikator operasional (analisis bukti, evaluasi argumen, orisinalitas solusi/karya).
- Konteks: 1 sekolah, 1–2 kelas, 1 mata pelajaran.

5) Metode & Keterukuran (kualitatif) (±200–250 kata)

- Desain: *Studi kasus* kualitatif di satu sekolah (1–2 kelas) selama satu siklus proyek (±4–6 minggu).
- Partisipan (purposive): 1 guru mata pelajaran, 8–12 siswa kunci (perwakilan kelompok), kepala program/kepala lab TIK (jika relevan).
- Teknik pengumpulan data:
 - ☑ Observasi kelas (3–4 kali; lembar observasi fokus pada integrasi digital & tanda berpikir kritis).
 - ☑ Wawancara mendalam (guru, 8–12 siswa; semi-terstruktur).
 - ☑ Analisis dokumen/artefak (RPP, LKPD, rubrik proyek, produk digital siswa).
Keabsahan data: triangulasi sumber (guru–siswa–dokumen), member checking ringkas ke guru/siswa, audit trail (catatan lapangan, keputusan coding).
 - ☑ Analisis: *Thematic analysis* (open–axial coding) dengan software spreadsheet/ CAQDAS sederhana; matriks tema yang memetakan praktik PjBL → indikator berpikir kritis.

6) Sumber Data, Akses & Etik/Izin (±120–180 kata)

Akses melalui surat pengantar ke kepala sekolah; persetujuan guru mata pelajaran; persetujuan orang tua/wali jika diperlukan. Komitmen menjaga kerahasiaan identitas (pseudonim), inform consent tertulis, dan jadwal pengumpulan data disepakati agar tidak mengganggu evaluasi sekolah. Tidak ada intervensi eksperimental peneliti mengamati praktik yang sudah berjalan.

7) Kebaruan & Kontribusi (±120–160 kata)

Kebaruan: fokus pada *bagaimana* literasi digital benar-benar diintegrasikan pada setiap fase proyek (inquiry, ideasi, produksi, publikasi) dan *bagaimana* itu memantik indikator berpikir kritis—bukan hanya capaian nilai akhir.

Kontribusi praktis: contoh *lesson learned*, template rubrik proyek & observasi yang dapat direplikasi guru.

Kontribusi teoretis: pola konseptual pengintegrasian literasi digital → munculnya indikator berpikir kritis pada konteks sekolah daerah.

8) Lingkup Realistis & Jadwal 4–8 Minggu (±120–160 kata)

Lingkup: 1 sekolah; 1–2 kelas; 1 mapel; 1 siklus proyek.

Jadwal (ilustratif):

- Minggu 1 : izin sekolah & orang tua, final instrumen observasi/wawancara.
- Minggu 2–4 : observasi 3–4 kali + pengumpulan artefak proyek.
- Minggu 5 : wawancara guru & siswa; *member check* ringkas.
- Minggu 6 : analisis tematik awal, matriks tema, draf temuan awal.
- Buffer : 15–20% bila ada jadwal sekolah/ujian.

9) Risiko Kunci & Mitigasi (≤100 kata)

Risiko: perubahan jadwal sekolah, partisipasi siswa rendah, akses perangkat terbatas.

Mitigasi: fleksibilitas jadwal, koordinasi intens dengan guru, alternatif dokumentasi (foto/rekaman sesuai izin), fokus pada 1–2 kelas agar mendalam.

10) Daftar Lampiran (opsional, 1–3 item)

- Draf instrumen
- Bukti komunikasi/LOI
- dll

Ringkasan 3–5 Kalimat (untuk ditempel di formulir)

Penelitian ini menelaah bagaimana guru menerapkan PjBL terintegrasi literasi digital dan bagaimana praktik tersebut memunculkan indikator berpikir kritis siswa. Desain studi kasus di satu sekolah/1–2 kelas, data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara guru & siswa, serta analisis dokumen/produk proyek. Keabsahan dijaga dengan triangulasi, *member checking*, dan *audit trail*; analisis menggunakan tematik. Akses/izin sekolah dan persetujuan pihak terkait disiapkan sebelum pengumpulan data. Luaran berupa temuan praktik baik dan template rubrik yang dapat direplikasi guru.

**Contoh Pengisian
Title Brief untuk Judul C (Fakultas Sains & Teknologi)**

1) Identitas Singkat

- Judul sementara : Rancang Bangun Sistem IoT Pemantau Kualitas Air Real-Time pada Tambak Air Tawar di Nias
- Prodi : Teknologi Informasi
- Fakultas : Sains dan Teknologi
- Nama : (isi)
- NIM : (isi)
- Dosen Penasihat Akademik : (isi)
- Dosen Pembimbing : (isi)
- Tema /roadmap : IoT untuk agro-aquaculture / Smart Environment

2) Latar Belakang & Urgensi (±180–250 kata)

Fluktuasi parameter kualitas air terutama pH, suhu, dan DO (dissolved oxygen) mempengaruhi kelangsungan hidup ikan. Monitoring manual bersifat periodik (tidak kontinu) sehingga perubahan cepat sering terlewat. Biaya perangkat komersial relatif mahal dan data tidak selalu terintegrasi untuk analitik sederhana oleh pembudidaya lokal. Proyek ini merancang solusi IoT low-cost yang membaca parameter utama secara real-time, menampilkan pada dashboard web/mobile, serta mengirim peringatan (alert) bila melewati ambang batas. Dengan data kontinu, pembudidaya dapat melakukan intervensi lebih dini (aerasi, penggantian air), menurunkan risiko mortalitas, dan mendokumentasikan histori kualitas air sebagai dasar keputusan.

3) Rumusan Masalah & Tujuan (±120–180 kata)

Rumusan masalah

- Bagaimana merancang arsitektur IoT yang andal dan hemat daya untuk pemantauan kualitas air tambak secara real-time?
- Bagaimana memastikan akurasi pembacaan sensor dan keandalan transmisi data pada lingkungan tambak?
- Bagaimana merancang dashboard dan alerting yang mudah dipakai pembudidaya?

Tujuan

- Mengembangkan prototipe IoT (hardware + firmware + backend + dashboard) untuk pH, suhu, DO.
- Mengevaluasi akurasi (vs alat rujukan), latensi end-to-end, packet loss, dan uptime sistem.
- Mendesain UI/UX dashboard + notifikasi ambang batas yang mudah dipahami pengguna.

4) Arsitektur & Komponen

- Sensor : pH, suhu (DS18B20), DO (galvanic/optik—pilih tersedia); kalibrasi 1-2 titik.

- Node IoT : MCU (ESP32/STM32) + catu daya battery + solar (opsional).
- Komunikasi : Wi-Fi/4G (fallback hotspot) → MQTT/HTTPS ke server.
- Backend & penyimpanan : API + time-series DB (mis. InfluxDB/Timescale).
- Dashboard : Web (React/Vue) atau mobile hybrid; grafik real-time, ambang batas, riwayat, ekspor CSV.
- Alerting : Notifikasi WA/Email/SMS (gateway sederhana) saat melewati threshold.

5) Metode & Evaluasi Teknis (±200–250 kata)

- Metode pengembangan: *iterative prototyping* (design → build → test → refine).
Lingkup uji lapang: 1–2 petak tambak, durasi 4–6 minggu.
- Metrik evaluasi inti:
 - ☑ Akurasi sensor: selisih/MAE vs alat rujukan (pH meter/suhu/DO probe terkalibrasi).
 - ☑ Latensi data: waktu dari pembacaan → tampil di dashboard (target ≤5 s).
 - ☑ Packet loss: persentase paket hilang (target ≤1–2%).
 - ☑ Uptime: ketersediaan node & server (target ≥95%).
 - ☑ Konsumsi daya: estimasi harian; simulasi sleep mode bila perlu. Pengujian fungsional: ketahanan enclosure (IP rating sederhana), recovery setelah putus jaringan, validasi notifikasi threshold.

6) Sumber Data, Akses & Izin

- Data: pembacaan sensor periodik (interval 30–60 detik).
- Akses/mitra: 1–2 tambak lokal (kontak pemilik/pokdakan); surat pengantar dari kampus.
- Etik/izin: tidak melibatkan manusia sebagai subjek; tetap ada persetujuan pemilik tambak untuk pemasangan perangkat.

7) Kebaruan & Kontribusi

- Kebaruan: integrasi low-cost hardware + dashboard analitik + alert yang disesuaikan konteks lokal (konektivitas terbatas, listrik tidak stabil).
- Kontribusi praktis: prototipe siap pakai, panduan instalasi, dan dataset time-series kualitas air.
- Kontribusi teknis: template arsitektur IoT (firmware, skema data, pipeline) yang bisa digeneralisasi untuk kasus agro-environment lain.

8) Lingkup Realistis & Jadwal 6 Minggu

Lingkup: 1–2 lokasi; 3 sensor inti; uji 4–6 minggu; 1 dashboard; 1 skema alert.

Rencana waktu (ilustratif):

- Minggu 1 : finalize desain, pembelian/assembly sensor, skema data & API.
- Minggu 2 : firmware + backend + dashboard v1; uji meja & kalibrasi awal.

- Minggu 3–4 : pemasangan di tambak; monitoring; perbaikan bug; optimasi daya & koneksi.
- Minggu 5 : evaluasi metrik (akurasi, latensi, loss, uptime); penyempurnaan UI/UX.
- Minggu 6 : dokumentasi teknis, panduan, ekspor dataset, laporan hasil uji.
- Buffer : 15–20% untuk cuaca/perizinan/perangkat.

9) Risiko & Mitigasi

- Sensor melayang/terendam salah → gunakan pelampung & anchor.
- Jaringan tidak stabil → buffer lokal + retry + fallback koneksi.
- Daya cepat habis → sleep mode, ukuran panel/AKI cukup, pemantauan tegangan.
- Data noisy → kalibrasi berkala, smoothing (moving average).

10) Lampiran (opsional)

- Skema rangkaian, daftar komponen (BOM), diagram arsitektur, endpoint API, struktur database, *mockup* dashboard.

Ringkasan 3–5 Kalimat (untuk ditempel di formulir)

Proyek ini merancang sistem IoT untuk memantau pH, suhu, dan DO tambak secara real-time dengan dashboard dan notifikasi ambang batas. Arsitektur mencakup sensor low-cost, node ESP32, protokol MQTT/HTTPS, dan penyimpanan time-series. Uji lapang 4–6 minggu di 1–2 tambak menilai akurasi terhadap alat rujukan, latensi, packet loss, dan uptime. Akses lokasi dilakukan melalui persetujuan pemilik tambak. Luaran berupa prototipe berfungsi, panduan instalasi, dan dataset untuk analisis lebih lanjut.

Mau varian non-aquaculture? Kita bisa ganti objek jadi Smart Irrigation (soil moisture + valve otomatis), atau Indoor Air Quality (PM2.5/CO₂) untuk ruang kelas struktur title brief-nya tetap sama; hanya metrik & komponen yang menyesuaikan.

Lampiran 3. Formulir Konsultasi Judul Skripsi

FORMULIR KONSULTASI JUDUL SKRIPSI

A. Identitas

Semester/Tahun Akademik :

Program Studi :

Nama Mahasiswa :

NIM :

Tema Penelitian :

Dosen PA :

Dosen Pembimbing :

Tanggal Masuk (T) :

Cut-off Jam Layanan :

B. Alternatif Judul & Ringkasan Title Brief

Isi 2–3 halaman per judul pada berkas terpisah; ringkas 3–5 kalimat di tabel berikut.

Kode	Alternatif Judul	Ringkasan Title Brief (3–5 kalimat)	Status Pra-skrining PA	Catatan PA
A			Lanjut / Revisi / Stop	
B			Lanjut / Revisi / Stop	
C			Lanjut / Revisi / Stop	

C. Rubrik Penilaian (Skor 0–100; Skor Total = Skor × Bobot)

Kriteria	Bobot	Skor A	Skor Total A	Skor B	Skor Total B	Skor C	Skor Total C	Catatan Kunci (perbaikan)
Relevansi dgn tema prodi & roadmap	0.20							
Ketersediaan & kemudahan akses data/izin	0.20							
Kebaruan/fokus masalah yang jelas	0.20							
Kesesuaian metode & keterukuran variabel/isu	0.15							
Kontribusi teoretis/praktis	0.15							
Lingkup realistis & jadwal*)	0.10							
TOTAL SKOR								

*) Seberapa masuk akal & terjangkau batas penelitian (scope) dan timeline pelaksanaannya bagi mahasiswa—dengan sumber daya, akses data, dan aturan prodi yang ada.

D. Matriks Keputusan & Rekomendasi

Aspek	Judul A	Judul B	Judul C
Skor total (0–100)			
Catatan perbaikan kunci			
Rekomendasi			

E. Log Sesi Konsultasi (Terintegrasi PA/DP)

No	Tanggal/ Waktu	Mode (Luring/ Daring)	Pokok Bahasan	Keputusan (Setuju/ Revisi/ Ganti)	Tenggat	Paraf Mhs	Paraf PA	Paraf DP
1								
2								
3								
4								
5								

F. Keputusan Akhir & Persetujuan

Tahap ini berakhir pada pengajuan ke Prodi/Kaprodi

Judul Terpilih :

Catatan Revisi Wajib :

Timeline Proposal :

(Target Tanggal Seminar)

Mahasiswa,

Dosen Pembimbing,

Dosen PA,

.....
NIM

.....
NIDN

.....
NIDN

Catatan Kaprodi: _____

Paraf dan Tanggal Pengesahan: _____

G. Service Level Agreement

Perjanjian Tingkat Layanan adalah dokumen/ketentuan yang menetapkan standar layanan yang harus dipenuhi, cara mengukurnya, dan apa yang terjadi jika target tidak tercapai (sesuai SOP)

Tahap	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Hari Kerja	Status SLA
Pengajuan ke PA				≤2 hr kerja
Peninjauan PA				≤3 hr kerja
Konsultasi & Keputusan DP				≤5 hr kerja
Pengesahan Prodi				≤3 hr kerja

Catatan/Eskalasi Otomatis (PA → DP).

Jika PA tidak merespons paket 3 title brief lengkap dalam ≤ 2 hari kerja (Respon Awal) dan/atau tidak menuntaskan Peninjauan dalam ≤ 3 hari kerja (total ≤ 5 hari kerja sejak T = Tanggal Masuk, dengan cut-off 16.30 WIB; setelah itu dihitung hari kerja berikutnya), maka berkas otomatis dialihkan ke Dosen Pembimbing (DP) untuk Konsultasi & Keputusan. Prodi mencatat alasan keterlambatan pada Log Sesi Konsultasi.

**CONTOH PENGISIAN
FORMULIR KONSULTASI JUDUL SKRIPSI**

A. Identitas

Semester/Tahun Akademik : VII/ Gasal 2025/2026

Program Studi : (isi)

Nama Mahasiswa : (isi)

NIM : (isi)

Tema Penelitian : (isi)

Dosen PA : (isi)

Dosen Pembimbing : (isi)

Tanggal Masuk (T) : (isi)

Cut-off Jam Layanan : 16.30 WIB

B. Alternatif Judul & Ringkasan Title Brief

Isi 2–3 halaman per judul pada berkas terpisah; ringkas 3–5 kalimat di tabel berikut.

Kode	Alternatif Judul	Ringkasan Title Brief (3–5 kalimat)	Status Pra-skrining PA	Catatan PA
A	Pengaruh Pelatihan Digital terhadap Kinerja Karyawan UMKM Kuliner di Kota Gunungsitoli	UMKM kuliner mulai mengadopsi aplikasi kasir/marketplace, tetapi dampaknya pada kinerja karyawan belum terukur jelas. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pelatihan digital terhadap kinerja (kecepatan layanan, akurasi transaksi, dan kepuasan pelanggan). Metode kuantitatif survei pada ±60 karyawan UMKM terdaftar (akses melalui Disperindag/komunitas UMKM), dilengkapi uji validitas–reliabilitas instrumen. Kontribusi diharapkan berupa rekomendasi desain pelatihan yang efektif untuk peningkatan kinerja berbasis indikator terukur.	Lanjut / Revisi / Stop	Relevansi kuat dgn roadmap FE; akses data realistis (≥30 UMKM). Tegaskan indikator kinerja (kecepatan layanan, akurasi transaksi, kepuasan). Lampirkan bukti akses (daftar UMKM/komunitas → izin pra-penelitian). Siapkan uji validitas–reliabilitas instrumen
B	Implementasi Project-Based Learning (PjBL) Terintegrasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SMA di Kota Gunungsitoli	Kurikulum Merdeka mendorong PjBL, namun dampaknya pada keterampilan berpikir kritis di sekolah lokal belum terdokumentasi kuat. Studi ini mengevaluasi pengaruh PjBL terintegrasi literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (indikator: analisis, evaluasi, kreasi) pada dua kelas (eksperimen vs kontrol). Metode quasi-experiment (pretest–posttest) dilengkapi rubrik penilaian terstandar; izin sekolah/komite diperoleh sebelum pelaksanaan. Kontribusi diharapkan berupa modul RPP PjBL, rubrik penilaian, dan rekomendasi implementasi bagi guru	Lanjut / Revisi / Stop	Perjelas konteks: mapel/kelas & desain quasi-experiment (pre–post, kontrol). Siapkan RPP PjBL, LKPD, dan rubrik penilaian kritikal. Pastikan izin sekolah/komite & jadwal intervensi. Target sampel/kelas ditetapkan. (Upload/serahkan revisi Title Brief)

C	Rancang Bangun Sistem IoT Pemantau Kualitas Air Real-Time pada Tambak Air Tawar untuk Optimasi Kelangsungan Hidup Ikan di Nias	Fluktuasi pH, suhu, DO memicu mortalitas ikan di tambak; monitoring manual tidak kontinu. Penelitian ini merancang prototipe IoT (sensor pH/DO/suhu + gateway) dengan dashboard TI untuk peringatan dini dan pencatatan data real-time; uji lapang 6–8 minggu pada 2–3 petak tambak. Evaluasi mencakup akurasi sensor, stabilitas sistem, dan korelasi parameter dengan survival rate. Luaran: prototipe fungsional, dataset terbuka, serta panduan operasional untuk pembudidaya.	Lanjut / Revisi / Stop	Sumber daya belum jelas (sensor DO/pH/suhu, kalibrasi, mitra tambak). Risiko jadwal tinggi. Opsional agar dapat dipertimbangkan ulang: sediakan bukti peralatan/mitra & kurangi lingkup (uji 1–2 sensor + 1 tambak) atau pivot ke varian lebih sederhana (mis. Agro: smart irrigation/soil-moisture; TI: dashboard & simulasi data dulu).
----------	--	--	-------------------------------	---

C. Rubrik Penilaian (Skor 0–100; Skor Total = Skor × Bobot)

Kriteria	Bobot	Skor A	Skor Total A	Skor B	Skor Total B	Skor C	Skor Total C	Catatan Kunci (perbaikan)
Relevansi dgn tema prodi & roadmap	0.20	90	18	80	16	60	12	(B) Tegaskan mapel/kelas; (C) Selaraskan dengan fokus prodi.
Ketersediaan & kemudahan akses data/izin	0.20	85	17	70	14	50	10	(A) Lampirkan daftar ≥ 30 UMKM; (B) Surat izin sekolah/komite; (C) Mitra & peralatan belum jelas.
Kebaruan/fokus masalah yang jelas	0.20	85	17	78	15,60	60	12	(B) Definisikan “pasca-pandemi”; (C) Fokuskan parameter inti.

Kriteria	Bobot	Skor A	Skor Total A	Skor B	Skor Total B	Skor C	Skor Total C	Catatan Kunci (perbaikan)
Kesesuaian metode & keterukuran variabel/isu	0.15	80	12	75	11,25	55	8,25	(A) Uji validitas–reliabilitas; (B) Rancang quasi-experiment; (C) Rencana kalibrasi sensor.
Kontribusi teoretis/praktis	0.15	85	12,75	75	11,25	55	8,25	(A) Rekomendasi pelatihan; (B) Produk RPP/LKPD; (C) SOP/guide belum matang.
Lingkup realistis & jadwal*)	0.10	85	8,50	75	7,50	50	5	(B) Kunci jadwal intervensi; (C) Lingkup terlalu luas—persempit lokasi & durasi.
TOTAL SKOR			85,25		75,60		55,50	

*) Seberapa masuk akal & terjangkau batas penelitian (scope) dan timeline pelaksanaannya bagi mahasiswa dengan sumber daya, akses data, dan aturan prodi yang ada.

D. Matriks Keputusan & Rekomendasi

Aspek	Judul A	Judul B	Judul C
Skor total (0–100)	85,25	75,60	55,50
Catatan perbaikan kunci	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tegaskan indikator kinerja (kecepatan layanan, akurasi transaksi, kepuasan) ▪ Lampirkan bukti akses ≥ 30 UMKM (daftar Disperindag/komunitas) ▪ Siapkan uji validitas–reliabilitas instrumen sebelum pengumpulan data. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perjelas konteks mapel/kelas & desain quasi-experiment (pre–post + kontrol) ▪ Siapkan RPP PjBL, LKPD, dan rubrik penilaian berpikir kritis. ▪ Pastikan izin sekolah/komite & jadwal intervensi (minggu ke-...). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bukti peralatan & mitra tambak belum siap; lingkup terlalu luas ▪ Opsi: persempit ke 1–2 sensor & 1 lokasi ATAU pivot (Agro: smart irrigation; TI: dashboard + data simulasi).
Rekomendasi	Dipilih (LANJUT) — lanjut ke penyusunan proposal Bab I–III dengan revisi minor sesuai catatan.	REVISI — boleh diajukan kembali setelah memenuhi catatan perbaikan.	STOP — tidak dilanjutkan pada siklus ini; ajukan ulang setelah bukti kesiapan tersedia atau ganti fokus.

E. Log Sesi Konsultasi (Terintegrasi PA/DP)

No	Tanggal/Waktu	Mode (Luring/Daring)	Pokok Bahasan	Keputusan (Setuju/Revisi/Ganti)	Tenggat	Paraf Mhs	Paraf PA	Paraf DP
1	16-09-2025 10:00	Luring (PA)	Pra-skrining 3 judul (A/B/C). A selaras roadmap FE; B butuh penajaman desain; C sarana/mitra belum siap.	A: Setuju, B: Revisi, C: Ganti/Stop	19-09-2025 (serahkan revisi B & bukti akses A)	ttd	ttd	—

2	19-09-2025 15:00	Daring (PA)	Revisi singkat: cek Title Brief B (mapel/kelas, RPP, LKPD, rubrik). A lampirkan LOI/daftar ≥ 30 UMKM.	A: Setuju → terus ke DP, B: Revisi	21-09-2025 (jadwalkan sesi dgn DP; siapkan draf Form Persetujuan Judul)	ttd	ttd	—
3	22-09-2025 09:30	Luring (DP)	Konsultasi II (DP) untuk A: penajaman fokus/lingkup, indikator kinerja, rencana instrumen & akses/izin.	Revisi (minor, A)	25-09-2025 (serahkan instrumen final & bukti akses/izin)	ttd	—	ttd
4	26-09-2025 14:00	Daring (DP)	Verifikasi perbaikan A: instrumen siap, lingkup realistis, akses/izin OK. Finalisasi rubrik & matriks keputusan.	Setuju (A) — siapkan Form Persetujuan Judul	28-09-2025 (ajukan Form untuk tanda tangan DP)	ttd	—	ttd
5	29-09-2025 10:00	Luring (PA & DP)	Keputusan & Dokumentasi: menetapkan Judul A sebagai judul terpilih; DP tanda tangan Form Persetujuan Judul; berkas siap diajukan ke Prodi untuk penetapan.	Setuju (Judul A) — Ajukan ke Prodi	30-09-2025 (serahkan berkas ke Prodi; catat nomor agenda)	ttd	ttd	ttd

F. Keputusan Akhir & Persetujuan

Tahap ini berakhir pada pengajuan ke Prodi/Kaprodi

- Judul Terpilih** : Pengaruh Pelatihan Digital terhadap Kinerja Karyawan UMKM Kuliner di Kota Gunungsitoli
- Catatan Revisi Wajib** : 1. Tegaskan indikator kinerja (kecepatan layanan, akurasi transaksi, kepuasan) & definisi operasional variabel.
2. Serahkan bukti akses data (daftar ≥30 UMKM + surat pengantar Disperindag/komunitas)
- Timeline Proposal** : **(ini bisa direncanakan lebih awal, atau setelah penetapan judul oleh Kaprodi)**
(Target Tanggal Seminar)

Mahasiswa,

Dosen Pembimbing,

Dosen PA,

.....
NIM

.....
NIDN

.....
NIDN

Catatan Kaprodi: Menetapkan judul A sebagaimana pada Form Persetujuan Judul; harap simpan log konsultasi & rubrik sebagai lampiran penetapan, dll ...

Paraf dan Tanggal Pengesahan: _____

G. Service Level Agreement

Perjanjian Tingkat Layanan adalah dokumen/ketentuan yang menetapkan standar layanan yang harus dipenuhi, cara mengukurnya, dan apa yang terjadi jika target tidak tercapai (sesuai SOP)

Tahap	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Hari Kerja	Status SLA
Pengajuan ke PA				≤2 hr kerja
Peninjauan PA				≤3 hr kerja
Konsultasi & Keputusan DP				≤5 hr kerja
Pengesahan Prodi				≤3 hr kerja

Catatan/Eskalasi Otomatis (PA → DP).

Jika PA tidak merespons paket 3 title brief lengkap dalam ≤ 2 hari kerja (Respon Awal) dan/atau tidak menuntaskan Peninjauan dalam ≤ 3 hari kerja (total ≤ 5 hari kerja sejak T = Tanggal Masuk, dengan cut-off 16.30 WIB; setelah itu dihitung hari kerja berikutnya), maka berkas otomatis dialihkan ke Dosen Pembimbing (DP) untuk Konsultasi & Keputusan. Prodi mencatat alasan keterlambatan pada Log Sesi Konsultasi.

Lampiran 4. Format Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

[KOP SURAT FAKULTAS]

SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING

Nomor:

Dekan Fakultas, Universitas Nias menetapkan:

Nama :

NIP/NIDN/NUPTK :

Pangkat/Golongan :

Jabatan Akademik :

Program Studi :

Bidang Keahlian :

sebagai Dosen Pembimbing dalam penulisan Skripsi/Tugas Akhir*) mahasiswa Fakultas, Universitas Nias:

Nama :

NIM :

Program : Sarjana/Diploma*)

Program Studi :

Judul Skripsi/ :

Tugas Akhir*)

Demikian surat penetapan dosen pembimbing ini disampaikan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Gunungsitoli, 20...
Dekan,.....
NIP/NIDN/NUPTK

Tembusan: Yth.

1. Rektor Universitas Nias, u.p. Wakil Rektor Bidang Akademik;
2. Ketua Program Studi
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 5. Contoh Lembar Halaman Sampul Proposal Penelitian

**ULAR TANGGA *ELEMENTARY DENTAL SCHOOL* (EDS)
SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN PADA
SEKOLAH DASAR**

Jenis huruf Times New Roman, ukuran huruf 14 pt (kapital, bold), Spasi 1

Jenis huruf Times New Roman, ukuran huruf 14 pt (kapital, bold)

PROPOSAL PENELITIAN

5 Spasi

5 Spasi



Ukuran logo 5 x 4,6 cm

5 Spasi

Diajukan dalam
Forum Seminar Proposal Penelitian

Jenis huruf Times New Roman, Spasi 1, ukuran huruf 12 pt

3 Spasi

Oleh:
Nama Mahasiswa
NIM.

Jenis huruf Times New Roman, Spasi 1, ukuran huruf 12 pt

5 Spasi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2025**

Jenis huruf Times New Roman, ukuran huruf 14 pt (kapital, bold), Spasi 1

Lampiran 6. Contoh Lembar Halaman Sampul Skripsi

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN
BONUS PEGAWAI DENGAN METODE
LOGIKA FUZZY**

Jenis huruf
Times New
Roman, ukuran
huruf 14 pt
(kapital, bold),
Spasi 1

Jenis huruf Times New
Roman, ukuran huruf 14 pt
(kapital, bold)

SKRIPSI

5 Spasi

5 Spasi



Ukuran logo 5 x 4,6 cm

5 Spasi

Oleh:
Nama Mahasiswa
NIM.

Jenis huruf Times New Roman,
Spasi 1, ukuran huruf 12 pt

5 Spasi

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NIAS
2025**

Jenis huruf Times
New Roman, ukuran
huruf 14 pt (kapital,
bold), Spasi 1

Lampiran 7. Contoh Lembar Halaman Judul Skripsi

**PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA
MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR SMP KELAS VIII**

*Jenis huruf
Times New
Roman,
ukuran huruf
14 pt (kapital,
bold), Spasi 1*

8 Spasi

*Jenis huruf Times New
Roman, ukuran huruf 14 pt
(kapital, bold)*

SKRIPSI

8 Spasi

Diajukan Kepada:
Universitas Nias
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan*)

*Jenis huruf Times
New Roman, Spasi 1,
ukuran huruf 12 pt*

8 Spasi

Oleh:
Nama Mahasiswa
NIM.

8 Spasi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS**

*Jenis huruf Times
New Roman, ukuran
huruf 14 pt (kapital,
bold), Spasi 1*

2025

Lampiran 8. Contoh Lembar Halaman Tugas Akhir

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG DALAM
USAHA SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI WANITA
DI KEPULAUAN NIAS**

TUGAS AKHIR



Oleh:
Nama Mahasiswa
NIM.

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2025**

Lampiran 9. Contoh Lembar Halaman Judul Tugas Akhir

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG DALAM
USAHA SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI WANITA
DI KEPULAUAN NIAS**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:
Universitas Nias

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya pada
Program Studi D3 Akuntansi

Oleh:
Nama Mahasiswa
NIM.

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2025**

*Lampiran 10. Format Lembar Persetujuan Proposal Penelitian***LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL PENELITIAN**

Proposal Penelitian yang diajukan oleh:

Nama :

NIM :

Program : Sarjana

Program Studi :

Fakultas :

Judul :

.....

.....

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Ketua Program Studi.....,

Gunungsitoli,20...

Pembimbing,

NIP/NIDN/NUPTK.

NIP/NIDN/NPTK.

*Lampiran 11. Format Lembar Persetujuan Melaksanakan Penelitian***LEMBAR PERSETUJUAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Proposal Penelitian yang diajukan oleh:

Nama :

NIM :

Program : Sarjana

Program Studi :

Fakultas :

Judul :

.....

.....

telah diseminarkan dan disetujui untuk diteliti.

Pembimbing, Gunungsitoli,20...

Penelaah,

NIP/NIDN/NUPTK.

NIP/NIDN/NUPTK.

Ketua Program Studi,

NIP/NIDN/NUPTK.

Lampiran 12. Contoh Abstrak dalam Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Nama belakang mahasiswa, nama depan Mahasiswa. 2025. *Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbasis Contextual Teaching and Learning Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar SMP Kelas VIII*. Skripsi. Pembimbing:

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting dikuasai oleh siswa di sekolah. Namun kenyataannya siswa SMP Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran karena bahan ajar yang digunakan terbatas. Sehingga siswa tidak mampu belajar mandiri tanpa kehadiran guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan video pembelajaran matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi bangun ruang sisi datar yang valid, praktis dan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan adalah model Plomp. Tahap pertama pada model Plomp adalah fase investigasi awal (*preliminary research*) dilakukan analisis kurikulum dan analisis karakteristik siswa. Pada tahap kedua adalah fase pembuatan prototipe (*prototyping phase*) yang didesain sesuai dengan model *Contextual Teaching and Learning* dan dilakukan evaluasi sendiri, validasi pakar atau ahli, evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil. Tahap ketiga adalah fase penilaian (*assessment phase*) bertujuan untuk melihat keefektifan modul. Berdasarkan hasil penelitian, video pembelajaran yang dikembangkan telah teruji sangat valid oleh validator ahli materi sebesar 4,91, ahli bahasa sebesar 5, dan ahli media sebesar 4,75. Selanjutnya, modul juga sangat praktis digunakan oleh siswa dengan persentase kepraktisan sebesar 94,96% dan hasil persentase kepraktisan dari guru sebesar 93,41%. Video pembelajaran juga efektif digunakan dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,75%. Dari hasil penelitian di atas, maka video pembelajaran yang dikembangkan dengan berbasis *Contextual Teaching and Learning* sudah memenuhi harapan atau tujuan penelitian.

Kata kunci : CTL, *plomp*, video pembelajaran

Lampiran 13. Contoh Abstrak dalam Bahasa Inggris

ABSTRACT

Nama belakang mahasiswa, nama depan Mahasiswa. 2025. Developing Contextual Teaching and Learning Mathematics Learning Videos in Three Dimension Geometry Material at the Eighth Grade of Junior High School. Undergraduate Thesis. Advisors:

Mathematics is subject that essential to be learnt by the students. However, the students at the eighth grade of SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan cannot achieve the minimum competence criterion that has been decided in the school. It was caused by some factors namely teaching materials used was limited, the students were unable to learn independently. The purpose was to develop mathematics learning videos based Contextual Teaching and Learning in three dimensional geometry practically, valid and effective. In conducting the research, the researchers has used research and development with the type is Plomp. The first phase in plomp was preliminary research by conducting curriculum analysis and students characteristic analysis. The second was prototyping phase that was designed based on Contextual Teaching and Learning model and conducting self evaluation, expert review, one to one evaluation, small group evaluation. The third phase was assessment phase that purpose was to know the effectiveness of mathematics learning videos. Based on the result of research, mathematics learning videos used were valid by material expert validators is 4,91, linguists is 5, media experts is 4,75. Mathematics learning videos were easy to be used by the students with a practical with percentage was 94,96% and percentage of practicality by the teacher was 93,41%. Moreover mathematics learning videos were effective used for a classical completeness with percentage was 93,75%. Based on the result of research, developed learning videos based on Contextual Teaching and Learning have achieved expectation and purpose of research.

Keywords: CTL, learning videos, plomp

Lampiran 14. Format Undangan Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian

[KOP SURAT PROGRAM STUDI]

Gunungsitoli, 20...

Nomor :
 Lampiran : 1 (satu) set
 Hal : Undangan Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian
 atas nama _____

Kepada Yth.

1. _____, Penelaah
2. _____, Pembimbing

di Gunungsitoli

Sehubungan dengan pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian mahasiswa:

Nama :
 NIM :
 Program : Sarjana
 Program Studi :
 Fakultas :
 Judul Proposal :
 Penelitian :

diharapkan kehadiran Bapak/Ibu pada acara seminar dimaksud yang diselenggarakan pada:

hari/tanggal :
 pukul :
 tempat :

Bersama ini kami sampaikan naskah, lembar penilaian dan lembar perbaikan proposal penelitian. Atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

NIP/NIDN/NUPTK.

Tembusan: Yth.

1. Rektor Universitas Nias, u.p. Wakil Rektor Bidang Akademik;
2. Dekan Fakultas Universitas Nias;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 15. Format Undangan Pelaksanaan Sidang Ujian Skripsi/Tugas Akhir

[KOP SURAT PROGRAM STUDI]

Gunungsitoli, 20...

Nomor :
 Lampiran : 1 (satu) set
 Hal : Undangan Pelaksanaan Sidang Ujian Skripsi/Tugas Akhir*)
 atas nama _____

Kepada Yth.

1. _____, Penguji I
2. _____, Penguji II
3. _____, Pembimbing/Penguji

di Gunungsitoli

Sehubungan dengan pelaksanaan sidang ujian Skripsi/Tugas Akhir*)
 mahasiswa:

Nama :
 NIM :
 Program : Sarjana/ Diploma*)
 Program Studi :
 Fakultas :
 Judul Skripsi/ :
 Tugas Akhir*) :

Diharapkan kehadiran Bapak/Ibu pada acara dimaksud yang diselenggarakan:

hari/tanggal :
 pukul :
 tempat :

Bersama ini kami sampaikan naskah, lembar penilaian dan lembar perbaikan Skripsi/Tugas Akhir*). Atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

 NIP/NIDN/NUPTK.

Tembusan: Yth.

1. Rektor Universitas Nias, u.p. Wakil Rektor Bidang Akademik;
2. Dekan Fakultas Universitas Nias;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 16. Format Surat Penetapan Dewan Penguji Skripsi/Tugas Akhir

[KOP SURAT FAKULTAS]

SURAT PENETAPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI/TUGAS AKHIR*)

No:

Dekan Fakultas, Universitas Nias menetapkan dewan penguji Skripsi/Tugas Akhir*) bagi mahasiswa Universitas Nias:

Nama :
 NIM :
 Program : Sarjana/ Diploma*)
 Program Studi :
 Fakultas :
 Judul Skripsi :

Waktu Pelaksanaan

hari/tanggal :
 pukul :
 tempat :

Dewan Penguji:

No	Nama	Jabatan
1		Penguji I
2		Penguji II
3		Pembimbing/Penguji

Gunungsitoli, 20...
 Dekan,

 NIP/NIDN/NUPTK.

Lampiran 17. Format Lembar Penilaian Seminar Proposal Penelitian

[KOP SURAT PROGRAM STUDI]

LEMBAR PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

1. Dosen Pembimbing/Penelaah^{*)}

Nama :
 NIDN/NUPTK :
 Jabatan :

2. Mahasiswa

Nama :
 NIM :
 Judul Skripsi :

3. Waktu Pelaksanaan Seminar

Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Tempat :

4. Hasil Penilaian

Skor : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Sub Bobot (%)	Skor (1-4)	Nilai (Sub Bobot x Skor : 4)
1	Judul, Latar Belakang, dan Perumusan Masalah (15%)			
1.1	Judul jelas (<i>mudah dipahami</i>), spesifik (<i>tidak terlalu luas/umum</i>), dan mencerminkan variabel/konstruk utama yang diteliti.	4		
1.2	Latar belakang disusun secara sistematis (<i>runut dari umum ke khusus</i>), bersifat argumentatif (<i>logika kenapa penelitian perlu dilakukan</i>), dan didukung data/fakta yang relevan (<i>data empiris, hasil penelitian, atau dokumen resmi</i>).	6		
1.3	Rumusan masalah fokus (<i>tidak melebar ke mana-mana</i>), operasional (<i>dapat diteliti dan diukur/jelas obyeknya</i>), dan konsisten dengan uraian latar belakang (<i>muncul sebagai konsekuensi logis dari uraian masalah</i>).	5		
2	Tujuan, Manfaat Penelitian, dan Kebermanaknaan Ilmiah/Praktis (10%)			
2.1	Tujuan penelitian dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional (menggunakan KK Operasional), serta konsisten dengan rumusan masalah & judul penelitian.	4		
2.2	Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis yang relevan, realistis, dan sesuai dengan	3		

No	Aspek Penilaian	Sub Bobot (%)	Skor (1-4)	Nilai (Sub Bobot x Skor : 4)
	konteks penelitian (misalnya bagi pengembangan ilmu, lembaga, pemerintah daerah, atau masyarakat).			
2.3	Kebermaknaan ilmiah dan praktis penelitian tergambar melalui kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah nyata di lapangan, dan/atau pengayaan konteks lokal yang diteliti.	3		
3	Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoretis, dan Kesenjangan Penelitian (20%)			
3.1	Tinjauan pustaka memanfaatkan sumber rujukan yang memadai, mutakhir, dan relevan (buku, artikel jurnal, laporan penelitian) serta terfokus pada konsep/variabel yang diteliti.	6		
3.2	Kerangka teoretis dan/atau kerangka berpikir disusun secara jelas, sistematis, dan logis, menjelaskan hubungan antar konsep/variabel, serta menghasilkan rumusan hipotesis penelitian (kuantitatif) yang selaras dengan kerangka tersebut.	7		
3.3	Kesenjangan penelitian (<i>research gap</i>) teridentifikasi dan dijelaskan secara eksplisit melalui ringkasan penelitian terdahulu, menunjukkan ruang kosong, keterbatasan, atau masalah yang belum terjawab dan menegaskan posisi penelitian yang diusulkan.	7		
4	Metode Penelitian (Desain, Subjek/Sampel, Instrumen, Analisis, dst.) (25%)			
4.1	Pendekatan dan desain penelitian (kuantitatif, kualitatif, atau campuran) dijelaskan dengan jelas dan dipilih secara tepat, konsisten dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan karakteristik objek/variabel yang dikaji.	8		
4.2	Subjek/objek, populasi dan/atau sampel/partisipan, lokasi penelitian, teknik penentuan sampel/partisipan, serta instrumen dan prosedur pengumpulan data (angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dsb.) dijelaskan secara rinci, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.	9		
4.3	Teknik analisis data (statistik deskriptif/inferensial, analisis tematik, model Miles & Huberman, dsb.) dijelaskan dengan jelas, sesuai dengan jenis data dan desain penelitian, serta menunjukkan konsistensi keseluruhan metode dengan rumusan masalah, tujuan, dan kerangka teoretis yang digunakan.	8		
5	Sistematika, Konsistensi, dan Kelengkapan Dokumen Proposal (10%)			
5.1	Struktur bab dan subbab mengikuti pedoman penulisan yang berlaku, tertib dan runtut.	3		
5.2	Penulisan istilah, sitasi, daftar Pustaka (APA 7), dan format tata tulis (font, spasi, margin, penomoran) konsisten dan rapi.	3		
5.3	Proposal memuat seluruh komponen penting, antar bab terpadu secara logis, serta menggunakan bahasa Indonesia baku dan/atau bahasa Inggris akademik yang baik dan mudah dipahami.	4		
6	Teknik Presentasi dan Penguasaan Materi (10%)			
6.1	Presentasi terstruktur, alur jelas, dan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.	3		
6.2	Penyampaian lisan jelas (suara, artikulasi, dan penjelasan), didukung media/slide yang sederhana	3		

No	Aspek Penilaian	Sub Bobot (%)	Skor (1-4)	Nilai (Sub Bobot x Skor : 4)
	namun informatif.			
6.3	Menunjukkan penguasaan materi proposal (masalah, teori, dan metode), tidak hanya membaca teks, serta mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri.	4		
7	Sikap, Etika Akademik, dan Kemampuan Menanggapi Pertanyaan Penguji (10%)			
7.1	Menunjukkan sikap sopan, percaya diri, dan menghargai penguji serta audiens selama ujian/seminar.	3		
7.2	Bersikap terbuka terhadap kritik dan saran, tidak defensif, serta menjaga etika akademik (jujur, tidak mengelabui, tidak plagiat).	3		
7.3	Menjawab pertanyaan penguji secara relevan, jelas, dan logis, dengan dasar teori atau argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan.	4		
Total				

Gunungsitoli, 20...
Pembimbing/Penelaah*),

.....
NIP/NIDN/NUPTK.

Lampiran 18. Format Lembar Kesediaan Menghadiri Sidang Ujian Skripsi/Tugas Akhir

[KOP SURAT PROGRAM STUDI]

LEMBAR KESEDIAAN MENGHADIRI SIDANG UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Sehubungan dengan pelaksanaan sidang ujian Skripsi/Tugas Akhir*) bagi mahasiswa Universitas Nias

Nama :

NIM :

Program Studi :

Fakultas :

Judul Skripsi :

.....

.....

Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal :

Pukul :

Tempat :

dengan ini menyatakan **kesediaan/ketidaksediaan***) menghadiri sidang ujian skripsi pada waktu yang telah ditetapkan.

Gunungsitoli, 2025

Nama,	Jabatan,	Tanda Tangan,
1.	Penguji I	1. _____
2.	Penguji II	2. _____
3.	Pembimbing/Penguji	3. _____

*) Coret yang tidak perlu

*Lampiran 19. Format Lembar Persetujuan Pembimbing***LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul _____ yang disusun oleh _____ dengan NIM _____ Program Studi _____ telah dikoreksi dan revisi oleh pembimbing, sehingga dapat dilanjutkan untuk sidang ujian skripsi.

Gunungsitoli, 20...
Pembimbing,

.....
NIP/NIDN/NUPTK.

Lampiran 21. Format Lembar Penilaian Ujian Skripsi

[KOP SURAT PROGRAM STUDI]

LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI**1. Dewan Penguji**

Nama :
 NIP/NIDN/NUPTK :
 Jabatan : Penguji I/ Penguji II/ Pembimbing*)

2. Mahasiswa

Nama :
 NIM :
 Judul Skripsi :

3. Waktu Pelaksanaan Ujian Skripsi

Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Tempat :

4. Hasil Penilaian

Skor : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No	Aspek Penilaian	Sub-Bobot (%)	Skor (1-4)	Nilai (Sub Bobot x Skor : 4)
1	Rumusan Masalah, Tujuan, dan Relevansi Penelitian (10%)			
1.1	Rumusan masalah jelas, fokus, dan selaras dengan latar belakang	3		
1.2	Tujuan penelitian konsisten dengan rumusan masalah dan terukur	3		
1.3	Ruang lingkup, variabel/konstruk, dan konteks penelitian didefinisikan dengan jelas sehingga objek kajian tidak kabur	2		
1.4	Topik dan fokus penelitian relevan dengan bidang ilmu dan/atau kebutuhan praktis di lapangan.	2		
2	Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoretis (15%)			
2.1	Pustaka yang digunakan relevan dengan topik, memadai secara kuantitas, dan bersumber dari referensi ilmiah (buku, jurnal, laporan penelitian)	4		
2.2	Pustaka yang dikutip mutakhir (dominan 5–10 tahun terakhir), kecuali teori klasik yang memang fundamental.	3		
2.3	Konsep/variabel utama dijelaskan secara runtut dan saling terhubung.	4		

No	Aspek Penilaian	Sub-Bobot (%)	Skor (1-4)	Nilai (Sub Bobot x Skor : 4)
2.4	Kerangka teoretis/kerangka konseptual disusun logis, menggambarkan hubungan antar konsep/variabel dan menjadi dasar bagi analisis serta perumusan hipotesis penelitian (kuantitatif) yang konsisten dengan kerangka tersebut.	2		
2.5	Kesenjangan penelitian dan posisi penelitian terhadap penelitian terdahulu tergambar dengan jelas.	2		
3	Metode Penelitian (20%)			
3.1	Pendekatan dan desain penelitian (kuantitatif, kualitatif, atau campuran) tepat dan konsisten dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian	5		
3.2	Subjek/objek, populasi dan/atau sampel/partisipan dijelaskan jelas, termasuk kriteria inklusi/eksklusi (bila relevan)	4		
3.3	Teknik penentuan sampel/partisipan dijelaskan dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.	3		
3.4	Instrumen dan prosedur pengumpulan data (angket, wawancara, observasi, tes, dokumentasi, dsb.) dijelaskan rinci dan logis.	4		
3.5	Teknik analisis data (statistik/tematik, dsb.) dijelaskan, sesuai jenis data, dan benar penerapannya dalam skripsi.	4		
4	Hasil Penelitian (20%)			
4.1	Hasil penelitian disajikan secara sistematis dan runtut sesuai dengan rumusan masalah/tujuan penelitian.	5		
4.2	Tabel, grafik, dan/atau tampilan data lain disusun rapi, terbaca, dan selaras dengan narasi hasil.	4		
4.3	Hasil analisis (statistik atau kualitatif) disajikan dengan benar, tanpa salah tafsir dan tanpa kesalahan hitung yang substantif.	5		
4.4	Temuan utama penelitian ditonjolkan secara jelas dan tidak tenggelam dalam detail yang tidak perlu.	3		
4.5	Hasil menunjukkan keterkaitan dengan konteks/manfaat yang dijanjikan pada pendahuluan.	3		
5	Analisis dan Pembahasan (15%)			
5.1	Analisis data dilakukan sesuai metode yang dinyatakan di Bab Metode (uji statistik, teknik kualitatif, dsb.) dan konsisten penerapannya	3		
5.2	Pembahasan mengaitkan temuan dengan teori/konsep yang relevan dan hasil penelitian terdahulu.	3		
5.3	Pembahasan menunjukkan kemampuan berpikir kritis (tidak hanya mengulang hasil, tetapi menafsirkan dan memberi makna).	3		
5.4	Pembahasan mempertimbangkan konteks lokal/objek penelitian, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi hasil.	2		
5.5	Keterbatasan penelitian dijelaskan secara jujur, spesifik, dan terstruktur (misalnya keterbatasan desain, data, instrumen, atau konteks).	2		
5.6	Implikasi teoretis dan/atau praktis dari temuan penelitian dirumuskan secara logis, jelas, dan dapat diturunkan dari hasil dan pembahasan.	2		
6	Simpulan, dan Saran (10%)			
6.1	Simpulan dirumuskan secara ringkas, padat, dan	4		

No	Aspek Penilaian	Sub-Bobot (%)	Skor (1-4)	Nilai (Sub Bobot x Skor : 4)
	langsung menjawab masalah/tujuan penelitian			
6.2	Simpulan konsisten dengan hasil penelitian dan pembahasan	3		
6.3	Saran praktis realistis, spesifik, dan relevan dengan simpulan serta konteks lembaga/objek penelitian	3		
7	Tata Tulis, Sistematika, Presentasi Lisan, Sikap dan Penguasaan Materi (10%)			
7.1	Sistematika penulisan skripsi (Bab I–V, urutan subbab, lampiran) tertib dan sesuai pedoman penulisan.	2		
7.2	Penulisan ejaan, tanda baca, format (font, spasi, margin), penomoran tabel/gambar, serta daftar pustaka (APA 7) konsisten	3		
7.3	Bahasa ilmiah digunakan dengan baku, jelas, dan komunikatif, serta kesalahan minimal.	2		
7.4	Penguasaan materi saat ujian (mampu menjelaskan isi skripsi, menjawab pertanyaan secara jelas, logis, dan argumentatif)	2		
7.5	Sikap ilmiah selama ujian yaitu sopan, percaya diri, terbuka terhadap kritik, serta menjunjung tinggi etika akademik.	1		
Total				

Gunungsitoli, 20...
Penguji I/ Penguji II/ Pembimbing*),

.....
NIP/NIDN/NUPTK.

Lampiran 22. Format Lembar Penilaian Presentasi Tugas Akhir

[KOP SURAT PROGRAM STUDI]

LEMBAR PENILAIAN PRESENTASI TUGAS AKHIR**1. Dewan Penguji**

Nama :
 NIP/NIDN/NUPTK :
 Jabatan : Penguji I/ Penguji II/ Pembimbing*)

2. Mahasiswa

Nama :
 NIM :
 Judul Tugas Akhir :

3. Waktu Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir

Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Tempat :

4. Hasil Penilaian

Skor : 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang dinilai	Skor				Total
		1	2	3	4	
1	Pendahuluan					
	Latar Belakang (logis, tajam)					
	Perumusan Masalah (rasional, jelas)					
	Tujuan (spesifik)					
	Skor Maksimal (12)					
2	Tinjauan Pustaka					
	Relevansi					
	Referensi menunjang isi naskah (buku 10 tahun terakhir)					
	Referensi menunjang isi naskah (jurnal 5 tahun terakhir)					
	Keaslian					
	Cara pengacuan (konsisten)					
	Skor Maksimal (20)					
3	Aspek Metode					
	Ketepatan rancangan					
	Ketepatan instrumen					
	Ketepatan Analisis data					

	Kejelasan variabel penelitian					
	Skor Maksimal (16)					
4	Aspek Hasil					
	Kesesuaian dengan tujuan pengkajian					
	Kedalaman pembahasan					
	Kontribusi hasil pengkajian					
	Kesimpulan (tepat, jelas)					
	Saran (tepat, spesifik, layak)					
	Skor Maksimal (20)					
5	Tabel/ Gambar					
	Setiap tabel/ gambar diberi nomor dan judul sesuai format penulisan					
	Tabel dan gambar dilengkapi dengan semua informasi yang diperlukan/ komponen lengkap (sumbu X, sumbu Y, satuan dsb.)					
	Setiap tabel dan gambar dirujuk dalam narasi					
	Skor Maksimal (12)					
6	Format					
	Bahasa (baku, benar, efektif)					
	Tata tulis (benar, konsisten)					
	Skor Maksimal (8)					
7	Presentasi					
	Kemampuan menjelaskan					
	Kemampuan menjawab pertanyaan					
	Kemampuan menggunakan media					
	Skor Maksimal (12)					
Total						

Gunungsitoli, 20...
Penguji I/ Penguji II/ Pembimbing*),

.....
NIP/NIDN/NUPTK.

Lampiran 23. Format Lembar Catatan Perbaikan Proposal Penelitian

[KOP SURAT PROGRAM STUDI]

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL PENELITIAN

1. Dosen

Nama :
 NIP/NIDN/NUPTK :
 Jabatan : Penelaah/Pembimbing*)
 Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama :
 NIM :
 Program : Sarjana
 Program Studi :
 Fakultas :
 Judul Skripsi :

3. Waktu Pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian

Hari/tanggal :
 Pukul :
 Tempat :

4. Catatan Perbaikan Proposal Penelitian

No	Bab / Halaman	Uraian	Keterangan

Gunungsitoli, 20...
 Penelaah/Pembimbing*),

.....
 NIP/NIDN/NUPTK.

Lampiran 24. Format Lembar Catatan Perbaikan Skripsi/Tugas Akhir

[KOP SURAT PROGRAM STUDI]

LEMBAR CATATAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR*)

1. Dewan Penguji

Nama :
 NIP/NIDN/NUPTK :
 Jabatan : Penguji I/Penguji II/Pembimbing*)
 Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama :
 NIM :
 Program : Sarjana
 Program Studi :
 Fakultas :
 Judul Skripsi/
 Tugas Akhir*) :

3. Waktu Pelaksanaan sidang Ujian Skripsi/Tugas Akhir*)

Hari/tanggal :
 Pukul :
 Tempat :

4. Catatan Perbaikan Skripsi/Tugas Akhir*)

No	Bab / Halaman	Uraian	Keterangan

Gunungsitoli, 20...
 Penguji I/Penguji II/Pembimbing*),

.....
 NIP/NIDN/NUPTK.

*Lampiran 25. Contoh Halaman Sampul Skripsi Program Studi Pendidikan
Bahasa Inggris*

**ASSESSING THE IMPACT OF GAMIFIED LEARNING ON
VOCABULARY RETENTION IN ENGLISH AMONG
STUDENTS OF SMP NEGERI 2 LOTU**

UNDERGRADUATE THESIS



By:
Student Name
Student ID No.

**DEPARTMENT OF ENGLISH EDUCATION
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
UNIVERSITAS NIAS
2025**

*Lampiran 26. Contoh Halaman Judul Skripsi Program Studi Pendidikan
Bahasa Inggris*

**ASSESSING THE IMPACT OF GAMIFIED LEARNING ON
VOCABULARY RETENTION IN ENGLISH AMONG
STUDENTS OF SMP NEGERI 2 LOTU**

UNDERGRADUATE THESIS

**Presented to
The University of Nias
Fulfillment of the Requirement for the
Degree of *Sarjana Pendidikan****

By:
Student Name
Student ID No.

**DEPARTMENT OF ENGLISH EDUCATION
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
UNIVERSITAS NIAS
2025**

Lampiran 27. Contoh Halaman Sampul Makalah

MAKALAH

**PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN TANAMAN
KACANG HIJAU DAN TANAMAN JAGUNG**

Diajukan Kepada:

.....
Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Dasar-Dasar Agronomi



Oleh:

Nama Mahasiswa, NIM.

Nama Mahasiswa, NIM.

Nama Mahasiswa, NIM.

Nama Mahasiswa, NIM.

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NIAS
2025**

Lampiran 28. Contoh Halaman Sampul Laporan Praktikum

**LAPORAN PRAKTIKUM
SURVEI DAN PEMETAAN**

Diajukan Kepada:

.....
Untuk Memenuhi Laporan Mata Kuliah Praktikum Pemetaan Situasi



Oleh:

Nama Mahasiswa, NIM.

Nama Mahasiswa, NIM.

Nama Mahasiswa, NIM.

Nama Mahasiswa, NIM.

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NIAS
2025**

*Lampiran 29. Contoh Halaman Sampul Laporan Penelitian/Pengabdian
kepada Masyarakat*

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN
PROFESIONALISME PENGELOLAAN
USAHA KECIL MENENGAH**



Oleh:

Ketua Pelaksana : (NIDN.)
 Anggota : (NIDN.)
 (NIDN.)
 (NIDN.)
 (NIM.)
 (NIM.)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2025**

Lampiran 30. Contoh Penulisan Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya, serta pertolongan Nya yang begitu besar, sehingga memungkinkan peneliti bisa menyelesaikan proposal penelitian/skripsi ini yang berjudul “.....”.

Dalam penyusunan penelitian ini ada banyak kendala dan tantangan yang dihadapi oleh peneliti, tetapi seiring berjalannya waktu, peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik sehingga dapat selesai dengan tepat waktu. Itu semua tidak lepas dari anugerah kasih Tuhan Yang Maha Esa dan segala doa dan dukungan dari orang tua serta teman-teman dan orang tercinta yang senantiasa mendukung, membantu dan selalu memotivasi. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih atas segala bantuan dari berbagai pihak yang sangat berarti kepada:

1. Bapak/Ibu, selaku Rektor Universitas Nias.
2. Bapak/Ibu, selaku Dekan FakultasUniversitas Nias.
3. Bapak/Ibu, selaku Kepala LPPM Universitas Nias.
4. Bapak/Ibu, selaku Ketua Program Studi Fakultas Universitas Nias.
5. Bapak/Ibu, selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak/Ibu, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan proposal penelitian/skripsi ini sampai selesai.
7. Bapak/Ibu, selaku Dosen Penguji/Penelaah, yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi/proposal penelitian ini.
8. Dilanjutkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.....
9. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada.....
10. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua

Semoga Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang melimpahkan anugerah dan rahmat-Nya dengan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut mendukung penyelesaian pendidikan sarjana ini. Amin.

Gunungsitoli, 2025

Penulis,

.....
NIM.

Lampiran 31. Contoh Halaman Daftar Isi Proposal Penelitian (d disesuaikan dengan jenis penelitian)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teoritik	12
2.2 Definisi <i>Variabel Penelitian</i>	13
2.3 Penelitian Terdahulu.....	35
2.4 Kerangka Berpikir/Konseptual	36
2.5 Hipotesis (jika ada)	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian	41
3.4 Populasi dan Sampel	42

3.5 Instrumen Penelitian	43
3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	44
3.7 Teknik Analisis Data	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	50

Lampiran 32. Contoh Halaman Daftar Isi Skripsi (d disesuaikan dengan jenis penelitian)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teoritik	10
2.2 Definisi <i>Variabel Penelitian</i>	12
2.3 Penelitian Terdahulu	35
2.4 Kerangka Berpikir/Konseptual	36

2.5	Hipotesis (jika ada)	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.3	Lokasi dan Jadwal Penelitian	41
3.4	Populasi dan Sampel	42
3.5	Instrumen Penelitian	43
3.6	Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	44
3.7	Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.2	Deskripsi Data Penelitian	51
4.3	Hasil Penelitian	53
4.4	Pembahasan	58
4.5	Implikasi Temuan Penelitian	64
4.6	Keterbatasan Penelitian	65
BAB V PENUTUP		66
5.1	Simpulan	66
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN-LAMPIRAN		70

*Lampiran 33. Contoh Halaman Daftar Tabel***DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Jumlah Mahasiswa Universitas Nias Berdasarkan Latar Belakang Sekolah	20
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	27
Tabel 4.1	Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Gunungsitoli ..	36

(dan seterusnya)

*Lampiran 34. Contoh Halaman Daftar Gambar atau Bagan***DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1	Peta Kabupaten Nias	3
Gambar 2.1	Manajemen Konflik	25

(dan seterusnya)

*Lampiran 35. Contoh Halaman Daftar Lampiran***DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	70
Lampiran 2. Landasan Teori Pembuatan Kuesioner.....	76
Lampiran 3. Data Uji Coba Instrumen	78
Lampiran 4. Hasil Analisis Korelasi Product Moment.....	79
Lampiran 5. Surat-surat Penelitian	80
Lampiran 7. Biodata Penulis	90

Lampiran 36. Format LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA (COPYRIGHT TRANSFER FORM)

© Hak Cipta Milik Universitas Nias, Tahun 20..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah; dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Universitas Nias.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Nias.

Lampiran 37. Format Pernyataan Keaslian Skripsi/Tugas Akhir

[KOP SURAT PROGRAM STUDI]

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR*)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Program : Sarjana/Diploma*)

Program Studi :

Fakultas :

Judul Skripsi/Tugas Akhir*) :

.....

.....

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- (1) Skripsi/Tugas Akhir*) yang segera diujikan adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan jiplakan) dan belum pernah dipergunakan atau dipublikasikan untuk keperluan lain oleh siapapun juga;
- (2) Semua sumber yang saya gunakan telah saya cantumkan sebagaimana mestinyasesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- (3) Apabila di kemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa Skripsi/Tugas Akhir*) ini hasil jiplakan, maka saya menanggung risiko diperkarakan oleh Universitas Nias.

Demikian surat pernyataan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungsitoli, 20...

Yang Menyatakan,

(Meterai Rp. 10.000)

Nama dan tanda tangan Mahasiswa

NIM.

Lampiran 38. Contoh Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Famoni Mendrofa (Famoni) dilahirkan di Desa Lolowua, Nias, Sumatera Utara pada tanggal 23 Februari 1992, anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan Fatososa Mendrofa (ayah) dan Riati Lase (ibu). Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2004 di SD Inpres No. 074043 Lolowua. Setamat SD melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Hiliduhu yang sekarang menjadi SMP Negeri 1 Hiliserangkai dan selesai pada tahun 2007. Setelah tamat SMP melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Gunungsitoli yang beralamat di Jln Terpadu Desa Hilihao – Sisarahili Gamo Gunungsitoli. Setamat SMK kemudian pada tahun 2019 melanjutkan studi pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Nias, Universitas Nias dan mengambil Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

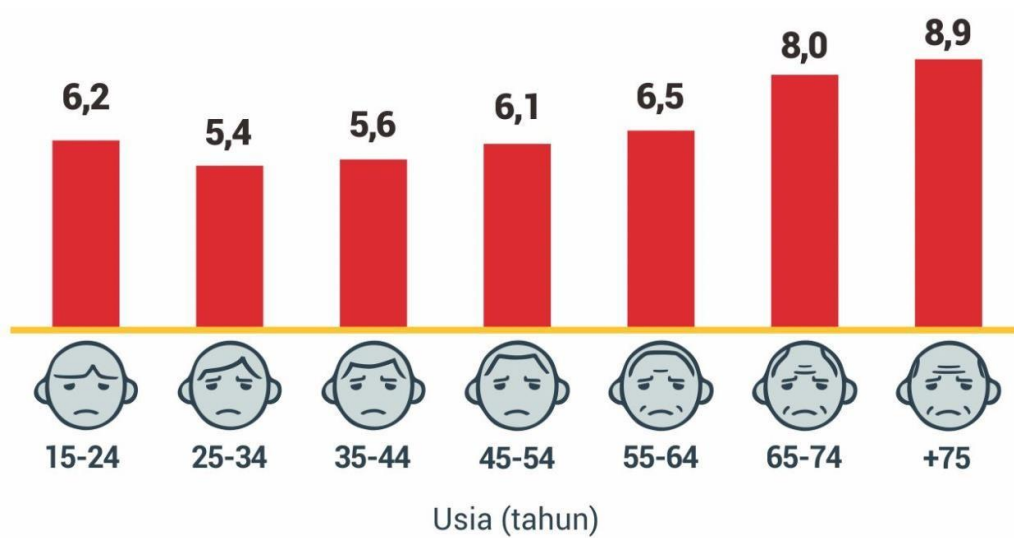
Pada awal tahun 2022, memulai penelitian ilmiah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Universitas Nias. Setelah beberapa lama melaksanakan penelitian dan oleh karena Kuasa dan Berkat Tuhan, tepatnya pada tanggal 23 Juli 2022 telah mampu mempertahankan di depan Dosen Penguji Skripsi dan dinyatakan “LULUS” dengan predikat Yudisium Sangat Memuaskan dan berhak mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Nias banyak pengalaman belajar yang didapatkan dan terlibat dalam berbagai kegiatan sebagai mahasiswa, baik di bidang pendidikan dan pengajaran, bidang penelitian maupun bidang pengabdian pada masyarakat.

Lampiran 39. Contoh Penulisan Judul Tabel dan Gambar

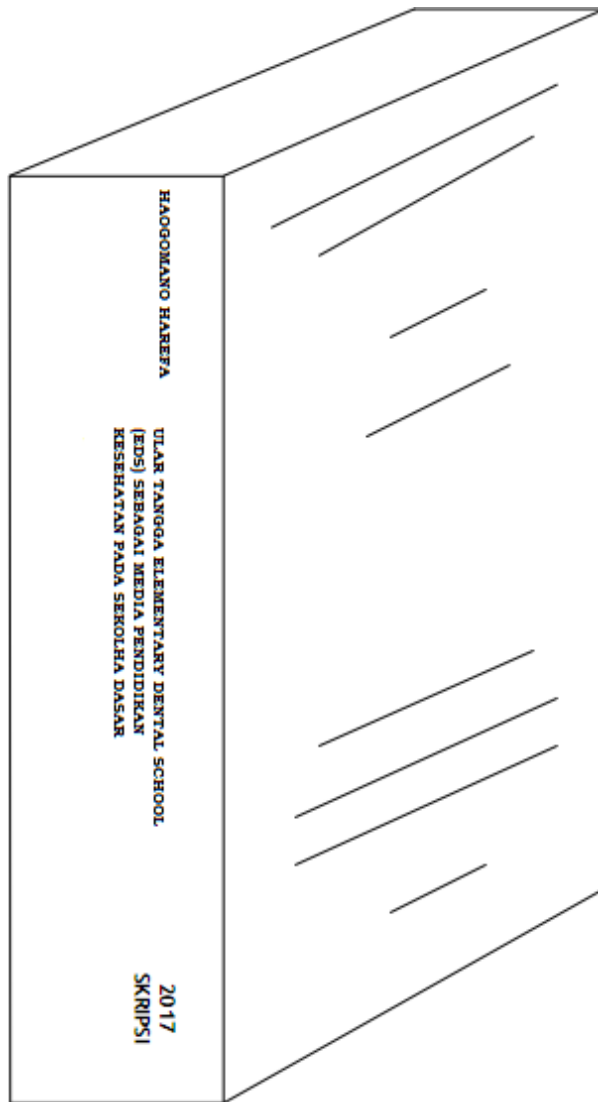
Tabel 3.1 Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS

Variables	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINS	130	,3041	23,2862	3,0580	3,8940
CSR	130	,0219	,5274	,2105	,1184
GA	130	,0002	,2561	,0292	,0422



Gambar 2.1 Prevalensi depresi pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut kelompok umur.

Lampiran 40. Contoh Penjilidan Skripsi



Lampiran 41. Format Berita Acara Seminar Proposal Penelitian

[KOP PROGRAM STUDI]

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Pada hari ini, tanggal, bulan, tahun, telah diselenggarakan Seminar Proposal Penelitian bagi mahasiswa:

Nama :
 NIM :
 Judul Skripsi :

 Waktu Pelaksanaan : WIB – selesai
 Tempat : Ruang ...

Susunan Dewan Penguji:

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.		Pembimbing	
2.		Penelaah	

Rekapitulasi Nilai

No	Nama	Jabatan	Nilai
1.		Pembimbing
2.		Penelaah
Total Nilai		
Rata-rata Nilai		

Gunungsitoli, 20...
 Ketua Program Studi,

 NIP/NIDN/NUPTK.

Lampiran 42. Format Berita Keterangan Seminar Proposal Penelitian

[KOP PROGRAM STUDI]

BERITA KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Ketua Program Studi Fakultas Universitas Nias
menerangkan bahwa:

Nama :
NIM :
Judul Skripsi :
.....
.....

Telah menyelenggarakan Seminar Proposal Penelitian pada:

Hari/Tanggal :
Pukul : WIB – selesai
Tempat : Ruang ...

Dengan hasil penilaian:

No	Pilih [✓]	Deskripsi Hasil Penilaian	Rentang Nilai	Status
1		Proposal telah cukup baik dan lengkap sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data.	90–100	Lulus, boleh lanjut pengumpulan data
2		Proposal telah cukup baik, namun masih perlu disempurnakan dan dilengkapi (termasuk instrumen) sebelum dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data.	70–89	Lulus dengan revisi minor
3		Proposal masih perlu dikembangkan, namun masalah penelitian masih dianggap cukup baik untuk dijadikan topik skripsi. Dianjurkan seminar perbaikan proposal.	55–69	Revisi mayor dan seminar perbaikan proposal
4		Proposal tidak memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai bahan skripsi. Mahasiswa perlu memikirkan dan menyusun topik lain serta wajib mengikuti seminar proposal ulang	0–54	Tidak lulus, ganti topik dan seminar proposal ulang

Gunungsitoli, 20...
Ketua Program Studi,

NIP/NIDN/NUPTK.

Lampiran 43. Format Berita Acara Sidang Ujian Skripsi/Tugas Akhir

[KOP SURAT PROGRAM STUDI]

BERITA ACARA SIDANG UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR*)

Pada hari ini tanggal bulan tahun telah diselenggarakan sidang ujian Skripsi/Tugas Akhir*) bagi mahasiswa Universitas Nias :

Nama :
 NIM :
 Program : Sarjana/Diploma*)
 Program Studi :
 Fakultas :
 Judul Skripsi/fTugas Akhir*):

Waktu Pelaksanaan : WIB s.d. selesai

Susunan Dewan Penguji:

Nama,	Jabatan,	Tanda Tangan,
1.	Penguji I	1.
2.	Penguji II	2.
3.	Pembimbing/Penguji	3.

Berdasarkan perhitungan, rata-rata nilai adalah (.....)

Dengan demikian yang bersangkutan dinyatakan **lulus/tidak lulus***), dengan predikat kelulusan ...

Gunungsitoli, 20...

Dewan Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

.....
 NIP/NIDN/NUPTK.

.....
 NIP/NIDN/NUPTK.

Lampiran 44. Permohonan Sidang Ujian Skripsi/Tugas Akhir

[KOP PROGRAM STUDI]

Gunungsitoli, 20...

Perihal : Permohonan Sidang Ujian Skripsi/Tugas Akhir*)

Lampiran : Satu Berkas

Kepada Yth.

Bapak Dekan

c.q. Ketua Program Studi

di

Tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a :

NIM :

Program : Diploma/Sarjana*)

Program Studi :

Fakultas :

Mengajukan permohonan untuk diperkenankan menempuh sidang ujian Skripsi/Tugas Akhir*). Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan:

1. Lembar persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir*).
2. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir*).
3. Lembar Kesiediaan Kehadiran Dewan Penguji.
4. Lembar Pernyataan Kesiediaan Kehadiran Dosen Pembimbing.
5. Bukti pembayaran Uang Kuliah terakhir.
6. Surat Keterangan telah menyelesaikan semua beban studi kecuali Skripsi/Tugas Akhir*).
7. Bukti lunas pembayaran biaya ujian Skripsi/Tugas Akhir*).
8. Transkrip Nilai dari BAA
9. Surat Keterangan telah melakukan pengecekan *Plagiarisme* dari LPPM.
10. Undangan seminar Proposal Penelitian.

Atas perhatian Bapak/Ibu*), saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Pemohon,

.....
NIM.

Tembusan: Yth.

Bapak Rektor Universitas Nias

c.q. Wakil Rektor Bidang Akademik